

Editor: Yerisma Welly

# **METODOLOGI PENELITIAN**

## **Akuntansi Dan Manajemen**

### **Pendekatan Kuantitatif**



**Dompak Pasaribu**  
**Christina Verawaty Situmorang**  
**Novi Darmayanti**  
**Yustina Triyani**  
**Oryza Sativa Heningtyas**  
**Ernawati Budi Astuti**  
**Ahmad Syamil**  
**Aditya Wardhana**  
**Ika Kurnia Indriani**  
**Suhartin Mohamad Syarif**  
**Moh. Amru**  
**Hary Sulaksono**  
**Edvian Ditya Rachmanu**  
**Gawik Setiawan**  
**Forman Halawa**  
**Anggie Sundari**  
**Dica Lady Silvera**

BUNGA RAMPAI

**METODOLOGI PENELITIAN  
AKUNTANSI DAN MANAJEMEN  
PENDEKATAN KUANTITATIF**

## **UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta**

### **Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4**

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

### **Pembatasan Pelindungan Pasal 26**

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i Penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv Penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

### **Sanksi Pelanggaran Pasal 113**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

**METODOLOGI PENELITIAN  
AKUNTANSI DAN MANAJEMEN  
PENDEKATAN KUANTITATIF**

Dompok Pasaribu  
Christina Verawaty Situmorang  
Novi Darmayanti | Yustina Triyani  
Oryza Sativa Heningtyas  
Ernawati Budi Astuti  
Ahmad Syamil | Aditya Wardhana  
Ika Kurnia Indriani  
Suhartin Mohamad Syarif  
Moh. Amru | Hary Sulaksono  
Edvian Ditya Rachmanu  
Gawik Setiawan | Forman Halawa  
Anggie Sundari | Dica Lady Silvera

Penerbit



CV. MEDIA SAINS INDONESIA  
Melong Asih Regency B40 - Cijerah  
Kota Bandung - Jawa Barat  
[www.medsan.co.id](http://www.medsan.co.id)

Anggota IKAPI  
No. 370/JBA/2020

# **METODOLOGI PENELITIAN AKUNTANSI DAN MANAJEMEN PENDEKATAN KUANTITATIF**

Dompok Pasaribu  
Christina Verawaty Situmorang  
Novi Darmayanti | Yustina Triyani  
Oryza Sativa Heningtyas  
Ernawati Budi Astuti  
Ahmad Syamil | Aditya Wardhana  
Ika Kurnia Indriani  
Suhartin Mohamad Syarif  
Moh. Amru | Hary Sulaksono  
Edvian Ditya Rachmanu  
Gawik Setiawan | Forman Halawa  
Anggie Sundari | Dica Lady Silvera

Editor:

**Yerisma Welly**

Tata Letak:

**Jevon Ivander Pagappong**

Desain Cover:

**Eleazar Mali P**

Ukuran:

**A5 Unesco: 15,5 x 23 cm**

Halaman:

**viii, 268**

ISBN:

**978-623-195-621-7**

Terbit Pada:

**November 2023**

Hak Cipta 2023 @ Media Sains Indonesia dan Penulis

*Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit atau Penulis.*

**PENERBIT MEDIA SAINS INDONESIA**

(CV. MEDIA SAINS INDONESIA)

Melong Asih Regency B40 - Cijerah

Kota Bandung - Jawa Barat

[www.medsan.co.id](http://www.medsan.co.id)

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga buku “Metodologi Penelitian Akuntansi dan Manajemen Pendekatan Kuantitatif” dapat dipublikasikan dan dapat sampai di hadapan pembaca. Buku ini disusun oleh sejumlah akademisi dan praktisi sesuai dengan kepakarannya masing-masing. Buku ini diharapkan dapat hadir memberi kontribusi positif dalam ilmu pengetahuan khususnya terkait dengan Metodologi Penelitian Akuntansi dan Manajemen Pendekatan Kuantitatif.

Sistematika buku Metodologi Penelitian Akuntansi dan Manajemen Pendekatan Kuantitatif ini mengacu pada pendekatan konsep teoritis dan penerapan. Buku ini terdiri atas 17 bab yang dibahas secara rinci, yaitu: Konsep Dasar, Etika dan Proses Penelitian Kuantitatif; Jenis Penelitian Kuantitatif; Pendahuluan Penelitian Kuantitatif; Teori, Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Pemikiran Penelitian Kuantitatif; Variabel, Masalah, Definisi Operasional dan Hipotesis Penelitian; Populasi dan Sampel Penelitian Kuantitatif; Metoda Pengumpulan Data Kuantitatif; Skala Pengukuran Dalam Penelitian Kuantitatif; Pengembangan Instrumen Penelitian Kuantitatif; Teknik Analisis Data Penelitian Kuantitatif; Penulisan Daftar Pustaka Dalam Penelitian; Proposal Penelitian Kuantitatif; Analisis Data Dengan SPSS dan Interpretasinya (1): Pengantar, Langkah-langkah Pengoperasian, Uji Validitas dan Reliabilitas; (2): Uji Asumsi Klasik, Regresi, dan Uji Hipotesis; Menyusun Laporan Penelitian Kuantitatif; Contoh Metodologi Penelitian Kuantitatif Data Primer; dan Contoh Metodologi Penelitian Kuantitatif Data Sekunder.

Kami menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat banyak kekurangan, sejatinya kesempurnaan itu hanya milik Yang Kuasa. Oleh sebab itu, kami tentu menerima masukan dan saran dari pembaca demi penyempurnaan lebih lanjut.

Akhir kata kami mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah mendukung dalam proses penyusunan dan penerbitan buku ini, secara khusus kepada Penerbit Media Sains Indonesia. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian.

Pematang Siantar, September 2023

Yerisma Welly

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
1 KONSEP DASAR, ETIKA DAN PROSES PENELITIAN KUANTITATIF .....	1
Pendahuluan .....	1
Konsep Dasar Penelitian Kuantitatif .....	2
Jenis Penelitian Kuantitatif.....	5
Etika dalam Penelitian Kuantitatif .....	11
Proses Penelitian Kuantitatif.....	13
2 JENIS PENELITIAN KUANTITATIF.....	19
Pendahuluan .....	19
Jenis-Jenis Penelitian Kuantitatif .....	21
Kesimpulan.....	31
3 PENDAHULUAN PENELITIAN KUANTITATIF .....	35
Pengertian Metode Kuantitatif.....	35
Pandangan Dasar Kuantitatif.....	37
Pendekatan Penelitian Kuantitatif.....	39
Ciri Utama Pendekatan Kuantitatif .....	43
Jenis-jenis Penelitian Kuantitatif .....	44
Penggunaan Metode Kuantitatif .....	47
Kompetensi Peneliti Kuantitatif.....	48
4 TEORI, PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA PEMIKIRAN PENELITIAN KUANTITATIF .....	53
Pengertian Teori.....	53
Landasan Teori dalam Penelitian .....	54



	Manfaat Landasan Teori .....	55
	Penelitian Terdahulu.....	56
	Tujuan Penelitian Terdahulu .....	57
	Bagaimana Membuat Penelitian Terdahulu?.....	59
	Kerangka Pemikiran.....	60
	Manfaat Kerangka Pemikiran.....	61
	Bagaimana Membuat Kerangka Pemikiran?.....	61
	Penutup.....	63
5	VARIABEL, MASALAH, DEFINISI OPERASIONAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN.....	67
	Variabel .....	67
	Ciri-Ciri Variabel.....	69
	Jenis-Jenis Variabel.....	70
	Masalah Penelitian.....	73
	Definisi Konsep dan Definisi Operasional.....	74
	Hipotesis Penelitian .....	75
6	POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN KUANTITATIF .....	79
	Populasi.....	79
	Sampel.....	80
	Unit Pengambilan Sampel.....	80
	Parameter .....	80
	Teknik Sampling.....	81
	Menentukan Ukuran Sampel.....	86
	Desain Pengambilan Sampel dan Ukuran Sampel.....	87
	Menentukan Ukuran Sampel.....	88

7	METODA PENGUMPULAN DATA KUANTITATIF ....	93
	Pengertian Metoda Pengumpulan Data Kuantitatif.....	93
	Jenis-jenis Metoda Pengumpulan Data Kuantitatif.....	95
	Proses Metoda Pengumpulan Data Kuantitatif.....	96
	Kelebihan dan Keterbatasan Metoda Pengumpulan Data Kuantitatif .....	102
	Penutup.....	104
8	SKALA PENGUKURAN DALAM PENELITIAN KUANTITATIF .....	109
	Skala Pengukuran dalam Penelitian Kuantitatif.....	109
	Jenis-Jenis Skala Pengukuran dalam Penelitian Kuantitatif.....	110
9	TEKNIK ANALISIS DATA PENELITIAN KUANTITATIF .....	123
	Penelitian Kuantitatif.....	123
	Jenis Teknik Analisis Data Penelitian Kuantitatif.....	124
	Teknik Analisis Statistik Deskriptif.....	126
	Teknik Analisis Regresi.....	127
	Teknik Analisis Korelasi.....	128
	Teknik Analisis ANOVA.....	129
	Teknik Analisis Uji Hipotesis.....	131
	Teknik Analisis Multivariat .....	132
	Teknik Analisis Seri Waktu .....	133
	Teknik Analisis Survival.....	134

10	PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENELITIAN KUANTITATIF .....	139
	Pendahuluan .....	139
	Pengertian Instrumen Penelitian .....	139
	Jenis-jenis Instrumen Penelitian.....	140
	Langkah-langkah dalam Menyusun Instrumen Penelitian .....	143
	Pengadaan Instrumen Penelitian .....	145
	Kriteria Instrumen Penelitian yang Baik .....	146
	Penggunakan Instrumen pada Jenis Penelitian Kuantitatif.....	150
11	PENULISAN DAFTAR PUSTAKA DALAM PENELITIAN.....	153
	Definisi Penulisan Daftar Pustaka.....	153
	Jenis dan Teknik Penyusunan Daftar Pustaka.....	154
	Penutup.....	164
12	PROPOSAL PENELITIAN KUANTITATIF.....	167
	Pengantar Proposal Penelitian Kuantitatif.....	167
	Penyusunan Proposal Penelitian .....	170
13	ANALISIS DATA DENGAN SPSS DAN INTERPRETASINYA (1): PENGANTAR, LANGKAH-LANGKAH PENGOPERASIAN, UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS .....	189
	Pendahuluan .....	189
	Tujuan dari Analisis Data dengan SPSS.....	191
	Tips dan Trik dalam Analisis Data dengan SPSS .....	191
	Langkah-Langkah Pengoperasian .....	193

14	ANALISIS DATA DENGAN SPSS DAN INTERPRETASINYA: UJI ASUMSI KLASIK, REGRESI, DAN UJI HIPOTESIS .....	201
	Analisis Data .....	201
	Interpretasi Uji Asumsi Klasik .....	206
	Interpretasi Uji Regresi .....	211
	Interpretasi Uji Hipotesis .....	212
15	MENYUSUN LAPORAN PENELITIAN KUANTITATIF .....	217
	Pendahuluan .....	217
	Bagian Pembuka Laporan Penelitian Kuantitatif.	219
	Bagian Inti Laporan Penelitian Kuantitatif.....	222
	Bagian Akhir Laporan Penelitian Kuantitatif.....	233
16	CONTOH METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF DATA PRIMER.....	237
	Pendahuluan .....	237
	Definisi Data Primer.....	238
	Karakteristik Data Primer Metode Penelitian Kuantitatif yang Baik.....	239
	Contoh Data Primer Metode Penelitian Kuantitatif.....	242
17	CONTOH METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF DATA SEKUNDER .....	249
	Pengertian Data Sekunder .....	249
	Penelitian dengan Data Sekunder .....	250
	Contoh Metodologi Penelitian Kuantitatif dengan Data Sekunder .....	252
	Ringkasan.....	261



# KONSEP DASAR, ETIKA DAN PROSES PENELITIAN KUANTITATIF

**Dr. Dompok Pasaribu, S.E.,M.Si.,CPA.,CACP**  
Universitas Methodist Indonesia

## **Pendahuluan**

Berbicara tentang penelitian tidak terlepas dari pemahaman tentang ilmu. Ilmu merupakan hasil karya manusia yang berfungsi untuk membantu manusia dalam memecahkan masalah. Menurut Karl Popper (1959), ilmu sebagai sebuah upaya untuk menguji ulang teori-teori melalui metode pengujian yang objektif. Namun menurutnya ilmu bukanlah pencarian kebenaran mutlak, tetapi merupakan proses eliminasi teori yang salah. Pendapat tersebut berpandangan bahwa ilmu (*science*) adalah ciptaan Tuhan, manusia tidak dapat menciptakan ilmu, manusia hanya bisa mencari ilmu dan mempelajarinya. Ilmu merupakan pengetahuan yang mencoba menafsirkan alam semesta ini seperti adanya, oleh karena itu, manusia dalam menggali tidak dapat terlepas dari fenomena-fenomena yang ada disekitarnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ilmu merupakan pengetahuan yang diperoleh melalui suatu metode yaitu metode ilmiah yang didalamnya terdapat syarat-syarat tertentu.

Proses untuk mendapatkan ilmu agar memiliki nilai kebenaran harus dilandasi oleh cara berpikir yang rasional berdasarkan logika dan berpikir empiris

berdasarkan fakta. Salah satu cara untuk mendapatkan ilmu adalah melalui penelitian (Noor, 2011). Penelitian adalah suatu proses yang sistematis, terencana, dan logis yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan baru atau untuk memperbaharui pengetahuan yang sudah ada (Sekaran, 2003). Sekaran menekankan bahwa penelitian itu harus ada sistematika dan perencanaan. Sementara beragam jenis penelitian tergantung dari sudut pandang atau paradigmanya. Ada juga yang menyebut paradigma itu pendekatan. Pada umumnya pendekatan penelitian ada 3 jenis yaitu pendekatan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif dan campuran. Namun pada bab ini hanya akan fokus menjelaskan pendekatan penelitian kuantitatif.

### **Konsep Dasar Penelitian Kuantitatif**

Pendekatan penelitian kuantitatif sebuah pendekatan yang bertujuan untuk menguji teori-teori tertentu dengan mengidentifikasi hubungan sebab-akibat, mengukur variable, dan membuat generalisasi tentang populasi yang lebih luas. Penelitian kuantitatif berfokus pada pengumpulan dan analisis data kuantitatif yang dikumpulkan dan diolah dengan menggunakan metode statistic.

Penelitian kuantitatif memiliki karakteristik yang membedakan dari jenis penelitian lainnya, yaitu:

#### **1. Menggunakan Data Kuantitatif**

Penelitian kuantitatif mengumpulkan data dalam bentuk angka atau data yang dapat diukur, contohnya data umur peserta dalam suatu kelas: 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24,25. Metode statistik dan analisis kuantitatif yang dapat digunakan untuk menganalisis data penelitian antara lain regresi linier, regresi berganda, regresi logistic, korelasi Pearson, uji t-test, analisis varians (ANOVA), analisis ANCOVA (*Analysis of Covariance*), uji *Chi-square*, dan lain-lain.

## 2. Pendekatan Objektif

Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk memastikan pengumpulan dan analisis data yang objektif. Peneliti berusaha untuk mengurangi pengaruh bias pribadi atau subjektivitas selama proses penelitian. Contoh pengumpulan data, antara lain survey, kuisioner, data sekunder, pengamatan sistematis, dan lain-lain.

## 3. Pendekatan Hipotetik-Deduktif

Pendekatan ini sering digunakan dalam penelitian kuantitatif. Dalam pendekatan ini, peneliti membuat hipotesis sebelum mengumpulkan dan menganalisis data, dan kemudian menguji hipotesis tersebut secara empiris dengan data yang dikumpulkan. Contoh hipotetik-deduktif: Hubungan antara jam belajar dan nilai ujian

Hipotesis: Semakin banyak jam belajar yang dihabiskan oleh mahasiswa, semakin tinggi nilai ujian yang akan dicapai.

## 4. Penggunaan Sampel

Karena penelitian kuantitatif sering berfokus pada generalisasi hasil penelitian pada populasi yang lebih luas, peneliti menggunakan sampel yang mewakili populasi tersebut. Dengan menggunakan sampel yang memadai dan representatif, peneliti dapat membuat klaim yang lebih umum tentang populasi. Sampel yang memadai adalah sampel yang dapat mewakili populasi dengan baik. Contoh sampel yang memadai dalam penelitian kuantitatif antara lain, sampel acak sederhana (*simple random*), sampel stratifikasi (*stratified sample*), sampel proporsional (*proportional sample*), sampel klaster (*cluster sample*), sampel berstrata kombinasi (*clustered stratified sample*), sampel berbasis karakteristik (*purposeful sampling/purposive sampling*), dan lain-lain. Dalam hal memilih sampel yang tepat tergantung pada sifat penelitian, tujuan penelitian, dan sumber daya yang tersedia.



## 5. **Penggunaan Instrumen Pengukuran**

Penelitian kuantitatif sering menggunakan instrumen pengukuran seperti kuesioner, skala, atau tes standar untuk mengumpulkan data. Instrumen pengukuran digunakan untuk mengumpulkan data secara sistematis dan objektif dari responden. Instrumen dirancang untuk mengukur variable-variabel yang sedang diteliti. Instrumen ini harus memiliki reliabilitas (konsistensi) dan validitas (mengukur apa yang dimaksudkan diukur) yang baik. Contoh instrumen pengukuran yang umum digunakan dalam penelitian kuantitatif: kuisisioner, skala likert, skala interval, dan lain-lain.

## 6. **Representasi dan Analisis Statistik**

Dalam penelitian kuantitatif, data diwakili dengan statistik seperti mean, median, modus, deviasi standar, korelasi, regresi, dan uji signifikansi. Penelitian kuantitatif menggunakan metode analisis statistik untuk menguji hipotesis, menarik kesimpulan, dan menjawab pertanyaan penelitian. Analisis statistik (regresi linier, regresi berganda, regresi logistic, korelasi Pearson, uji t-test, analisis varians (ANOVA), analisis ANCOVA (*Analysis of Covariance*), uji Chi-square memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan, membandingkan kelompok, dan membuat generalisasi berdasarkan data yang dikumpulkan.

## 7. **Kesimpulan dan Implikasi Berdasarkan Bukti Empiris**

Penelitian kuantitatif berupaya membuat kesimpulan berdasarkan bukti empiris yang dihasilkan dari analisis data. Kesimpulan ini dapat digunakan untuk memberikan implikasi dan rekomendasi bagi teori, praktik, atau kebijakan yang relevan.

Perlu diketahui bahwa karakteristik di atas umumnya terkait dengan penelitian kuantitatif, tetapi tidak semua penelitian kuantitatif harus memenuhi semua karakteristik tersebut. Penting dipahami bahwa peneliti perlu menyesuaikan metodologi penelitian sesuai dengan pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian yang spesifik.

### **Jenis Penelitian Kuantitatif**

Dalam penelitian kuantitatif, terdapat beberapa jenis penelitian yang berbeda, tergantung pada sudut pandang, diantaranya tujuan penelitian, jenis data dan karakteristik masalah.

Berdasarkan tujuan penelitian secara umum jenis penelitian kuantitatif dapat dibagi dua:

#### 1. Penelitian Dasar

Penelitian Dasar (*basic research*) adalah jenis penelitian ilmiah yang bertujuan untuk mengembangkan konsep-konsep teori. Penelitian ini digunakan dalam pengetahuan dan pemahaman mendasar tentang fenomena alam atau sosial, tanpa mempertimbangkan aplikasi praktis langsung. Penelitian dasar sering juga disebut penelitian murni atau penelitian fundamental. Berdasarkan pendekatan yang digunakan dalam pengembangan teori, jenis penelitian dasar ini dibagi menjadi:

- a. Penelitian deduktif, jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis melalui validasi teori bukan berdasarkan fakta. Hasil pengujian data digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan penelitian apakah mendukung atau menolak hipotesis yang dikembangkan dari telaah teoritis.
- b. Penelitian Induktif, jenis penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan teori atau hipotesis melalui pengungkapan fakta, menekankan pada kebenaran dan realitas fakta. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan teori (*grounded theory*) dengan pengumpulan dan analisis data secara sistematis melalui penelitian sosial (Glaser & Strauss, 1967)

## 2. Penelitian Terapan

Penelitian terapan (applied research) adalah jenis penelitian ilmiah yang bertujuan untuk menghasilkan pengetahuan dan pemahaman yang dapat langsung diterapkan dalam situasi praktis atau untuk memecahkan masalah dunia nyata. Penelitian terapan bertujuan untuk memberikan solusi praktis dan mengatasi masalah konkret dalam berbagai bidang kehidupan. Temuan penelitian berupa informasi yang diperlukan untuk pembuatan keputusan dalam memecahkan masalah-masalah pragmatis. Jenis penelitian ini dapat dibagi dalam kelompok:

- a. Penelitian Evaluasi, jenis penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas, keberhasilan, atau pengaruh suatu program, kebijakan dan lainnya. Hasil penelitian ini akan memberikan informasi yang objektif sejauhmana program atau kebijakan dapat mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya.
- b. Penelitian dan Pengembangan, jenis penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan produk baru, model baru atau proses baru yang dapat meningkatkan dan memperbaiki suatu kondisi atau masalah yang ada. Penelitian ini berfokus pada penciptaan atau pengembangan solusi praktis yang dapat diimplementasikan dalam konteks tertentu.
- c. Penelitian Aksi, jenis penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas atau kondisi dalam lingkungan dimana penelitian dilakukan, serta mengatasi yang dihadapi oleh individu tau kelompok yang terlibat dalam penelitian. Penelitian ini berfokus pada perbaikan langsung dan partisipatif dalam suatu situasi atau konteks.

Berdasarkan masalah penelitian, jenis penelitian kuantitatif dapat dibedakan menjadi:

### 1. Penelitian Historis

Penelitian historis adalah jenis penelitian yang berfokus pada kajian dan pemahaman tentang peristiwa, proses, kehidupan masyarakat, budaya, dan kejadian masa lampau. Tujuan dari penelitian historis adalah untuk mengungkapkan dan menganalisis fakta-fakta historis, mengidentifikasi pola atau tren, serta memahami perubahan dan perkembangan dalam konteks waktu dan tempat tertentu. Sumber data penelitian historis terdiri atas data primer dan data sekunder. Jenis penelitian ini antara lain: penelitian arsip, penelitian lapangan, penelitian biografi, penelitian naratif, analisis konten dan lain-lain. Salah satu contoh penelitian historis (biografi): Studi Biografi tentang Tokoh Revolusi Indonesia.

### 2. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan karakteristik atau fenomena tertentu secara rinci dan mendalam. Penelitian ini tidak mencoba untuk menetapkan sebab-akibat, tetapi lebih berfokus pada pemahaman tentang situasi atau kondisi yang ada. Salah satu penelitian deskriptif adalah survei demografi yang mengumpulkan data tentang karakteristik populasi tertentu. Contoh judul penelitian deskriptif: "Analisis Kualitas Laporan Keuangan di Sektor Perbankan: Studi Komparatif pada BUMN di Indonesia ."

### 3. Studi Kasus

Penelitian studi kasus dan lapangan bertujuan untuk menyelidiki satu atau beberapa kasus secara mendalam. Dengan menganalisis kasus secara rinci, peneliti dapat memahami kompleksitas dan konteks kasus tersebut dengan lebih baik. Contoh judul penelitian studi kasus: "Analisis Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Terbaru pada Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur ABC."

#### 4. Studi Lapangan

Penelitian studi lapangan bertujuan untuk menyelidiki fenomena atau masalah dalam konteks asli di mana peristiwa tersebut terjadi. Pengumpulan data dilakukan secara langsung dari situasi nyata. Dengan demikian, data yang diperoleh lebih realistis dan mencerminkan kondisi asli di lapangan. Hal ini membantu memahami dinamika yang terlibat secara lebih baik. Contoh judul penelitian lapangan: "Pengelolaan Keuangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kawasan Pedesaan: Studi Lapangan di Lima Desa di Kabupaten XYZ."

#### 5. Penelitian Korelasional

Penelitian korelasional bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan atau korelasi antara dua atau lebih variabel. Penelitian ini mengeksplorasi apakah terdapat hubungan positif, negatif, atau tidak ada hubungan antara variabel-variabel tersebut. Salah satu penelitian korelasional adalah tentang penelitian yang mencari hubungan antara tingkat pendidikan dan pendapatan. Contoh judul penelitian korelasional: "Hubungan Antara Pengungkapan Sukarela dan Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia."

#### 6. Penelitian Kausal

Penelitian kausal bertujuan untuk menetapkan hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti. Penelitian ini mencoba untuk mengidentifikasi apakah perubahan pada satu variabel menyebabkan perubahan pada variabel lainnya. Salah satu penelitian kausal adalah tentang eksperimen yang menguji efek dari intervensi tertentu terhadap hasil tertentu. Contoh judul penelitian kausal: "Analisis Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur dan Jasa: Perbandingan antara Kelompok Industri."

## 7. Penelitian Eksperimen

Penelitian eksperimen merupakan jenis penelitian dengan karakteristik masalah yang sama dengan penelitian kausal. Hanya saja dalam penelitian eksperimen peneliti melakukan manipulasi atau pengendalian (*control*) terhadap minimal satu variabel independent. Tujuan utama dari penelitian eksperimen adalah untuk menyediakan bukti empiris yang kuat tentang kausalitas atau pengaruh sebab-akibat antara variabel-variabel yang diamati. Jenis penelitian eksperimen akan melibatkan manipulasi variabel bebas (*independent*) dalam kondisi yang dikendalikan untuk menguji pengaruhnya terhadap variabel terikat (*dependen*). Contoh judul penelitian eksperimen "Pengaruh Frekuensi Pelaporan Keuangan Terhadap Keputusan Investasi: Eksperimen di Kalangan Calon Investor."

## 8. Penelitian Eksploratori

Penelitian eksploratori bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi masalah atau fenomena yang belum jelas dan memerlukan pemahaman lebih lanjut. Penelitian ini memberikan pandangan awal dan dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut. Salah satu penelitian eksploratori adalah tentang penelitian yang mengeksplorasi dampak teknologi baru pada perilaku konsumen. Contoh judul penelitian eksploratori: "Penggunaan Teknologi Blockchain dalam Pelaporan Keuangan: Studi Eksploratori pada Perusahaan-Perusahaan di Industri Keuangan."

Jenis penelitian kuantitatif berdasarkan jenis data yang diteliti, dapat diklasifikasikan menjadi 3, yaitu:

### 1. **Penelitian Opini**

Penelitian opini adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menganalisis pandangan, sikap, keyakinan, dan persepsi orang tentang suatu topik atau isu tertentu. Penelitian ini berfokus pada memahami opini publik, preferensi, dan tanggapan terhadap berbagai masalah sosial, politik, ekonomi,

atau budaya. Penelitian opini dapat dilakukan dengan mengumpulkan data kualitatif atau kuantitatif dari responden melalui wawancara, kuesioner, atau observasi. Penelitian opini kuantitatif menggunakan pendekatan statistik untuk mengumpulkan dan menganalisis data numerik tentang opini dan pandangan orang melalui kuisisioner Penelitian opini kuantitatif membantu dalam mengukur prevalensi atau tingkat dukungan terhadap opini tertentu di antara populasi yang lebih besar. Contoh judul penelitian "Analisis Persepsi Akuntan Terhadap Implementasi Standar Akuntansi Terbaru: Studi pada Akuntan Publik di Kota Medan"

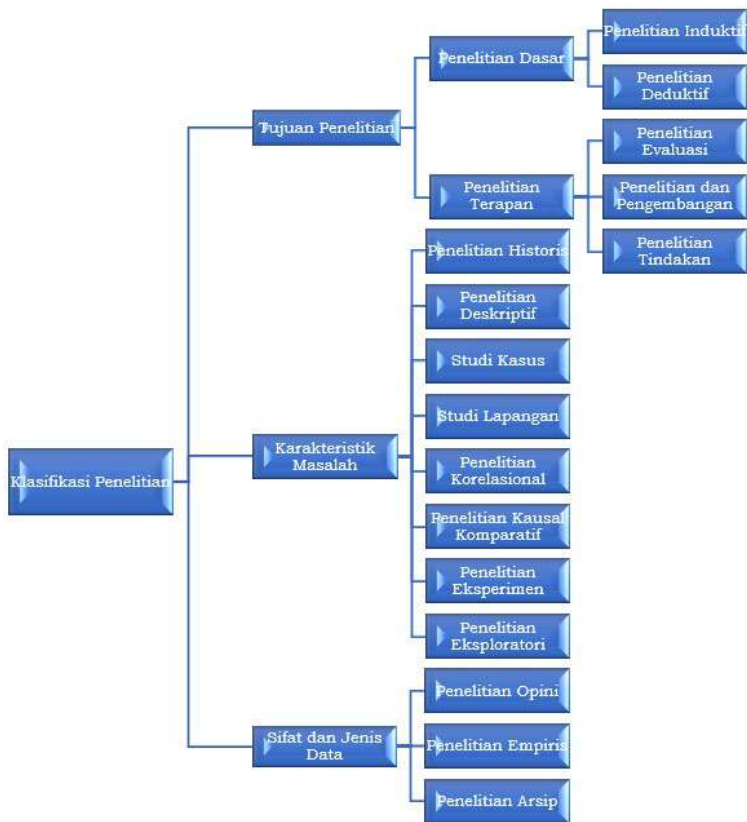
## 2. **Penelitian Empiris**

Tujuan dari penelitian empiris adalah untuk memperoleh pemahaman yang obyektif, faktual, dan berdasarkan bukti empiris tentang fenomena atau isu yang diteliti. Penelitian empiris berupaya untuk mengumpulkan data nyata melalui pengamatan langsung, eksperimen, atau metode pengumpulan data lainnya, dan kemudian menganalisis data tersebut secara objektif untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis. Objek yang diteliti lebih menekankan pada kejadian yang sebenarnya daripada persepsi orang mengenai peristiwa atau kejadian. Penelitian empiris berkontribusi dalam menguji dan memvalidasi teori-teori yang ada atau membangun teori baru berdasarkan bukti empiris. Contoh judul penelitian: "Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia."

## 3. **Penelitian Arsip**

Penelitian arsip adalah jenis penelitian yang berfokus pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi data atau informasi dari dokumen dan rekaman arsip. Arsip merupakan kumpulan dokumen atau catatan yang telah disimpan dan diarsipkan secara sistematis dan teratur oleh lembaga, organisasi, atau individu untuk tujuan penyimpanan dan referensi di masa depan.

Berdasarkan uraian berbagai jenis penelitian kuantitatif di atas, berikut akan disajikan struktur klasifikasi penelitian kuantitatif.



Gambar. 1.1. Struktur Penelitian Kuantitatif

Sumber: Buku Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen (Dr Nur Indriantoro & Drs. Bambang Supomo)

### **Etika dalam Penelitian Kuantitatif**

Etika penelitian menyangkut tentang hal-hal penting yang harus diperhatikan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Etika ini melibatkan prinsip-prinsip dan panduan yang mengatur perilaku peneliti. Etika ini akan menjadi rambu-rambu dalam melaksanakan penelitian, apa yang bisa dan yang dilarang dalam melaksanakan penelitian. Peneliti harus menjunjung tinggi nilai-nilai moral. Berikut adalah beberapa aspek penting dalam etika penelitian:



## 1. Kejujuran dan Integritas

Dalam melaksanakan penelitian seharusnya peneliti harus bertanggung jawab untuk menjaga kejujuran dan integritas. Terutama dalam pengumpulan data penelitian, peneliti harus jujur mulai dari pengumpulan data, merekam, mengolah dan melaporkan. Peneliti dilarang untuk manipulasi dan memalsukan data.

## 2. Konflik Kepentingan

Peneliti harus menghindari konflik kepentingan yang dapat mempengaruhi integritas penelitian. Jika ada konflik kepentingan si peneliti maka harus diungkapkan dengan jujur dan dikelola secara transparan untuk memastikan objektivitas dan keandalan hasil penelitian. Intinya hasil penelitian harus terhindar dari konflik kepentingan yang dapat merugikan pihak lainnya.

## 3. Mengakui dan Menghargai Hasil Karya Orang Lain

Ketika peneliti mengutip atau merujuk salah satu referensi yang memberikan kontribusi atas penelitiannya maka peneliti wajib memberi pengakuan dan menghargai karya orang lain tersebut. Setiap hak cipta serta hak intelektual orang lain harus dihargai.

## 4. Menjaga Kerahasiaan dan Privasi

Tidak semua data layak dibuka ke publik, peneliti harus menjaga kerahasiaan dan privasi dari koresponden dan peserta penelitian. Seharusnya data pribadi harus dilindungi dan tidak boleh diungkapkan tanpa persetujuan yang tepat. Identitas koresponden dan peserta penelitian harus dijaga kerahasiaannya, kecuali jika ada persetujuan dari mereka kecuali kewajiban hukum yang mengharuskannya sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

## 5. Menghindari Plagiasi

Substansi sesungguhnya dalam penelitian adalah meneliti sesuatu yang baru, diharapkan hasil

penelitian mampu menjawab masalah baru atau memberi solusi baru yang lebih efektif atas masalah yang ada. Peneliti seharusnya tidak melakukan penelitian yang persis sama dengan yang telah dilakukan orang lain sehingga hasil karya tidak plagiasi.

## 6. Publikasi Yang Baik

Hasil penelitian sebaiknya dipublikasikan dengan baik yaitu mematuhi standar publikasi yang meliputi hal memilih jurnal yang memiliki reputasi yang baik termasuk pengelola jurnal yang memiliki etika yang baik. Saat ini banyak pengelola jurnal yang hanya mengejar materi dan kurang memperhatikan kualitas. Biasanya sebuah pengelola jurnal yang baik dan etis akan konsisten dan beraturan atas volume jurnal yang akan diterbitkan.

## **Proses Penelitian Kuantitatif**

Tahapan atau proses penelitian kuantitatif melibatkan serangkaian langkah yang sistematis untuk merancang, melaksanakan, dan menganalisis penelitian berbasis data kuantitatif. Berikut adalah langkah-langkah umum dalam proses penelitian kuantitatif:

### 1. Identifikasi Masalah Penelitian

Langkah pertama dalam proses penelitian kuantitatif adalah mengidentifikasi masalah penelitian atau pertanyaan penelitian yang ingin dijawab. Masalah penelitian harus jelas, spesifik, dan relevan dengan bidang penelitian yang dipilih.

### 2. Tinjauan Pustaka

Setelah masalah penelitian telah diidentifikasi, selanjutnya melakukan tinjauan pustaka untuk landasan untuk menjawab masalah atau pertanyaan penelitian. Tahap ini berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dengan cakupan materi yaitu definisi teori dan elemen-elemen teori (Indriantoro & Supomo, 2002). Dalam penelitian kuantitatif, teori sangat memiliki peran penting sehingga peneliti harus

memahami definisi teori. Teori merupakan suatu kumpulan *construct* atau konsep (*concepts*), definisi (*definition*), dan proposisi (*propositions*) yang menggambarkan fenomena secara sistematis melalui penentuan hubungan antar variable dengan tujuan untuk menjelaskan (memprediksi) fenomena alam. Dalam penelitian kuantitatif, peneliti menggunakan teori secara deduktif dan biasanya berada pada bab kajian Pustaka.

### 3. Rancangan Penelitian

Peneliti merancang rancangan penelitian yang sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian. Ini melibatkan pemilihan metode penelitian, pengumpulan data, pemilihan sampel, serta pengembangan instrumen pengukuran yang relevan. Rancangan penelitian adalah kerangka atau rencana sistematis yang digunakan untuk merancang dan melaksanakan penelitian. Rancangan penelitian membantu peneliti dalam mengatur langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian dan menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Berikut ini adalah beberapa jenis rancangan penelitian yang umum digunakan dalam penelitian kuantitatif yaitu rancangan survey, rancangan eksperimen, rancangan korelasional dan rancangan kausal komperatif.

### 4. Pengumpulan Data

Langkah ini melibatkan pengumpulan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data kuantitatif dikumpulkan melalui survei, eksperimen, observasi, atau penggunaan data sekunder yang tersedia. Penting untuk menjaga keakuratan dan validitas data yang dikumpulkan. Pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif melibatkan proses mengumpulkan informasi atau fakta numerik yang terkait dengan variabel-variabel yang diteliti. Data kuantitatif ini digunakan untuk melakukan analisis statistik dan mendapatkan pemahaman yang objektif tentang hubungan antara variabel-variabel tersebut.

## 5. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, peneliti menganalisis data menggunakan metode statistik yang relevan. Ini termasuk deskripsi data, pengujian hipotesis, analisis regresi, analisis multivariat, atau teknik statistik lainnya sesuai dengan tujuan penelitian.

Hal-hal yang dijelaskan dalam teknik analisis data yaitu:

- a. Jenis analisis data, menjelaskan jenis analisis data yaitu kuantitatif
- b. Teknik statistic, menjelaskan teknik statistic yang digunakan (regresi linier, regresi berganda, regresi logistic, korelasi Pearson, uji t-test, analisis varians (ANOVA), analisis ANCOVA (*Analysis of Covariance*), uji *Chi-square*) atau yang lainnya
- c. Rumus, menjelaskan rumus yang dipakai untuk menguji hipotesis dengan mencantumkan sumber referensinya
- d. Kriteria pengujian, menjelalskaan kriteria pengujian hipotesis
- e. Aplikasi atau software, menjelaskan aplikasi atau software yang digunakan dalam pengolahan data (SPSS,Eviews,AMOS dan lain-lain)

## 6. Analisis Hasil Olah Data

Melakukan pemeriksaan setiap komponen data dengan menentukan pola, tren, kesalahan dan ketidakkonsistenan dari hasil penelitian sebelumnya, selanjutnya akan ditarik kesimpulan.

## 7. Menafsirkan Temuan

Menafsirkan temuan berarti tahap ini harus menjelaskan apa arti temuan dalam konteks yang diberikan. Ungkapkan apa yang ditunjukkan atau dijelaskan data. Peneliti harus mengkaitkan temuan dengan pertanyaan penelitian dan literatur yang ada. Untuk studi kuantitatif, interpretasi bagian temuan harus seputar pertanyaan atau hipotesis penelitian.

## 8. Menyajikan Temuan

Untuk lebih terstruktur, peneliti harus memilih, mengatur dan mengelompokkan ide dan bukti dengan cara yang logis. Tentukan temuan mana yang paling relevan atau penting. Gunakan teks atau grafik untuk memperjelas makna.

## 9. Mengembangkan Kesimpulan

Sebelum pada kesimpulan terakhir, peneliti harus mampu mengembangkan kesimpulan berdasarkan temuan. Berdasarkan temuan, apa yang disarankan atas pertanyaan penelitian?. Selanjutnya harus dijelaskan apa implikasi dari temuan untuk teori, praktek, atau kebijakan.

## 10. Mengembangkan Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan maka peneliti harus menyusun dan membangun rekomendasi berdasarkan. Tindakan apa yang harus diambil berdasarkan temuan? Apa penelitian lebih lanjut diperlukan?

## 11. Menyusun Laporan Penelitian

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk laporan penelitian yang disusun secara sistematis. Laporan penelitian mencakup latar belakang penelitian, kajian teori, metodologi, temuan, analisis, kesimpulan, dan rekomendasi. Laporan penelitian ini biasanya ditujukan untuk publikasi atau diseminasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

## 12. Mengevaluasi dan Diseminasi

Setelah laporan penelitian selesai, peneliti mengevaluasi penelitian itu sendiri, mencermati kelemahan dan kekuatan metodologi yang digunakan. Hasil penelitian juga dapat diseminasi melalui konferensi, presentasi, atau publikasi ilmiah agar dapat diakses oleh masyarakat ilmiah dan pemangku kepentingan lainnya.

## **Daftar Pustaka**

- Glaser, B. G., & Strauss, A. L. (1967). *The Discovery of Grounded Theory: Strategies for Qualitative Research*. Aldine Transaction.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Nicol, A. A., & Pexman, P. M. (2010). *Presenting Your Findings: A Practical Guide for Creating Table* (6 ed.). Washington DC, USA: American Psychological Association.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sekaran, U. (2003). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. (4. ed, Ed.) USA: John Wiley & Son, Inc.
- Timothy P, H., Thomas J, S., Peter R, F., & Cornell R, D. (2019). *Applied Social Research A Tool for the Human Services* (10 ed.). Springer Publishing. doi:10.1891/9780826172846
- Whitley, E., & Ball, J. (2002). Statistics review 1: Presenting and summarising data. *Crit Care*. 2002;6:66-71. *Crit Care*, 6, 66-71.

## **Profil Penulis**



### **Dr. Dompok Pasaribu, S.E., M.Si., CPA., CACP**

Penulis adalah alumnus Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Methodist Indonesia (UMI), lulus tahun 1998. Tahun 2001 menerima Beasiswa BAKOR-PTKI untuk studi lanjut Prodi Akuntansi pada Pascasarjana (S2) Fakultas Ekonomi dan Bisnis salah satu PTN di Sumatera Utara ,lulus tahun 2003. Pada tahun 2018 menyelesaikan Program Doktor Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis yang sama. Penulis juga memiliki gelar profesi CPA dan CACP.

Sejak 2001 penulis menjadi Dosen Tetap Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi UMI. Aktif mengajar pada Program Studi Sistem Informasi FIKOM UMI. Mata kuliah yang diajarkan Investasi Dan Pasar Modal, Manajemen Portofolio, Pengauditan Intern, Metodologi Penelitian, Akuntansi Forensik dan Investigasi dan Sistem Informasi Akuntansi Dan Keuangan. Selain sebagai Staf Pengajar dan Penguji Pasca Sarjana (S2) dan (S3) di beberapa PT di Medan. Sejak tahun 2011 telah memiliki Sertifikasi Dosen. Pernah menduduki beberapa jenis jabatan struktural di Perguruan Tinggi dan sebagai Praktisi keuangan di beberapa perusahaan sebagai komite audit dan komisaris independent pada perusahaan yang listed di BEI. Aktif dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan yaitu pada organisasi Lions Club Internasional sebagai anggota dan menjadi Charter President Lion Club Medan Capital Market Distrik 307 A2.

Sampai saat ini penulis aktif melakukan penelitian dan mempublikasi pada jurnal ilmiah serta telah menulis 4 buku monograf topik keuangan dan 1 buku referensi. Harapan ke depan akan menerbitkan karya ilmiah pada jurnal-jurnal internasional yang terindeks

Email Penulis: [yoh022002@yahoo.com](mailto:yoh022002@yahoo.com)

## JENIS PENELITIAN KUANTITATIF

**Dr. Christina Verawaty Situmorang, S.E., M.Si., CSRS**  
Universitas Krisnadwipayana

### **Pendahuluan**

Penelitian adalah proses pengumpulan dan analisis serta interpretasi temuan yang dilakukan secara sistematis dengan menggunakan metode-metode ilmiah. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang cara kerjanya meniru model penelitian alam. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah atau *scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu kongkrit/empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai pengetahuan baru (Sugiyono, 2018). Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Penelitian adalah upaya sistematis untuk menjelaskan dunia di sekitar kita untuk membantu kita mencapai suatu tujuan dalam hidup. Tujuan penelitian adalah untuk menemukan kebenaran ilmiah melalui upaya sistematis untuk menjelaskan, memahami, memecahkan, dan memprediksi masalah, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang berbagai kebenaran dalam dunia Pendidikan (Creswell, 2016). Penelitian



kuantitatif adalah proses pengumpulan pengetahuan yang menggunakan data dalam bentuk numerik sebagai alat untuk menemukan informasi tentang hal-hal yang ingin diketahui. Pada umumnya penelitian kuantitatif dapat dilaksanakan juga sebagai penelitian diskriptif. Penelitian kuantitatif juga dapat berbentuk penelitian hubungan atau korelasi. Penelitian dilakukan untuk mengumpulkan data yang diungkapkan sebagai hasil pengukuran (Sugiyono, 2018).

Menentukan jenis penelitian merupakan salah satu faktor kunci dalam melakukan penelitian karena mempengaruhi hasil penelitian yang diperoleh. Salah satunya adalah penelitian kuantitatif. Jika penelitian kuantitatif digunakan sebagai metodologi, ketahui terlebih dahulu jenis penelitiannya sehingga Anda dapat memutuskan metode mana yang terbaik untuk melakukan penelitian. Pada umumnya metode penelitian kuantitatif berkaitan dengan angka. Penelitian kuantitatif dapat digambarkan sebagai metode penelitian yang ditujukan untuk menguji teori atau kebenaran, menyusun fakta, menyajikan penjelasan statistik, dan menganalisis hasil dalam langkah-langkah sistematis dengan menggunakan data dalam bentuk numerik, numerik, atau grafik (Apuke, 2017).

Kategorisasi jenis penelitian sebenarnya cukup beragam, tergantung dari aspek penelitian mana yang dikategorikan. Kurangnya konsensus mengenai klasifikasi ini disebabkan adanya perbedaan pandangan dari para ahli yang memprakarsai fokus klasifikasi tersebut sepanjang aspek-aspek kepentingan dalam klasifikasi penelitian itu sendiri. Pengkategorian jenis-jenis penelitian kuantitatif sebenarnya hanyalah upaya untuk mengklasifikasikan penelitian yang ada secara bermakna. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang menekankan pada fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

## **Jenis-Jenis Penelitian Kuantitatif**

Berikut jenis-jenis penelitian yang termasuk dalam penelitian kuantitatif antara lain:

### **1. Penelitian Deskriptif**

Penelitian deskriptif termasuk salah satu jenis penelitian kategori penelitian kuantitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi saat sekarang dan menyajikan apa adanya. Metode deskripsi adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Jenis penelitian ini berfokus pada analisis data dan temuan secara rinci, setelah itu di angkat ke dalam penelitian dan disajikan sebagaimana adanya tanpa menggunakan teknologi. Penelitian deskriptif juga dapat digunakan untuk menyelidiki peristiwa, pemikiran, keadaan, objek, atau keadaan di masa yang akan datang (Nassaji, 2015). Contoh penelitian deskriptif yang menggunakan data kuantitatif, misalnya penelitian ingin melihat pengaruh pembelajaran terhadap prestasi mahasiswa.

Penelitian dilakukan selama 4 tahun. Teknik dilakukan secara panel, yaitu wawancara dengan kelompok-kelompok manusia yang sama pada situasi yang berbeda. Data yang diinginkan bisa saja kuantitatif, seperti Indek Prestasi (IP), jumlah tatap muka perkuliahan setiap semester, atau lainnya, seperti kepuasan mahasiswa pada proses pembelajaran, penguasaan dosen pada materi, relevansi mata kuliah dengan spesialisasi dosen, dan sebagainya.

### **2. Penelitian Korelasional**

Penelitian korelasional adalah penelitian yang akan melihat hubungan antara variabel atau beberapa variabel dengan variabel lain (Curtis et al., 2016).

Variabel yang digunakan untuk memprediksi disebut variabel prediktor atau variabel bebas, sedangkan variabel yang diprediksi disebut variabel kriteria atau variabel terikat. Penelitian korelasional merupakan salah satu bagian penelitian *ex-post-facto* karena biasanya peneliti tidak memanipulasi keadaan variabel yang ada dan langsung mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variabel yang direfleksikan dalam koefisien korelasi.

Penelitian korelasional adalah penelitian yang berusaha untuk mempelajari keterkaitan naik-turunnya variasi nilai antara variabel. Ini berarti penelitian korelasional berusaha mempelajari apakah antara dua variabel atau lebih terdapat hubungan korelasional atau tidak. Hubungan korelasional antara dua variabel disebut korelasi bivariat, dan hubungan korelasional antara lebih dari dua variabel disebut korelasi multivariat. Pengujian hipotesis dalam penelitian korelasional menggunakan uji korelasi atau uji asosiatif dengan teknik analisis statistika.

Tujuan penelitian korelasional antara lain:

- a. Memberikan Penjelasan: Menggambarkan arah dan kekuatan hubungan antar variabel dalam suatu kelompok.
- b. Membuat Prediksi: Perkiraan berapa banyak perubahan dalam satu variabel (variabel prediktor) menjelaskan perubahan dalam variabel lain (variabel kriteria) dalam kelompok sasaran.

Berikut jenis-jenis penelitian korelasional, antara lain:

a. **Korelasi Multivariat**

Korelasi multivariat memeriksa tiga atau lebih variabel dalam sebuah penelitian. Korelasi multivariat dilakukan untuk mengukur dan menguji tingkat hubungan antara variabel gabungan. Terdapat dua teknik pada korelasi multivariat, antara lain yaitu:

1) **Regresi Berganda (*Multiple Regression*)**

Regresi berganda digunakan untuk memprediksi fenomena yang kompleks. Hal ini disebabkan karena hanya menggunakan satu variabel prediktor seringkali menghasilkan hasil yang kurang akurat. Oleh karena itu, regresi berganda ini digunakan ketika informasi lebih banyak dan prediksi menjadi lebih akurat.

2) **Korelasi Kanonik**

Korelasi kanonik digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana variabel prediktor memprediksi variabel kriteria. Oleh karena itu, korelasi kanonik dapat disebut sebagai perpanjangan dari regresi berganda.

b. **Studi Prediksi**

Studi prediksi dilakukan untuk memudahkan dalam pengambilan suatu simpulan mengenai individu atau pada pemilihan individu. Selain tujuan di atas, studi prediksi dapat berguna untuk menguji hipotesis dan menentukan validitas prediktif. Menguji hipotesis maksudnya adalah menguji teoretis variabel yang dipercaya untuk menjadi prediktor. Pada studi prediksi ini juga bisa menentukan atau memprediksi kejadian yang akan terjadi di masa mendatang pada variabel tertentu.

c. **Studi Hubungan**

Studi ini penting digunakan ketika seorang peneliti membutuhkan atau meneliti mengenai suatu hubungan sepasang variabel yang berbeda, namun dalam waktu yang sama. Selain itu, studi hubungan juga dapat memberikan arah kepada peneliti untuk melanjutkan penelitiannya ke studi eksperimental atau komparatif.

### 3. **Penelitian Survey**

Penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sample dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Survei merupakan studi yang bersifat kuantitatif yang digunakan untuk meneliti gejala suatu kelompok atau perilaku individu. Penggalan data dapat melalui kuisioner, wawancara, observasi maupun data dokumen. Penggalan data melalui kuisioner dapat dilakukan tanya jawab langsung atau melalui telepon, sms, e-mail maupun dengan penyebaran kuisioner melalui surat. Wawancara dapat dilakukan juga melalui telepon, *video conference* maupun tatap muka-langsung. Penelitian survey akan lebih baik jika dilaksanakan analisis secara bertahap. Pada umumnya survei menggunakan kuesioner sebagai alat pengambil data. Survei menganut aturan pendekatan kuantitatif, yaitu semakin sample besar, semakin hasilnya mencerminkan populasi.

Penelitian survey memiliki ciri-ciri khusus, antara lain sebagai berikut:

- a. Penelitian survey biasanya digunakan pada sampel yang mewakili populasi.
- b. Penelitian survey merupakan penelitian yang melibatkan banyak responden.
- c. Penelitian yang mencakup area yang luas.
- d. Kesimpulan yang ditarik merupakan tanggapan responden yang bersasal dari sampel.
- e. Respon atau tanggapan responden dapat diketahui secara langsung.
- f. Dilaksanakan dalam situasi yang alamiah.

Berikut desain penelitian survey di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Desain penelitian silang atau cross sectional survey digunakan untuk mengetahui isu-isu yang bersifat temporer melalui pengumpulan data yang dilakukan satu kali saja. Desain penelitian survey jenis ini paling banyak digunakan oleh peneliti.

- b. Sample survey adalah survey yang dilakukan pada sebagian populasi atau sampel.
- c. Desain penelitian berkepanjangan atau longitudinal survey digunakan untuk memahami suatu isu secara berkelanjutan. Populasi yang digunakan dalam desain ini tidaklah banyak. Adapun pengambilan data dilakukan secara berkala. Desain penelitian jenis ini dibedakan atas kajian kecenderungan atau *trend studies*, studi panel atau *panel studies*, sosiometrik, dan desain kontekstual atau *contextual design*.
- d. Sensus survey adalah survey yang dilakukan pada seluruh populasi.

Penelitian survey terdiri atas beberapa unsur yaitu konsep, teori, hipotesis, proposisi, variable dan definisi operasional.

- a. Konsep adalah gagasan atau ide yang dinyatakan dalam suatu kata atau simbol terkait dengan fenomena yang diteliti.
- b. Teori adalah serangkaian asumsi, konsep, konstruksi, definisi, dan proposisi yang digunakan untuk menjelaskan suatu fenomena tertentu yang tengah diteliti.
- c. Hipotesis adalah proposisi yang diuji keberlakuannya.
- d. Proposisi adalah hubungan antara dua konsep yang bersifat logis.
- e. Variabel adalah operasionalisasi konsep, dan terdiri atas variabel terikat (variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas) dan variabel bebas yakni variabel yang ada sebelum variabel terikat.
- f. Definisi operasional adalah unsur penelitian yang berisi informasi ilmiah tentang cara mengukur satu variabel yang dapat digunakan oleh peneliti lain.

#### 4. **Penelitian Komparatif**

Penelitian Komparatif adalah jenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya atau munculnya suatu fenomena tertentu (Wahlström et al., 2018). Penelitian komparatif banyak sekali dilakukan jika metode eksperimental tidak dapat diperlukan. Misalnya penelitian ingin mengetahui sebab-akibat hubungan antara prestasi mahasiswa dengan rajinnya mereka ke perpustakaan, ketenangan belajar, proses pembelajaran dan sebagainya. Metode penelitian komparatif bersifat *ex-post-facto*, artinya data dikumpulkan setelah semua kejadian yang dikumpulkan telah selesai berlangsung. Penelitian dapat melihat akibat dari suatu fenomena dan menguji hubungan sebab-akibat dari data yang tersedia.

#### 5. **Penelitian Eksperimen**

Penelitian eksperimen adalah salah satu jenis penelitian untuk mengetahui pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol dan terpantau secara ketat agar kepentingan penelitian bisa sesuai dengan rencana. Terdapat 4 jenis penelitian eksperimen, yaitu *pre-experimental*, *true experimental*, *factorial design*, dan *quasi experimental* (Sugiyono, 2018). antara lain sebagai berikut:

- a. Dikatakan *Pre-Experimental Design*, karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Mengapa? Karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random.

Bentuk *Pre Experimental Designs* ini ada beberapa macam antara lain:

- 1) *One-Shoot Case Study* (Studi Kasus Satu Tembakan): Dimana dalam desain penelitian ini terdapat suatu kelompok diberi treatment (perlakuan) dan selanjutnya diobservasi hasilnya (*treatment* adalah sebagai variabel independen dan hasil adalah sebagai variabel dependen).
  - 2) *One-Group Pretest-Posttest Design* (Satu Kelompok Prates-Postes): Kalau pada desain “a” tidak ada pretest, maka pada desain ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.
  - 3) *Intact-Group Comparison* (Kelompok Berhubungan): Pada desain ini terdapat satu kelompok yang digunakan untuk penelitian, tetapi dibagi dua yaitu; setengah kelompok untuk eksperimen (yang diberi perlakuan) dan setengah untuk kelompok kontrol (yang tidak diberi perlakuan).
- b. Dikatakan *true experimental* (eksperimen yang sebenarnya/betul-betul) karena dalam desain ini peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Dengan demikian validitas internal (kualitas pelaksanaan rancangan penelitian) dapat menjadi tinggi. Ciri utama dari *true experimental* adalah bahwa, sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara random (acak) dari populasi tertentu. Jadi cirinya adalah adanya kelompok kontrol dan sampel yang dipilih secara random. Desain *true experimental* terbagi atas:



- 1) *Posstest-Only Control Desig*: Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol.
  - 2) *Pretest-Posttest Control Group Design*: Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara acak/random, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
  - 3) *The Solomon Four-Group Design*: Dalam desain ini, dimana salah satu dari empat kelompok dipilih secara random. Dua kelompok diberi pratest dan dua kelompok tidak. Kemudian satu dari kelompok *pretest* dan satu dari kelompok nonpratest diberi perlakuan eksperimen, setelah itu keempat kelompok ini diberi *posttest*.
- c. *Factorial Design* atau eksperimen desain faktorial merupakan modifikasi dari *true eksperimental design*, yakni dengan memperhatikan kemungkinan adanya variabel moderator yang mempengaruhi perlakuan (variabel independen) terhadap hasil variabel (dependen).
- d. *Quasi Experimental Design*: Bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true experimental design*, yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Walaupun demikian, desain ini lebih baik dari *pre-experimental design*. *Quasi Experimental Design* digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan

untuk penelitian (Gopalan et al., 2020). Dalam suatu kegiatan administrasi atau manajemen misalnya, sering tidak mungkin menggunakan sebagian para karyawannya untuk eksperimen dan sebagian tidak. Sebagian menggunakan prosedur kerja baru yang lain tidak. Oleh karena itu, untuk mengatasi kesulitan dalam menentukan kelompok kontrol dalam penelitian, maka dikembangkan desain *Quasi Experimental*. Desain eksperimen model ini diantaranya sebagai berikut:

- 1) *Time Series Design*: Dalam desain ini kelompok yang digunakan untuk penelitian tidak dapat dipilih secara random. Sebelum diberi perlakuan, kelompok diberi pretest sampai empat kali dengan maksud untuk mengetahui kestabilan dan kejelasan keadaan kelompok sebelum diberi perlakuan. Bila hasil pretest selama empat kali ternyata nilainya berbeda-beda, berarti kelompok tersebut keadaannya labil, tidak menentu, dan tidak konsisten. Setelah kestabilan keadaan kelompok dapat diketahui dengan jelas, maka baru diberi treatment/perlakuan. Desain penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok saja, sehingga tidak memerlukan kelompok kontrol.
- 2) *Non-Equivalent Control Group Design*: Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Dalam desain ini, baik kelompok eksperimental maupun kelompok kontrol dibandingkan, kendati kelompok tersebut dipilih dan ditempatkan tanpa melalui random. Dua kelompok yang ada diberi *pretest*, kemudian diberikan perlakuan, dan terakhir diberikan *posttest*.

- 3) *Counterbalanced Design*: Desain ini semua kelompok menerima semua perlakuan, hanya dalam urutan perlakuan yang berbeda-beda, dan dilakukan secara random.

## 6. **Penelitian Ex Post Facto**

Penelitian ex post facto: Ex-post facto secara harfiah berarti “from what is done afterwards” artinya dari apa yang dilakukan sesudahnya. Ini berfokus pertama pada efek, kemudian mencoba menentukan kemungkinan penyebab dan pertanyaan akan tetap ada tentang efek setelah penyebab, atau sebaliknya. Dalam jenis penelitian ini, peneliti tidak dapat mengontrol variabel; perannya terbatas pada melaporkan hasil dari suatu tindakan atau apa yang terjadi (Khaldi, 2017).

Penelitian ex post facto merupakan penelitian yang variabel-variabel bebasnya telah terjadi perlakuan atau treatment tidak dilakukan pada saat penelitian berlangsung, sehingga penelitian ini biasanya dipisahkan dengan penelitian eksperimen. Peneliti ingin melacak kembali, jika dimungkinkan, apa yang menjadi faktor penyebab terjadinya sesuatu. Dalam beberapa hal penelitian ekspos fakto dapat dianggap sebagai kebalikan dari penelitian eksperimen atau sebagai pengganti dari pengambilan dua kelompok yang sama, kemudian diberi perlakuan yang berbeda.

## 7. **Penelitian Tindakan (Action Research)**

Penelitian tindakan sebagai keterampilan dan metode yang membahas kemampuan peneliti untuk mendorong pendekatan yang ingin tahu terhadap kehidupan seseorang, untuk bertindak dengan kesadaran dan menilai efek di dunia luar saat bertindak (Kroeger, 2019). Penelitian ini adalah suatu bentuk penelitian refleksi-diri melalui tindakan nyata dalam situasi yang sebenarnya. Tujuannya adalah untuk memperbaiki proses dan pemahaman tentang praktik-praktik pendidikan secara utuh, mengembangkan profesional, dan meningkatkan hasil kegiatan. Tujuan penelitian ini menunjukkan

implikasi yang harus diperhatikan. Pertama, penelitian tindakan harus dilakukan secara ilmiah sesuai konsep penelitian ilmiah. Kedua, harus melibatkan kelompok partisipan sehingga dapat dilakukan kolaborasi. Ketiga, harus dilakukan untuk memperbaiki praktik pendidikan seperti keterampilan mengajar. Keempat, harus dilakukan untuk acuan melakukan refleksi diri. Aspek pokok penelitian tindakan ini ada tiga, yaitu:

- a. Untuk memperbaiki praktik.
- b. Untuk mengembangkan kemampuan profesional dalam arti mengembangkan pemahaman dan ketrampilan baru para praktisi dalam praktik yang dilaksanakan.
- c. Untuk memperbaiki keadaan atau situasi tersebut dilaksanakan.

Inti dari penelitian tindakan ini adalah menekankan pada tindakan dalam praktik atau situasi nyata yang terbatas, sehingga diharapkan dari tindakan tersebut dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran.

## **Kesimpulan**

Penelitian kuantitatif merupakan proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Penelitian dilakukan untuk mengumpulkan data yang diungkapkan sebagai hasil pengukuran. Klasifikasi jenis penelitian sebetulnya relatif sangat beragam dan tergantung dari aspek mana penelitian tersebut diklasifikasikan. Ketiadaan kesepakatan dalam pengklasifikasian tersebut bertolak dari adanya perbedaan sudut pandang dari para ahli dalam mengawali fokus pengklasifikasiannya sejalan dengan aspek kepentingan pengklasifikasian penelitian itu sendiri. Adapun jenis-jenis penelitian kuantitatif adalah deskriptif, komparatif, korelasional, survey, ex post facto, eksperimen, dan tindakan.

## Daftar Pustaka

- Apuke, O. D. (2017). Quantitative Research Methods : A Synopsis Approach. *Kuwait Chapter of Arabian Journal of Business and Management Review*, 6(11), 40–47. <https://doi.org/10.12816/0040336>
- Creswell, John W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Edisi Keempat (Cetakan Kesatu). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Curtis, E., Comiskey, C., & Dempsey, O. (2016). Importance and use of correlational research. *Nurse Researcher*, 23(6), 20–25. <https://doi.org/10.7748/nr.2016.e1382>
- Gopalan, M., Rosinger, K., & Ahn, J. Bin. (2020). Use of Quasi-Experimental Research Designs in Education Research: Growth, Promise, and Challenges. *Review of Research in Education*, 44(1), 218–243. <https://doi.org/10.3102/0091732X20903302>
- Khaldi, K. (2017). Quantitative, Qualitative or Mixed Research: Which Research Paradigm to Use? *Journal of Educational and Social Research*, 7(2), 15–24. <https://doi.org/10.5901/jesr.2017.v7n2p15>
- Kroeger, S. D. (2019). Thoughts about the other: A first-person inquiry. *Action Research*, 0(0), 1–19. <https://doi.org/10.1177/1476750319888268>
- Nassaji, H. (2015). Qualitative and descriptive research: Data type versus data analysis. *Language Teaching Research*, 19(2), 129–132. <https://doi.org/10.1177/1362168815572747>
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Wahlström, N., Alvunger, D., & Wermke, W. (2018). Living in an era of comparisons: comparative research on policy, curriculum and teaching. *Journal of Curriculum Studies*, 50(5), 587–594. <https://doi.org/10.1080/00220272.2018.1502814>

## **Profil Penulis**



**Dr. Christina Verawaty Situmorang, S.E., M.Si., CSRS**

Penulis lahir di Pematang Siantar 22 Maret 1987. Penulis menyelesaikan Studi S1 - Sarjana Ekonomi (S.E.) di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Methodist Indonesia. Penulis menyelesaikan studi S2 Program Magister (M.Si.) di Program Studi Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara dan sedang menyelesaikan S3 Program Doktor (Dr.) di Program Studi Doktor Akuntansi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila Jakarta.

Penulis memiliki kepakaran dibidang Akuntansi Manajemen, Dan untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti dibidang kepakarannya tersebut. Beberapa penelitian yang telah dipublish skala nasional dan internasional.

Email Penulis: [c1z87@yahoo.com](mailto:c1z87@yahoo.com)



# PENDAHULUAN

## PENELITIAN KUANTITATIF

**Dr. Novi Darmayanti, S.E., MSA., Ak.**  
Universitas Islam Darul Ulum Lamongan

### **Pengertian Metode Kuantitatif**

Metode penelitian kuantitatif sendiri merupakan pendekatan dalam metode penelitian psikologi yang melakukan pengujian terhadap teori melalui studi terhadap hubungan variabel-variabel tertentu. Pendekatan kuantitatif cenderung menyimplifikasi permasalahan dengan mengubah fenomena menjadi angka yang kemudian bisa dianalisis menggunakan statistika (Apriliawati, 2020).

Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah menjadi tradisi dalam jenis metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berdasarkan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2016).



Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Untuk filsafat positivisme sendiri memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Penelitian pada umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representatif.

Tradisi *positivisme* ini kemudian melahirkan pendekatan paradigma kuantitatif dalam penelitian ilmu-ilmu sosial, dimana obyek penelitian dilihat memiliki keteraturan yang naturalistik, empiris, behavioristik, dimana semua obyek penelitian harus dapat direduksi menjadi fakta yang dapat diamati. Tidak mementingkan fakta sebagai makna, tetapi mementingkan fenomena yang nampak, serta serba bebas nilai (*objektif*) dengan menentang habis-habisan sikap-sikap subyektif, tradisi positivistik ini membawa paradigma penelitian ini sebagai aliran penelitian yang berlawanan arus dengan paradigma penelitian kualitatif (Abdullah, 2015).

Penelitian kuantitatif biasanya menggunakan desain eksplanasi, di mana objek telaahan penelitian eksplanasi adalah untuk menguji hubungan antar-variabel yang dihipotesiskan. Pada jenis penelitian ini, jelas ada hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis itu sendiri menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel. Untuk mengetahui apakah sesuatu variabel berasosiasi ataukah tidak dengan variabel lainnya atau apakah sesuatu variabel disebabkan/dipengaruhi ataukah tidak oleh variabel lainnya (Mulyadi, 2011).

Proses penelitian kuantitatif bersifat deduktif, di mana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan data lapangan. Untuk mengumpulkan data digunakan instrumen penelitian. Data yang telah terkumpul

selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak. Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada sampel yang diambil secara random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi di mana sampel tersebut diambil.

Dalam (Kusumastuti et al., 2020) menjelaskan bahwa, strategi-strategi kuantitatif sudah melibatkan eksperimen-eksperimen yang lebih kompleks dengan semua variabel dan treatment-nya. Strategi-strategi kuantitatif juga meliputi modelmodel persamaan struktural yang sedikit rumit, yang biasanya menyertakan metode-metode kausalitas dan identifikasi kekuatan variabel-variabel.

Tujuan penelitian kuantitatif meliputi variabel-variabel dalam penelitian dan hubungan antar variabel tersebut, para partisipan, dan lokasi penelitian. Tujuan ini ditulis dengan bahasa-bahasa yang berhubungan dengan penelitian kuantitatif, dan terkadang juga mencakup pengujian deduktif atas hubungan-hubungan atau teori-teori tertentu. Tujuan penelitian kuantitatif biasanya dimulai dengan mengidentifikasi variabel-variabel utama dalam penelitian (bebas, interving, atau terikat) beserta model visualnya, lalu mencari dan menentukan bagaimana variabel-variabel itu akan diukur atau diamati. Pada akhirnya, tujuan digunakannya variabel-variabel secara kuantitatif adalah untuk menghubungkan variabel-variabel tersebut, seperti yang biasa ditemukan (Kusumastuti et al., 2020).

### **Pandangan Dasar Kuantitatif**

Menurut (Sugiyono, 2016) pandangan dasar pada penelitian kuantitatif meliputi aoksima tentang realitas, hubungan peneliti dengan yang diteliti, hubungan variable, kemungkinan generalisasi, dan peranan nilai diuraikan sebagai berikut:

## 1. Sifat Realitas

Dalam metode kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme, realitas dipandang sebagai sesuatu yang kongkrit, dapat diamati dengan panca indera, dapat dikategorikan menurut jenis, bentuk, warna, dan pelaku, tidak berubah, dapat diukur dan diverifikasi.

Dengan demikian dalam penelitian kuantitatif, peneliti dapat menentukan hanya beberapa variabel saja dari obyek yang diteliti, dan kemudian dapat membuat instrumen untuk mengukurnya. Misalnya melihat ada orang yang sedang memancing, penelitian kuantitatif akan menganggap bahwa memancing itu merupakan sekedar kegiatan mencari ikan, penelitian kuantitatif tidak akan melihat yang lebih dalam tentang penyebab orang tersebut melakukan kegiatan memancing ikan. Jadi realitas itu merupakan konstruksi atau interpretasi dari pemahaman terhadap semua data yang tampak di lapangan.

## 2. Hubungan peneliti dengan yang diteliti

Dalam penelitian kuantitatif, kebenaran itu di luar kendali dirinya sehingga hubungan antara peneliti dengan yang diteliti harus dijaga jaraknya sehingga bersifat independen. Dengan menggunakan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data, maka peneliti kuantitatif hampir tidak mengenal siapa yang diteliti atau responden yang memberikan data

## 3. Hubungan antar variabel

Peneliti kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen. Dari variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Contoh: pengaruh promosi terhadap volume penjualan, artinya semakin banyak promosi yang dilakukan maka akan semakin banyak nilai penjualan. Iklan sebagai variabel independen (sebab) dan nilai penjualan sebagai variabel dependen (akibat).

#### 4. Kemungkinan generalisasi

Pada umumnya penelitian kuantitatif lebih menekankan pada keluasan informasi (bukan kedalaman) sehingga metode ini cocok digunakan untuk populasi yang luas dengan variabel yang terbatas. Selanjutnya data yang diteliti adalah data sampel yang diambil dari populasi tersebut dengan teknik probability sampling (random). Berdasarkan data dari sampel tersebut, selanjutnya peneliti membuat generalisasi (kesimpulan sampel diberlakukan ke populasi di mana sampel tersebut diambil).

#### 5. Peranan Nilai

Dalam penelitian kuantitatif dikarenakan peneliti tidak berinteraksi dengan sumber data, maka akan terbebas dari nilai-nilai yang dibawa peneliti dan sumber data. Karena ingin bebas nilai, maka peneliti menjaga jarak dengan sumber data, supaya data yang diperoleh obyektif.

### **Pendekatan Penelitian Kuantitatif**

Menurut (Hamdi & Bahruddin, 2014) penelitian kuantitatif menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol sebagai berikut:

#### 1. Metode deskriptif

Penelitian deskriptif (descriptive research) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Penelitian deskriptif bisa mendeskripsikan sesuatu keadaan saja, tetapi bisa juga mendeskripsikan keadaan dalam tahapan-tahapan perkembangannya. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Penggambaran kondisi bisa individu atau kelompok, dan menggunakan angka-angka.

Tujuan peneliti deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat atau hubungan antar fenomena yang diselidiki. Salah satu contoh bentuk penelitian deskriptif antara lain adalah penelitian deskriptif dibidang pendidikan dan kurikulum, penelitian deskriptif untuk mengetahui fenomena-fenomena atau perubahan terhadap satu aktivitas atau suatu kejadian.

## 2. Metode survei

Survei (Survey) digunakan untuk mengumpulkan informasi berbentuk opini dari sejumlah besar orang terhadap topik atau isu-isu tertentu. Ada tiga karakteristik utama dari survei: 1) informasi dikumpulkan dari sekelompok besar orang untuk mendeskripsikan beberapa aspek atau karakteristik tertentu seperti: .kemampuan, sikap, kepercayaan, pengetahuan dari populasi, 2) informasi dikumpulkan melalui pengajuan pertanyaan (umumnya tertulis walaupun bisa juga lisan) dari suatu populasi, 3) informasi diperoleh dari sampel, bukan dari populasi. Tujuan utama dari survei adalah mengetahui gambaran umum karakteristik dari populasi. Pada dasarnya yang ingin dicari peneliti adalah bagaimana anggota dari suatu populasi tersebar dalam satu atau lebih variabel, seperti usia, etnis, jenis kelamin, agama, dan lain-lain.

## 3. Metode Korelasional

Penelitian ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Hubungan antara satu dengan beberapa variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi (bivariat) dan keberartian (signifikan) secara statistik. Adanya korelasi antara dua variabel atau lebih, tidak berarti adanya pengaruh atau hubungan sebab akibat dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Korelasi positif berarti nilai yang tinggi dalam suatu variabel berhubungan dengan nilai yang tinggi pada variabel lainnya. Korelasi negatif berarti. nilai yang tinggi dalam satu variabel berhubungan dengan nilai yang rendah dalam variabel lain.

#### 4. Metode komparatif

Penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya atau munculnya suatu fenomena tertentu. Penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawab secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Dalam studi komparatif ini, memang sulit untuk mengetahui faktor-faktor penyebab yang dijadikan dasar pembandingan, sebab penelitian komparatif tidak mempunyai kontrol. Tujuan dari penelitian komparatif adalah untuk menyelidiki - hubungan salah satu variabel dengan variabel lainnya dengan hanya menguji apakah nilai variabel terikat dalam suatu kelompok berbeda dengan nilai variabel terikat dalam kelompok lainnya. Dengan kata lain, penelitian komparatif menguji perbedaan-perbedaan antara dua kelompok atau lebih dalam satu variabel. Dalam metode Komparatif, sering digunakan teknik korelasi, yaitu meneliti derajat ketergantungan dalam hubungan-hubungan antar variabel dengan - menggunakan koefisien korelasi.

#### 5. Metode Eksperimental

Penelitian eksperimental merupakan penelitian yang paling murni kuantitatif. Mengapa dikatakan paling murni, karena semua prinsip dan kaidah-kaidah penelitian kuantitatif dapat diterapkan pada metode ini. Penelitian eksperimental merupakan penelitian laboratorium, walaupun bisa juga dilakukan di luar laboratorium, tetapi pelaksanaannya menerapkan prinsip-prinsip penelitian laboratorium,, terutama dalam pengontrolan terhadap hal-hal yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Metode ini bersifat validation atau menguji, yaitu menguji pengaruh satu atau lebih variabel terhadap variabel lain. Variabel yang mempengaruhi dikelompokkan sebagai variabel bebas (independent variables), dan variabel yang dipengaruhi dikelompokkan variabel

terikat (dependent variables). Penelitian ini bersifat menguji, maka semua variabel yang diuji harus diukur dengan menggunakan instrumen pengukuran atau tes yang sudah distandardisasikan atau dibakukan. Pembakuan instrumen dan pengolahan hasil penelitian diolah dengan menggunakan analisis statistik inferensial-parametrik. Untuk menguji apakah perubahan yang terjadi pada variabel terikat itu akibat dari perubahan pada variabel bebas dan bukan karena variabel-variabel lainnya, maka semua variabel lain di luar variabel bebas harus dikontrol. Pengontrolan variabel dilakukan dengan menyamakan karakteristik sampel dalam variabel-variabel tersebut.

#### 6. Metode Ekspost Faktu

Penelitian ekspost faktu (expost facto research) meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti. Penelitian hubungan sebab-akibat dilakukan terhadap program, kegiatan atau kejadian yang telah berlangsung atau telah terjadi. Adanya hubungan sebab akibat didasarkan atas kajian teoritis, bahwa sesuatu variabel disebabkan atau dilatar belakangi oleh variabel tertentu, Penelitian ini dapat dilakukan dengan baik, dengan menggunakan kelompok pembanding. Kelompok pembanding dipilih yang memiliki karakteristik yang sama tetapi melakukan kegiatan, program, atau mengalami kejadian yang berbeda. Tujuan penelitian expost faktu adalah untuk menyelidiki apakah kondisi yang sudah ada bisa jadi menyebabkan perbedaan lanjutan dalam kelompok subjek. Dengan kata lain, peneliti mengidentifikasi kondisi-kondisi yang sudah terjadi dan kemudian mengumpulkan data untuk menyelidiki hubungan dari kondisi-kondisi yang beragam tadi dengan perilaku lanjutan. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya untuk menentukan apakah perbedaan-perbedaan di antara kelompok (variabel terpisah) telah menyebabkan perbedaan teramati pada variabel terikat.

## **Ciri Utama Pendekatan Kuantitatif**

Berbeda dengan pendekatan yang lain, (Nurlan, 2019) menjelaskan pendekatan kuantitatif mempunyai ciri-ciri utama sebagai berikut:

1. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan rancangan yang terstruktur, formal, dan spesifik, serta mempunyai rancangan operasional yang mendetail.
2. Data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif atau dapat dikuantitatifkan dengan menghitung atau mengukur. Hal ini menandakan data-data yang dikumpulkan merupakan data yang berbentuk angka bukan kata-kata atau gambar.
3. Penelitian kuantitatif membutuhkan hipotesis atau pertanyaan yang perlu di jawab, untuk membimbing arah dan pencapaian tujuan penelitian. Hipotesis merupakan jawaban/ dugaan sementara yang disusun oleh peneliti melalui serangkaian telaah pustaka yang dilakukan. Untuk membuktikan hipotesis tersebut dibutuhkan data-data yang dikumpulkan melalui penyelidikan ilmiah baik melalui kuesioner, instrumen terstruktur, skala, dan lainnya.
4. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik. Penggunaan statistik baik secara manual maupun komputer dapat menunjukkan hubungan yang berarti antara satu ubahan dan ubahan lainnya, tingkat pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya atau sebaran variabel terhadap karakteristik responden penelitian.
5. Penelitian kuantitatif lebih berorientasi kepada produk dari proses. Salah satu tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk menguji suatu hipotesis, maka pengakjian proses bukanlah suatu yang begitu dipentingkan karena yang ingin dicapai adalah bagaimana melihat hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya. Ini menandakan penelitian kuantitatif tidak terikat pada konsep



"natural setting" karena tindakan atau perbuatan telah dinyatakan secara kuantitas dapat diukur melalui produk/hasil.

6. Sampel yang digunakan luas, random, akurat dan representatif. Penelitian kuantitatif akan selalu berupaya untuk membuktikan hipotesis dan menggeneralisasi hasil penelitiannya. Untuk itu, peneliti akan menggunakan analisis statistik yang mempersyaratkan beberapa hal antara lain jumlah sampel, homogenitas dan linearitas. Hal ini hanya dimungkinkan jika sampel diambil dari populasi yang representatif.
7. Penelitian kuantitatif menganalisis data secara deduktif. Hal ini dikarenakan hipotesis yang disusun berdasarkan teori yang sudah ada yang menggambarkan keadaan umum suatu konsep. Hipotesis yang telah disusun ini nantinya akan dibuktikan melalui fakta-fakta yang ada di lapangan.
8. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data hendaklah valid dan reliable, instrumen yang valid sangat diperlukan sehingga dalam proses penyusunannya perlu mengikuti langkah-langkah penyusunan instrumen yang baik agar dapat memenuhi aspek "content validity" dan "predictive validity". Sebuah instrumen yang baik hendaknya mudah dilaksanakan dan mempunyai norma tertentu dalam menentukan angka yang tepat.

### **Jenis-jenis Penelitian Kuantitatif**

Jenis-jenis penelitian kuantitatif menggunakan empat klasifikasi, yaitu klasifikasi berdasarkan manfaat penelitian, klasifikasi berdasarkan tujuan penelitian, klasifikasi berdasarkan dimensi waktu, serta klasifikasi berdasarkan teknik pengumpulan data (Kusumastuti et al., 2020).

## 1. Klasifikasi Penelitian Berdasarkan Manfaat Penelitian

### a. Penelitian Murni

Penelitian ini merupakan penelitian yang manfaatnya dirasakan untuk waktu yang lama. Lamanya manfaat ini lebih karena peneliti ini biasanya dilakukan karena kebutuhan peneliti itu sendiri. Penelitian-penelitian yang dilakukan dalam kerangka akademis.

### b. Penelitian Terapan

Berbeda dengan penelitian murni, pada penelitian terapan, manfaat dari hasil penelitian dapat segera dirasakan oleh berbagai kalangan. Penelitian terapan biasanya dilakukan untuk memecahkan masalah yang ada sehingga hasil penelitian harus segera diaplikasikan.

## 2. Klasifikasi Penelitian Berdasarkan Tujuan Penelitian

### a. Penelitian Eksploratif

Penelitian ini ini dilakukan untuk menggali segala yang relatif baru. Dapat dikatakan bahwa ada suatu fenomena atau gejala yang selama ini belum pernah diketahui atau dirasakan.

### b. Penelitian Deskriptif

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Hasil akhir dari penelitian ini biasanya berupa tipologi atau pola-pola mengenai fenomena yang sedang dibahas.

### c. Penelitian Eksplanatif

Penelitian ini digunakan untuk menemukan penjelasan tentang mengapa suatu kejadian atau gejala terjadi, Hasil akhir dari penelitian ini adalah gambaran mengenai hubungan sebab-akibat.

### 3. Klasifikasi Penelitian Berdasarkan Dimensi

#### a. Penelitian Cross-Sectional

Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan dalam satu waktu tertentu. Penelitian ini hanya digunakan dalam waktu yang tertentu, dan tidak akan dilakukan penelitian lain di waktu yang berbeda untuk diperbandingkan.

#### b. Penelitian Longitudinal

Penelitian jenis ini dilakukan antar waktu. Dengan demikian, setidaknya terdapat dua kali penelitian dengan topik atau gejala yang sama, tetapi dilakukan dalam waktu yang berbeda.

### 4. Klasifikasi Penelitian Berdasarkan Teknik Pengumpulan Data

#### a. Penelitian Survei

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Kuesioner merupakan lembaran yang berisi beberapa pertanyaan dengan struktur baku. Dalam pelaksanaan survei, kondisi penelitian tidak dimanipulasi oleh peneliti.

#### b. Penelitian Eksperimen

Penelitian ini dapat dilakukan dalam alam terbuka dan juga di ruang tertutup. Dalam penelitian eksperimen, kondisi yang ada dimanipulasi oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan peneliti.

#### c. Analisis Isi

Penelitian ini dilakukan bukan kepada orang, tetapi lebih kepada simbol, gambar, film, dan sebagainya, pada material yang dianalisis, misalnya surat kabar, dihitung beberapa kali tulisan tentang topik tertentu muncul, dahi dengan alat bantu statistik dihitung.

d. Penelitian Lapangan

Penelitian ini bisa dimulai dengan perumusan permasalahan yang tidak terlalu baku. Instrumen yang digunakan juga hanya berisi tentang pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini dapat berkembang sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.

e. Penelitian Wacana

Penelitian ini serupa dengan analisis wacana, hanya saja bukan frekuensi tampilan dari topik tertentu, tetapi lebih jauh mengaitkan topik tersebut pada setting atau kondisi yang muncul bersamaan atau melatarbelakangi topik tersebut.

f. Perbandingan Sejarah

Penelitian ini bertujuan mengumpulkan data dan menjelaskan aspek-aspek kehidupan sosial di masa lalu. Penelitian ini sebaiknya difokuskan pada satu periode sejarah, beberapa kebudayaan yang berbeda, atau juga kombinasi antara periode sejarah dan kebudayaan yang berbeda.

### **Penggunaan Metode Kuantitatif**

Menurut penelitian (Sugiyono, 2016) metode kuantitatif adalah metode yang dapat digunakan apabila:

1. Ketika masalah harus ditunjukkan dengan data, baik data hasil penelitian sendiri maupun dokumentasi. Misalnya akan meneliti untuk menemukan pola pemberantasan kemiskinan, maka data orang miskin sebagai masalah harus ditunjukkan. Maka peneliti membutuhkan penelitian metode kuantitatif.
2. Metode penelitian kuantitatif cocok digunakan untuk mendapatkan informasi yang luas tetapi tidak mendalam. Bila peneliti ingin mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi.
3. Bila ingin mengetahui pengaruh perlakuan/treatment tertentu terhadap yang lain. Untuk kepentingan ini metode eksperimen paling cocok.

4. Bila peneliti bermaksud menguji hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian dapat berbentuk hipotesis deskriptif, komparatif dan assosiatif.
5. Bila peneliti ingin mendapatkan data yang akurat, berdasarkan fenomena yang empiris dan dapat diukur. Misalnya ingin mengetahui IQ anak-anak dari masyarakat tertentu, maka dilakukan pengukuran dengan test IQ.
6. Bila ingin menguji terhadap adanya keragu-raguan tentang validitas pengetahuan, teori dan produk tertentu.

### **Kompetensi Peneliti Kuantitatif**

Sebelum melakukan penelitian dengan metode kuantitatif, ada beberapa hal yang harus dikuasai oleh peneliti agar penelitian dapat berjalan sesuai rencana. Berikut ini dikemukakan (Sugiyono, 2016) kompetensi yang perlu dimiliki oleh peneliti kuantitatif adalah:

1. Memiliki wawasan yang luas dan mendalam tentang bidang yang akan diteliti.
2. Mampu melakukan analisis masalah secara akurat, sehingga dapat ditemukan masalah penelitian yang betul-betul masalah.
3. Mampu menggunakan teori yang tepat sehingga dapat digunakan untuk memperjelas masalah yang diteliti, dan merumuskan hipotesis penelitian.
4. Memahami berbagai jenis metode penelitian kuantitatif, seperti metode survey, eksperimen, *expost facto*, evaluasi dan sejenisnya.
5. Memahami teknik-teknik sampling, seperti probability sampling dan nonprobability sampling, dan mampu menghitung dan memilih jumlah sampel yang representatif dengan sampling error tertentu.
6. Mampu menyusun instrumen untuk mengukur berbagai variabel yang diteliti, mampu menguji validitas dan reliabilitas instrumen.

7. Mampu mengumpulkan data dengan kuesioner, maupun dengan wawancara dan observasi.
8. Bila pengumpulan data dilakukan oleh tim, maka harus mampu mengorganisasikan tim peneliti dengan baik.
9. Mampu menyajikan data, menganalisis data secara kuantitatif untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan.
10. Mampu memberikan interpretasi terhadap data hasil penelitian maupun hasil pengujian hipotesis.
11. Mampu membuat laporan secara sistematis, dan menyampaikan hasil penelitian ke pihak-pihak yang terkait.
12. Mampu membuat abstraksi hasil penelitian, dan membuat artikel untuk dimuat ke dalam jurnal ilmiah.

## **Daftar Pustaka**

- Abdullah, M. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aswaja Pressindo.
- Apriliawati, D. (2020). Diary Study Sebagai Metode Pengumpulan Data Pada Riset Kuantitatif: Sebuah Literature Review. *Journal Of Psychological Perspective*, 2(2), 79–89. <https://doi.org/10.47679/Jopp.022.12200007>.
- Hamdi, A. S. & Bahruddin, A. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Cv Budi Utama.
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cv Budi Utama.
- Mulyadi, M. (2011). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1).
- Nurlan, F. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cv Pilar Nusantara.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Alfabeta.

## **Profil Penulis**



### **Dr. Novi Darmayanti, S.E., MSA., Ak.**

Penulis menyelesaikan pendidikan Program Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang dan melanjutkan Program Pascasarjana Magister Akuntansi (S-2) pada Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang dan menyelesaikan pendidikan Doktor (S-3) di Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga Surabaya. Saat ini penulis menjabat sebagai Dekan pada periode 2019-2023 di Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan.

Penulis juga sebagai konsultan manajemen menangani analisis laporan keuangan dan manajemen investasi serta analisis pangsa pasar serta analisis lingkungan masyarakat. Penulis pernah bekerja sebagai akuntan di kantor Akuntan Publik Surabaya. Penulis aktif sebagai pembicara di internasional conference, seminar nasional dan pembicara di BUMD dan BUMDES dan CV. Berbagai tulisan buku ber ISBN sudah dihasilkan dan publikasi karya ilmiah baik artikel terindeks scopus, artikel akreditasi nasional Sinta, dan artikel pengabdian masyarakat.

Email Penulis: [novidarmayanti@unisda.ac.id](mailto:novidarmayanti@unisda.ac.id)





# TEORI, PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA PEMIKIRAN PENELITIAN KUANTITATIF

**Dra. Yustina Triyani, M.M., M.Ak.**

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

## **Pengertian Teori**

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) teori adalah 1) pendapat yang didasarkan pada penelitian dan penemuan, didukung oleh data dan argumentasi; 2) penyelidikan eksperimental yang mampu menghasilkan fakta berdasarkan ilmu pasti, logika, metodologi, argumentasi; 3) asas dan hukum umum yang menjadi dasar suatu kesenian atau ilmu pengetahuan; 4) pendapat, cara, dan aturan untuk melakukan sesuatu.

Menurut Wikipedia teori adalah serangkaian bagian atau variabel, definisi dan dalil yang saling berhubungan yang menghadirkan sebuah pandangan sistematis mengenai fenomena dengan menentukan hubungan antar variabel, dengan maksud menjelaskan fenomena alamiah. Labovitz dan Hagedorn dalam Creswell mendefinisikan teori sebagai ide pemikiran “pemikiran teoritis” yang mereka definisikan sebagai “menentukan” bagaimana dan mengapa variabel-variabel dan pernyataan hubungan dapat saling berhubungan. Kata teori memiliki arti yang berbeda-beda pada bidang-bidang pengetahuan yang berbeda pula tergantung pada metodologi dan konteksnya.

## **Landasan Teori dalam Penelitian**

Landasan teori merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian. Dalam bagian ini diuraikan mengenai teori-teori yang relevan dengan persoalan penelitian dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Dengan berlandaskan teori, peneliti akan mengeksplorasi rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Landasan teori yang digunakan disesuaikan dengan riset atau pokok bahasan yang diteliti.

Pada umumnya landasan teori diambil dari buku-buku yang sudah diterbitkan. Pendapat para ahli atau hasil penelitian yang sudah dibuktikan dengan pengujian kemudian dituangkan dalam tulisan yang diterbitkan menjadi buku. Teori dalam buku inilah yang kemudian dijadikan landasan dalam penelitian. Landasan teori juga bisa diambil dari jurnal apabila teori tersebut baru ditemukan saat penulis jurnal melakukan penelitian misalnya teori agensi yang baru dicetuskan oleh Jensen dan Meckling pada saat melakukan penelitian tahun 1976. Apabila teori yang akan digunakan dalam penelitian sudah ada dalam buku yang diterbitkan maka peneliti tidak mengutip dari artikel jurnal tetapi mengutip dari sumbernya yaitu buku yang dikutip oleh penulis artikel tersebut.

Teori-teori yang digunakan sebagai landasan teori dalam penelitian adalah teori yang memang berkaitan dengan penelitian. Teori ini nanti akan digunakan dalam membuat kerangka pemikiran dan dalam pembahasan hasil penelitian. Dalam penelitian biasanya disajikan teori secara umum (*grand theory*) yang masih bersifat makro (luas) yang akan mendasari teori-teori lain yang akan dirumuskan pada level berikutnya. Setelah *grand theory* baru dijabarkan definisi dan teori yang terkait dengan variable penelitian.

## **Manfaat Landasan Teori**

Landasan teori merupakan sebuah konsep dengan pernyataan yang sistematis yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian yang akan dilakukan. Landasan teori sangat penting dalam penelitian karena berdasarkan landasan teori yang ada akan menentukan arah penelitian. Oleh karena itu landasan teori harus jelas dan sistematis.

Supaya landasan teori bisa digunakan sebagai arah penelitian maka landasan teori yang disajikan harus memenuhi unsur ketepatan atau *adequacy* yang berarti bahwa teori yang dipilih memiliki derajat kesesuaian dengan sumber pendukungnya. Teori yang disajikan juga harus berdasarkan kejelasan atau *clarity*, dimana peneliti memiliki tanggung jawab penuh untuk memahami masalah yang disajikan, menganalisis dan mengupas masalah tersebut secara mendalam sehingga ditemukan kejelasan antara teori dan penelitian. Teori yang ditulis harus relevan dengan kutipan atau rujukan yang dipakai dan juga berdasarkan variabel serta hipotesis yang sedang terjadi yang menarik perhatian peneliti. Teori yang disajikan harus memperhatikan organisasi, hal ini mengacu pada keberadaan literatur yang tersusun secara sistematis. Teori tersebut juga harus menyajikan materi atau teori yang mampu meyakinkan, baik kepada pembaca maupun untuk dirinya sendiri. Dari hasil analisis penelitian dan kajian di lapangan, maka akan didapatkan data yang empiris dan aktual sehingga hal ini bisa jadi bekal untuk membuat teori yang valid.

Menurut Susanti (2007) dalam penelitian kuantitatif, teori sangat menentukan arah kebenaran penelitian. Teori berfungsi sebagai sumber hipotesis dan panduan dalam mengumpulkan data. Sebagai sumber hipotesis teori mengarahkan pengujian yang dilakukan dalam penelitian. Teori juga berfungsi untuk mengarahkan pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif dilakukan dengan cara mengukur, dan data yang dikumpulkan digunakan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori.

Menurut Sugiyono (2012) landasan teori adalah dasar riset yang perlu ditegakkan agar penelitian memiliki dasar yang kokoh dan bukan sekadar perbuatan coba-coba atau *trial and error*. Menurut Jogiyanto (2015) selain penjelasan logis dari hasil-hasil penelitian sebelumnya teori sangat diperlukan untuk mengembangkan hipotesis. Kinney (1986) dalam Jogiyanto menyebutkan bahwa teori dan hipotesis merupakan dua hal yang berbeda tetapi berhubungan. Untuk riset yang bersifat pengujian (konfirmasi) teori, teori digunakan untuk membangun hipotesis. Untuk kasus ini, hipotesis dibangun berdasarkan teori, penjelasan logis dan hasil-hasil riset sebelumnya dan akan diuji dengan fakta yang ada.

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan unsur penting bagi orang yang akan melakukan penelitian ilmiah. Secara umum pengertian penelitian terdahulu adalah sumber lampau dari hasil penelitian yang nantinya digunakan oleh peneliti untuk membandingkan penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam penelitian terdahulu berisi hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dijalankan yang dapat diperoleh dari tulisan artikel di jurnal. Penelitian terdahulu merupakan salah satu referensi dasar ketika melaksanakan sebuah penelitian. Penelitian terdahulu memiliki fungsi untuk memperluas dan memperdalam teori yang akan dipakai dalam kajian penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian terdahulu juga bisa berfungsi sebagai sumber inspirasi yang nantinya membantu pelaksanaan penelitian. Selain itu peneliti juga bisa memeriksa apa kekurangan dan apa kelebihan dari penelitian terdahulu. Dengan melihat kekurangan dan kelebihan penelitian terdahulu, peneliti selanjutnya bisa memperbaiki kekurangan dan mengembangkan kelebihan yang ada. Dengan demikian penelitian yang baru diharapkan lebih baik lagi dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Dengan mengkaji penelitian terdahulu ilmuwan juga bisa membuat sebuah penelitian yang orisinal/baru karena tahu mana yang sudah ditemukan dan mana yang belum.

Tujuan adanya penelitian terdahulu dalam sebuah penelitian atau dalam karya penelitian adalah agar akar keilmuan yang telah dilakukan oleh ilmuwan terdahulu bisa diteruskan dan bisa menghasilkan penelitian yang baru. Dengan hasil penelitian yang baru setiap solusi yang ada bisa bermanfaat dan tidak sia-sia dengan pengulangan yang tidak perlu. Dengan mengetahui penelitian terdahulu, peneliti akan mudah memilih sumbangan apa yang akan dilakukan/diciptakan dengan penelitiannya.

Penelitian terdahulu juga berfungsi untuk memperdalam dan memperluas teori yang akan digunakan di dalam kajian penelitian yang akan dilakukan, sehingga biasanya penelitian terdahulu tersebut dijadikan sebagai referensi atau landasan teori. Penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai dasar atau pijakan yang kuat pada penelitian karena dengan adanya penelitian terdahulu atau penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, maka landasan teorinya menjadi lebih jelas dan valid bahkan sudah memiliki hipotesis.

Sebagian besar penelitian terdahulu merupakan penelitian yang dipublikasikan dan disebarluaskan di masa lalu dengan melaporkan hasil temuan dari penelitian. Penelitian terdahulu biasanya diterbitkan dalam bentuk jurnal, namun terkadang temuan penelitian disebarluaskan sebagai laporan independen, monograf, buku atau bab dalam buku.

### **Tujuan Penelitian Terdahulu**

Sebagian besar tujuan penelitian terdahulu sudah diuraikan sebelumnya, namun demikian ada beberapa tujuan yang lebih spesifik terkait dengan penelitian terdahulu antara lain: penelitian terdahulu bertujuan untuk mencapai hasil yang maksimal. Dengan adanya penelitian terdahulu, maka penelitian yang akan berlangsung bisa menjadi lebih maksimal karena peneliti dapat mengembangkan tujuan penelitian dan juga memperbaharui berbagai aplikasi yang ada di penelitian. Peneliti dapat membuat penelitian yang baru dan orisinal tentu dengan solusi yang lebih mutakhir.

Penelitian terdahulu mencegah plagiasi. Adanya penelitian terdahulu di dalam penelitian bisa untuk membuktikan bahwa penelitian yang akan dilakukan benar-benar asli, valid, dan orisinal karena tidak ada unsur plagiasi. Dengan adanya penelitian terdahulu, pembaca dapat mengetahui tidak adanya unsur plagiasi dengan membandingkan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang berlangsung.

Penelitian terdahulu bisa digunakan untuk mengetahui bangunan keilmuan. Penelitian terdahulu harus dicantumkan dalam penelitian yang sedang berlangsung agar peneliti dapat mengetahui bagaimana bangunan suatu keilmuan tersebut. Dengan penelitian terdahulu bisa diketahui permasalahan yang akan diteliti dan bagaimana permasalahan yang ditemui serta diselesaikan oleh peneliti sebelumnya yang sudah melakukan penelitian.

Penelitian terdahulu bisa digunakan untuk memperkuat dan mendukung penelitian. Dengan adanya penelitian terdahulu, maka akan mendukung dan memperkuat penelitian yang akan dilaksanakan karena peneliti sudah memiliki referensi ilmiah yang valid berupa penelitian terdahulu.

Penelitian terdahulu bisa digunakan untuk menggambarkan perbedaan penelitian. Dengan adanya penelitian terdahulu, maka dapat menjadi gambaran atau menggambarkan secara jelas bahwa ada perbedaan antara penelitian yang akan berlangsung dengan penelitian yang pernah ada atau pernah berlangsung sebelumnya. Selain itu, penelitian terdahulu juga bisa digunakan sebagai pembanding. Dengan demikian, adanya penelitian terdahulu ini meyakinkan pembaca atau masyarakat luas bahwa penelitian yang akan berlangsung atau akan terlaksana tersebut terhindar dari plagiarisme atau penjiplakan.

Penelitian terdahulu bisa digunakan untuk mengetahui apakah langkah peneliti sudah benar atau belum. Selain itu, penelitian terdahulu dapat membantu peneliti dalam menjalankan penelitian yang akan dilakukan dengan memposisikan penelitian tersebut dengan baik.

## **Bagaimana Membuat Penelitian Terdahulu?**

Setelah mengetahui pengertian, fungsi dan tujuan penelitian terdahulu para calon peneliti tentu ingin tahu bagaimana cara membuat penelitian terdahulu. Untuk membuat penelitian terdahulu para peneliti bisa mengikuti langkah-langkah berikut:

Pertama-tama yang harus dilakukan adalah mencari judul atau topik yang sesuai dengan penelitian yang akan diteliti. Penelitian terdahulu biasanya disajikan di bab 2 dalam laporan penelitian. Oleh karena itu topik atau judul penelitian termasuk variabel-variabel yang akan diteliti tentu sudah ditetapkan pada bab sebelumnya. Berdasarkan judul yang sudah ditetapkan sebelumnya peneliti bisa mencari penelitian terdahulu dengan menggunakan *database* yang sudah disiapkan oleh kampus atau melalui situs resmi (*website*) jurnal bereputasi.

Setelah mendapatkan penelitian terdahulu dengan topik atau judul yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan kemudian membaca bagian abstrak penelitian. Abstrak penelitian menyajikan secara ringkas informasi terkait judul penelitian, teori dan hipotesis, variabel penelitian dan hasil penelitian (kesimpulan). Jika informasi abstrak ini sesuai dengan kebutuhan maka penelitian terdahulu harus diunduh dan disimpan dalam folder khusus penelitian terdahulu. Kegiatan mencari dan mengunduh penelitian terdahulu ini dilakukan sampai jumlahnya dirasa cukup untuk memenuhi kebutuhan penelitian yang akan dilakukan. Kecukupan jumlah penelitian terdahulu berbeda-beda tergantung topik dan jumlah variabel yang diteliti.

Penelitian terdahulu yang sudah disiapkan tersebut kemudian disajikan secara sistematis sebagai bagian yang melengkapi landasan teori. Landasan teori dan penelitian terdahulu tersebut akan digunakan sebagai dasar menyusun kerangka pemikiran. Dalam kerangka pemikiran akan dilakukan analisis dan perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Landasan teori dan penelitian



terdahulu akan digunakan sebagai dasar menetapkan hipotesis. Selain digunakan dalam membuat kerangka berpikir, teori dan penelitian terdahulu juga digunakan untuk membahas hasil penelitian.

### **Kerangka Pemikiran**

Kerangka pada umumnya diartikan sebagai penopang atau rancangan. Sedangkan pemikiran dapat diartikan sebagai suatu ide atau gagasan yang perlu dituangkan. Oleh sebab itu, kerangka pemikiran dapat diartikan sebagai suatu rancangan yang digunakan untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian yang sudah direncanakan. Kerangka pemikiran tidak boleh dibuat asal-asalan, karena kerangka pemikiran ini yang akan digunakan sebagai dasar untuk menyelesaikan penelitian.

Kerangka pemikiran atau kerangka berpikir adalah suatu dasar pemikiran yang mencakup penggabungan antara teori, fakta, observasi, serta kajian pustaka, yang akan dijadikan landasan dalam melakukan penelitian ilmiah. Kerangka pemikiran berisi pemetaan kerangka teoritikal yang dapat disajikan secara kualitatif naratif, model matematis, dan diagram yang kesemuanya mengilustrasikan variabel-variabel dan hubungan antar variabel yang akan diteliti.

Kerangka pemikiran juga bisa dinyatakan sebagai visualisasi dalam bentuk bagan yang saling terhubung. Dengan bagan itu dapat dilihat bahwa kerangka berpikir adalah suatu alur logika yang berjalan di dalam suatu penelitian. Bisa dikatakan bahwa kerangka pemikiran adalah alur dari suatu permasalahan yang ingin dipaparkan di dalam karya tulis ilmiah (laporan penelitian) mulai dari awal hingga akhir.

## **Manfaat Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran merupakan bagian yang penting dalam proses penelitian. Dengan melihat bagan kerangka pemikiran pembaca akan mengetahui arah penelitian dan bagaimana peneliti akan menyelesaikan penelitian yang dirancangnya. Beberapa manfaat penelitian antara lain:

1. Membantu peneliti dalam mendapatkan konsep yang matang yang akan digunakan untuk menjelaskan setiap masalah dalam penelitian.
2. Memudahkan peneliti dalam menyelesaikan penelitian yang telah dirancang.
3. Menghubungkan setiap bagian yang ada di dalam penelitian.
4. Memudahkan pembaca untuk memahami isi dari laporan penelitian.
5. Laporan penelitian mudah diperiksa karena adanya gambaran dari alur penelitian.
6. Membantu peneliti dalam menjelaskan dan menjawab rumusan masalah yang ada di dalam penelitian.

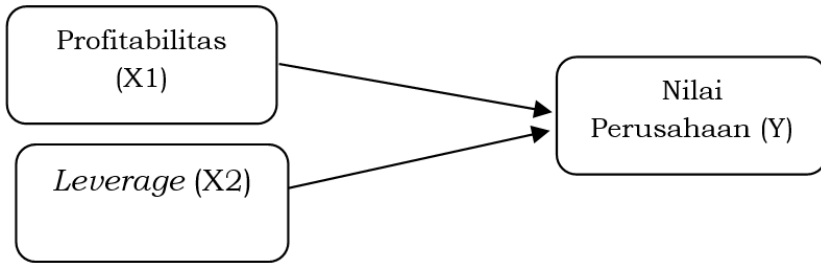
## **Bagaimana Membuat Kerangka Pemikiran?**

Dalam membuat kerangka pemikiran tidak bisa dipisahkan dari tujuan penelitian. Dalam bab sebelumnya telah ditetapkan tujuan dilakukannya penelitian. Contohnya tujuan penelitian yang sudah ditetapkan sebelumnya adalah: untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Dalam tujuan penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu profitabilitas dan *leverage* sebagai variabel independen serta variabel nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Variabel-variabel tersebut sudah dijelaskan dalam landasan teori. Ada *grand theory* yang digunakan dalam penelitian ini misalnya teori sinyal (*signaling theory*). Dalam penelitian terdahulu juga disajikan hasil penelitian yang membahas 3 variabel tersebut. Jadi dalam penelitian ini ada dua tujuan yaitu: 1) Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai Perusahaan dan 2) Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap nilai Perusahaan.

Langkah pertama dalam membuat kerangka pemikiran dalam contoh di atas adalah menguraikan secara singkat konsep teori variabel profitabilitas sesuai landasan teori yang sudah diuraikan sebelumnya. Langkah ke dua adalah menjelaskan keterkaitan antara variabel profitabilitas sebagai variabel independen dengan variabel nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Langkah ke tiga adalah penjelasan bagaimana *grand theory* dikaitkan dengan ke dua variabel tersebut. Langkah ke empat adalah menyajikan (mengutip) penelitian terdahulu terkait dengan variabel profitabilitas dan nilai perusahaan yang memiliki hasil penelitian sejalan dengan kerangka pemikiran yang sedang dibangun. Langkah ke lima dalam membuat kerangka pemikiran adalah menarik kesimpulan atau dugaan sementara terkait dengan dua variabel profitabilitas dan nilai perusahaan yang dinyatakan dalam hipotesis misalnya: profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Cara yang sama dilakukan dari langkah pertama sampai langkah ke lima untuk tujuan ke dua yaitu pengaruh variabel leverage terhadap nilai perusahaan. Jadi dalam kerangka pemikiran ini banyak atau sedikitnya penjelasan tergantung jumlah tujuan penelitian. Semakin banyak tujuan penelitian yang ditetapkan akan semakin banyak uraian kerangka pemikirannya.

Setelah semua tujuan penelitian dijabarkan maka langkah terakhir dalam membuat kerangka pemikiran adalah membuat bagan kerangka pemikiran. Bagan atau gambar kerangka pemikiran ini menunjukkan alur penelitian yang akan dilakukan. Bagan kerangka pemikiran dalam penelitian dengan jumlah tujuan dan variabel penelitian sedikit tentu akan berbeda dengan penelitian yang memiliki variabel dan tujuan penelitian yang lebih banyak. Dari contoh tujuan penelitian ini bisa dibuat bagan kerangka pemikiran dalam gambar 4.1. sebagai berikut:



Gambar 4.1. Bagan Kerangka Pemikiran

Sedangkan hipotesis yang diajukan dalam contoh ini adalah:

1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
2. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai Perusahaan

Bagan kerangka pemikiran ini sederhana karena hanya ada 2 variabel independen dan variabel dependen saja. Bagan kerangka pemikiran akan menjadi lebih kompleks apabila variabel yang digunakan ada variabel dependen, variabel independen, variabel intervening, variabel moderasi dan variabel-variabel lainnya. Penjelasan macam-macam variabel ini akan dibahas pada bab selanjutnya.

## **Penutup**

Ada berbagai macam metode dan tujuan dalam melakukan penelitian. Perbedaan metode penelitian tentu akan menyebabkan perbedaan dalam teori, penelitian terdahulu maupun kerangka pemikiran. Demikian juga tujuan penelitian yang berbeda bisa mengakibatkan landasan teori dan kerangka pemikiran yang berbeda pula. Dengan memahami penelitian apa yang akan dilakukan maka peneliti bisa menyajikan landasan teori dan kerangka pemikiran yang tepat untuk menyelesaikan model penelitian yang telah dirancang.

## **Daftar Pustaka**

Creswell, John W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative & Mixed Methods Approaches*. London: SAGE.

Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Jogiyanto. (2015). *Metode Penelitian Bisnis. Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. BPFE.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susanti, Rini. (April, 2007). *Jurnal Teknodik Vol. XI No. 20*.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Teori>

<https://penerbitdeepublish.com/penelitian-kuantitatif/>

<https://penerbitdeepublish.com/penelitian-terdahulu/>

<https://www.jopglass.com/penelitian-terdahulu/>

## Profil Penulis



### **Dra. Yustina Triyani, M.M., M.Ak.**

Penulis bekerja sebagai Dosen di Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta sejak 1992 sampai saat ini, dengan mata kuliah yang diajarkan antara lain: Akuntansi Keuangan Dasar, Akuntansi Keuangan Menengah, Akuntansi Keuangan Lanjutan, Akuntansi Keuangan Bisnis, Akuntansi Manajemen, Perpajakan dan Perpajakan Lanjutan. Pendidikan S1 diselesaikan di Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta (1991); International Golden Institute, Jakarta (1997) bidang Manajemen (M.M); Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie (2013) bidang Akuntansi (M.Ak.). Memperoleh Hibah Penelitian Dosen dari Dikti pada 2017 (bersama Ibu Masripah) dan pada 2018 bersama Bapak Sugi Suhartono. Menjabat sebagai Sekretaris Program Studi Akuntansi Periode 2017–2019. Selama masa pandemi aktif mengisi waktu luang bekerjasama dengan penerbit Diandra Kreatif dengan menulis beberapa *book chapter*. Beberapa waktu terakhir bekerjasama dengan Penerbit Media Sains Indonesia menulis *book chapter* juga. Buku Metodologi Penelitian Akuntansi Dan Manajemen Pendekatan Kuantitatif ini merupakan buku ke-enam yang ditulis bersama beberapa penulis lain dalam bentuk *book chapter*. Selain menulis selama masa pandemi juga aktif sebagai relawan Eco enzyme Nusantara dengan membuat dan mensosialisasikan Eco Enzyme, cairan fermentasi multifungsi yang dibuat dari limbah dapur. Mari selamatkan bumi dengan mengelola sampah di rumah masing-masing.

Email Penulis: [yustinakamidi@gmail.com](mailto:yustinakamidi@gmail.com)



# VARIABEL, MASALAH, DEFINISI OPERASIONAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

**Oryza Sativa Heningtyas, SE., M.Ak., CAPF., CTT.**  
Universitas Darma Persada

## **Variabel**

Langkah pertama yang harus difahami oleh seorang peneliti dalam melakukan suatu penelitian adalah memiliki pemahaman terkait variabel yang akan diteliti. Terkadang peneliti tidak atau kurang faham tentang pengertian variabel yang akan diteliti dan kesulitan membedakan variabel satu dengan yang lain. Lalu apa definisi dari suatu variabel itu sendiri?. Menurut Kasmir (2022) Variabel merupakan suatu keadaan atau kondisi yang mendapat perhatian untuk diteliti. Contoh keadaan penurunan kinerja atau performa suatu perusahaan yang menarik perhatian peneliti sehingga terbentuk variabel kinerja keuangan atau missal varaibel nilai perusahaan.

Sebagai upaya agar peneliti (pemula) tidak mengalami kebingungan dalam memulai suatu penelitian, hendaknya seorang peneliti harus faham makna dari variabel agar tidak salah dalam menentukan variabel yang akan diteliti. Selain kesulitan dalam menentukan variabel, terkadang peneliti (pemula) juga mengalami kesulitan dalam membedakan antara variabel satu dengan yang lain, serta jenis-jenis variabel itu sendiri. Langkah pertama peneliti harus paham segala sesuatu yang berkaitan dengan



variabel seperti arti, ciri-ciri, dan jenis-jenisnya sehingga peneliti akan lebih mudah dalam memulai suatu penelitian.

Kasmir, (2022) menyampaikan bahwa secara umum ilmu manajemen, bisnis dan akuntansi dibagi dalam 4 (empat) konsentrasi penelitian, yaitu:

1. Konsentrasi manajemen sumber daya manusia;
2. Konsentrasi manajemen pemasaran;
3. Konsentrasi manajemen keuangan dan akuntansi;
4. Konsentrasi manajemen operasional.

Setiap konsentrasi memiliki fokus tersendiri yang nantinya berkaitan dengan variabel yang diteliti. Misalnya variabel yang berada dalam konsentrasi Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) lebih berfokus pada perilaku anggota organisasi seperti pimpinan dan karyawan. Penelitian dalam lingkup MSDM mengarah kepada perilaku karyawan didalam suatu perusahaan atau organisasi yang akan berimbas pada beberapa hal misalnya, lingkungan kerja, komitmen organisasi, stress kerja, kepuasan kerja karyawan, kinerja karyawan atau organisasi dan variabel-variabel lainnya.

Kemudian variabel konsentrasi manajemen pemasaran lebih berfokus pada aktivitas diluar organisasi, misalnya perilaku dari konsumen atau nasabah. Manajemen pemasaran lebih mengarah pada bagaimana respon pelanggan terhadap harga, produk, pelayanan, serta promosi yang diberikan. Respon dari pelanggan inilah yang dapat dimanfaatkan untuk menjadi informasi bagi manajemen dalam mengevaluasi strategi-strategi yang diterapkan perusahaan.

Selanjutnya variabel konsentrasi keuangan dan akuntansi lebih mengarah kepada aktivitas diluar maupun didalam perusahaan. Aktivitas yang dimaksud adalah aktivitas yang berkaitan dengan keuangan perusahaan, mulai dari mencari dana, menyalurkan dana, hingga ke pengelolaan dana, yang berujung pada pengukuran kinerja keuangan secara keseluruhan.

Penelitian manajemen keuangan juga berfokus kepada bagaimana perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Variabel konsentrasi manajemen operasional lebih berfokus kepada aktivitas di dalam dan diluar perusahaan, fokus utamanya berkaitan dengan operasional perusahaan, baik prosedur, proses, maupun *output*. Misalnya faktor-faktor yang dapat meningkatkan jumlah produksi atau kualitas suatu produk.

### **Ciri-Ciri Variabel**

Langkah selanjutnya ketika peneliti sudah menentukan konsentrasi penelitian yang diminati adalah peneliti memilih atau menentukan variabel yang sesuai. Agar peneliti tidak salah dalam menentukan variabel hendaklah peneliti faham ciri-ciri variabel dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Memiliki arti;
2. Beragam;
3. Dapat diukur.

Suatu variabel hendaknya memiliki arti atau makna tertentu yang dapat dipahami. Misalnya dalam variabel kinerja keuangan atau profitabilitas biasanya diukur dengan proxy atau rumus seperti *Return on Asset (ROA)* yang mana proxy tersebut merupakan salah satu indikator dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Kemudian contoh lain, didalam penelitian MSDM kata motivasi kerja yang memiliki makna dorongan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dapat diturunkan pada beberapa dimensi hingga *questioner* yang mewakili variabel motivasi kerja.

Suatu variabel dikatakan beragam dengan artian apabila variabel tersebut diterapkan pada sampel atau populasi tertentu maka akan memiliki hasil yang berbeda-beda. Misalnya variabel kinerja perusahaan dengan *proxy return on asset (ROA)* akan memiliki hasil yang berbeda apabila diuji pada setiap perusahaan. Begitu pula dengan variabel

manfaat *fintech* apabila dimensi variabel tersebut diturunkan menjadi kuestioner dan ditanggapi oleh responden yang berbeda, maka tiap-tiap responden akan memiliki hasil atau respon masing-masing.

Ciri ke 3 (tiga) suatu variabel harus dapat diukur. Misalnya, variabel motivasi diukur dengan skala likert sangat kuat, kuat, cukup kuat, tidak kuat dan lemah. Kemudian dalam variabel ukuran perusahaan atau *firm size* yang dihitung dengan rumus  $\ln(\text{Total Asset})$ . Kemudian variabel *financial difficulties* atau *financial distress* Pengukuran *financial distress* menggunakan metode Altman Z-score untuk mengetahui pengukuran dalam memprediksi tingkat kebangkrutan perusahaan (Kristanti, 2019). Berikut adalah model Altman yang digunakan dalam penelitian ini:

$$\text{Skor } Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$$

Dimana:

$X_1$  = modal kerja/total aset

$X_2$  = laba ditahan/total aset

$X_3$  = laba usaha/total aset

$X_4$  = nilai pasar ekuitas/nilai hutang

$X_5$  = penjualan/total aset

Untuk dasar mengklasifikasikan metode Altman ini adalah sebagai berikut:

1. Score Z jika  $> 2.67$  = zona aman
2. Score Z jika  $1.81 < Z < 2.67$  = zona rawan atau *grey area*
3. Score Z jika  $< 1,81$  = zona *distress*

Dengan memahami ciri-ciri variabel maka penulis akan lebih mudah dalam mengidentifikasi arah dari penelitian dan makna dari tiap-tiap variabel.

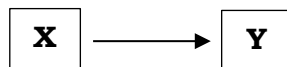
### **Jenis-Jenis Variabel**

Peneliti perlu faham jenis-jenis dari variabel penelitian, hal ini bertujuan agar peneliti tidak salah dalam

menentukan variabel terikat (y) dan variabel bebas (x) serta beberapa jenis variabel lain. Suatu variabel memiliki peran masing-masing misalnya, apakah variabel tersebut merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau justru variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Pada dasarnya variabel dalam penelitian digolongkan menjadi 4 (empat) jenis, yaitu:

1. Variabel terikat (*dependent variable*);
2. Variabel bebas (*independent variable*);
3. Variabel perantara (*intervening variable*);
4. Variabel moderasi (*moderating variable*).

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat dinotasikan dengan huruf Y. disebut sebagai variabel terikat karena keadaan ataupun keberadaannya dipengaruhi atau tergantung dengan variabel lainnya. Untuk memudahkan pemahaman dari variabel terikat dan bebas maka dapat digambarkan dengan paradigma penelitian sebagai berikut:



Contoh *education level* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, artinya tingkat pendidikan seorang CFO berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi suatu perusahaan.

X = *Education level*

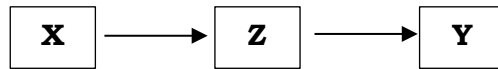
Y = Konservatisme akuntansi

Variabel Bebas (*Independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Pada umumnya variabel bebas dinotasikan dengan sebutan variabel X.

Variabel perantara (*intervening variable*) merupakan variabel yang menghubungkan variabel dependen dengan variabel independen. Variabel intervening juga disering disebut dengan variabel mediasi atau *mediating variable*. Berikut contoh variabel *intervening* dalam konsentrasi ilmu manajemen, akuntansi dan bisnis.

1. Motivasi;
2. Kepuasan kerja;
3. Pelatihan;
4. Komitmen organisasi;
5. Dan lain-lain.

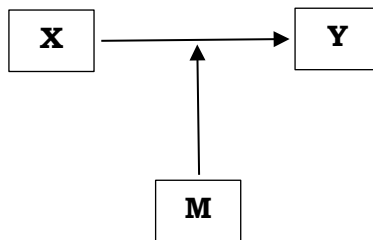
Contoh 1: Kemampuan Kerja-pelatihan-kinerja.



Dari paradigma penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan kerja mempengaruhi kinerja melalui pelatihan, artinya suatu kinerja akan meningkat apabila kemampuan kerja terlebih dulu diberi pelatihan.

Variabel Moderasi (*moderating variable*) merupakan variabel yang keberadaannya mampu memoderasi (memperkuat / memperlemah) hubungan antara variabel X dan variabel Y. menurut Kasmir (2022) *intervening variable* dapat menjadi variabel moderasi begitupun sebaliknya.

Contoh: Ukuran Perusahaan-*Ethnicity*-Konservatisme Akuntansi.



Dari paradigam penelitian diatas dapat diartikan bahwa variabel ethnicity mampu memoderasi (memperkuat/memperlemah) hubungan antara ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi.

## Masalah Penelitian

Sebelum peneliti melakukan suatu penelitian, seorang peneliti harus mengetahui masalah yang timbul sehingga perlu dilakukan penelitian guna menemukan solusi atau pemecahan permasalahannya. Menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa dalam menentukan masalah penelitian. Kurangnya pengetahuan arti masalah penelitian dapat berakibat mahasiswa enggan untuk melanjutkan penelitiannya.

Secara sederhana masalah diartikan sebagai harapan yang tidak sesuai dengan kenyataannya (Kasmir, 2022). Misalnya, pemerintah telah mengatur ketentuan perpajakan sebagai pungutan wajib bagi seseorang/badan di Indonesia. Namun, pada praktiknya masih banyak wajib pajak yang melakukan penghindaran pajak atau bahkan melakukan manipulasi pencatatan untuk menghindari pajak secara sengaja, dari contoh diatas ditemukan *gap* terhadap objek penelitian yang mana terdapat ketidak sesuaian antara harapan dengan kenyataan.

Contoh lain dalam penentuan masalah penelitian sebagai berikut: Hasil survey *Asian Development Bank* (ADB) menyimpulkan bahwa sebanyak 50% UMKM yang dinyatakan bankrut karena pandemi. Para pelaku usaha mengalami penurunan pendapatan dikarenakan turunnya daya beli masyarakat lalu adanya pembatasan sosial yang dianjurkan pemerintah merupakan salah satu alasan banyaknya UMKM Indonesia yang bankrut (Agnesia *et al.*, 2022). Hal yang dapat dilakukan untuk mempertahankan usaha mereka salah satunya yaitu dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada karena dapat memperluas pangsa pasar yang berdampak pada pendapatan (Soetrisno *et al.*, 2019; Agnesia *et al.*, 2022). Namun pada realitanya terdapat fenomena jumlah peningkatan *fintech* ilegal yang tumbuh pesat. Sejak 2018 sampai Agustus 2022, jumlah platform pinjaman *online* ilegal yang telah ditutup sebanyak 4.160 platform. Penutupan beberapa platform ini bukan akhir dari kasus pinjol ilegal, praktik pinjaman *online* ilegal di masyarakat

tetap marak sehingga dibutuhkan koordinasi dari berbagai pihak untuk menutup ruang bagi pinjol ilegal (Bestari, N.P., 2022). dari contoh diatas ditemukan *gap* terhadap objek penelitian yang mana terdapat ketidaksesuaian antara harapan dengan kenyataan.

## **Definisi Konsep dan Definisi Operasional**

Dikutip dari Kasmir (2022) definisi konsep merupakan abstrak dari suatu variabel untuk mempermudah pemahaman atas variabel itu sendiri. Definisi konsep merupakan petunjuk untuk memahami serta membatasi suatu variabel penelitian. Definisi konsep tersusun berdasarkan sintesis yang telah ada yaitu dari teori-teori sebelumnya. setelah tersusun definisi konsep maka Langkah selanjutnya adalah mengaplikasikan definisi konsep kedalam kalimat-kalimat yang lebih terperinci agar variabel tersebut dapat diaplikasikan di lapangan. Dalam kata lain, definisi operasional disusun dengan tujuan agar dapat memahami dan mengukur definisi konsep suatu variabel. Adapun contoh definisi konsep dan definisi variabel adalah sebagai berikut:

### **Kinerja Karyawan**

Definisi kinerja karyawan diambil dari sintesis variabel dalam teori-teori terdahulu. Perlu difahami bahwa definisi kinerja karyawan bisa berbeda-beda diantara peneliti satu dengan yang lain sesuai dengan dasar teori dan alasan masing-masing penulis. Dalam konteks ini kinerja karyawan didefinisikan sebagai berikut:

1. Definisi konsep: Kinerja adalah capaian kerja yang telah diperoleh seseorang.
2. Definisi operasional: Kinerja karyawan merupakan penilaian terhadap capaian kerja yang telah dicapai seseorang karyawan dengan dimensi: 1) Hasil Kerja; 2) Perilaku kerja. Instrument penilaian dibuat dengan skala likert 1 (satu) sampai 5 (lima) dengan pernyataan-pernyataan sebagai berikut:

A = Selalu/ sangat setuju

B = Sering/ setuju

C = kadang-kadang/ tidak berpendapat

D = jarang/tidak setuju

E = tidak pernah/sangat tidak setuju

Kenis pernyataan atau pertanyaan yang akan diajukan kepada responden dibuat dengan penilaian sebagai berikut:

- a. Untuk pernyataan positif bernilai: A = 5, B = 4, C = 3, D = 2, E = 1.
- b. Untuk pernyataan negatif bernilai: A = 1, B = 2, C = 3, D = 4, E = 5.

### **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji (Sekaran, Uma, 2016). Hubungan tersebut disusun berdasarkan asosiasi yang ditetapkan dalam suatu kerangka teoritis yang dirumuskan dalam studi penelitian. Pengujian hipotesis diharapkan dapat menjadi dasar penegasan perkiraan hubungan, sehingga peneliti dapat memberikan solusi atas masalah yang telah diangkat dalam penelitian.

Hipotesis menurut Sugiyono (2019:99), adalah jawaban sementara atau dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, penyusunan hipotesis didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dalam penyusunan hipotesis, peneliti harus mempertimbangkan literatur terdahulu seperti teori-teori yang ada dan penelitian terdahulu lalu peneliti harus mempertimbangkan logika berfikir dari hipotesis tersebut. Adapun contoh hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Keinovatifan Teknologi berpengaruh terhadap *Financial Technology*.

H<sub>0</sub>: Keinovatifan Teknologi tidak berpengaruh terhadap *Financial Technology*.



Dari contoh diatas dapat diartikan bahwa peneliti memiliki jawaban sementara atau dugaan sementara bahwa keinovatifan teknologi berpengaruh terhadap *financial terchnology* ( $H_1$ ). Dugaan tersebut secara otomatis bermaksud menolak hipotesis Keinovatifan Teknologi tidak berpengaruh terhadap *Financial Technology* ( $H_0$ ).

## Daftar Pustaka

- Agnesia, V., & Saputra, A. J. (2022). Pengaruh Penggunaan E-Commerce, Financial Technology dan Media Sosial Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM Kota Dumai. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(3), 750.  
<https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i03.p15>
- Bestari, N.P (2022, 20 September). Daftar Pinjol Ilegal Tahun 2022, Jangan Sampai Terjerat. Diakses pada tanggal 30 juli 2023 pukul 17.30 WIB dari [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com).
- Kasmir. (2022). *Pengantar Metodologi Penelitian (untuk Ilmu Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis)*. Depok: Rajawali Pers.
- Kristanti, farida titik. (2019). *Financial distess, teori dan perkembangannya dalam konteks Indonesia*. Edisi 1. Inteligensia Media: Malang.
- Rachim, H. A., & Sutrisno, B. (2022). Sosialisasi Fintech dan Literasi Keuangan Terhadap Pelaku UMKM di Desa Cinanjung Tanjung Sari Sumedang. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 258-267.
- Sekaran, Uma. (2016). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis Edisi ke 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabet.

## Profil Penulis



**Oryza Sativa Heningtyas, SE., M.Ak., CAPF., CTT.**

Penulis merupakan dosen program studi akuntansi, fakultas ekonomi di Universitas Darma Persada. Penulis telah selesai menempuh pendidikan strata satu (S1) di Universitas Muhammadiyah Surakarta di tahun 2017 pada program *international accounting*. Di tahun 2019 Penulis telah menyelesaikan pendidikan Magister (S2) di Universitas Sebelas Maret Surakarta pada program magister akuntansi. Tahun 2020 penulis telah sukses merintis usaha budidaya lele bersama mahasiswa dan mendapatkan dana hibah dikti pada program kreatifitas mahasiswa. penulis telah berhasil menerapkan metode *mix method marketing 4P* hingga membantu peningkatan pendapatan usaha sebesar 649,5% dalam kurun waktu 5 (lima) bulan. Penulis telah menempuh *Certified Analyst In Project Finance* (CAPF) di tahun 2023. Penulis beberapa kali melakukan pendampingan penyusunan laporan keuangan UMKM bagi warga disekitar Bekasi dan melakukan webinar kewirausahaan dibidang perikanan dan strategi bisnis. Penulis merupakan CEO *platform* Inspirasi Padi IDN (youtube dan Instagram) dimana platform tersebut berisi tentang motivasi edukasi dan tips dalam melakukan penelitian serta bisnis. Selain itu, Penulis juga aktif melakukan penelitian pada topik *income smoothing, loan loss provision* dan *Ethnicity*.

Email Penulis: [heningtyas302@gmail.com](mailto:heningtyas302@gmail.com)

# POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN KUANTITATIF

**Ernawati Budi Astuti, S.E., M.S.i**  
Universitas Wahid Hasyim

## **Populasi**

Menurut Sugiyono (2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Menurut Sekaran (2021) populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik yang ingin peneliti investigasi. Populasi adalah kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik di mana peneliti ingin membuat opini (berdasarkan statistik sampel). Misalnya, jika CEO sebuah perusahaan komputer ingin mengetahui jenis strategi iklan yang dipakai oleh perusahaan komputer, maka semua perusahaan komputer yang berada di sana akan menjadi populasi. Jika seorang konsultan organisasi ingin mempelajari pengaruh empat hari kerja dalam seminggu terhadap pekerja staf kantor di sebuah perusahaan, maka semua pekerja staf kantor dalam perusahaan tersebut merupakan populasi.

## **Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (Sugiyono, 2013).

Bila sampel tidak representative, maka ibarat orang buta yang disuruh untuk menyimpulkan karakteristik gajah. Satu orang memegang telinga gajah, maka dia menyimpulkan gajah itu seperti kipas. Orang kedua memegang badan gajah, maka dia menyimpulkan gajah itu seperti tembok besar. Satu lagi orang memegang ekornya, maka dia menyimpulkan gajah itu kecil seperti seutas tali. Begitulah jika sampel yang dipilih tidak representative, maka tiga orang buta yang membuat kesimpulan salah tentang gajah (Sugiyono, 2013).

## **Unit Pengambilan Sampel**

Adalah elemen atau rangkaian elemen yang tersedia untuk memilih pada beberapa tahap proses pengambilan sampel. Contoh unit pengambilan sampel adalah blok kota, keluarga (rumah tangga), dan individu dalam keluarga (Sekaran, 2021).

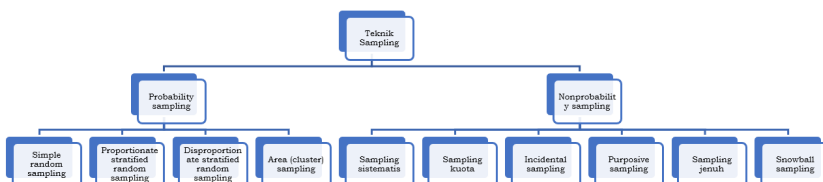
## **Parameter**

Menurut Sekaran (2021) karakteristik dari populasi seperti  $\mu$  (mean populasi),  $\sigma$  (standar deviasi), dan  $\sigma^2$  (varians populasi) dikaitkan dengan parameternya. Tendensi sentral, disperse, dan statistik yang lain dalam sampel ketertarikan diperlukan sebagai perkiraan dari tendensi sentral, dispersi, dan parameter yang lain dalam populasi. Kesimpulannya sampel dalam studi digeneralisasikan terhadap populasi. Statistik sampel X

(mean sampel),  $S$  (standar deviasi), dan  $S^2$  (varians dalam sampel) digunakan sebagai perkiraan parameter populasi  $\mu$ ,  $\sigma$ , dan  $\sigma^2$ .

## Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2013) teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Terdapat berbagai macam teknik sampling yang bisa digunakan yang secara umum dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.



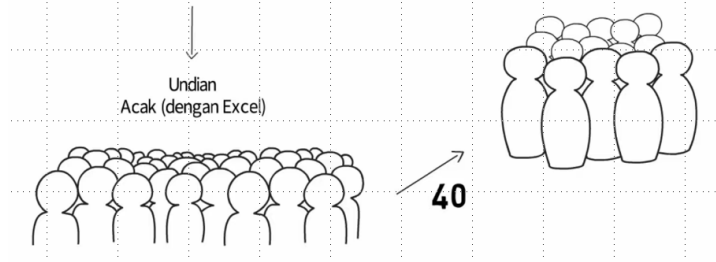
### 1. **Probability Sampling**

Adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi yang dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi *Simple Random Sampling*, *Proportionate Stratified Random Sampling*, *Disproportionate Stratified Random Sampling*, dan *Cluster Sampling (Area Sampling)*.

#### a. **Simple Random Sampling**

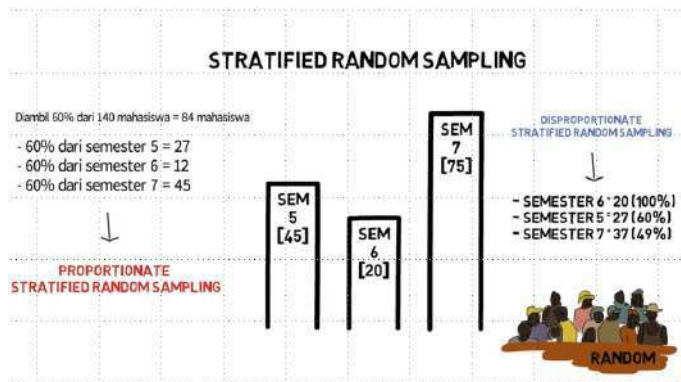
Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara ini dilakukan jika anggota populasi dianggap homogen.

# SIMPLE RANDOM SAMPLING



## b. *Proportionate Stratified Random Sampling*

Teknik ini digunakan apabila populasi mempunyai anggota/ unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. misalnya suatu penelitian akan dilakukan pada populasi mahasiswa yang berbeda tingkat semester dan akan mengambil proporsi di setiap semester.

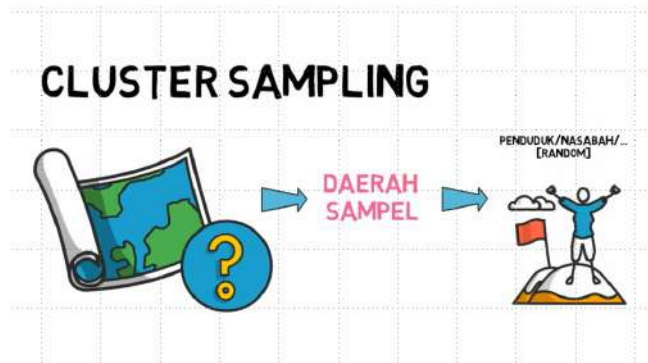


## c. *Disroportionate Stratified Random Sampling*

Teknik ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel, bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional. Misalnya pegawai dari unit kerja tertentu memiliki 3 orang lulusan S3, 4 orang lulusan S2, 90 orang lulusan S1, 800 orang lulusan SMA, 700 orang lulusan SMP, maka 3 orang lulusan S3 dan 4 orang lulusan S2 itu diambil semuanya sebagai sampel. Karena 2 kelompok ini terlalu kecil bila dibandingkan dengan kelompok lulusan S1, SMA, dan SMP.

d. **Cluster Sampling (Area Sampling)**

Teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misalnya penduduk dari suatu negara, provinsi atau kabupaten. Untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data, mala pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi telah ditetapkan.

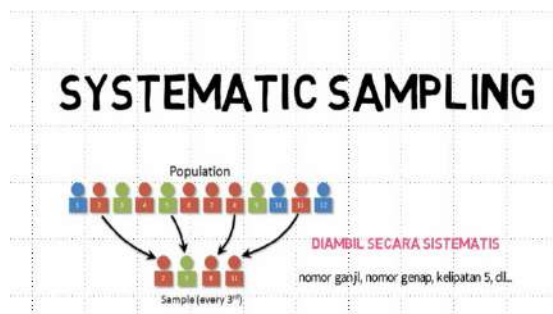


2. **Nonprobability Sampling**

Adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

a. **Sampling Sistematis**

Adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi no urut.

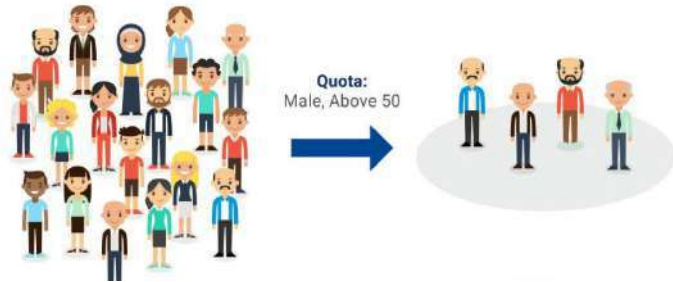




b. **Sampling Kuota**

Adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) diinginkan.

**Quota Sampling**



c. **Incidental Sampling**

Adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan (insidental) bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.



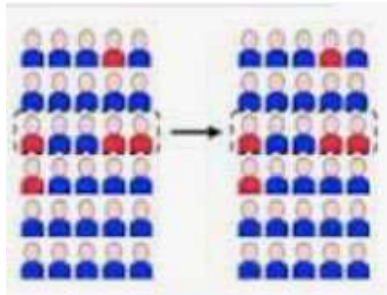
d. **Purposive Sampling**

Adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau dengan menentukan kriteria-kriteria yang harus dipenuhi untuk menjadi sampel.



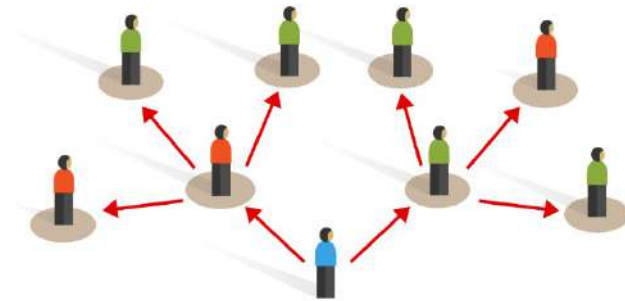
e. **Sampling Jenuh**

Adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.



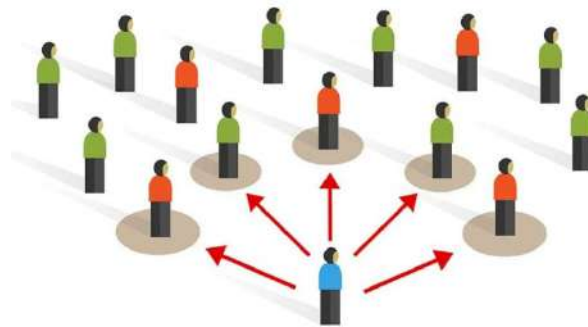
f. **Snowball Sampling**

Adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding lama-lama menjadi besar. Sampel pertama dipilih satu atau dua orang, karena data yang diperoleh dari satu atau dua orang ini belum lengkap maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dipandang dapat melangkapi data yang sebelumnya diberikan oleh satu atau dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya sehingga jumlah sampel semakin banyak.



g. **Convenience Sampling**

Adalah teknik pengumpulan sampel yang merujuk pada pengumpulan informasi dari anggota populasi yang dengan senang hati bersedia memberikannya. Teknik ini sering digunakan pada pada tahap eksploratif dari proyek penelitian dan merupakan cara terbaik untuk memperoleh sejumlah informasi dasar dengan tepat dan efisien.



**Menentukan Ukuran Sampel**

Menurut Sekaran (2021) keputusan terkait seberapa besar ukuran sampel dapat menjadi keputusan yang sulit. Kita dapat meringkat faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pada ukuran sampel, yaitu:

1. Tujuan penelitian.
2. Tingkat ketepatan yang diinginkan (interval keyakinan).

3. Risiko yang dapat diterima dalam memprediksi tingkat ketepatan tersebut (tingkat keyakinan).
4. Jumlah variabilitas dalam populasi itu sendiri.
5. Kendala biaya dan waktu.
6. Ukuran populasi itu sendiri.

### **Desain Pengambilan Sampel dan Ukuran Sampel**

Menurut Sekaran (2021) desain pengambilan sampel dan ukuran sampel adalah hal penting untuk membuat representasi sampel untuk generalisasi. Jika desain pengambilan sampel tidak tepat dengan sendirinya ukuran sampel yang besar tidak bisa membuat temuan dapat digeneralisasikan pada populasi. Ukuran sampel sudah memadai untuk tingkat ketepatan dan keyakinan yang diinginkan tetapi tidak disertai dengan desain pengambilan sampel, seberapa pun lengkapnya tidak akan berguna bagi peneliti untuk memenuhi tujuan studi. Oleh karena itu keputusan pengambilan sampel harus mempertimbangkan baik desain pengambilan sampel dan ukuran sampel.

Hal lain yang perlu dipertimbangkan, bahkan dengan ukuran sampel yang tepat, adalah apakah signifikansi statistik lebih relevan daripada signifikansi praktis. Sebagai contoh, korelasi 0,25 dapat menjadi signifikan secara statistik, namun karena hal tersebut hanya menjelaskan sekitar 6% varians ( $0,25^2$ ), seberapa berartikah hal tersebut dalam penggunaan praktis?

Roscoe dalam Sekaran (2021) menyatakan cara praktis berikut untuk menentukan ukuran sampel:

1. Ukuran sampel yang lebih besar dari 30 dan kurang dari 500 tepat untuk sebagian peneliti
2. Di mana sampel dirinci ke dalam subsample; (pria/Wanita, junior/senior, dll), diperlukan ukuran sampel minimum 30 untuk setiap kategori.
3. Dalam penelitian multivariat (termasuk analisis regresi berganda), ukuran sampel sebaiknya beberapa kali (lebih baik min 10 kali) lebih besar daripada jumlah variabel dalam studi tersebut.

4. Untuk penelitian eksperimental sederhana dengan kontrol eksperimen yang ketat (*matched pairs*), penelitian yang sukses memungkinkan dengan sampel ukuran kecil antara 10 hingga 20.

### Menentukan Ukuran Sampel

Menurut Sugiyono (2013) jumlah anggota sampel sering dinyatakan dengan ukuran sampel. Jumlah sampel yang diharapkan 100% mewakili populasi adalah sama dengan jumlah anggota populasi itu sendiri. Jadi bila jumlah populasi 1.000 dan hasil penelitian akan diberlakukan untuk 1.000 orang tersebut tanpa ada kesalahan, maka jumlah sampel yang diambil sama dengan jumlah populasi tersebut. Semakin besar jumlah sampel mendekati jumlah populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil dan sebaliknya.

Berapa jumlah anggota sampel yang paling tepat digunakan dalam penelitian? Jawabannya tergantung pada tingkat ketelitian atau kesalahan yang dikehendaki. Tingkat ketelitian atau kepercayaan yang dikehendaki seringkali tergantung pada sumber dana, waktu dan tenaga yang tersedia. Semakin besar tingkat kesalahan maka akan semakin kecil jumlah sampel yang diperlukan dan sebaliknya.

Penentuan jumlah sampel dari populasi bisa menggunakan tabel yang dikembangkan dari *Isaac* dan *Michael*, untuk tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10%. Rumus untuk menghitung ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya adalah dengan:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

$\lambda^2$  dengan  $dk = 1$ , taraf kesalahan bisa 1%, 5%, 10%.  
 $P = Q = 0,5$ .  $d = 0,05$ .  $s =$  jumlah sampel

Sumber : Sugiyono (2013)

**PENENTUAN JUMLAH SAMPEL DARI POPULASI TERTENTU DENGAN  
TARAF KESALAHAN 1 %, 5 %, DAN 10%**

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	115	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	563	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1050	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1100	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1200	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1300	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1400	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1500	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1600	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1700	485	292	235	750000	663	348	271
230	171	139	125	1800	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	1900	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2000	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2200	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	664	349	272

Cara lain yang bisa digunakan adalah dengan rumus slovin. Rumus Slovin merupakan salah satu cara untuk menentukan berapa jumlah sampel yang diperlukan dalam suatu penelitian yang bertujuan menguji parameter populasi. Apabila kita menggunakan rumus slovin, besar sampel yang diambil akan bergantung pada seberapa besar populasi yang kita amati, dan berapa batas toleransi kesalahan/eror yang kita inginkan. Secara umum bentuk rumusnya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2} \dots\dots\dots \text{RUMUS SLOVIN}$$

Keterangan:

N = besar populasi/jumlah populasi

n = jumlah sampel

e = batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

## **Daftar Pustaka**

- Hamdi, A. S & Bahruddin, E. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. (2021). *Metode Penelitian untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan-Keahlian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.



## Profil Penulis



### **Ernawati Budi Astuti, S.E., M.S.i**

Ketertarikan penulis terhadap ilmu akuntansi dimulai pada tahun 1995 silam. Hal tersebut membuat penulis memilih untuk masuk ke STIE YKPN Yogyakarta dengan memilih Jurusan Akuntansi dan berhasil lulus pada tahun 1999. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan master dengan mengambil jurusan Magister Akuntansi di Universitas Diponegoro.

Penulis adalah dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wahid Hasyim Semarang di program studi akuntansi sejak tahun 2005 sampai sekarang. Penulis memiliki kepakaran di bidang akuntansi keuangan, analisis laporan keuangan dan sistem informasi akuntansi. Penulis aktif dalam melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat tidak hanya karena memenuhi kewajiban tridarma perguruan tinggi tetapi sebagai wujud tanggung jawab dan kepedulian penulis kepada lingkungan. Beberapa kali proposal penelitian maupun pengabdian masyarakat yang penulis tulis lolos pendanaan dari internal perguruan tinggi dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Penulis di dalam melaksanakan kegiatan penelitian maupun pengabdian akan melibatkan mahasiswa dengan tujuan selain untuk berbagi ilmu juga untuk memberikan tambahan pengalaman bagi mahasiswa di luar kelas.

Email Penulis: [erna\\_fe@unwahas.ac.id](mailto:erna_fe@unwahas.ac.id)

# METODA PENGUMPULAN DATA KUANTITATIF

**Ir. Ahmad Syamil, M.B.A., Ph.D**  
BINUS (Bina Nusantara) University - Bandung

## **Pengertian Metoda Pengumpulan Data Kuantitatif**

### **Definisi Data Kuantitatif**

Metoda pengumpulan data kuantitatif adalah pendekatan dalam penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dalam bentuk angka atau jumlah. Data kuantitatif melibatkan pengukuran variabel-variabel yang dapat dihitung, diukur secara objektif, dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Contoh variabel kuantitatif termasuk usia, tinggi badan, pendapatan, jumlah populasi, dan skor tes. Data kuantitatif memberikan dasar untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel tersebut dan memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, tren, serta menguji hipotesis secara empiris (Ewing, & Park 2020).

### **Konsep Dasar Metoda Kuantitatif**

Metoda pengumpulan data kuantitatif didasarkan pada konsep dasar sebagai berikut (Richey & Klein, 2014):

1. **Pengukuran:** Metoda ini mengandalkan pengukuran dan penghitungan untuk mendapatkan data yang obyektif. Data diperoleh melalui instrumen pengukuran seperti kuesioner, skala, atau alat pengukur lainnya.

2. **Angka dan Statistik:** Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik, seperti mean, median, dan deviasi standar, untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan perbedaan yang signifikan.
3. **Pengulangan dan Replikasi:** Metoda kuantitatif mendorong pengulangan penelitian yang serupa untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh konsisten dan dapat diandalkan.
4. **Generalisasi:** Hasil dari penelitian kuantitatif sering kali digunakan untuk menggeneralisasi temuan ke populasi yang lebih besar. Ini memungkinkan pembuatan klaim yang lebih luas berdasarkan sampel yang diambil.

### **Perbedaan antara Data Kuantitatif dan Kualitatif**

Terdapat perbedaan mendasar antara data kuantitatif dan kualitatif (Walliman, 2021):

1. **Sifat Data:** Data kuantitatif berbentuk angka atau jumlah yang dapat diukur dan dihitung, sedangkan data kualitatif berbentuk deskripsi atau narasi yang menggambarkan karakteristik, konteks, dan makna.
2. **Analisis:** Data kuantitatif dianalisis menggunakan teknik statistik yang memungkinkan pengujian hipotesis dan penarikan kesimpulan berdasarkan bukti empiris. Di sisi lain, data kualitatif dianalisis melalui proses interpretasi yang lebih mendalam, mencari makna dan pola-pola dalam data.
3. **Tujuan Penelitian:** Metoda pengumpulan data kuantitatif sering digunakan untuk mengukur sebab-akibat, membandingkan kelompok, dan mengidentifikasi tren dalam populasi. Data kualitatif lebih cocok untuk menjelaskan proses, pengalaman, dan konteks sosial yang lebih kompleks.
4. **Representasi:** Data kuantitatif dapat mewakili distribusi dalam populasi secara lebih terukur, sementara data kualitatif memberikan wawasan yang lebih dalam dan mendalam tentang pandangan dan pengalaman individu.

5. **Instrumen:** Metoda kuantitatif menggunakan instrumen pengukuran yang terstruktur dan sering kali kuesioner atau alat pengukuran standar. Data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara, observasi, atau analisis dokumen, memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pandangan yang lebih lengkap dan mendalam.

Dengan memahami perbedaan antara data kuantitatif dan kualitatif, peneliti dapat memilih metoda yang sesuai dengan tujuan penelitian mereka dan jenis data yang ingin mereka kumpulkan.

### **Jenis-jenis Metoda Pengumpulan Data Kuantitatif**

Metoda pengumpulan data kuantitatif memiliki beragam pendekatan yang dapat digunakan dalam penelitian. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang empat jenis metoda utama (Scharrer & Ramasubramanian, 2021):

#### **Survei: Kuesioner dan Wawancara Terstruktur**

Survei adalah metoda yang melibatkan pengumpulan data dari sejumlah responden menggunakan kuesioner atau wawancara terstruktur. Kuesioner berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang dijawab oleh responden, sementara wawancara terstruktur melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden. Keuntungan survei meliputi efisiensi dalam pengumpulan data dari sejumlah besar responden dan kemudahan analisis data menggunakan teknik statistik. Namun, survei juga dapat menghadapi kendala seperti respons yang rendah dan bias jawaban.

#### **Eksperimen: Manipulasi Variabel dan Pengukuran Akibat**

Metoda eksperimen melibatkan manipulasi variabel independen untuk mengamati dampaknya terhadap variabel dependen. Kelompok eksperimen dikenakan perlakuan (*treatment*) tertentu, sedangkan kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan. Setelah perlakuan diberikan, pengukuran akibat atau perubahan diukur dan dianalisis. Eksperimen memberikan kontrol yang kuat

terhadap faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi hasil, sehingga memungkinkan identifikasi hubungan sebab-akibat secara lebih pasti.

### **Observasi: Observasi Langsung dan Observasi Terbantu Teknologi**

Metoda observasi melibatkan pengamatan sistematis terhadap perilaku, kejadian, atau variabel tertentu. Observasi dapat dilakukan secara langsung oleh peneliti atau dengan bantuan teknologi seperti kamera atau sensor. Observasi memberikan gambaran yang akurat tentang perilaku yang terjadi dalam konteks nyata, tetapi dapat memunculkan tantangan seperti bias pengamat, serta kesulitan mengamati fenomena yang kompleks atau jarang terjadi.

### **Analisis Dokumen: Data Statistik dan Laporan Tertulis**

Metoda analisis dokumen melibatkan pengumpulan dan analisis data dari dokumen seperti laporan keuangan, data statistik, catatan historis, atau tulisan ilmiah. Data ini kemudian dianalisis untuk mengungkap pola, tren, atau informasi penting. Analisis dokumen dapat memberikan wawasan dari sumber-sumber sekunder yang ada, dan metoda ini sering digunakan dalam penelitian yang melibatkan analisis sejarah, ekonomi, atau tren sosial.

Setiap jenis metoda pengumpulan data kuantitatif memiliki kelebihan dan keterbatasan sendiri. Pemilihan metoda harus didasarkan pada tujuan penelitian, jenis data yang diperlukan, dan kendala yang mungkin dihadapi. Kombinasi beberapa metoda juga bisa menjadi pilihan yang bijak untuk mendapatkan pandangan yang lebih lengkap tentang fenomena yang diteliti.

### **Proses Metoda Pengumpulan Data Kuantitatif**

Beberapa tahap yang perlu dilalui adalah sebagai berikut (Patten, 2016):

## 1. **Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam metoda pengumpulan data kuantitatif. Pada tahap ini, peneliti merumuskan rencana yang mendetail untuk memastikan bahwa proses pengumpulan data berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam tahap ini, terdapat dua aspek utama yang harus dipertimbangkan: pemilihan metode pengumpulan data dan desain instrumen pengumpulan data.

### a. **Pemilihan Metode Pengumpulan Data**

Pemilihan metode pengumpulan data haruslah didasarkan pada pertimbangan terhadap jenis data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Misalnya, jika penelitian bertujuan mengukur pendapat masyarakat terhadap suatu kebijakan pemerintah, metode survei melalui kuesioner dapat menjadi pilihan yang tepat. Jika tujuan penelitian adalah menguji efek akibat dari suatu tindakan, metode eksperimen mungkin lebih sesuai.

Keputusan pemilihan metode juga dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya, seperti waktu, dana, dan akses ke responden atau lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti perlu mempertimbangkan kendala dan kelebihan masing-masing metode untuk memastikan bahwa metode yang dipilih dapat mendukung tujuan penelitian secara efektif.

### b. **Desain Instrumen Pengumpulan Data**

Setelah metode pengumpulan data dipilih, langkah berikutnya adalah merancang instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen ini dapat berupa kuesioner atau pedoman wawancara, tergantung pada metode yang digunakan. Desain instrumen harus mencakup pertanyaan atau item yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Penting bagi peneliti untuk merancang pertanyaan yang jelas, tidak ambigu, dan dapat dipahami oleh responden. Selain itu, instrumen juga harus memiliki validitas dan reliabilitas yang baik. Validitas mengukur apakah instrumen benar-benar mengukur variabel yang dimaksud, sementara reliabilitas mengukur konsistensi hasil yang diperoleh dari instrumen tersebut.

Proses perencanaan ini memastikan bahwa metode dan instrumen yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian dan mampu menghasilkan data yang akurat dan bermakna. Tahap perencanaan yang matang akan membantu menghindari masalah yang mungkin muncul selama tahap pengumpulan dan analisis data.

## 2. Tahap Pengumpulan Data

### a. Memilih Sampel

Setelah merencanakan metode dan instrumen yang akan digunakan, langkah berikutnya dalam tahap pengumpulan data adalah memilih sampel. Sampel adalah sekelompok individu, unit, atau elemen yang diambil dari populasi yang lebih besar. Memilih sampel yang representatif sangat penting karena hasil dari penelitian akan digeneralisasikan ke populasi yang lebih besar. Ada beberapa metode pemilihan sampel, termasuk:

- 1) Random Sampling: Memilih sampel secara acak, di mana setiap individu atau unit dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi bagian dari sampel. Ini mengurangi risiko bias dalam pengambilan sampel.
- 2) Stratified Sampling: Membagi populasi menjadi kelompok yang lebih kecil (strata) berdasarkan karakteristik tertentu, lalu mengambil sampel acak dari masing-masing strata. Ini membantu memastikan representasi dari setiap kelompok.

- 3) Cluster Sampling: Memilih beberapa kelompok (cluster) dari populasi dan mengambil sampel dari setiap kelompok tersebut. Metode ini berguna ketika populasi sangat besar dan sulit dijangkau.

b. **Pelaksanaan Pengumpulan Data**

Setelah sampel terpilih, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan pengumpulan data. Ini melibatkan interaksi dengan responden atau pengumpulan data dari sumber lain seperti laporan atau catatan. Saat menggunakan kuesioner, peneliti harus memastikan bahwa instruksi dan pertanyaan dijelaskan dengan jelas kepada responden. Saat melakukan wawancara, peneliti perlu mengikuti pedoman wawancara terstruktur yang telah dirancang (Dewi, 2023).

Penting untuk mencatat data dengan cermat dan akurat. Jika menggunakan instrumen elektronik, pastikan data diinput dengan benar. Komunikasi yang baik dengan responden dan kejelian dalam mendokumentasikan data merupakan faktor penting dalam memastikan validitas dan reliabilitas data yang terkumpul.

c. **Menghindari Bias dalam Pengumpulan Data**

Menghindari bias (pemiringan) dalam pengumpulan data adalah tujuan penting. Bias dapat muncul jika ada faktor yang mempengaruhi hasil penelitian sehingga tidak merefleksikan populasi secara akurat. Beberapa tindakan yang dapat diambil untuk menghindari bias dalam pengumpulan data meliputi (Adams, Khan, & Raeside, 2014):

- 1) Randomisasi: Menggunakan teknik pemilihan acak untuk mengurangi bias dalam pemilihan sampel.



- 2) **Pertanyaan yang Netral:** Merancang pertanyaan yang tidak memihak atau tidak mengarahkan responden untuk menjawab dalam arah tertentu.
- 3) **Variasi Lokasi dan Waktu:** Mengumpulkan data dari berbagai lokasi dan waktu yang berbeda untuk menghindari bias yang mungkin muncul karena kondisi tertentu.
- 4) **Double-Blinding:** Jika memungkinkan, menjaga agar responden dan pengumpul data tidak mengetahui informasi tertentu yang dapat memengaruhi hasil.

Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, peneliti dapat mengumpulkan data dengan akurat dan dapat diandalkan, yang selanjutnya akan membentuk dasar analisis dan kesimpulan penelitian.

### 3. Tahap Pengolahan Data

#### a. Pengkodean Data

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya dalam metoda pengumpulan data kuantitatif adalah pengkodean data. Pengkodean melibatkan mengubah data mentah (misalnya, jawaban dalam bentuk teks atau angka) menjadi kode atau simbol yang dapat diolah lebih lanjut. Ini berguna terutama saat menganalisis data kuantitatif yang kompleks atau saat ingin mengelompokkan atau mengkategorikan data (Simanihuruk, 2023). Misalnya, jika data mengandung kategori pendidikan seperti "SD," "SMP," "SMA," dan "Universitas," maka peneliti dapat mengkodekannya menjadi angka 1, 2, 3, dan 4 untuk memudahkan analisis. Pengkodean yang tepat membantu mengorganisasi data dan mempersiapkannya untuk proses selanjutnya.

b. **Input Data ke Program Statistik**

Setelah data dikodekan, langkah berikutnya adalah memasukkan data ke dalam program statistik untuk analisis lebih lanjut. Program statistik seperti SPSS, R, atau Excel dapat digunakan untuk menghitung statistik deskriptif, menjalankan uji hipotesis, atau melakukan analisis regresi. Data harus dimasukkan dengan hati-hati, memastikan bahwa setiap nilai diinput dengan benar dan sesuai dengan kode yang telah ditentukan. Program statistik memungkinkan peneliti untuk menjalankan analisis secara efisien dan akurat, menghasilkan output yang dapat membantu menginterpretasi data dengan lebih baik. Selama proses input, penting untuk memeriksa data secara berkala untuk mendeteksi potensi kesalahan input (Hidayati, 2023).

c. **Pembersihan Data dari Kesalahan**

Tahap pembersihan data adalah langkah penting dalam proses pengolahan data kuantitatif. Data mentah seringkali mengandung kesalahan seperti nilai yang hilang, data pencilan (*outlier*), atau kesalahan input. Pada tahap ini, peneliti harus memeriksa data secara teliti dan mengatasi masalah tersebut.

Langkah-langkah pembersihan data meliputi (Bager-Charleson & McBeath, 2023):

- 1) Identifikasi Nilai Hilang: Identifikasi dan tangani nilai yang hilang dengan mengisi nilai kosong atau dengan menggunakan metode imputasi yang tepat.
- 2) Deteksi Pencilan: Identifikasi data-pencilan (*outlier*) yang dapat memengaruhi analisis dan pertimbangkan untuk menyertakan atau menghilangkan data tersebut tergantung pada konteks penelitian.

- 3) Koreksi Kesalahan: Periksa kembali data untuk memastikan bahwa tidak ada kesalahan input atau pengkodean yang dapat mempengaruhi hasil analisis.
- 4) Normalisasi Data: Memastikan bahwa data berada dalam skala yang sesuai untuk mencegah bias dalam analisis.
- 5) Uji Ketelitian: Uji kembali hasil analisis untuk memastikan bahwa data yang telah dibersihkan memberikan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan.

Tahap pengolahan data ini mengarahkan data dari bentuk mentahnya menuju data yang siap untuk dianalisis. Upaya dalam tahap ini memastikan bahwa analisis yang dilakukan pada data memberikan hasil yang akurat dan obyektif, dan hasil akhirnya dapat diandalkan untuk membuat kesimpulan penelitian.

## **Kelebihan dan Keterbatasan Metoda Pengumpulan Data Kuantitatif**

### **Kelebihan Metoda Kuantitatif**

Metoda pengumpulan data kuantitatif memiliki sejumlah kelebihan yang menjadikannya pilihan yang kuat dalam berbagai penelitian (Oancea & Punch, 2014):

1. **Objektivitas:** Data kuantitatif cenderung lebih objektif karena diukur secara terukur dan dapat dihitung. Ini mengurangi bias peneliti dalam interpretasi data.
2. **Replicable:** Karena metoda ini mengandalkan pengukuran yang terstandarisasi, penelitian yang menggunakan data kuantitatif cenderung dapat diulang oleh peneliti lain untuk memverifikasi temuan.
3. **Kuantifikasi Hubungan:** Metoda kuantitatif memungkinkan analisis statistik yang mendalam untuk mengukur dan menguji hubungan antara variabel-variabel. Ini memungkinkan identifikasi

hubungan sebab-akibat dan tren yang mungkin tidak terlihat secara kasual.

4. **Generalisasi:** Hasil dari penelitian kuantitatif dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih besar, memberikan wawasan yang lebih luas daripada hanya mengandalkan pengamatan pada sampel kecil.
5. **Kesesuaian untuk Analisis Statistik:** Metoda ini cocok untuk analisis statistik yang kuat, termasuk uji hipotesis, regresi, dan analisis varian, yang dapat memberikan informasi lebih mendalam tentang variabel-variabel yang diteliti.

### **Keterbatasan Metoda Kuantitatif**

Namun, seperti metoda penelitian lainnya, metoda pengumpulan data kuantitatif juga memiliki keterbatasan (Grønmo, 2019):

1. Kurangnya Konteks Kualitatif: Data kuantitatif mungkin tidak memberikan wawasan mendalam tentang konteks sosial, budaya, atau psikologis yang mendasari fenomena yang diteliti.
2. Pembatasan dalam Pengukuran: Tidak semua fenomena dapat diukur secara kuantitatif. Beberapa aspek kompleks dari realitas manusia sulit diukur dalam bentuk angka.
3. Kesulitan Menangkap Nuansa: Data kuantitatif mungkin tidak mampu menangkap nuansa dan perasaan individu dengan baik, yang dapat diperoleh dengan metoda pengumpulan data kualitatif seperti wawancara mendalam.
4. Potensial Reduksi Kompleksitas: Pengukuran terkadang membutuhkan pengabstraksian dari fenomena yang kompleks, yang dapat menyebabkan kehilangan informasi penting.
5. Keterbatasan dalam Mengeksplorasi Variabel Baru: Metoda pengumpulan data kuantitatif lebih sulit untuk mengeksplorasi variabel yang tidak diantisipasi sebelumnya, karena membutuhkan instrumen pengukuran yang telah dirancang sebelumnya.

## **Penutup**

Kelebihan dan keterbatasan metoda pengumpulan data kuantitatif harus dievaluasi berdasarkan tujuan penelitian. Jika tujuan penelitian adalah mengukur hubungan antara variabel dan memverifikasi hipotesis dengan analisis statistik, metoda kuantitatif cenderung sesuai. Namun, jika tujuan adalah mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman individu atau konteks sosial, metoda kualitatif mungkin lebih sesuai (Gravetter & Forzano, 2018). Dalam banyak kasus, kombinasi metoda kuantitatif dan kualitatif dapat memberikan pandangan yang lebih lengkap dan mendalam tentang fenomena yang diteliti. Keputusan tentang metoda yang akan digunakan harus didasarkan pada pertimbangan matang terhadap kelebihan, keterbatasan, dan tujuan penelitian (Creswell, 2014).

## Daftar Pustaka

- Adams, J., Khan, H. T., & Raeside, R. (2014). *Research methods for business and social science students*. SAGE Publications India.
- Bager-Charleson, S., & McBeath, A. (Eds.). (2023). *Supporting Research in Counselling and Psychotherapy: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Research*. Springer Nature.
- Creswell, J. W. (2014). *A concise introduction to mixed methods research*. SAGE publications.
- Dewi, I. C., Al Hamid, D. M., Syamil, A., Ginting, J. V. B., Basyirah, Hikmah, Butarbutar, M., Sukardi, Samsara, L., Wardhana, A., Silalahi, M., & Ernawati. (2023). *Praktik Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. Media Sains Indonesia.
- Ewing, R., & Park, K. (Eds.). (2020). *Advanced quantitative research methods for urban planners*. Routledge.
- Gravetter, F. J., & Forzano, L. A. B. (2018). *Research methods for the behavioral sciences*. Cengage learning.
- Grønmo, S. (2019). *Social research methods: Qualitative, quantitative and mixed methods approaches*. Social Research Methods.
- Hidayati, N., Rahayu, S., Adriana, N., Vitaloka, D., Panjaitan, I., Utami, F. N., Rahma, S., Manaf, P. A., Syamil, A., Kasmiasi, M. E., Siswanto, A., Setiawan, Z., Makrus, M., Yanti, R., & Efitra. (2023). *Pengantar ekonomi & bisnis*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Oancea, A. E., & Punch, K. F. (2014). *Introduction to research methods in education*. Introduction to Research Methods in Education.
- Patten, M. L. (2016). *Understanding research methods: An overview of the essentials*. Routledge.
- Richey, R. C., & Klein, J. D. (2014). *Design and development research: Methods, strategies, and issues*. Routledge.

- Scharrer, E., & Ramasubramanian, S. (2021). *Quantitative research methods in communication: The power of numbers for social justice*. Routledge.
- Simanihuruk, P., Sutrisno, B., Sriminarti, N., Alim, K., Hulu, D., Wulandari, I., Simatupang, A., Syamil, A., & Munizu, M. (2023). *Matematika ekonomi & bisnis: teori & model penerapan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Walliman, N. (2021). *Research methods: The basics*. Routledge.

## Profil Penulis



### **Ir. Ahmad Syamil, M.B.A., Ph.D**

Penulis meraih gelar Insinyur Teknik Mesin dari ITB dan MBA dari University of Houston, Houston, Texas, USA. Kemudian dia mendapatkan beasiswa dari USA untuk menyabet gelar PhD dari University of Toledo, Toledo, Ohio, USA. Disertasi PhD-nya adalah finalis lomba disertasi terbaik yang diselenggarakan oleh Academy of International Business (AIB) dengan peserta dari seluruh dunia. Dia pernah hidup di USA selama 25 tahun dan jabatan terakhirnya adalah Associate Professor di Arkansas State University, USA. Di Binus, Ahmad Syamil pernah menjadi Dekan Magister Management Program di Binus Business School (BBS) Jakarta serta Dekan International Undergraduate Program (IUP) BBS Jakarta. Ia aktif publikasi di jurnal-jurnal internasional dan presentasi di konferensi-konferensi tenama. Selain itu juga, dia menjadi trainer di perusahaan-perusahaan terkemuka di Indonesia. Dia memiliki banyak sertifikasi profesional internasional termasuk dari American Society for Quality (ASQ), American Production and Inventory Management (APICS) / Association for Supply Chain Management (ASCM), dan Project Management Office – Global Alliance (PMO – GA). Ahmad Syamil sudah diinterview dan dipublikasikan oleh banyak media termasuk Voice of America (VOA), Radio Republik Indonesia (RRI), majalah Tempo, koran Tribun (dimiliki oleh Kompas Gramedia), Pikiran Rakyat (Bandung), majalah SWA, majalah Warta Ekonomi, dan lain-lain.

Email Penulis: [asyamil@binus.edu](mailto:asyamil@binus.edu) / [asyamil@gmail.com](mailto:asyamil@gmail.com)





# SKALA PENGUKURAN DALAM PENELITIAN KUANTITATIF

**Aditya Wardhana, S.E., M.Si., M.M.**  
Universitas Telkom

## **Skala Pengukuran dalam Penelitian Kuantitatif**

Dalam pemilihan skala pengukuran, peneliti perlu mempertimbangkan karakteristik data yang diukur, tujuan penelitian, serta kemampuan alat ukur yang digunakan. Selain itu, peneliti juga perlu mempertimbangkan jenis analisis statistik yang akan dilakukan pada data yang dikumpulkan untuk memastikan kecocokan antara jenis skala dan jenis analisis yang digunakan. Pemilihan skala pengukuran yang tepat dapat mempengaruhi interpretasi dan analisis data untuk memastikan pengukuran variabel yang akurat dan valid (Williams, Wiggins, et al, 2022; Colton, and Covert, 2021; Leedy, and Ormrod, 2021; Saha, and Onwuegbuzie, 2021; Wrench, Thomas-Maddox, et al, 2018).

Tabel 8.1. Skala Pengukuran Dalam Penelitian Kuantitatif

Skala	Jenis Data	Operasi Matematis	Kriteria	Pemusatan Data
Nominal	Diskrit	=, ≠	Hanya Kategori	Modus
Ordinal	Diskrit	=, ≠, ≤, ≥	Kategori Peringkat	Modus dan Median Modus, Median,
Interval	Kontinyu	=, ≠, ≤, ≥, +, -	Interval Bermakna	Mean Modus, Median,
Rasio	Kontinyu	=, ≠, ≤, ≥, +, -, ×, ÷	Nilai Nol Absolut	Mean

Skala	Tipe Pengukuran			
	Kategori	Peringkat	Jarak	Perbandingan
Nominal	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
Ordinal	Ya	Ya	Tidak	Tidak
Interval	Ya	Ya	Ya	Tidak
Rasio	Ya	Ya	Ya	Ya

### Jenis-Jenis Skala Pengukuran dalam Penelitian Kuantitatif

Jenis-jenis skala pengukuran dalam penelitian kuantitatif dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Skala nominal adalah jenis skala pengukuran dalam penelitian kuantitatif yang hanya membedakan antara kategori atau nama label, tanpa memiliki urutan atau peringkat tertentu dimana antar kategori tidak diketahui tingkat perbedaannya dan tidak dapat dihitung atau diurutkan. Oleh karena itu, dalam analisis statistik, skala nominal sering dianalisis dengan menggunakan uji statistik non-parametrik, seperti uji Chi-Square atau uji Fisher (Williams, Wiggins, et al, 2022; Wrench, Thomas-Maddox, et al, 2018). Contoh skala nominal antara lain:
  - a. Jenis kelamin: Laki-laki atau Perempuan
  - b. Agama: Islam, Katolik, Kristen, Hindu, Budha, Konghucu
  - c. Golongan darah: A, B, AB, O
  - d. Warna: Merah, Hijau, Biru, Kuning

- e. Status pernikahan: Belum Menikah, Menikah, Janda/Duda
- f. Wilayah geografis: Timur, Barat, Selatan, Utara, dan Tengah
- g. Pendidikan: SD, SMP, SMA, Diploma, Sarjana, Magister, atau Doktor.
- h. Kategori pekerjaan: Wiraswasta, Pegawai Negeri, Ibu Rumah Tangga, Pelajar atau Tidak Bekerja.

Contoh pertanyaan dengan skala ordinal yaitu:

- 1) Apa jenis kelamin Anda?
    - o 1. Pria
    - o 2. Wanita
  - 2) Bisakah Anda memilih opsi dibawah ini untuk mendeskripsikan pekerjaan Anda?
    - o 1. Pengusaha
    - o 2. Pegawai Negeri/TNI-POLRI
    - o 3. Ibu Rumah Tangga
    - o 4. Pelajar
    - o 5. Tidak Bekerja
2. Skala ordinal adalah salah satu jenis skala pengukuran dalam penelitian kuantitatif yang memiliki urutan atau peringkat tertentu, tetapi tidak memiliki jarak atau interval antara nilai-nilai yang diukur. Artinya, nilai-nilai pada skala ordinal dapat diurutkan atau dibandingkan dalam suatu urutan tertentu, namun tidak dapat dinyatakan dengan jarak atau selisih antara satu nilai dan nilai yang lain. Dalam penelitian kuantitatif, skala ordinal sering digunakan untuk mengukur variabel yang bersifat kualitatif atau subjektif yang dapat diurutkan berdasarkan intensitasnya. Skala ordinal juga dapat digunakan sebagai variabel independen atau dependen dalam analisis statistik, seperti uji Mann-Whitney atau uji Wilcoxon (Williams, Wiggins, et al, 2022; Harkiolakis, 2017). Jenis-jenis skala ordinal yaitu:

a. Skala Likert merupakan salah satu jenis skala ordinal yang paling umum digunakan dalam penelitian kuantitatif. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap atau pendapat responden terhadap suatu topik atau pernyataan. Skala Likert terdiri dari pernyataan yang diikuti oleh beberapa opsi jawaban, biasanya tiga, empat, lima atau tujuh opsi jawaban, yang berisi skala dari "sangat setuju" hingga "sangat tidak setuju". Setiap item diberi bobot atau skor berdasarkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden, dan skor total dihitung dari penjumlahan skor pada setiap item. Skala Likert sering digunakan dalam penelitian sosial, pemasaran, dan psikologi. Skala ini dinamakan sesuai dengan nama Rensis Likert, seorang ahli psikologi sosial yang mengembangkan metode ini pada tahun 1932 (Wardhana, Aditya, et al, 2022; McClure, 2020; Grace-Martin, and Meyer, 2012). Berikut adalah beberapa contoh skala Likert yang sering digunakan:

- 1) Seberapa puaskah Anda dengan produk kami?
  - 1. Sangat Tidak Puas
  - 2. Tidak Puas
  - 3. Netral/Kurang Puas/Cukup Puas
  - 4. Puas
  - 5. Sangat Puas
- 2) Seberapa bahagia Anda dengan layanan pelanggan?
  - 1. Sangat Tidak Bahagia
  - 2. Tidak Bahagia
  - 3. Netral/Kurang Puas/Cukup Puas
  - 4. Bahagia
  - 5. Sangat Bahagia

b. Skala Thurstone ini mirip dengan skala Likert, namun opsi jawaban pada skala Thurstone disusun berdasarkan sikap atau pendapat seseorang terhadap suatu hal atau objek dengan tingkat kemungkinan persetujuan responden atau ketidaksetujuan responden terhadap pernyataan. Setiap item pertanyaan diberi bobot atau skor berdasarkan posisinya pada skala, dan kemudian skor total dihitung dari penjumlahan skor pada setiap item. Skala Thurstone sering digunakan dalam penelitian sosial, pemasaran, dan psikologi. Skala ini dikembangkan oleh psikolog Louis L. Thurstone pada tahun 1926. Langkah penyusunan Skala Thurstone yaitu (Williams, Wiggins, et al, 2022; Edwards, and Kenney, 1946):

1) Pemilihan Pernyataan. Untuk mengevaluasi objek sikap, perlu dibuat sejumlah pernyataan, dengan setiap pernyataan memiliki panjang antara 80-100 karakter. Pernyataan-pernyataan ini akan dinilai oleh kelompok penjurian setidaknya 25 orang yang akan memperkirakan tingkat kesukaan setiap pernyataan pada skala antara 1 (tidak menguntungkan/ *unfavorable*) hingga 11 (menguntungkan/ *favorable*). Harap dicatat bahwa peringkat tersebut tidak boleh mencerminkan sikap atau persetujuan penilai terhadap isi pernyataan tersebut. Setelah penilaian, akan menghitung nilai skala (S) dari bobot setiap pernyataan, yang akan membantu dalam mengidentifikasi pernyataan terbaik. Untuk memastikan keakuratan hasil, juga dihitung perjanjian penilai (Q). Kemudian, mencari Median, Quartil 1, Quartil 2 dan Quartil 3, setiap item/nomor skala. Median (Nilai tengah data) sama dengan Quartil 2. Dalam Skala Thurstone, kita hanya menghitung nilai S dan Q. Nilai S yang dimaksud sama dengan Median (Q2). Sedangkan nilai Q adalah selisih antara Quartil

3 dan Quartil 1 (Q3-Q1). Pada Skala Thurstone, Nilai Validitas Skala ditentukan oleh nilai S dan Q. Validitas S dimana Semakin tinggi nilai S semakin favorabel item tersebut atau sebaliknya. Validitas Q dimana Nilai Q yang rendah menunjukkan penilai memiliki kesepakatan yang tinggi. Berdasarkan nilai S dan Q, dipilih 20-25 pernyataan terbaik. Pernyataan ini akan dimasukkan dalam skala dan diberikan kepada responden. Pendekatan ini akan membantu kami mengumpulkan data yang andal dan akurat tentang objek sikap.

- 2) Pemberian Skala Oleh Responden. Untuk mengukur secara efektif sikap responden terhadap pernyataan tertentu, penting untuk menggunakan skala yang memungkinkan mereka untuk mengekspresikan tingkat kesepakatan atau ketidaksetujuan mereka. Dalam hal ini, direkomendasikan skala "Setuju-Tidak Setuju" sederhana dengan dua responden untuk setiap pernyataan. Setelah responden menunjukkan tingkat persetujuan mereka, saatnya untuk menghitung skor mereka. Kemudian menggunakan median pernyataan tertimbang untuk setiap pernyataan yang disepakati, yang memberikan representasi akurat dari sikap mereka. Untuk menginterpretasikan hasil, penting untuk membandingkan skor responden dengan kontinum kelompok penjurian, yang berkisar antara 1 hingga 11. Akhirnya, sangat penting untuk menilai keandalan dan validitas skala untuk memastikan bahwa hasilnya akurat dan bermakna. Berikut adalah contoh skala Thurstone:

Pertanyaan	Unfavorable			Neutral			Favourable					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
Penggunaan software membantu pekerjaan Anda	f	0	0	0	9	13	9	6	4	9	0	0
	p	0	0	0	0.2	0.3	0.2	0.1	0.1	0.1	0	0
	pk	0	0	0	0.2	0.4	0.6	0.7	0.8	1	1	1

Keterangan : f = frekuensi; p=proporsi; pk=proporsi kumulatif

Mencari Nilai S	Mencari Nilai Q3	Mencari Nilai Q1
$S = bb + \frac{0,5 - PKB}{P} \cdot xi$	$Q3 = bb + \frac{0,75 - PKQ}{P} \cdot xi$	$Q1 = bb + \frac{0,25 - PKQ}{P} \cdot xi$
$S = 5,5 + \frac{0,5 - 0,44}{0,18} \cdot 1$	$Q3 = 7,5 + \frac{0,75 - 0,74}{0,08} \cdot 1$	$Q1 = 4,5 + \frac{0,25 - 0,18}{0,28} \cdot 1$
$S = 5,8333$	$Q3 = 7,625$	$Q1 = 4,7692$
$S = 59,333$	$Q = Q3 - Q1 = 2,8557$	
$Q = 2,8557$		

No	PERNYATAAN	Respons	
		YA	TIDAK
1		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

No Item	PERNYATAAN	NILAI (Q)	NILAI (S)	DIPILIH (S)	TIDAK DIPILIH (S)
1		1,433	9,850		9,350
4		2,289	8,500		8,500
7		1,322	9,881	9,881	
10		1,844	10,132	10,132	
13		1,084	10,000	10,000	
16		1,338	8,630		8,630
19		1,239	8,910	8,910	
2		1,492	9,214		9,214
5		2,708	8,609		8,609
8		1,389	7,667	7,667	
11		1,786	7,214		7,214
14		2,856	5,833		5,833
17		1,591	7,971		7,971
20		0,509	9,222	9,222	
3		1,629	7,813		7,813
6		1,442	9,450		9,450
9		1,371	8,357	8,357	
12		1,602	9,688		9,688
15		0,926	8,019	8,019	
18		1,281	10,150	10,150	
21		1,307	9,800	9,800	

- c. Skala Diferensial Semantik. Kuesioner ini digunakan untuk mengukur pandangan atau persepsi responden terhadap suatu topik atau pernyataan (Wardhana, Aditya, et al, 2022; Cheng, and Chen, 2020; Li, Yang, and Yang, 2019). Berikut adalah contoh skala Diferensial Semantik:



Pertanyaan	Tidak Setuju Netral Sangat Setuju									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Penggunaan software membantu pekerjaan Anda										

Pertanyaan	Tidak Nyaman Netral Nyaman									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Pengalaman Anda saat mengikuti berbelanja <i>online</i>										

- d. Skala Guttman digunakan untuk mengukur kepercayaan responden terhadap suatu topik atau fenomena. Responden diminta untuk menunjukkan sejauh mana mereka setuju dengan setiap pernyataan. Skala Guttman melayani tujuan mendasar untuk menilai apakah sikap yang dipelajari benar-benar unidimensional. Sikap unidimensi adalah sikap yang dapat diwakili oleh skala kumulatif. Sederhananya, jika responden setuju dengan item tertentu, maka mereka juga cenderung setuju dengan semua item sebelumnya. Misalnya, jika responden setuju dengan butir 2, maka mereka juga setuju dengan butir 1. Demikian pula, jika mereka setuju dengan item 3, dapat disimpulkan bahwa mereka juga setuju dengan item 2 dan 1, dan seterusnya. Skala Guttman dikembangkan oleh Louis Guttman tahun 1944. Skala guttman adalah teknik yang berharga untuk mengubah temuan penelitian kualitatif menjadi format kuantitatif. Ini melibatkan mengubah atribut menjadi urutan numerik, sehingga lebih mudah untuk menganalisis dan mengkategorikan data yang sebaliknya akan sulit untuk diurutkan. Intinya, skala guttman menyederhanakan proses pengumpulan dan analisis data kualitatif dengan mengubahnya menjadi data kuantitatif yang

dapat dengan mudah dimanipulasi secara matematis. Langkah menyusun Analisis Skalogram Guttman (Wardhana, Aditya, et al, 2022; Williams, Wiggins, et al, 2022; Storch, Mayes, and Lewin, 2015) adalah sebagai berikut: Untuk melakukan analisis skalogram, ikuti langkah - langkah berikut: 1). Buat data tabulasi dengan dua kolom: "pernyataan" dan "baris responden ." 2). Melakukan respon masing - masing responden untuk setiap pernyataan. 3). Menghitung frekuensi responden yang menyetujui setiap pernyataan. 4). Urutkan pernyataan berdasarkan frekuensi, menggunakan metode kika. 5). Hitung total skor setiap responden. 6). Urutkan responden berdasarkan total skor, menggunakan metode *top-down*. 7). Menghitung kesalahan yang terjadi, yaitu penyimpangan dari masing-masing pola respon skor responden dengan menggunakan metode Goodenough.

Contoh penerapan skala Guttman:

Untuk mengumpulkan data penelitian yang berharga tentang kebutuhan siswa, peneliti harus terlebih dahulu mengidentifikasi empat dimensi kunci: teman, belajar, rekreasi, dan istirahat. Dalam setiap dimensi, satu aspek akan dieksplorasi lebih lanjut melalui serangkaian lima pernyataan yang dibuat dengan hati-hati dalam kuesioner. Pernyataan-pernyataan ini kemudian akan digunakan sebagai item dalam Skala Guttman, alat yang efektif untuk mengukur sikap dan perilaku. Dengan mengikuti pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh wawasan berharga tentang kebutuhan spesifik siswa dan mengembangkan strategi yang ditargetkan untuk mengatasinya.

- 1) Akankah belajar memenuhi kebutuhan pencarian pengetahuan Anda? (Ya/Tidak)
- 2) Akankah belajar memenuhi kebutuhan Anda dalam melanjutkan pendidikan? (Ya/Tidak)

- 3) Akankah belajar memenuhi kebutuhan Anda dalam mendapatkan gelar? (Ya/Tidak)
  - 4) Akankah belajar memenuhi kebutuhan Anda dalam mendapatkan ijazah? (Ya/Tidak)
  - 5) Akankah belajar memenuhi kebutuhan Anda dalam memenuhi syarat mencari kerja ? (Ya/Tidak)
3. Skala interval adalah salah satu jenis skala pengukuran dalam statistika yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) memiliki satuan yang jelas dan terukur; 2) memiliki titik nol atau titik acuan yang absolut; 3) memiliki jarak antara nilai yang sama di setiap intervalnya (interval bermakna); 4) dapat melakukan operasi matematika seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian pada nilai-nilai yang diukur. Skala interval juga memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis statistik seperti *mean*, *median*, dan *standard deviation* untuk menggambarkan karakteristik sampel (Wardhana, Aditya, et al, 2022; Williams, Wiggins, et al, 2022; Brown, 2020; McClure, 2020; Kim, and Kim, 2016). Contoh skala interval adalah pengukuran suhu dalam satuan Celsius atau Fahrenheit, di mana titik acuan absolutnya adalah 0 derajat Celsius atau 32 derajat Fahrenheit. Pada skala ini, jarak antara 10 derajat Celsius dan 20 derajat Celsius sama dengan jarak antara 20 derajat Celsius dan 30 derajat Celsius. Selain itu, kita juga dapat melakukan operasi matematika seperti penjumlahan dan pengurangan pada nilai-nilai suhu ini. Contoh skala interval lainnya:
- a. Berapa kali dalam seminggu Anda melakukan olahraga?
    - o a. Tidak Pernah
    - o b. 1-2 Kali
    - o c. 3-4 Kali
    - o d. 5-6 Kali
    - o e. 7 Kali atau Lebih

- b. Berapa lama waktu tidur Anda setiap malam?
- a. Kurang dari 4 jam
  - b. 4-6 jam
  - c. 6-8 jam
  - d. 8-10 jam
  - e. Lebih dari 10 jam
4. Skala rasio memiliki ciri-ciri sebagai berikut: memiliki titik nol yang tidak dapat diabaikan atau dianggap sebagai nilai lain pada skala tersebut. Contoh dari skala rasio adalah pengukuran berat badan, tinggi badan, atau usia seseorang; memiliki i urutan nilai dari yang terendah hingga yang tertinggi, serta memiliki jarak yang sama antara nilai-nilai pada skala tersebut. Contoh dari skala rasio adalah pengukuran waktu atau jarak; memungkinkan untuk dilakukan operasi matematika seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian pada nilai-nilai yang terukur pada skala tersebut (Wardhana, Aditya, et al, 2022; Liew, Wang, and Vaughn, 2017; Bridgmon, and Martin, 2012; Revelle, and Lovejoy, 2011). Contoh kuesioner skala rasio:
- a. Seberapa tingkat pendapatan Anda dalam sebulan?
- kurang dari Rp1.000.000
  - Rp1.000.000 - Rp3.000.000
  - Rp3.000.000 - Rp5.000.000
  - Rp5.000.000 - Rp10.000.000
  - lebih dari Rp10.000.000
- b. Berapa persen penghasilan yang Anda habiskan untuk rekreasi setiap bulan? A
- Kurang dari 10%
  - 10-25 %
  - 26-50%
  - Lebih dari 50%

## Daftar Pustaka

- Bridgmon, Krista D., and Martin, William E. (2012). *Quantitative and Statistical Research Methods: From Hypothesis to Results*. Hoboken, New Jersey: Jossey-Bass
- Brown, James Dean. (2020). *Understanding Research in Second Language Learning: A Teacher's Guide to Statistics and Research Design*. New York, NY: Cambridge University Press
- Cheng, Tsu-Jui., and Chen, Chein-Hsiang. (2020). Developing a Measurement Instrument for Online Learning Engagement: A Validity and Reliability. *Journal of Educational Technology & Society*, 23(2), 134-146
- Chen, Xiaojun., Yu, Zhenghong., and Zhang, Shuqin. (2016). Development and Validation of a Scale to Measure Healthcare Empowerment Among Patients with Chronic Conditions. *Patient Education and Counseling*, 99(12), 2024-2031
- Colton, David., and Covert, Robert W. (2021). *Designing and Constructing Instruments for Social Research and Evaluation*. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons, Inc.
- Edwards, A. L., and Kenney, K. C. (1946). A Comparison of The Thurstone and Likert Techniques of Attitude Scale Construction. *Journal of Applied Psychology*, 30(1), 72-83
- Grace-Martin, Karen A., and Meyer, Jeff. (2012). How to Use Likert Scales and Other Ordinal Data in Regression Analysis. *The Journal of Statistics Education*, 20(2), 1-24
- Harkiolakis, Nicholas. (2017). *Quantitative Research Methods: From Theory to Publication*. Washington: CreateSpace Independent Publishing Platform
- Kim, Yoojung., and Kim, Hyunju. (2016). The Effect of Response Scale Format on Response Distribution and Survey Results in Web Surveys. *Social Science Computer Review*, 34(3), 334-349
- Leedy, Paul D., and Ormrod, Jeanne Ellis. (2021). *Practical Research: Planning and Design*. Boston, MA: Pearson Education Limited

- Li, Li., Yang, Liqiong., and Yang, Xiaoping. (2019). Developing and Validating a Scale to Measure Preschool Teachers' Intention to Use Educational Technology. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 14(4), 89-103
- Liew, Jeffrey M., Wang, Qinjun., and Vaughn, Sherry S. (2017). Development and Validation of a Math Interest Inventory for Chinese Middle School Students. *Journal of Psychoeducational Assessment*, 35(2), 161-176
- McClure, Kelly S. (2020). *Selecting and Describing Your Research Instruments (Concise Guides to Conducting Behavioral, Health, and Social Science Research)*. Washington, DC: American Psychological Association
- Revelle, William., and Lovejoy, Travis. (2011). Governing Equations for Simple Motoric Tasks. *Behavior Research Methods*, 43(3), 882-896
- Saha, Lawrence J., and Onwuegbuzie, Anthony J. (2021). *Handbook of Research Methods in Education and the Social Sciences*. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons, Inc.
- Storch, Eric A., Mayes, Taryn L., and Lewin, Adam B. (2015). The Environmental Anxiety Scale: Development and Psychometric Properties. *Journal of Clinical Psychology*, 71(2), 121-130
- Wang, Ke., et al. (2021). Development and Validation of a Quantitative Measurement Instrument for Organizational Climate of Health Care Workers in China. *Journal of Healthcare Engineering*, 1(1), 1-11
- Wardhana, Aditya, et al. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Williams, Malcolm., Wiggins, Richard D., et al. (2022). *Beginning Quantitative Research*. Newbury Park, California: SAGE Publication
- Wrench, Jason S., Thomas-Maddox, Candice., et al. (2018). *Quantitative Research Methods for Communication: A Hands-On Approach*. Oxford: Oxford University Press

## Profil Penulis

### **Aditya Wardhana, S.E., M.Si., M.M.**



Penulis merupakan dosen tetap Universitas Telkom. Penulis menyelesaikan studi Sarjana Ekonomi (SE) di Universitas Padjadjaran pada tahun 1997 sebagai wisudawan terbaik. Kemudian, menyelesaikan studi Magister Sains (MSi) di Universitas Padjadjaran tahun 2003 dan Magister Manajemen (MM) di Universitas Pasundan tahun 2012 sebagai wisudawan terbaik. Saat ini penulis sedang melanjutkan studi Doktor Ilmu Manajemen di prodi Manajemen Universitas Pasundan. Penulis memiliki kepakaran di bidang manajemen sumber daya manusia, manajemen pemasaran, dan manajemen strategik. Penulis memiliki pengalaman praktisi di Citibank dan di PT Perusahaan Gas Negara Tbk dan meraih predikat *the best employee* serta sebagai konsultan di beberapa BUMN seperti Surveyor Indonesia, Badan Klasifikasi Kapal Indonesia, Pertamina, BNI 46, PTPN VIII, Biofarma, Kementerian Koordinator Perekonomian RI dan Kementerian Perhubungan. Penulis juga aktif melakukan berbagai penelitian terindeks Scopus dan Sinta dan telah menulis lebih dari 250 buku dalam bidang bisnis. Penulis mendapatkan penghargaan sebagai dosen dengan kinerja penelitian terbaik tahun 2022 dari LLDIKTI Wilayah 4 Jawa Barat dan memiliki Sertifikasi Penulis Buku Non-Fiksi dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) RI.

Email Penulis: [adityawardhana@telkomuniversity.ac.id](mailto:adityawardhana@telkomuniversity.ac.id)

# TEKNIK ANALISIS DATA PENELITIAN KUANTITATIF

**Ika Kurnia Indriani, S.E., M.Acc.Ak**  
Politeknik Negeri Pontianak

## **Penelitian Kuantitatif**

Pendekatan penelitian yang memiliki ciri khas dalam proses pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi data dalam bentuk angka atau data numerik merupakan salah satu pengertian dari penelitian kuantitatif (Sugiono, 2014). Pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif dilakukan dengan mengukur data secara objektif dan sistematis. Pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif dapat menggunakan instrumen seperti kuesioner, pengamatan langsung, pengukuran fisik, penghitungan data matematika, pengumpulan data sekunder seperti laporan keuangan, laporan penjualan, laporan persediaan, laporan pertumbuhan ekonomi, laporan jumlah penduduk, dan laporan lain yang diperoleh dari institusi atau lembaga resmi dari pihak pemerintah maupun swasta (Sugiyono, 2017). Data tersebut diperoleh selanjutnya akan dianalisis secara statistik menggunakan metode-metode kuantitatif yang dapat mengidentifikasi pola tren hubungan dan disimpulkan berdasarkan data-data tersebut.

Pendekatan penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis mengidentifikasi hubungan kausalitas antar variabel dan generalisasi hasil penelitian ke populasi yang lebih luas (Sugiyono, 2018). Penggunaan statistik dalam penelitian kuantitatif membantu pengujian



hipotesis penelitian. Selain itu, penggunaan statistik akan membantu membuat inferensi berdasarkan sampel yang diambil dari populasi yang lebih besar. Tujuan penelitian kuantitatif dapat bervariasi. Tujuan penelitian ini akan mempengaruhi analisis yang akan digunakan mulai dari eksplorasi, deskriptif, perbandingan, hingga meneliti sebab dan akibat dari suatu isu ataupun fenomena (Sugiyono, 2018). Penelitian kuantitatif dapat dilaksanakan melalui survei, eksperimen, eksplanatori, studi kohort, studi kasus kontrol dan masih banyak jenis lain. Tujuan ini sangat dipengaruhi oleh cara peneliti menyusun kerangka penelitian kuantitatif dan jenis data yang dikumpulkan. Secara general penelitian kuantitatif memberikan pendekatan ilmiah yang sistematis dan objektif untuk mempelajari sebuah isu atau fenomena sekaligus memahami hubungan antara variabel melalui analisis statistik (Sugiyono, 2017).

### **Jenis Teknik Analisis Data Penelitian Kuantitatif**

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif memiliki delapan jenis. Seluruh teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik ataupun menggunakan aplikasi statistik. Penentuan teknik analisis data disesuaikan dengan tujuan penelitian dan kesesuaian di dalam menjawab isu atau fenomena yang akan dijawab dalam penelitian kuantitatif. Jenis teknik analisis data yang dapat digunakan dalam penelitian kuantitatif meliputi statistik deskriptif, analisis regresi, analisis korelasi, analisis variasi atau ANOVA, uji hipotesis, analisis multivariat, analisis teori waktu atau *time series*, dan analisis Survival.

1. Statistik deskriptif merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk menggambarkan dan meringkas data secara numerik. Jenis pengukuran data yang ada di dalam statistik deskriptif merupakan ukuran pemusatan seperti rata-rata, median, dan modus. Selain itu, analisis statistik deskriptif dapat digunakan untuk mengetahui ukuran penyebaran data melalui pengukuran varians dan simpangan baku atau standar deviasi.

2. Analisis regresi digunakan untuk mempelajari hubungan antara satu atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Regresi linier adalah teknik yang paling sering digunakan dalam penelitian kuantitatif. Selain itu, analisis regresi dapat digunakan untuk memodelkan hubungan variabel yang lebih kompleks.
3. Analisis korelasi merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk menentukan hubungan antara dua variabel kuantitatif. Dalam mengukur hubungan dua variabel kuantitatif akan ditentukan melalui koefisien korelasi dengan uji Pearson atau Spearman untuk mengukur kekuatan antara hubungan variabel-variabel tersebut.
4. Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis dalam penelitian kuantitatif. Teknik pengukurannya menggunakan statistik inferensial untuk membandingkan antar sampel dengan hipotesis nol sehingga menghasilkan kesimpulan apakah terdapat perbedaan atau hubungan yang signifikan antara variabel.
5. Analisis multivariat digunakan untuk memahami hubungan antara beberapa variabel sekaligus. Jenis analisis multivariat meliputi analisis faktor, klauster, dan diskriminasi.
6. Analisis seri waktu (time series) digunakan ketika data digunakan dalam penelitian kuantitatif dengan urutan waktu yang teratur. Fungsi dari analisis ini adalah untuk meramalkan atau *forecasting*, melihat trend dari suatu keadaan melalui data numerik, dan analisis musiman yang digunakan untuk memahami pola dalam waktu tertentu.
7. Analisis survival bertujuan untuk memodelkan waktu yang dihubungkan pada suatu peristiwa yang telah terjadi. Teknik analisis survival sangat sering digunakan pada studi bidang kesehatan ataupun penelitian epidemiologi untuk mempelajari waktu kejadian penyakit, virus, atau wabah yang terjadi di masyarakat.

Teknik analisis tersebut umum digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data kuantitatif. Pada umumnya akan digunakan sebuah aplikasi statistik seperti Microsoft Excel, SPSS (Statistical Package for Social Science), Eviews (Econometric Views), PLS (Partial least square), SEM (Structural Equation Modeling), Minitab, SAS (Statistical Analysis System), Lisrel (Linear Structural Relationship), AMOS (Analysis of Moment structure), R-Software, dan Stata.

### **Teknik Analisis Statistik Deskriptif**

Teknik analisis statistik deskriptif akan membantu peneliti dalam menggambarkan data numerik, meringkas data, untuk dianalisis secara deskriptif (Sujarweni, 2016). Statistik deskriptif akan menghasilkan gambaran yang jelas tentang karakteristik utama dari suatu dataset. Beberapa teknik analisis statistik deskriptif yang umum digunakan meliputi:

1. Pengukuran pusat teknik ini melibatkan penggunaan ukuran-ukuran pusat seperti mean (rata-rata), median (nilai tengah), dan modus (nilai yang paling sering muncul) untuk mengidentifikasi nilai-nilai sentral dalam dataset.
2. Pengukuran variabilitas akan mengukur sejauh mana data tersebar di sekitar nilai-nilai pusat. Beberapa ukuran variabilitas yang umum digunakan adalah rentang (selisih antara nilai maksimum dan minimum), simpangan baku (standar deviasi), dan kuartil.
3. Distribusi data akan digunakan untuk memahami distribusi atau pola data. Distribusi data akan digambarkan melalui histogram, diagram batang, dan diagram lingkaran.
4. Pengukuran kemencengan dan keruncingan ini dikenal dengan istilah skewness dan kurtosis dalam statistik. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi bentuk distribusi data.

Dengan menggunakan teknik-teknik analisis statistik deskriptif peneliti kuantitatif dapat memperoleh informasi yang lebih baik tentang dataset, mengidentifikasi pola, dan membuat ringkasan yang komprehensif tentang data yang diamati.

### **Teknik Analisis Regresi**

Teknik analisis regresi adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas) dan satu variabel dependen (variabel yang ingin diprediksi atau dijelaskan) (Sujarweni, 2016). Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana perubahan dalam variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen (Sujarweni, 2016; Sugiyono, 2018). Analisis regresi dapat memberikan pemahaman tentang pola dan kekuatan hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Metode ini membantu peneliti untuk mengidentifikasi apakah ada hubungan linier antara variabel independen dan dependen, serta untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen (Sugiyono, 2018). Dalam analisis regresi, variabel independen dapat berupa variabel tunggal (regresi sederhana) atau beberapa variabel (regresi berganda) (Sujarweni, 2016). Pendekatan regresi berganda memungkinkan peneliti untuk mempertimbangkan efek variasi simultan dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Proses analisis regresi melibatkan langkah-langkah berikut:

1. Spesifikasi model: Menentukan variabel dependen dan variabel independen yang akan digunakan dalam analisis. Model regresi dapat berdasarkan teori atau hipotesis penelitian.
2. Pengumpulan data: Mengumpulkan data tentang variabel dependen dan variabel independen dari sampel yang relevan.
3. Pemeriksaan asumsi: Melakukan pemeriksaan terhadap asumsi dasar analisis regresi, seperti asumsi normalitas, linearitas, dan homoskedastisitas.

4. Estimasi model: Menggunakan teknik statistik untuk memperoleh estimasi parameter regresi. Salah satu metode yang umum digunakan adalah metode kuadrat terkecil (least squares).
5. Evaluasi model: Menggunakan berbagai statistik evaluasi, seperti *R-squared*, *adjusted R-squared*, dan uji signifikansi untuk mengevaluasi kualitas dan signifikansi model regresi.
6. Interpretasi hasil: Menginterpretasikan hasil estimasi parameter untuk memahami hubungan antara variabel independen dan dependen.
7. Diagnostik model: Melakukan uji diagnostik untuk memeriksa asumsi model, seperti uji heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas.
8. Kesimpulan dan interpretasi: Menyimpulkan temuan dari analisis regresi dan memberikan interpretasi terhadap hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Analisis regresi merupakan salah satu metode yang kuat dalam penelitian kuantitatif karena dapat membantu menguji hipotesis, membuat prediksi, dan menjelaskan hubungan antara variabel-variabel. Namun, penting untuk memahami asumsi dan batasan dari analisis regresi serta mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.

### **Teknik Analisis Korelasi**

Teknik analisis korelasi adalah metode statistik yang digunakan untuk mengukur hubungan antara dua atau lebih variabel dalam suatu dataset. Ini membantu peneliti untuk memahami hubungan linier antara variabel-variabel tersebut, sejauh mana hubungan tersebut kuat atau lemah, serta arah hubungannya (positif atau negatif) (Sujarweni, 2016). Teknik Analisis Korelasi sering digunakan dalam berbagai bidang, termasuk ilmu sosial, ilmu alam, ekonomi, dan keuangan. Korelasi seringkali diukur dengan menggunakan koefisien korelasi *Pearson*,

yang mengukur tingkat hubungan linier antara dua variabel kontinu. Koefisien korelasi Pearson memiliki rentang nilai antara -1 hingga 1 (Sujarweni, 2016). Jika koefisien korelasi *Pearson* mendekati 1, maka itu menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara kedua variabel tersebut. Artinya, ketika salah satu variabel meningkat, variabel lainnya cenderung meningkat juga. Sebaliknya, jika koefisien korelasi mendekati -1, itu menunjukkan hubungan negatif yang kuat. Ini berarti ketika salah satu variabel meningkat, variabel lainnya cenderung menurun. Jika koefisien korelasi *Pearson* mendekati 0, maka itu menunjukkan bahwa tidak ada hubungan linier yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Dalam hal ini, variabel-variabel tersebut dianggap tidak berkorelasi.

Selain koefisien korelasi Pearson, ada juga metode lain untuk mengukur hubungan antara variabel, seperti koefisien korelasi Spearman dan koefisien korelasi Kendall. Koefisien korelasi *Spearman* digunakan untuk mengukur hubungan monorik (menaik atau menurun) antara variabel-variabel yang tidak memiliki distribusi normal. Sementara itu, koefisien korelasi Kendall digunakan untuk mengukur hubungan peringkat antara variabel-variabel. Dengan menggunakan teknik analisis korelasi, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara variabel-variabel dalam suatu dataset, yang dapat digunakan untuk tujuan prediksi, pemodelan, dan pengambilan keputusan yang lebih baik. Namun, penting untuk diingat bahwa korelasi tidak menyatakan hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel tersebut.

### **Teknik Analisis ANOVA**

Analisis variansi (ANOVA) adalah sebuah teknik statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata antara tiga atau lebih kelompok atau perlakuan secara simultan (Sujarweni, 2016). Tujuan utama ANOVA adalah untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata kelompok-kelompok tersebut. ANOVA memeriksa variasi dalam data dan membaginya menjadi

dua komponen: variasi yang disebabkan oleh perbedaan antara kelompok dan variasi yang disebabkan oleh perbedaan di dalam kelompok (Sujarweni, 2016). Jika variasi antara kelompok jauh lebih besar dibandingkan variasi di dalam kelompok, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok-kelompok tersebut.

Teknik ANOVA dapat digunakan dalam berbagai konteks, seperti dalam riset eksperimen atau analisis data observasional. ANOVA sering digunakan dalam bidang ilmu sosial, ekonomi, sains alam, dan ilmu-ilmu lainnya untuk membandingkan pengaruh dari beberapa faktor atau perlakuan terhadap suatu variabel respons. Secara umum, terdapat beberapa jenis ANOVA yang sering digunakan, antara lain:

1. *One-Way* ANOVA: Digunakan ketika hanya ada satu faktor yang mempengaruhi variabel respons. Contohnya, membandingkan rata-rata pengukuran berat badan pada tiga kelompok usia yang berbeda (misalnya, 20 tahun, 30 tahun, dan 40 tahun).
2. *Two-Way* ANOVA: Digunakan ketika terdapat dua faktor yang mempengaruhi variabel respons. Misalnya, membandingkan rata-rata hasil ujian antara dua kelompok siswa (kelompok laki-laki dan kelompok perempuan) di tiga sekolah yang berbeda.
3. MANOVA (*Multivariate Analysis of Variance*): Digunakan ketika terdapat beberapa variabel respons yang ingin dibandingkan secara bersamaan. Misalnya, membandingkan rata-rata tingkat kepuasan dan loyalitas pelanggan pada tiga jenis produk yang berbeda.
4. ANOVA menghasilkan nilai F-statistik yang digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan antara kelompok. Jika nilai F-statistik signifikan, maka terdapat setidaknya satu perbedaan yang signifikan antara kelompok-kelompok tersebut. Selanjutnya, dapat dilakukan uji lanjutan (*post hoc test*) untuk membandingkan kelompok-kelompok secara lebih spesifik.

Dalam rangka melakukan ANOVA, diasumsikan bahwa data terdistribusi secara normal dan variasi di setiap kelompok adalah homogen. Jika asumsi ini tidak terpenuhi, mungkin diperlukan transformasi data atau penggunaan teknik statistik alternatif.

### **Teknik Analisis Uji Hipotesis**

Teknik analisis uji hipotesis adalah suatu metode yang digunakan dalam statistika untuk menguji kebenaran suatu klaim atau hipotesis mengenai populasi berdasarkan data sampel yang telah dikumpulkan (Sujarweni, 2016). Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk memberikan dukungan empiris atau bukti statistik terhadap suatu pernyataan atau klaim yang diajukan tentang populasi.

Proses uji hipotesis dimulai dengan merumuskan dua hipotesis, yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hipotesis nol adalah klaim yang diasumsikan benar atau yang sudah ada sebelumnya, sementara hipotesis alternatif adalah klaim yang ingin diuji kebenarannya atau yang bertentangan dengan hipotesis nol (Sugiyono, 2017). Selanjutnya, dilakukan pengumpulan data sampel yang relevan dengan tujuan penelitian. Data ini digunakan untuk memperoleh bukti empiris yang akan digunakan dalam proses pengujian hipotesis.

Langkah selanjutnya adalah menentukan statistik uji yang sesuai dengan jenis data dan masalah yang diteliti. Statistik uji adalah suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur sejauh mana data sampel mendukung atau menentang hipotesis nol. Pemilihan statistik uji didasarkan pada karakteristik data dan hipotesis yang diuji. Setelah itu, dilakukan penghitungan statistik uji berdasarkan data sampel yang telah dikumpulkan. Statistik uji ini memberikan nilai yang digunakan untuk membandingkan antara hasil yang diperoleh dari data sampel dengan nilai yang diharapkan menurut hipotesis nol. Selanjutnya, dilakukan pengambilan keputusan berdasarkan nilai statistik uji yang telah dihitung. Keputusan ini bergantung pada tingkat signifikansi yang



telah ditentukan sebelumnya. Tingkat signifikansi adalah tingkat risiko yang diizinkan untuk melakukan kesalahan dalam pengujian hipotesis. Pada tahap akhir berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ditarik kesimpulan mengenai kebenaran atau penolakan hipotesis nol. Kesimpulan ini didasarkan pada tingkat signifikansi yang dipilih dan bukti empiris yang terkandung dalam data sampel.

Dalam prakteknya, terdapat berbagai teknik analisis uji hipotesis yang dapat digunakan, seperti uji t, uji chi-square, uji ANOVA, dan lain sebagainya (Sujarweni, 2016). Pemilihan teknik analisis yang tepat tergantung pada jenis data, jumlah sampel, dan asumsi yang terkait dengan masalah yang diteliti.

### **Teknik Analisis Multivariat**

Analisis multivariat adalah sebuah pendekatan statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara beberapa variabel secara simultan (Minto, 2007; Clouston et al., 2021). Dalam analisis ini, terdapat dua atau lebih variabel yang diamati dan dihubungkan untuk mengidentifikasi pola, ketergantungan, atau hubungan yang ada di antara variabel. Teknik analisis multivariat melibatkan penggunaan berbagai metode statistik yang kompleks, seperti analisis faktor, analisis diskriminan, regresi multivariat, analisis kluster, analisis jalur, dan banyak lagi (Minto, 2007). Tujuan utama dari analisis multivariat adalah untuk memahami bagaimana variabel-variabel ini berinteraksi dan bagaimana variabel tersebut dapat memberikan informasi yang lebih luas. Hal ini berkaitan dengan fenomena yang sedang diteliti, ataupun dibandingkan. Penggunaan analisis univariat digunakan hanya untuk mempertimbangkan satu variabel pada satu waktu.

Keuntungan utama dari analisis multivariat adalah memungkinkan peneliti untuk melihat gambaran yang lebih lengkap dan menyeluruh tentang hubungan yang kompleks antara variabel-variabel. Hal ini dapat membantu dalam pengambilan keputusan, pemodelan, prediksi, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang

data. Namun, analisis multivariat juga memiliki beberapa tantangan. Data multivariat sering kali lebih rumit dan membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang statistik dan metode analisis yang relevan. Selain itu, interpretasi hasil analisis multivariat juga dapat menjadi rumit karena adanya interaksi kompleks antara variabel-variabel yang diamati. Dalam keseluruhan, analisis multivariat adalah alat yang sangat berguna dalam bidang statistik, ilmu sosial, ilmu ekonomi, psikologi, dan berbagai bidang lainnya di mana pemahaman yang komprehensif tentang hubungan antara variabel-variabel sangat penting (Somba et al., 2020).

### **Teknik Analisis Seri Waktu**

Analisis Seri Waktu (*Time Series Analysis*) adalah sebuah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan secara berurutan selama beberapa periode waktu. Tujuannya adalah untuk memahami pola, tren, dan perilaku data tersebut, serta membuat perkiraan atau prediksi tentang nilai-nilai masa depan. Teknik analisis seri waktu umumnya digunakan dalam berbagai bidang, seperti ekonomi, keuangan, ilmu sosial, ilmu alam, dan lain-lain. Beberapa contoh aplikasi teknik ini meliputi prediksi penjualan produk, peramalan cuaca, analisis keuangan, pengendalian persediaan, dan sebagainya. Teknik analisis *time series*, data dikumpulkan dalam interval waktu yang teratur, seperti harian, bulanan, kuartal, tahunan, dan sebagainya. Data ini dapat berupa angka tunggal (misalnya jumlah penjualan, rasio, indeks) atau rangkaian waktu (misalnya harga saham setiap harinya). Proses analisis *time series* melibatkan beberapa tahap, antara lain:

1. Deskripsi data pada tahapan ini melibatkan visualisasi data menggunakan grafik seperti grafik garis, grafik batang, atau diagram pencar, serta mengidentifikasi pola dan tren umum.
2. Pemodelan: pada tahap ini, model matematika atau statistik diterapkan untuk memodelkan data. Beberapa model yang umum digunakan dalam

analisis *time series* adalah model rata-rata bergerak (*moving average*), model autoregresif (*autoregressive*), dan model gabungan (*autoregressive moving average*).

3. Estimasi parameter pada proses ini melibatkan estimasi parameter model menggunakan metode statistik, seperti metode kuadrat terkecil (*least squares*) atau metode maksimum *likelihood*.
4. Verifikasi model pada tahapan ini melibatkan verifikasi model yang telah dibangun dengan membandingkan hasil prediksi model dengan data sebenarnya. Jika model tidak sesuai, mungkin perlu dilakukan revisi atau pemilihan model yang lebih tepat.
5. Prediksi dan peramalan dilakukan setelah model diverifikasi. Teknik ini dapat digunakan untuk membuat prediksi dan peramalan nilai-nilai masa depan berdasarkan data yang telah ada. Prediksi dan peramalan ini bisa disebut dengan proyeksi.

Keberhasilan Analisis Seri Waktu tergantung pada pemilihan model yang tepat, pemahaman yang baik tentang data, dan interpretasi yang akurat terhadap hasil analisis.

### **Teknik Analisis Survival**

Teknik analisis survival, juga dikenal sebagai analisis waktu hidup. Metode statistik ini digunakan untuk menganalisis waktu atau kejadian sampai terjadinya suatu peristiwa tertentu dalam kelompok subjek atau individu (Ridha Pranita & Titik Kristanti, 2020). Peristiwa yang diamati dalam analisis survival dapat berupa kematian, kegagalan mesin, pemulihan, atau peristiwa lain yang dianggap signifikan (Firsawan et al., 2022). Teknik Analisis Survival sering digunakan dalam berbagai bidang, termasuk kedokteran, epidemiologi, biologi, ekonomi, ilmu sosial, dan rekayasa. Tujuan utama dari analisis survival adalah untuk mengestimasi waktu yang dibutuhkan untuk suatu peristiwa terjadi dan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi waktu

tersebut (Firsawan et al., 2022). Salah satu aspek penting dalam teknik ini adalah adanya *censoring*. *Censoring* terjadi ketika informasi waktu terjadinya peristiwa tidak tersedia atau tidak lengkap untuk sebagian subjek atau individu dalam studi. *Censoring* dapat bersifat kanan (*right censoring*), di mana waktu peristiwa melebihi waktu pengamatan, atau *censoring* terikat (*left censoring*) dan *censoring* interval (*interval censoring*). Beberapa teknik yang sering digunakan dalam analisis survival meliputi:

1. Kurva Survival menggambarkan proporsi subjek atau individu yang "bertahan hidup" atau belum mengalami peristiwa tertentu seiring berjalannya waktu.
2. Fungsi Survival memberikan perkiraan probabilitas bertahan hidup pada suatu waktu tertentu setelah memulai pengamatan.
3. *Hazard Function* menggambarkan tingkat kejadian peristiwa pada suatu waktu tertentu, berdasarkan risiko peristiwa yang terjadi terhadap subjek atau individu yang belum mengalami peristiwa tersebut.
4. Regresi Cox metode ini digunakan untuk mempelajari hubungan antara variabel prediktor (misalnya faktor risiko) dengan waktu kejadian peristiwa.

Dengan menggunakan analisis survival, peneliti dapat mengevaluasi faktor-faktor risiko yang mempengaruhi waktu kejadian suatu peristiwa dan menghasilkan informasi yang berguna dalam pemodelan dan perencanaan, termasuk perkiraan harapan hidup, pengembangan terapi medis, dan penentuan kebijakan kesehatan. Dalam ilmu sosial dan ekonomi dapat diimplementasikan untuk menilai ketahanan keuangan pemerintah maupun perusahaan, ketahanan ekonomi nasional, dan ketahanan pangan nasional.

## Daftar Pustaka

- Clouston, S. A. P., Natale, G., & Link, B. G. (2021). Socioeconomic inequalities in the spread of coronavirus-19 in the United States: A examination of the emergence of social inequalities. *Social Science and Medicine*, 268(November 2020), 113554. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2020.113554>
- Firsawan, I., Debatara, N. N., & Rizki, S. W. (2022). Analisis Survival Pada Data Tersensor Tipe I Dengan Metode Kaplan Meier. *Buletin Ilmiah Mat. Stat. Dan Terapannya (Bimaster)*, 11(1), 19–26.
- Minto, W. (2007). Teknik Analisis Data Multivariat dengan Structural, Equation Modelling. *Jurnal Teknik Industri FTI UPNV Jatim*, 2(2), 124–139.
- Ridha Pranita, K., & Titik Kristanti, F. (2020). Analisis Financial Distress Menggunakan Analisis Survival. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2), 2502–5430. [www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id)
- Somba, L., Nainggolan, N., & Komalig, H. A. (2020). Analisis Kepuasan Pasien Di RSUD Teep Amurang Dengan Menggunakan Metode Multivariate. *D'CARTESIAN*, 9(1), 35. <https://doi.org/10.35799/dc.9.1.2020.27397>
- Sugiono, P. D. (2014). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif.pdf. In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D). In *Metodologi Penelitian*.
- Sugiyono. (2018). Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. *Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta*.
- Sujarweni, V. W. (2016). Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS. In *Animal Genetics*.

## **Profil Penulis**



### **Ika Kurnia Indriani, S.E., M.Acc.Ak**

Penulis merupakan seorang dosen yang memiliki ketertarikan dalam akuntansi sektor publik. Hal ini didukung oleh pengalaman bekerja sebagai akuntan pada Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat tahun 2017 hingga 2019. Akuntansi pemerintah daerah menjadi keahlian profesional yang dilakukan hingga saat ini sebagai konsultan di pemerintah daerah. Didukung oleh latarbelakang pendidikan profesi akuntansi dan magister akuntansi dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Saat ini, penulis bekerja di Politeknik Negeri Pontianak, Jurusan Akuntansi, Program Studi Akuntansi Sektor Publik. Mampu matakuliah pengantar akuntansi sektor publik, audit sektor publik, analisis laporan keuangan daerah, dan metodologi penelitian. Penulis memiliki fokus penelitian dalam bidang analisis kondisi keuangan dan kapasitas anggaran pemerintah daerah. Hal ini dilakukan dengan mempublikasi lima artikel ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi. Penelitian yang telah dipublikasikan bertema analisis kondisi keuangan pemerintah daerah, penilaian kapasitas anggaran daerah, dan pengaruh kapasitas anggaran daerah dalam menanggulangi pandemi covid 19. Salah satu penelitian pernah memperoleh penghargaan. Penulis pernah memperoleh penghargaan Best Paper pada Simposium Nasional Akuntansi Vokasi kesepuluh pada tahun 2021.

Email Penulis: [ikakurniaindriani@gmail.com](mailto:ikakurniaindriani@gmail.com)



# PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENELITIAN KUANTITATIF

**Suhartin Mohamad Syarif, S.M.**  
Universitas Airlangga

## **Pendahuluan**

Instrumen merupakan alat bantu yang dijadikan sebagai pedoman penelitian guna untuk menampung data sehingga data yang diperoleh bisa teratur. Instrumen sangat penting bahkan berguna ketika proses observasi. kedudukan instrumen penelitian adalah proses yang sangat integral dan tergolong pada tahapan-tahapan metodologi penelitian agar dapat terlaksana proses penelitiannya. Kendati demikian, bahwa instrumen ini adalah bentuk bantuan dalam pengumpulan, pengecekan, dan verifikasi suatu kejadian pada penelitian. Instrumen yang bisa dijadikan pedoman penelitian jika pada instrumen tersebut validitas dan reliabilitas yang sesuai supaya mendapatkan instrumen yang baik selain perlu diuji, dikalkulasi validitas dan reliabilitasnya juga terbentuk seperti dengan langkah-langkah penyempurnaan instrumen.

## **Pengertian Instrumen Penelitian**

Segala penelitian yang menyangkut pengumpulan data untuk menguji hipotesis telah diputuskan dalam penelitian itu. Pada dasarnya, observasi itu memerlukan instrumen sebagai cara pengumpulan data penelitiannya. Instrumen penelitian merupakan bahan



dalam penghimpunan, pengaturan, menganalisa, atau bahkan menyediakan data-data dengan teratur. Bahkan objektif dengan maksud agar menyelesaikan sumber permasalahan atau sebagai penguji dalam hipotesis. (Nasution, 2016).

Menurut Sugiyono (2017) instrumen penelitian adalah model yang dilakukan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang dicermati. Sedemikian telitinya segala fenomena ditentukan variable penelitian. Instrument ini digunakan untuk bahan pengukuran dan mengumpulkan data bahkan informasi yang masih berkaitan dengan problem penelitian. (Indrawan & Yaniawati, 2016). Dengan berbagai penjelasan tersebut bisa di simpulkan bahwa instrument penelitian adalah bahan atau media untuk penelitian yang dilakukan sebagai proses pengumpulan data dan informasi dalam suatu penelitian yang masih berkaitan pada masalah penelitian. Instrumen penelitian dibuat dengan tujuan untuk menjelaskan variabel-variabel yang ingin diamati dalam penelitian serta menggambarkan karakteristik responden atau sampel yang dipilih. Dalam penelitian kuantitatif, instrumen penelitian memainkan peran penting sebagai proses pengumpulan data dibutuhkan dalam menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian data yang dihimpun dari instrument ini akan dijelaskan, dimasukan dan dibuat untuk diuji hipotesisnya di penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, instrumen lebih difokuskan pada pengukuran variabel penelitian, Ini yang kemudian diperoleh data kuantitatif, yaitu angka yang menunjukkan jumlah setiap unit analisis dari variabel yang diukur.

### **Jenis-jenis Instrumen Penelitian**

Pada penelitian kuantitatif instrument penelitian dapat dikategorikan antara lain bisa kuesioner, angket, observasi, wawancara atau interview, skala bertingkat dan dokumentasi. Pemahaman secara detail akan diterangkan sebagai berikut:

## **Angket atau Kuesioner**

Angket atau sering dikenal dengan kuesioner adalah sebagian pernyataan bahkan pertanyaan yang tertulis dan dibuat peneliti dalam mendapatkan data dari respondennya. Menurut Arikunto (2016), angket ini dikategorikan pada 3 jenis, diantaranya sebagai berikut:

1. Angket terbuka merupakan angket yang dibuat dan disediakan dalam format yang rapi kemudian responden bisa mengisi sesuai dengan keadaan bahkan keinginan mereka.
2. Angket tertutup merupakan angket yang diberikan sehingga responden diharap agar memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan pilihan yang telah ditetapkan oleh peneliti.
3. Angket campuran merupakan kombinasi antara angket terbuka dengan angket tertutup yang mempunyai keuntungan bagi responden dan memiliki kemampuan untuk memberikan tanggapan kecuali apa yang ditetapkan dari peneliti itu sendiri.

## **Interview atau Wawancara**

Interview atau disebut juga sebagai wawancara merupakan perbincangan antar subjek penelitian bahkan secara berkelompok yang dilakukan oleh peneliti itu sendiri dengan orang yang ditunjuk sebagai bahan observasi. Proses tanya jawab ini menjadi proses dalam mengumpulkan informasi atau data seperti pendapat, keterangan, atau data lainnya.

Wawancara dapat dibagi menjadi dua jenis, antara lain:

1. Wawancara terstruktur adalah jenis wawancara yang dilakukan peneliti yang mana sudah disiapkan daftar pertanyaan sehingga pada saat observasi subjek peneliti ini sudah bisa menjawab sesuai arahan dan daftar susunan pertanyaan. Wawancara terstruktur biasanya digunakan dalam penelitian kuantitatif dikarenakan pertanyaan yang diajukan sama untuk semua responden sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan perbandingan.

2. Wawancara semi terstruktur merupakan jenis tanya jawab dengan cara daftar pertanyaannya sudah disiapkan sebelumnya, tetapi memungkinkan peneliti atau pewawancara mengajukan pertanyaan tambahan atau memberikan penjelasan kepada responden. Jenis wawancara ini biasanya digunakan dalam penelitian kualitatif, tetapi juga dapat digunakan dalam penelitian kuantitatif.

### **Observasi atau Pengamatan**

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2018), penelitian atau pengamatan adalah merupakan suatu proses yang lengkap dan tersistematis oleh berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang paling penting merupakan tahapan penelitian dan pemahaman. Morissan (2017) mengemukakan bahwa observasi merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang tiap hari dengan metode panca indra untuk perangkat utamanya. kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra sebagai alat bantu utamanya. Dengan arti lain bahwa observasi merupakan kekuatan manusia dalam melakukan kinerja panca yang mereka amati. Dalam hal ini, gejala yang diamati dan dicatat melalui penggunaan pancaindra. Setelah itu, apa yang dilihat dan diamati dicatat, kemudian data ini digunakan untuk menganalisis (Suryani et al., 2020).

### **Skala Bertingkat**

Skala bertingkat juga disebut sebagai skala ordinal dalam penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengukur variabel dengan berbagai tingkatan atau level, seperti tingkat pendidikan, tingkat kepuasan, dan lain sebagainya. Meskipun skala bertingkat ini memperoleh data yang belum sempurna, akan tetapi dengan gampang instrument ini membayangkan representasi orang yang mengerjakan tugas atau yang memperlihatkan gelombang timbulnya karakter. Saat menyusun skala, hal yang harus difahami ialah penetapan variabel skala. Subyek penelitian wajib terdiri dari apa yang dapat diamati oleh responden

## **Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan aktivitas dalam menyimpan, mengatur, mereduksi, dan menganalisis semua data, informasi, dan dokumen terkait aktivitas, permasalahan, bahkan pekerjaan tertentu yang dibagikan baik secara elektronik maupun cetak dan setelah itu dihimpun dengan terstruktur dan rapi (Rosady, 2016). Dalam penelitian kuantitatif, dokumentasi adalah pengumpulan data atau informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, dan lain sebagainya. Tujuan dokumentasi dalam penelitian kuantitatif adalah untuk mendapatkan informasi dan bukti yang akurat untuk digunakan dalam penelitian kuantitatif serta untuk membantu peneliti menelusuri data historis dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

## **Langkah-langkah dalam Menyusun Instrumen Penelitian**

Dalam melakukan instrumen pengumpulan data, ada beberapa faktor-faktor yang dipertimbangkan menurut Trisliatanto (2020), antara lain:

1. Data atau informasi yang diinginkan.
2. Sumber data yang dapat dipercaya.
3. Metode penghimpunan data.
4. Hal-hal yang berkaitan dengan keperluan peneliti dan hambatan dari peneliti (judul yang diangkat sama seperti pada kapasitas dari peneliti)
5. Ketajaman observasi. Apabila peneliti akan mengamati bagaimana kapasitas guru dalam mengajar, oleh karenanya, diharuskan peneliti menjalankan penelitian supaya penelitian semakin tajam dan spesifik. Kendati demikian, jikalau peneliti ini tidak bisa melakukan observasi, untuk itu solusinya ialah dengan cara penyebaran kuesioner.
6. Kapasitas peneliti dalam menjalankan penelitian. Peneliti perlu mempertimbangkan atau mengkalkulasikan banyak tenaga, waktu, biaya, bahkan kemampuannya dalam mengendalikan cara penelitian yang dipilih.

Dalam Iskandar (2018) menyatakan beberapa tahapan pada rangkaian instrumen penelitian, antara lain:

1. Mengidentifikasi variabel-variabel yang diteliti.
2. Menjelaskan variabel menjadi dimensi-dimensi.
3. Memilih indikator setiap dimensi.
4. Menggambarkan kisi-kisi instrumen.
5. Menyebutkan menu-menu pertanyaan atau pernyataan instrumen.
6. Pedoman pengisian instrumen.

Menurut Trisliatanto (2020) secara eksplisit mengemukakan bahwa instrumen bisa dirangkai dengan tahapan-tahapan antara lain:

1. Mengidentifikasi variabel-variabel yang ditemukan dalam menyebutkan judul penelitian bahkan problem penelitian.
2. Memaparkan variabel atas inti atau bagian variabel.
3. Menemukan indikator ditiap sub atau bagian variabel.
4. Menguraikan descriptor (hasil *breakdown* operasionalisasi terhadap penjelasan konseptual) dari setiap indikator. menyebutkan setiap descriptor menjadi butir-butir instrumen.
5. Memenuhi instrumen dengan petunjuk bahkan instruksi dan kata pengantar.

Untuk menentukan instrumen penelitian, peneliti harus memahami tujuan, masalah, dan variabel penelitian. Setelah memahami semua variabel dan indikator penelitian, peneliti dapat menentukan jenis instrumen. Variabel akan diperlukan terhadap satu jenis ataupun bisa lebih dari itu.

## **Pengadaan Instrumen Penelitian**

Pengadaan instrumen penelitian merupakan proses yang penting dalam penelitian. Ada beberapa prosedur yang dapat digunakan pada pengadaan instrumen dengan baik, antara lain:

1. Perencanaan. Mencakup menyebutkan maksud, menetapkan variabel, mengklasifikasikan variabel, dan menentukan instrumen yang akan digunakan.
2. Penyusunan instrumen. Pembuatan kisi-kisi atau layout instrum, penyusunan item instrumen, dan pengujian instrumen merupakan semua aspek penyusunan instrumen.
3. Validitas dan reliabilitas. Instrumen penelitian perlu melengkapi kriteria validitas dan reliabilitas yang baik. Validitas menunjukkan seberapa baik instrumen dalam pengukuran apa yang dimaksudkan sedangkan reliabilitas menunjukkan seberapa konsisten hasil pengukuran instrumen tersebut.
4. Tingkat kesukaran dan daya pembeda. Instrumen penelitian perlu mempunyai tahapan kesukaran yang baik. Tingkat kesukaran memperlihatkan seberapa baik soal yang dapat membedakan antara peserta yang memiliki kemampuan yang berbeda.
5. Distraktor atau pengecoh. Instrumen penelitian harus memiliki distraktor atau pengecoh yang baik untuk membedakan peserta yang memiliki kemampuan berbeda.

Agar memperoleh data yang kredibel, instrumen penelitian yang baik harus dibuat untuk mencapai tujuan penelitian tertentu dan dapat disesuaikan dengan berbagai subjek observasi.

## **Kriteria Instrumen Penelitian yang Baik**

Suatu instrumen penelitian harus memenuhi kriteria validitas dan reliabilitass agar dapat dinyatakan memiliki kualitas yang baik. Validitas suatu instrumen menjelaskan seberapa dalam peneliti bisa menakar apa yang harus diukur. Dengan kata lain, validitas memperlihatkan kedalaman instrumen dalam merekam atau mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Reliabilitas memperlihatkan seberapa konsisten dari perolehan peremakan data, apabila instrument dimanfaatkan oleh perorangan atau kelompok yang persis pada waktu yang berbeda. Dengan makna yang berbeda, reliabilitas menerangkan seberapa jauh instrumen dapat merekam atau menakar apa yang ditujukan dalam pengukuran.

### **Pengujian Instrumen Validitas**

Pengujian instrumen validitas merupakan salah satu kriteria penting dalam pengembangan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2017) ada tiga jenis kriteria pengujian instrumen validitas, antara lain:

#### 1. Pengujian validitas konstruk

Validitas konstruk merupakan ukuran sejauh mana instrumen dapat mengukur konstruk atau variabel yang diinginkan. Validitas konstruk dapat diuji dengan menggunakan beberapa metode antara lain:

- a. Analisis faktor. Digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik instrumen dapat mengukur konstruk yang diinginkan. Hasil analisisnya dapat digunakan untuk menentukan nilai validitas konstruk.
- b. Uji korelasi. Instrumen penelitian memiliki uji korelasi antar butir soal yang dapat digunakan untuk mengevaluasi validitas konstruk.
- c. Uji validitas konvergen dan diskriminan. Validitas konvergen menunjukkan tingkat kesesuaian antara antribut hasil pengukuran alat sedangkan validitas diskriminan menunjukkan kemampuan instrumen untuk membedakan antara berbagai konstruk.

## 2. Pengujian validitas isi

Salah satu jenis instrumen penelitian adalah validitas isi yang menentukan sedalam mana point-point instrumen mewakili bagian-bagian diberbagai area kandungan objek yang dimaksudkan untuk diukur. Salah satu cara untuk menguji validitas isi adalah dengan meminta sejumlah ahli untuk menilai setiap soal pada instrumen penelitian. Dalam hal ini, ahli yang dimaksudkan adalah praktisi, dosen, atau pakar di bidang penelitian. Hasil penilaian ahli tersebut juga dapat dihitung dengan menggunakan rumus indeks validitas isi.

Instrumen penelitian yang baik perlu memenuhi kriteria validitas isi yang baik dan sesuai dengan berbagai aspek subjek penelitian agar bisa memperoleh dayang yang sah dan kredibel. Secara teknis, kisi-kisi instrumen dapat membantu dalam pengujian validitas konstruk dan isi. pada bagian-bagian tersebut memiliki variabel yang diteliti. Indikator menjadi tolak ukur dan menu pernyataan dan pertanyaan yang sudah dijelaskan oleh indikator. Ole karenanya, pengujian validitas bisa digunakan secara mudah dna teratur.

## 3. Pengujian Validitas Eksternal

Validitas eksternal dapat diuji dengan menggeneralisasi hasil penelitian ke populasi atau situasi lain. Hal ini dapat dilakukan dengan menunjukkan perolehan observasi yang mana bisa diaplikasikan pada populasi atau kondisi yang lain. Pengujian validitas eksternal dapat dilakukan dengan metode sebagai berikut:

- a. Generalisasi hasil penelitian. Hasil penelitian digeneralisasi dengan mengevaluasi seberapa baik hasil yang dapat diterapkan pada populasi atau situasi yang lebih luas.
- b. Pengujian ulang. Pengujian ulang melakukan penelitian lagi dengan populasi yang berbeda untuk mengevaluasi seberapa baik hasil penelitian yang dapat diterapkan pada populasi atau situasi yang berbeda.



## **Pengujian Instrumen Reliabilitas**

Pengujian instrumen reliabilitas merupakan bagian penting dari penelitian yang mengevaluasi konsistensi suatu instrumen atau alat ukur. Reliabilitas mengacu pada ketelitian dan ketepatan alat ukur selama proses pengukuran. Karena kualitas alat atau pedoman dalam pengumpulan data yang dimanfaatkan untuk menentukan kualitas data yang dikumpulkan, penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat diandalkan.

Terdapat 2 kategori tipe dari reliabilitas, yaitu internal dan eksternal, reliabilitas internal merupakan konsistensi alat ukur konstruk atau variabel yang sama dari waktu ke waktu sedangkan reliabilitas eksternal merupakan konsistensi alat pengukuran dalam mengukur konstruk atau variabel yang sama dalam berbagai kondisi. Nilai koefisien dapat digunakan untuk menunjukkan reliabilitas tes. Alpa Cohen's. Cronbach's Alpha, Pearson Correlation, dan Formula Spearman Brown merupakan beberapa koefisien yang paling umum digunakan.

Pengujian reliabilitas instrumen menurut Sugiyono (2010) bisa digunakan melalui eksternal dan internal. Secara eksternal, pengujian dimanfaatkan melalui cara menggunakan test-retest (stability), equivalent, dan menjadikann diantara keduanya. Sedangkan melalui internal pengujian dijalankan melalui proses menganalisis menu-menu yang terdapat di instrumen dengan strategi tertentu.

### **1. Test-Retest**

Instrumen penelitian dilakukan kepada respnden yang sama secara berulang kali pada waktu yang berbeda. Koefisien hubungan terhadap percobaan pertama dan selanjutnya. Menentukan reliabilitas, instrument diputuskan reliabel nya apabila koefisien korelasi positif dan signifikan.

## 2. Equivalent

Instrumen equivalent merupakan pertanyaan yang berbeda secara bahasa tetapi memiliki makna yang sama. Misalnya, pertanyaan “berapa tahun pengalaman Anda bekerja di lembaga ini?”. Pertanyaan tersebut equivalent atau sama dengan pertanyaan “tahun berapa Anda mulai bekerja di lembaga ini?”. Meskipun metode ini layak untuk digunakan satu kali, instrumennya berbeda atau digunakan terhadap responden yang sama. Reliabilitas ditakar dengan menghubungkan data instrumen terhadap ekuivalennya. Instrumen dapat dinyatakan reliabel jika ada korelasi positif dan signifikan.

## 3. Gabungan

Pengujian dijalankan melalui percobaan 2 instrumen yang ekuivalen beberapa kali kepada responden yang sama. Metode ini menggabungkan ekuivalen dan test retest. Pertama, dua instrumen dihubungkan dengan pengujian pertama, kemudian dikorelasikan secara silang untuk menguji reliabilitas instrumen, Jika dua pengujian dilakukan pada waktu yang berbeda, keenam koefisien reliabilitas dapat dianalisis. Jika keenam koefisien hubungan semuanya positif dan signifikan, bahwa instrumen tersebut dianggap reliabel.

## 4. Konsistensi internal

Pengujian reliabilitas dengan konsistensi internal dilakukan dengan mencoba instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis ini dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen. Teknik-teknik ini termasuk teknik belah dua dari Anova Hoyt, KR20, dan KR21.

## **Penggunaan Instrumen pada Jenis Penelitian Kuantitatif**

Penelitian kuantitatif yang melakukan pengumpulan data dapat menggunakan instrumen sebagai berikut:

### 1. Instrumen tes dan inventori

Tes dan inventori dimanfaatkan sebagai proses pemungutan data penelitian kuantitatif dikarenakan instrumen tes menakat kapasitas seseorang terhadap bidang tertentu, semacam kemampuan matematika, kemampuan musik, keterampilan bahasa, dan yang lainnya. sementara inventori mengukur karakteristik (psikologis) tertentu seseorang. Untuk menentukan tujuan penelitian, data yang dikumpulkan pada 2 instrumen tersebut akan diuji dengan statistik.

### 2. Instrumen angket atau kuesioner

Dalam penelitian kuantitatif, kuesioner dilakukan sebagai proses pengumpulan data informatif bahkan factual, seperti tingkat pendidikan, umur, dan penilaian kepribadian, data yang digunakan dalam angket atau kuesioner adalah angka dan setelah itu diproses melalui software statistik agar mendapati hasilnya. Untuk pengambilan data, angket atau kuesioner harus ditetapkan bahkan dilakukan percobaan terlebih dahulu.

### 3. Instrumen lembar observasi

Untuk penelitian kuantitatif, lembar observasi harus disusun dan diuji coba terlebih dahulu. Ini juga berlaku untuk data angka.

### 4. Instrumen dokumen

Dalam penelitian kuantitatif, dokumen digunakan untuk pemungutan data dan laporan data yang terdiri ole data nilai angka yang dapat dipilih dengan statistik.

## Daftar Pustaka

- Indrawan, R., & Yaniawati, R. P. (2016). *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*.
- Iskandar, D., & Pd, M. (2018). *Metodologi penelitian pendidikan dan sosial (kuantitatif dan kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Morrisan, M. A. (2017). *Metode penelitian survei*. Kencana.
- Nasution, H. F. (2016). Instrumen penelitian dan urgensinya dalam penelitian kuantitatif. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 4(1), 59–75.
- Rosady, R. (2016). Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi Konsepsi dan Aplikasi. *Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*.
- Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif dan R&D. *Bandung: Alfabeta*, 26–33.
- Sugiyono, D. (2017). Metode penelitian kuantitatif dan R&D. *Bandung: Alfabeta*, 26–33.
- Sugiyono, D. (2018). *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, penerbit Alfabeta. Jakarta.
- Suryani, I., Bakiyah, H., & Isnaeni, M. (2020). Strategi Public Relations PT Honda Megatama Kapuk Dalam Customer Relations. *Journal Komunikasi*, 11(2).
- Trisliatanto, D. A. (2020). Metodologi Penelitian Panduan Lengkap Penelitian dengan Mudah. *Yogyakarta: ANDI*.

## **Profil Penulis**



### **Suhartin Mohamad Syarif, S.M.**

Lahir di Ende, pada 30 April 1996. Penulis merupakan anak keempat dari empat bersaudara. Menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDI Paupanda 3. Selanjutnya menyelesaikan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Ende Selatan. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Ende pada tahun 2014 dan menyelesaikan pendidikan strata satu di Universitas Flores pada tahun 2018. Penulis sekarang menempuh pendidikan strata dua program studi Magister Sains Manajemen di Universitas Airlangga. Sebelum menempuh pendidikan strata dua, penulis bekerja di sebuah instansi perguruan tinggi, yaitu Universitas Flores yang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penulis mempunyai salah satu hobi, yaitu menulis dan .ini merupakan karya pertama untuk menuliskan buku. Penulis juga memiliki cita-cita untuk membuat dan menerbitkan buku. Meskipun tidak memiliki latar belakang formal dalam bidang sastra, penulis memperoleh pengetahuan dan keterampilan menulisnya melalui pengalaman pribadi dan membaca buku. Penulis bersedia menerima kritik dan saran dari berbagai pihak dan terus berusaha untuk memperbaiki kualitas tulisannya.

Email Penulis: [adhethin30@gmail.com](mailto:adhethin30@gmail.com)

## PENULISAN DAFTAR PUSTAKA DALAM PENELITIAN

**Moh. Amru, S.E.**  
Universitas Airlangga

### **Definisi Penulisan Daftar Pustaka**

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daftar pustaka berasal dari dua kata yang terpisah yaitu daftar yang memiliki arti catatan sejumlah nama atau hal [tentang kata-kata, nama orang, barang, dan sebagainya] yang disusun berurutan dari atas ke bawah. Sedangkan kata pustaka memiliki arti bahwa kitab atau buku. Sehingga dapat disimpulkan bahwa daftar pustaka adalah daftar yang memuat nama pengarang, tahun, judul buku, penerbit, dan sebagainya yang ditempatkan pada bagian akhir suatu karangan atau buku, dan disusun berdasarkan urutan abjad.

Pada penulisan referensi buku penelitian harus mencantumkan daftar pustaka yang sebagai bukti bahwa melihat kualitas penelitian dari sumber-sumber yang kredibel atau yang bisa dipertanggungjawabkan. Penulisan daftar pustaka diwajibkan menggunakan *software “ednote”* dengan APA Edisi-7 atau 6 *Style* untuk kepenulisan daftar pustaka dengan ketentuan umum antara lain:

1. Daftar pustaka diketik dengan spasi satu dan baris kedua masuk (*indent*) sebanyak 6 karakter dari kiri.

2. Nama pengarang yang ditulis dalam daftar pustaka sesuai urutan abjad dan nama dari kata paling belakang sebagai kata dari nama pertama “dibalik”.
3. Jarak antara masing-masing kepastakaan menggunakan spasi 1,5 atau disesuaikan dengan panduan yang tertera.
4. Nomor urut tidak diperlukan untuk daftar pustaka.

### **Jenis dan Teknik Penyusunan Daftar Pustaka**

#### 1. Aturan Penulisan Daftar Pustaka

Dalam penulisan daftar pustaka harus sesuai dengan pedoman kepenulisan karya tulis ilmiah secara umum. Berikut terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menuliskan sebuah daftar pustaka sesuai dengan rujukan yang telah ditulis pada isi.

- a. Kutipan yang telah dirujuk baik *footnote* maupun *innote* dalam isi karya tulis ilmiah harus tercantum dalam Daftar Pustaka, dan juga sebaliknya.
- b. Daftar pustaka diketik atau ditulis dengan menggunakan spasi tunggal, berurutan sesuai dengan alfabet tanpa diberikan nomor urut.
- c. Jika setiap sumber rujukan dalam Daftar Pustaka diketik lebih dari satu baris, maka tulisan pada baris kedua dan seterusnya dimulai pada ketukan kelima ( $\pm 1\text{cm}$ ).
- d. Jarak antarbaris satu ke baris yang lain adalah 2 spasi.
- e. Jika referensi yang ditulis satu orang, maka nama penulis ditulis nama belakangnya terlebih dahulu, selanjutnya diikuti singkatan nama depan dan nama tengah, penulisan tahun, judul, kota penerbit, dan nama penerbit disingkat menjadi (natajukopen).

- f. Jika penulis lebih dari dua orang, nama penulis ditulis sesuai dengan aturan penulis tunggal dilanjutkan penulisan nama penulis kedua, nama penulis ketiga dan seterusnya sebagai berikut: singkatan nama depan dan nama tengah kemudian nama belakang.
  - g. Penulisan daftar pustaka tidak diperkenankan menggunakan “*et al*” sebagai pengganti nama penulis kedua, penulis ketiga dan seterusnya.
  - h. Kata penghubung seorang atau beberapa penulis dengan penulis terakhir memakai kata “dan” (tidak dibenarkan menggunakan simbol “&”, atau memakai kata penghubung “*and*” meskipun referensi yang dirujuk menggunakan bahasa Inggris, terkecuali seluruh naskah karya tulis ilmiah diketik menggunakan bahasa Inggris).
  - i. Cara penulisan setiap masing-masing daftar pustaka berbeda-beda, tergantung pada jenis pustaka atau literatur yang menjadi referensi.
2. Penyusunan Daftar Pustaka

Daftar pustaka harus disusun secara benar dan akurat. Akurasi, kebenaran, kelengkapan dan konsistensi komponen penulisan sumber rujukan mencerminkan kecermatan dan apresiasi penulis pada sumber informasi yang telah dirujuk. Dalam memberikan gambaran penyusunan daftar pustaka dalam karya tulis ilmiah, berikut ini adalah contoh cara penyusunan daftar pustaka yang sesuai jenis referensi yang telah digunakan.

a. **Buku Teks**

**Format Penulisan untuk Penulis Tunggal**

Nama belakang, Inisial nama depan dan nama tengah (jika ada). Tahun penerbitan. Judul buku (*tittle case & cetak miring*). Edisi buku (Jika ada). Nama kota: Nama penerbit.



Contoh:

Abimanyu, A. 2011. *Refleksi dan Gagasan Kebijakan Fiskal*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Dofjan, A. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mankiw, N. G. 2009. *Macroeconomics*. Seventh Edition. New York: 41 Madison Avenue.

Varian, H. R. 2014. *Intermediate Microeconomics*. Ninth Edition. New York: W.W. Norton & Company.

### **Format Penulisan Lebih Dari Satu Penulis**

Nama belakang penulis pertama, Inisial nama depan dan nama tengah (jika ada), Inisial nama depan dan nama tengah penulis kedua (jika ada). Nama belakang penulis kedua., Inisial nama depan dan nama tengah penulis ketiga (jika ada). Nama belakang penulis ketiga. dan Inisial nama depan dan nama tengah penulis selanjutnya. Tahun penerbitan. Judul buku (*title case dan dicetak miring*). Edisi buku (jika ada). Nama kota: Nama penerbit.

Contoh:

Bachero, J. T. dan W.L. Badger. 1987. *Introduction to Chemical Engineering*. Singapore: McGraw-Hill Inc.

Warjiyo, P dan S. M. Juhro. 2016. *Kebijakan Bank Sentral Teori dan Praktik*. Edisi Pertama. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Yaya, R., A.E. Martawireja, dan A. Abdurahim. 2009. *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.

b. **Buku Teks Penerjemahan**

**Format Penulisan:**

Nama belakang, Inisial nama depan dan nama tengah (jika ada). Tahun penerbit. Judul Buku Asli (*Title Case dan Dicetak Miring*). Edisi buku (jika ada). Nama kota: Nama penerbit. (Terjemahan oleh) Inisial nama depan dan nama tengah (jika ada). Nama belakang. Tahun penerbit. Judul buku terjemahan (*title case dan dicetak miring*). Edisi buku (jika ada). Nama kota: Nama penerbit.

Contoh:

Cresswell, J. W. 2008. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Third Edition. California: Sage Publication. Terjemahan oleh A. Fawaid 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, dan Mixed*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kieso, D. E., J. J. Weygandt, dan T. D. Warfield. 2007. *Intermediate Accounting*. Twelfth Edition. USA: John Wiley & Sons, Inc. Terjemahan E. Salim 2008. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Duabelas. Jilid dua. Jakarta: Erlangga.

Chiang, A. C. dan K. Wainwright. 2005. *Fundamental Methods of Mathematical Economics*. Fourth Edition. New York: McGraw-Hill Irwin. Terjemahan oleh S. Sudigno, dan Nartanto. 2006. *Dasar-dasar Matematika Ekonomi*. Edisi keempat. Jilid satu. Jakarta: Erlangga

c. **Buku Terbitan Badan/Lembaga/Organisasi**

**Format Penulisan:**

Nama Lembaga (Title case), Tahun penerbit. Judul buku asli (*Title case dan dicetak miring*). Edisi buku (jika ada). Nama kota: Nama penerbit.

Contoh:

Bank Indonesia. 2008. *Tinjauan Kebijakan Moneter September 2008*. September. Jakarta: Bank Indonesia

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. *Pendidikan Anti Korupsi untuk Perguruan Tinggi*. Edisi pertama. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Bagian Hukum Kepegawaian.

Universitas Airlangga. 2019. *Pedoman Penulisan, Pembimbingan & Ujian Tesis*. Surabaya: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.

- d. **Buku Terbitan Badan/Lembaga/Organisasi yang Berisi Himpunan Peraturan, UU, dan Sejenisnya.**

**Format Penulisan:**

Nama Lembaga (title case), tahun penerbitan. *Judul Peraturan/Undang-undang (title case dan dicetak miring)*. Nomor atau seri peraturan. Edisi atau cetakan. Nama kota: Nama penerbit.

Contoh:

Financial Accounting Standard Board (FASB). 2000. *Using Cash Flow Information and Present Value in Accounting Measurement*. Statement of Financial Accounting Concept No. 7. Norwalk: FASB.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2011. *Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan*. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 58 (Revisi 2009). Jakarta: DSAK-IAI.

International Accounting Standard Board (IASB). 2004. *Financial Instruments: Disclosures and Presentation*. International Accounting Standard No. 32. London: UK-IASB.

- e. **Peraturan, Undang-Undang, atau sejenisnya yang berupa media cetak lepas.**

**Format penulisan:**

Nomor dan tahun peraturan/UU nama lembaga. *Judul Peraturan/Undang-undang (title case dan dicetak miring)*. Tanggal pengesahan atau penerbitan (jika ada). Nomor lembaran negara (jika ada). Kota tempat pengesahan atau penerbitan: Organisasi penerbit (jika ada).

Contoh:

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005. Standar Nasional Pendidikan. 16 Mei 2005. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. 8 Juli 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301. Jakarta.

- f. **Artikel pada Jurnal Ilmiah**

**Format Penulisan:**

Nama belakang, Inisial nama depan dan nama tengah (jika ada). Tahun penerbit. Judul artikel ilmiah (sentence case). Nama jurnal (*dicetak miring*). Volume dan nomor jurnal (nomor jurnal dalam tanda kurung): nomor halaman artikel.

atau:

Nama belakang penulis pertama, Inisial nama depan dan nama tengah (jika ada), Inisial nama depan dan nama tengah penulis kedua (jika ada). Nama belakang penulis kedua, dan Inisial nama depan dan nama tengah penulis selanjutnya (jika ada). Nama belakang penulis selanjutnya. Tahun penerbit. Judul artikel ilmiah (sentence case). *Nama Jurnal (dicetak miring)*. Volume dan nomor jurnal (nomor jurnal dalam tanda kurung): nomor halaman artikel dalam jurnal.

## Contoh

Tsui, K. W. H., X. Fu., T. Chen., Z. Lei dan Wu, H. (2021). Analyzing Hong Kong's inbound tourism: The impact of the COVID-19 pandemic. *IATSS Research*, 45(4), 440–450.

Santos, M. C. D., J. Magano dan J. Mota. . (2023). The impact of the Covid-19 Pandemic on the hotel Industry's economic performance: Evidence from Portugal. *Heliyon*, 9(5), e15850.

Imeri, A & L. A. Gil-Alana. (2022). Persistence On Tourism In North Macedonia: The Impact Of COVID-19. *IFAC-PapersOnLine*, 55(39), 413–418.

### g. **Artikel dalam Prosiding**

#### **Format penulisan:**

Nama belakang, Inisial nama depan dan nama tengah (jika ada). Tahun penerbit. Judul Artikel Dalam Prosiding (Title Case). *Nama Prosiding (Dicetak miring)*. Volume dan nomor Prosiding jika ada (nomor prosiding dalam tanda kurung): tanggal symposium atau seminar. Penerbit prosiding (*jika ada; dicetak miring*): nomor halaman artikel dalam prosiding.

#### **atau:**

Nama belakang penulis pertama, Inisial nama depan dan nama tengah (jika ada), Inisial nama depan dan nama tengah penulis kedua (jika ada). Nama belakang penulis kedua, dan Inisial nama depan dan nama tengah penulis selanjutnya (jika ada). Nama belakang penulis selanjutnya. Tahun penerbit. Judul Artikel Dalam Prosiding (Title Case). *Nama Prosiding (cetak miring)*. Volume dan nomor prosiding jika ada (nomor prosiding dalam tanda kurung). Tanggal simposium atau seminar. *Penerbit prosiding (jika ada; cetak miring)*: [nomor halaman artikel dalam prosiding].

**Catatan:**

Penulisan tanggal menggunakan format waktu Indonesia. Nama bulan ditulis lengkap menurut ejaan bahasa Indonesia meskipun simposium/seminar yang dilakukan dalam bahasa asing.

Contoh:

Dostrovsky, J. O., D. B. Carr, M. Koltzenburg, 2003. Progress in Pain Research and Management. *Proceedings of the 10th World Congress on Pain. 17-22 Agustus 2002. IASP Press: 937.*

Fidiana, I. Triyuwono, dan A. Riduwan. 2012. Zakah Perspectives as a Symbol of Individual and Social Piety: Developing Review of the Meadian Symbolic Interactionism. *Global Conference on Business and Finance Proceedings* 7(1). 3-6 January 2012. *The Institute of Business and Finance Research: 721-742*

Suryanti dan A. Affandi, 2018. Deteksi Bubble Economy dan Analisis Faktor Pada Properti Residential dan Saham Indonesia. *Prosiding National Conference on Applied Business* 3 Agustus 2018. STIE YKPN

**h. Skripsi, Tesis dan Desertasi****Format penulisan:**

Nama belakang, Inisial nama depan dan nama tengah (jika ada). Tahun pembuatan. Judul Skripsi, Tesis atau Disertasi (title case). *Skripsi, Tesis atau Desertasi (Ditetak miring)*. Kota Perguruan Tinggi: Nama Program Studi dan/atau Perguruan Tinggi.

**Catatan:**

Tulisan “Skripsi/Tesis/Disertasi” ditulis menggunakan ejaan Indonesia meskipun merupakan Skripsi/tesis/disertasi dari luar

negeri, kecuali jika keseluruhan naskah karya ilmiah akan dibuat dalam bahasa Inggris.

Contoh:

Amru, M. 2020. Pengaruh Fundamental Makroekonomi Terhadap Asset Bubbles Selama Krisis Keuangan Global di Indonesia. *Skripsi*. Jember: Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Suryati. 2018. Deteksi Bubble Economy dan Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pada Properti Residensial di Indonesia. *Tesis*. Yogyakarta: Ekonomika Keuangan Universitas Islam Indonesia.

Williams, J. W. 2002. Playing the Corporate Shell Game: The Forensic Accounting and Investigation Industry, Law, and the Management of Organizational Appearance. *Disertasi*. Toronto: Graduate Programme in Sociology. York University.

i. **Artikel dari Internet**

**Format Penulisan:**

Nama belakang, Inisial nama depan dan nama tengah (jika ada). Tahun pembuatan. Judul artikel (title case). Alamat akses website. "Diakses pada" tanggal akses.

Contoh:

Riana. 2015. Kepala Balitbangtan: Indonesia Penghasil Kopi Khas Terbanyak di Dunia. <https://www.jitunews.com/read/25098/kepala-balitbangtan-indonesia-penghasil-kopi-khas-terbanyak-di-dunia>. [Diakses pada tanggal 26 Juni 2023].

Utowo, Y. W. 2015. Kejayaan Rempah Indonesia Menyusut. <https://sains.kompas.com/read/2015/10/13/15000021/Kejayaan.Rempah.Indonesia.Menyusut%20%5b14>. [Diakses pada tanggal 26 Juni 2023]

Yahya, H. 2005. Realitas dan Pancaindra Anda.  
<http://www.pesanharunyah ya.com>. [Diakses  
pada 27 Januari 2008].

j. **Artikel dari Majalah atau Surat Kabar Media Cetak**

**Format Penulisan:**

Nama belakang, Inisial nama depan dan nama tengah (jika ada). Tahun pembuatan. Judul Artikel (title case). Kota Penerbit: Nama majalah atau surat kabar media cetak. Tanggal Penerbitan. Halaman (halaman artikel pada penerbitan).

Contoh:

Mangunwijaya, Y. B. 1992. Pendidikan Manusia Merdeka. Jakarta: Harian Kompas. 11 Agustus. Halaman 15.

k. **Berita dari Majalah atau Surat Kabar Media Cetak**

**Format penulisan:**

Nama majalah atau surat kabar. Tahun pembuatan. Judul Majalah (*title case dan dicetak miring*). Volume dan/atau nomor majalah atau surat kabar (jika ada). Tanggal penerbitan. Halaman berita. Kota penerbit.

Contoh

Koran Tempo. 2002. Belajar dari Skandal Enron. Jakarta. 5 Februari. Halaman 21.

Majalah Tempo. 2002. Jatuhnya Enron. No. XXXVIII. Jakarta 23 Januari. Halaman 18.



## **Penutup**

Penulisan daftar pustaka bisa dibuat secara manual dan otomatis. Secara manual dengan mengikuti kaidah-kaidah penulisan diatas sedangkan penulisan secara otomatis dengan menggunakan aplikasi mendeley sesuai dengan kenyamanan penulis inginkan. Akan tetapi, derekomendasikan untuk memakai cara modern dengan memakai aplikasi mandeley karena peluang tingkat kesalahan yang kecil.

## **Daftar Pustaka**

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan). <https://kbbi.web.id/daftar>. [Diakses pada tanggal 26 Juni 2023].

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan). <https://kbbi.web.id/pustaka>. [Diakses pada tanggal 26 Juni 2023].

Universitas Airlangga. (2019). *Pedoman Penulisan, Pembimbingan & Ujian Tesis*. Surabaya: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.

Universitas Jember. (2019). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember.

Universitas Jember. (2019). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa*. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember.

## Profil Penulis



### **Moh. Amru, S.E.**

Ketertarikan penulis dalam menulis berbagai jenis tulisan dimulai sejak SMP 1 Yosowilangun tahun 2012 yang pada kala itu, menyelesaikan tugas akhir mengenai karya tulis ilmiah dari pembelajaran Bahasa Indonesia. Puncak dari karier penulis terjadi ketika mengikuti banyak event lomba karya tulis hingga mendapatkan juara 2 esai tingkat nasional tahun 2016. Penulis melanjutkan studi di jurusan ekonomi pembangunan di universitas Jember tahun 2016 hingga 2020. Tak cukup dengan itu saja, penulis juga melanjutkan studi magister di jurusan ilmu ekonomi di Universitas Airlangga. Penulis memiliki keahlian di bidang ekonomi moneter. Saat ini penulis sedang mempelajari beberapa alat analisis dan mencoba membuat karya tulis seperti jurnal, paper ataupun buku. Selain itu, penulis juga mengajar privat toefl untuk mahasiswa yang melanjutkan magister. Dari kemampuan sebagai penulis dan pengajar ekspektasi kedepannya mampu mempublish jurnal dan papar internasional. Dengan demikian, karya-karyanya akan bermanfaat baik dari segi akademisi maupun praktisi sebagai rekomendasi kebijakan dimasa datang.

Email Penulis: [amrumohammad0@gmail.com](mailto:amrumohammad0@gmail.com)

# PROPOSAL PENELITIAN KUANTITATIF

**Dr. Hary Sulaksono, S.E., M.M.**  
Institut Teknologi dan Sains Mandala

## **Pengantar Proposal Penelitian Kuantitatif**

### ***Penyusunan Penelitian Kuantitatif***

Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Menurut Creswell (2014) dalam Sugiyono (2019). Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegiatan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan cara keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Data yang diperoleh melalui penelitian adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid, reliabel dan obyektif. Penelitian ilmiah itu bermacam-macam jenis. Jenis penelitian ini di bagi kedalam beberapa macam berdasarkan perspektif yang berbeda, ada yang ditinjau dari aspek tujuan, proses, logika penelitian atau hasil yang diharapkan.

### ***Penelitian Kuantitatif***

Penelitian dapat dibedakan dalam beberapa jenis penelitian. Pembedaan Jenis penelitian menurut Ferdinand (2014:4) dilakukan sesuai dengan sifat dari tujuan penelitian, sifat eksplanasi yang di ar oleh penelitian serta orientasi basngunan teori yang didasari oleh penelitian tersebut. Jenis penelitian berdasarkan 1.

sifat eksplorasi ilmu (Penelitian Dasar, Penelitian Terapan); sifat Eksplanasi Ilmu (penelitian kausalitas, penelitian Non Kausalitas) sifat metode Penemuan Ilmu (Penelitian kualitatif-*hypothesis generating research*, Penelitian kuantitatif- *hypothesis testing research*). Penelitian kuantitatif meliputi: 1) Penelitian Pengujian Hipotesis Baru; 2) Penelitian Replikasi; Penelitian Replikasi Ekstensi

Riset yang baik menurut Cooper & Schindler dalam Jogiyanto (2007:204) adalah riset yang mengikuti standar dari metode ilmiah (*scientific method*). Ada beberapa karakteristik dari riset yang baik sebagai berikut: 1. Tujuan dari riset secara jelas didefinisikan; 2. Proses riset dijelaskan secara rinci; 3. Rancangan riset direncanakan dengan baik; 4. Keterbatasan riset diungkapkan secara jujur; 5. Standar etis yang tinggi diterapkan; 6. Analisis yang cukup untuk kebutuhan pengambil keputusan; 7. Hasil-hasil riset disampaikan dengan tidak abigius; 8. Konklusi di Justifikasi; 9. Pengalaman periset terefleksikan.

Selain itu kita juga menelaah karakteristik Penelitian metode kuantitatif, menurut Sugiyono (2019;28-31): 1. Desain (spesifik, jelas, rinci); 2. Tujuan (menunjukkan hubungan antar variabel, menguji teori, mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif); 3. Teknik pengumpulan data (kuesioner, observasi dan wawancara terstruktur); 4. Instrumen penelitian (a. test, angket, wawancara terstruktur, b. instrument yang telah terstandar); 5. Data (a. Kuantitatif, b. Hasil pengukuran variabel yang dioperasionalkan dengan menggunakan instrument); 6. Sampel (a. Besar, b. representative, c. sedapat mungkin random, d. ditentukan sejak awal); 7. Analisis (a. Setelah selesai pengumpulan data, b. Deduktif, c. Menggunakan statistik untuk menguji hipotesis); 8. Hubungan dengan Responden ( a. dibuat berjarak, bahkan sering tanpa kontak supaya obyektif, b. Kedudukan peneliti lebih tinggi dari responden, c. Jangka pendek sampai hipotesis dapat dibuktikan); 9. Usulan Desain ( a. Luas dan rinci, b. Literatur yang berhubungan dengan masalah, dan variabel yang diteliti, c. Prosedur

yang spesifik dan rinci langkah-langkahnya, d. Masalah dirumuskan dengan spesifik dan jelas, e. Hipotesis dirumuskan dengan jelas, f. Ditulis secara rinci dan jelas sebelum terjun ke lapangan); 10. Kapan penelitian dianggap selesai? (Setelah semua kegiatan yang direncanakan dapat diselesaikan); 11. Kepercayaan terhadap hasil penelitian (pengujian validitas dan reliabilitas instrument).

Kita juga perlu untuk mengetahui bagaimana tips untuk cara buat proposal penelitian yang baik dan benar. Berikut beberapa tips dalam menyusun proposal penelitian, meliputi: 1. Menentukan batasan dari penelitian dengan jelas; 2. Menentukan rumusan masalah dan tujuan penelitian dengan logis; 3. Memilih kajian literatur terbaru; 4. Menggunakan metode penelitian yang sesuai dengan masalah yang diteliti; 5. Ditulis dengan bahasa yang singkat serta informatif; 6. Dibuat dan disusun sesuai format yang telah ditentukan; 7. Memperhatikan penulisan proposal penelitian dengan sesama.

### ***Pentingnya Masalah Penelitian-penelitian Kuantitatif***

Salah satu tugas peneliti adalah mengidentifikasi dan merumuskan masalah. Langkah pertama dan utama dalam penelitian ilmiah adalah mengajukan masalah dan merumuskan masalah. Masalah yang dirumuskan dengan jelas, tajam, spesifik bisa memudahkan untuk mengarahkan berfikir peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut dan membawa konsekuensi pada tahapan berikutnya. Perumusan masalah penelitian yang baik, bukan hanya dan harus diingat tidak semua kesenjangan dapat dikembangkan menjadi penelitian, kecuali memenuhi ketigal berikut: pertama, adanya kesenjangan antara seharusnya (teori maupun fakta empirik) dengan kenyataan yang dihadapi; kedua, dari kesenjangan tersebut dapat dikembangkan pertanyaan, mengapa kesenjangan tersebut terjadi ? dan; ketiga, Pertanyaan tersebut memungkinkan untuk dijawab, dan jawabannya lebih dari satu kemungkinan. Dari ketiga kondisi tersebut merupakan prasyarat agar permasalahan dapat diidentifikasi dan dirumuskan.

Secara operasional permasalahan penelitian adalah suatu rumusan interogatif mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih yang belum terjawabkan dengan teori atau penelitian sebelumnya. Sumber masalah bisa saja timbul karena pengamatan sendiri tentang sesuatu, merasakan sendiri, sering mendengar, sering membaca atau dari pertanyaan- pertanyaan orang lain. Inspirasi permasalahan sumbernya bisa dari berbagai hal, yang paling penting adalah tentang sesuatu itu mengandung kesenjangan atau tidak. Ada jarak apa tidak. Terdapat perbedaan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Berbagai sumber masalah penelitian antara lain dapat diperoleh melalui: (a) Studi kepustakaan; (b) Hasil penelitian terdahulu (studi empiris); (c) Forum pertemuan ilmiah (seminar, diskusi panel, semiloka, workshop, lolakarya); (d) Observasi/pengamatan atau; (e) Pengalaman langsung dalam praktek.

### **Penyusunan Proposal Penelitian**

Rancangan atau proposal penelitian merupakan pedoman yang berisi Langkah-langkah sistematis yang akan diikuti oleh peneliti untuk melakukan penelitiannya. Dalam Menyusun rancangan penelitian perlu diantaisipasi tentang berbagai sumber yang dapat digunakan untuk mendukung dan menghambat terlaksananya penelitian. Penelitian kuantitatif dilakukan berangkat dari adanya suatu permasalahan atau potensi. Masalah dapat berupa penyimpangan dari yang seharusnya terjadi dengan apa yang terjadi, penyimpangan antara rencana dan pelaksanaannya, penyimpangan antara teori dengan praktek, dan penyimpangan antara aturan dengan pelaksanaan. Masalah itu dapa muncul pada ruang (tempat) dan waktu tertentu. Potensi adalah segala sesuatu bila diberdayakan akan mempunyai nilai tambah.

Rancangan penelitian kuantitatif harus dibuat secara sistematis, dan logis sehingga dapat dijadikan pedoman yang betul-betul mudah diikuti. Rancangan penelitian sering disebut proposal penelitian, paling tidak berisi empat komponen utama, yaitu Permasalahan, Landasan Teori dan Pengajuan Hipotesis, Metode Penelitian, Organisasi dan Jadwal Penelitian.

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **Pendahuluan**

#### **Latar Belakang**

Metode kuantitatif merupakan salah satu metode penelitian disamping metode penelitian kualitatif, dan metode penelitian kombinasi (*Mixed methods*). Metode Kuantitatif yang termasuk didalamnya adalah *metode survei* dan *eksperimen*. Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian yang relative kecil, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* tertentu (perlakuan) dalam kondisi terkontrol (laboratorium). Gejala dalam penelitian kuantitatif dapat diklasifikasikan dalam variabel-variabel penelitian, sehingga peneliti kuantitatif membatasi variabel pada peneliti saja. Gejala dalam penelitian kuantitatif bersifat sebab akibat. Judul dalam penelitian kuantitatif secara eksplisit maupun implisit berkenaan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen.

Metode kuantitatif menurut Sugiyono, (2019), dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positifisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode kuantitatif sebagai mana dinyatakan oleh Kerlinger (1973) dalam Sugiyono (2019).

Sebuah penelitian ilmiah khususnya penelitian kuantitatif berangkat dari ditemukannya adanya masalah pada penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh para peneliti kemudian dikenal/disebut sebagai *riset gap*. Celah penelitian adalah gap atau senjang yang dapat dimasuki berdasarkan pengalaman atau temuan peneliti terdahulu. Sebuah penelitian ilmiah terutama untuk



penelitian tesis magister maupun disertasi doktor haruslah berangkat dari latar belakang ini. Dengan demikian maka:

1. Setiap penelitian ilmiah didasarkan untuk mendapatkan sebuah jawaban baru terhadap sesuatu yang menjadi masalah. Peneliti harus berhadapan dengan sesuatu yang menjadi masalah didukung oleh *pembenaran atau justifikasi penelitian yang baik dan berupaya untuk mencari jawaban yang baru* dari masalah yang memang penting untuk diteliti tersebut.
2. Dimana mencari riset gap? Cara termudah untuk mendapatkan riset gap adalah dengan membaca dan menelaah hasil-hasil penelitian yang ada. Pada umumnya riset gap dapat ditemukan bagian pembahasan dan interpretasi dari temuan penelitian maupun future/further dari sebuah naskah hasil penelitian. Naskah seperti itu dapat diperoleh/dilihat pada berbagai publikasi jurnal. Dengan kata lain, masalah jenis ini dapat diperoleh melalui Pustaka penelitian atau literatur.
3. Identifikasi masalah kemukakan/identifikasi semua *factor atau variabel independent yang menyebabkan variabel dependen bermasalah.*

Literatur atau bahan Pustaka yang dipergunakan untuk mencari riset gap dapat berupa: a. Buku pelajaran/text book; b. Laporan penelitian yang tidak terpublikasikan; c. *Proceedings* Temu Ilmiah; d. *Scientific Readings*; e. Tesis dan Disertasi; f. Naskah Referal Journal dalam bidang ilmu. Merupakan Naskah yang paling bergengsi sebagai rujukan utama sebuah penelitian ilmiah.

### **Rumusan Masalah**

Masalah penelitian adalah rumusan mengenai bagaimana sebuah masalah akan dipecahkan melalui sebuah penelitian ilmiah. Masalah dapat muncul dari antara lain data dan informasi mengenai fenomena bisnis, research gap, dan theory gap. Karena rumusan masalah tidak lain merupakan rumusan penyimpangan-*statement of deviation* yang terlihat pada data atau sebuah fenomena bisnis atau fenomena manajemen.

Masalah khususnya masalah yang berbentuk persoalan (*problem*) adalah penyimpangan/kesenjangan dari apa yang dikehendaki dan yang menjadi kenyataan. Masalah adalah situasi penyimpangan atau gap yang dapat dilihat dari fenomena bisnis, hasil penelitian atau aplikasi teori. Dikutip dari Sekaran 2003 pada Ferdinand (2014). Beberapa peneliti menampilkan masalah penelitian, selanjutnya mengembangkan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan dengan 5 W dan 1 H, selanjutnya mengkaitkannya dengan pertanyaan berikut tentang adanya kesenjangan pada variabel dependen- bagaimana menghindari kesenjangan tersebut atau bagaimana mengisi celah/kesenjangan tersebut. Rancangan masalah bagaimana, berdasarkan data sekunder dikaitkan dengan masalah penelitian. Peneliti dapat mengajukan masalah penelitian dalam bentuk kalimat bagaimana-how to maka dapat diduga peneliti mengarahkan perhatiannya untuk mengungkap know-how yaitu proses atau cara bagaimana sesuatu dicapai atau dihasilkan.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan berkaitan dengan rumusan masalah yang dituliskan. Bagian ini digunakan untuk menjustifikasi layaknya penelitian yang akan dilakukan yang menunjukkan bahwa penelitian ini “penting dan perlu”. Tujuan dilakukannya penelitian ini atas “*research problem*” yang disampaikan pada sub bab ini. Disampaikan secara elegan, dan kreatif.

### **Manfaat Penelitian**

Kegunaan penelitian merupakan manfaat yang diperoleh nantinya setelah penelitian ini selesai, hal ini terkait dengan kontribusinya pada ilmu dan praktek-praktek manajemen dan akuntansi

### **Batasan Masalah/Lingkup penelitian**

Keterbatasan dari penelitian ini sebaiknya disampaikan pada pendahuluan ini, yang tentu saja dapat disesuaikan setelah bab 5 diselesaikan. Asumsi-asumsi penting dalam penelitian perlu juga disampaikan.

## **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kajian Empiris**

#### **Penelitian terdahulu yang relevan (kajian empiris)**

Telaah Pustaka diupayakan bebas plagiasi. Melalui tips berikut ini oleh Ferdinand (2014):

1. Artikel jurnal atau hasil penelitian yang relevan dengan masalah, topik dan model penelitian yang kita buat.
2. Melihat masalah dan masalah penelitiannya, kemudian melihat langsung hasil penelitiannya biasanya/terutama gambar model maupun tabel uji statistik untuk hipotesis penelitiannya-lakukan pada semua artikel yang akan dirujuk.
3. Diupayakan jangan membaca narasi uraian temuan dan kesimpulan penelitiannya.
4. Simak gambar dan tabel hasil ujian hipotesis itu dan susunlah narasi kita sendiri atas dasar hasil penelitian yang kita baca tersebut.

#### **Landasan Teori**

Berdasarkan tiga pandangan tentang teori deduktif, teori induktif dan teori fungsional (Sugiyono, 2019,81) dapat disimpulkan bahwa teori dapat dipandang sebagai berikut:

1. Teori yang menunjuk sekelompok hukum yang tersusun secara logis, sifat hubungan yang deduktif. Suatu hukum yang menunjukkan hubungan antara variabel-variabel empiris yang bersifat ajeg dan dapat diramal sebelumnya.
2. Suatu teori juga merupakan suatu rangkuman tertulis mengenai suatu kelompok hukum yang diperoleh secara empiris. mulai data yang diperoleh dan dari data yang diperoleh tersebut datang suatu konsep yang teoritis (induktif);
3. Suatu teori juga dapat menunjukkan pada suatu cara yang menggeneralisasi. Di sini biasanya terdapat hubungan yang fungsional antara data dan pendapat teoritis.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa, suatu teori adalah suatu konseptualisasi yang umum. Konseptualisasi atau sistem pengertian ini diperoleh melalui jalan yang sistematis. Suatu teori harus dapat diuji kebenarannya, bila tidak dia bukan suatu teori. Kegunaan teori dalam penelitian, secara umum teori mempunyai tiga fungsi, yaitu menjelaskan (*explanation*), meramalkan (*prediction*), dan pengendalian (*control*) suatu gejala. Cooper &Schindler (2003) dalam Sugiyono (2019:85) menyatakan bahwa kegunaan teori dalam penelitian adalah: a). teori membatasi ruang lingkup yang diteliti; b). teori menyarankan pendekatan penelitian apa yang cocok digunakan untuk mendapatkan makna yang paling besar; c). teori menyarankan bagaimana cara mengklasifikasi data sehingga mempunyai makna yang tinggi; d). teori dapat memandu merangkum data dari obyek yang diteliti; e). teori dapat digunakan untuk memprediksi fakta yang akan didapatkan.

Semua penelitian bersifat ilmiah, karenanya semua peneliti harus berbekal teori. Dalam penelitian kuantitatif, teori yang digunakan harus jelas, karena teori berfungsi untuk memperjelas masalah yang diteliti, sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, dan sebagai referensi untuk Menyusun instrumen penelitian. Karena itu landasan teori dalam proposal penelitian kuantitatif harus jelas apa yang akan dipakai.

Penelitian kuantitatif jumlah teori yang digunakan sesuai dengan jumlah variabel yang diteliti, dituntut mampu mengorganisasikan semua teori yang dibaca. Selain itu, pada penelitian kuantitatif, Penggunaan teori atau jumlah literatur yang dikutip di awal studi banyak, penggunaan literatur di awal studi: menjelaskan tujuan penelitian; memandu membuat rumusan masalah dan penyesuaian hipotesis; penggunaan literatur diakhir studi; sebagai dasar untuk membuat prediksi/hipotesis.

### **Penggunaan Teori untuk Perumusan Hipotesis**

Salah satu fungsi teori adalah digunakan sebagai dasar untuk perumusan hipotesis. Dalam landasan teori perlu dikemukakan deskripsi teori, dan kerangka berpikir,

sehingga selanjutnya dapat dirumuskan hipotesis dan instrument penelitian. Menetapkan variabel yang diteliti, membaca buku literatur dan hasil penelitian, deskripsi teori dan hasil penelitian. Selanjutnya dari variabel x dan variabel y, masing-masing dibuat sintesa/kesimpulan teori dan hasil penelitian, kerangka berpikir merupakan gabungan dari sintesa tersebut sehingga dapat dibuat perumusan hipotesis. Bila dalam suatu penelitian terdapat tiga variable independent dan satu dependen, maka kelompok teori. Peneliti akan bekerja dengan variabel penelitian akan bekerja dengan variabel baik yang dibentuk sebagai variabel independen, variabel dependen, variable mediasi, variabel intervening, maupun variabel moderasi dan sebagainya sesuai kebutuhan pengujian hipotesis yang akan dikembangkan.

### **Kerangka Berpikir dan/atau Kerangka Konseptual**

Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila peneliti bermaksud merumuskan hipotesis, baik yang asosiatif maupun komparatif. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan dekripsi/teoretis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran yang diteliti. Kerangka berpikir yang dihasilkan dapat berupa kerangka kerangka berpikir yang asosiatif /hubungan maupun komparatif/perbandingan. Kerangka konseptual dalam suatu penelitian biasanya diwujudkan dalam gambar yang menggambarkan keterkaitan antar variabel dependen (indogen) dan variabel yang mempengaruhinya (variabel eksogen). Penggambaran tersebut dapat dilakukan menggunakan tolls/alat sesuai *software*. Misalnya: SPSS, SEM, SEM-PLS dll.

### **Hipotesis**

Perumusan hipotesis penelitian merupakan Langkah ketiga dalam penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berpikir. Penelitian yang menggunakan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif.

Hipotesis yang dirumuskan biasanya adalah hipotesis yang bersifat deskriptif, asosiatif/korelatif dan komparatif. Titik tolak untuk merumuskan hipotesis adalah rumusan masalah dan kerangka berpikir dan/atau kerangka konseptual. Hipotesis sering dimaknai jawaban sementara, maupun pernyataan yang lemah (hipo= lemah, sedangkan tesis=pernyataan). *Hipotesis deskriptif* merupakan jawaban sementara terhadap masalah deskriptif, yaitu yang berkenaan dengan variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih. *Hipotesis Asosiatif* adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis komparatif merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah komparatif. Karakteristik hipotesis yang baik menurut Sugiyono,(2019:109) meliputi: a. merupakan dugaan terhadap keadaan variabel mandiri, perbandingan keadaan variabel berbagai sampel, dan merupakan dugaan tentang hubungan antar dua variabel atau lebih. Pada umumnya hipotesis deskriptif tidak dirumuskan; b. Dinyatakan dalam kalimat yang jelas, sehingga tidak menimbulkan berbagai penafsiran, c. dapat diuji dengan data yang dikumpulkan dengan metode ilmiah.

## **METODE PENELITIAN**

Kata prosedur di beberapa perguruan tinggi, ada yang menggunakan desain penelitian, atau pendekatan penelitian. Dalam prosedur penelitian berisi tentang metode penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, Teknik pengumpulan data dan analisis data. (Sugiyono, 2019:414). Organisasi dan jadwal penelitian. (organisasi penelitian, jadwal penelitian, biaya penelitian)

### **Metode Penelitian**

Untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis, diperlukan metode penelitian. Untuk ini dibagian ini perlu ditetapkan metode penelitian apa yang akan digunakan, apakah metode penelitian kuantitatif survey atau eksperimen. Populasi dan sampel, instrument penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik Analisa data.

## **Gambaran umum obyek penelitian**

Merupakan gambaran obyek penelitian secara ringkas yang akan menjadi sasaran penelitian yang akan menjadi penelitian yang akan dilakukan.

Perlu dijelaskan populasi dan sampel yang dapat digunakan sebagai sumber data. Bila penelitian digeneralisasikan (kesimpulan dan sampel dapat diberlakukan untuk populasi) maka sampel yang digunakan sebagai sumberdata harus representative. Sampel yang representative dapat diambil dari populasi secara random. pada bagian ini perlu dikemukakan pengambilan sampel yang digunakan.

## **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dengan demikian populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, missal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu populasi yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Teknik Sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel sampel yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu

### **1. Probability sampling**

Probability sampling meliputi: 1. Simple random sampling, 2. Proportionate stratified random sampling, 3. Disproportionate stratified random

sampling, 4. Area (cluster) sampling (sampling menurut daerah). Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) untuk dipilih menjadi anggota sampel. Simple random sampling karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Proportionate stratified random sampling dilakukan bila populasi mempunyai anggota /unsur yang tidak homogen atau berstrata secara proporsional. Disproportionate stratified random sampling dilakukan untuk menentukan jumlah sampel, bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional. Cluster sampling (Area Sampling) digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, missal penduduk suatu negara, propinsi atau kabupaten.

## 2. **Non probability Sampling**

Non probability Sampling meliputi: Sampling sistematis, Sampling kuota, Sampling insidental, Purposive, Sampling jenuh, Snowball sampling, Sensus. Non probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik meliputi: Sampling sistematis, Sampling kuota, Sampling insidental, Purposive Sampling, Sampling jenuh, Snowball sampling, Sensus. Sampling sistematis adalah Teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut. Pengambilan sampel dapat dilakukan dengan mengambil nomor ganjil saja, genap saja atau kelipatan dari bilangan tertentu. Sampling kuota adalah Teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Sampling insidental adalah Teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidentalbertemu. Sampling Purposive



adalah Teknik penentuan sampel dengan dengan pertimbangan tertentu. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif atau penelitian yang tidak melakuakn generalisasi. Sampling jenuh adalah sampel yang bila ditambah jumlahnya tidak akan mewakili keterwakilan sehingga tidak akan mempengaruhi nilai informasi yang telah diperoleh. Sampel jenuh juga sering diartikan sampel yang sudah maksimum. Sampling jenuh berbeda dengan sampel total.sampel total adalh Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Snowball Sampling adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil;. Kemudian membesar, pada penelitian kualitatif banyak menggunakan sampel Purposive dan Snowball sampling. Sensus/sampling total adalah Teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua.

### **Menentukan Ukuran sampel**

Jumlah anggota sampel sering dinyatakan sebagai ukuran sampel. Jumlah sampel yang diharapkan 100% mewakili populasi sehingga tidak terjadi kesalahan generalisasi adalah sama dengan jumlah anggota populasi itu sendiri. Semakin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil dan sebaliknya makin kecil jumlah sampel menjauhi populasi maka semakin besar kesalahan generalisasi. Glenn D. Israel dari University of Florida (1992) dalam Sugiyono (2019: 141)mengemukakan pertimbangan dalam menentukan ukuran sampel (*sample size*) untuk penelitian adalah: *the level of precision, the confidence of level* dan *the degree of variability*.

*Cara Mengambil Anggota Sampel*, pengambilan sampel untuk penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan secara *random, computer* maupun undian. Roscoe (1982) dalam Sugiyono (2019: 150) memberikan saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian, sebagai berikut:

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai 500.

2. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya: pria-wanita, pegawai negeri-swasta dan lain lain)maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
3. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya) maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitiannya ada 5 (independen +dependen) maka jumlah anggota sampel  $-10 \times 5 = 50$ .
4. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok control, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 s/d 20.

### **Skala Pengukuran dan Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti akan menggunakan instrument untuk mengumpulkan data, Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Sehingga jumlah instrumen yang akan digunakan tergantung jumlah variabel yang diteliti. Misalnya; bila jumlah variabel penelitiannya lima, maka jumlah variabel yang digunakan untuk penelitiannya juga lima.

### **Macam skala pengukuran**

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan Panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Macam skala pengukuran dapat berupa skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala ratio, dari skala pengukuran akan diperoleh data nominal, ordinal, interval, dan ratio. Berbagai skala sikap yang dapat digunakan untuk penelitian administrasi, pendidikan dan sosial antara lain adalah (Sugiyono,2019:152): 1. Skala Likert, 2. Skala Guttman, 3. Rating Scale, 4. Semantic Deferential.

### **Instrumen Penelitian**

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen

penelitian. Untuk peneliti dibidang ilmu sosial instrument penelitian yang sering digunakan sering disusun sendiri termasuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Jumlah instrument penelitian tergantung jumlah variabel penelitian yang sudah ditetapkan untuk diteliti. Instrumen-instrumen penelitian dalam bidang sosial umumnya dan khususnya bidang bisnis yang sudah baku sulit ditemukan, sehingga peneliti harus membuat instrument yang akan digunakan untuk penelitian. Titik tolak dari penyusunannya adalah variabel yang diteliti. Dari variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk memudahkan penyusunan instrumen maka perlu digunakan matrik pengembangan instrumen atau kisi-kisi instrumen.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Kualitas instrumen penelitaian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen, serta kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengupulkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagaisetting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber data primer*, dan *sumber data sekunder*. Sumber primer adalah sumber data *yang langsung memberikan data* kepada pengumpul data, sumber sekunder merupakan *sumber yang tidak secara langsung* memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya jika dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan ketiganya. Interview (Wawancara) dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun menggunakan telpon, atau perangkat lain yang mendukung komunikasi. Kuesioner (Angket) merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan ataau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan

data yang efisien, selain itu kuesioner cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang cukup luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan secara langsung kepada responden atau dikirim melalui pos, atau internet. Prinsip penulisan angket antara lain: isi dan tujuan pertanyaan, Bahasa yang digunakan mudah, pertanyaan tertutup terbuka; neagatif-positif, pertanyaan tidak mendua, tidak menanyakan hal yang sudah lupa, pertanyaan tidak mengarahkan, Panjang pertanyaan, dan urutan pertanyaan. Observasi sebagai Teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik, observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi yang berperan serta) dan *non participant observation*. Dari segi *instrumentasi* yang digunakan, maka observasi menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

### **Uji instrumen data (uji validitas dan uji Reliabilitas)**

Penelitian yang digunakan untuk mengukur suatu gejala diperlukan instrument penelitian untuk mengukurnya. Jumlah instrument yang akan digunakan tergantung pada variable yang diteliti. Bila variabel yang diteliti jumlahnya lima, maka akan menggunakan lima instrumen. Dalam hal ini perlu dikemukakan apa saja yang akan digunakan untuk penelitian, skala pengukuran yang ada pada setiap jenis instrument (Likert,dll), prosedur pengujian validitas dan reliabilitas instrumen.

#### **1. Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Hasil penelitian yang valid terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Selanjutnya hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. *Valid* berarti *instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya*

*diukur*. Instrumen yang reliabel adalah instrument yang digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan penelitian yang valid dan reliabel. Oleh karena itu peneliti harus mampu mengendalikan obyek yang diteliti dan meningkatkan kemampuan menggunakan instrumen untuk mengukur variabel yang diteliti.

## 2. Pengujian validitas dan reliabilitas Instrumen

Cara pengujian validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian, yaitu pengujian validitas instrumen (*validitas eksternal* merupakan pengujian terhadap keberlakuan atau ketepatan instrumen untuk dipergunakan pada kelompok pengamatan yang lain. Dan validitas internal berupa pengujian terhadap kemampuan instrumen untuk mengukur konsep yang semestinya diukur) dan pengujian reliabilitas instrumen (Sugiyono, 2019; Indrawan & Yaniwati, 2014).

### **Pengujian validitas instrument**

#### 1. Pengujian Validitas Konstruk (Construct Validity)

Untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgement experts*). Setelah pengujian konstruk dari ahli dan berdasarkan pengalaman empiris di lapangan selesai, maka diteruskan dengan uji coba instrument. Menurut Indrawan Dan Yaniwati (2014), Validitas konstruk tercapai bila instrument tersebut sudah sesuai atau memenuhi memenuhi konsep atau konstruk dari teori empiris yang sesuai atau mewakili apa yang diteliti sesuai dengan bidang keilmuannya.

#### 2. Pengujian Validitas Isi (Content validity)

Validitas isi merupakan pengukuran kualitas ketepatan instrumen dalam memberi cakupan isi yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian sebagaimana telah dipandu dalam definisi operasional variabel. Cara mengetahui validitas isi tahapan uji

coba instrumen (try out) dan cara kedua adalah menggunakan sebuah panel terdiri beberapa orang untuk menilai seberapa baik instrument yang sudah dibuat.

### 3. Pengujian Validitas Eksternal

Validitas eksternal menurut Sugiyono (2019) instrument diuji dengan cara membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara kriteria yang ada pada instrument dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan.

### 4. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas pada dasarnya mengukur kehandalan instrument. Sebuah pengukuran dikatakan handal jika pengukuran tersebut memberikan hasil yang konsisten. Kehandalan merupakan pendukung penting bagi validitas tetapi bukan syarat yang cukup untuk mendapatkan validitas. Reliabilitas memberikan keputusan bahwa instrument itu seimbang dan konsisten. Peneliti akan memperoleh skor yang hamper sama Ketika mengujicobakan instrument di waktu yang berbeda. Beberapa factor bisa menghasilkan data yang tidak reliabel, meliputi: - pertanyaan dalam instrument ambigu dan tidak jelas; Prosedur kerja tidak memiliki standar yang jelas; Narasumber sedang tidak konsentrasi, Lelah, cemas, misinterpretasi terhadap pertanyaan atau pernyataan yang diajukan.

Pengujian reliabilitas instrument, menurut Sugiyono (2019) dapat dilakukan *secara eksternal* maupun *internal*. *Secara eksternal*, pengujian dapat dilakukan dengan test-retest (*stability*), equivalent, dan gabungan keduanya, *Secara Internal*, reliabilitas instrument dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada Instrumen dengan Teknik tertentu.

## **Teknik Analisa Data**

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, mentabulasi data berdasarkan variabel seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik inferensial meliputi statistik parametris dan statistik non parametris. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

## **Daftar Pustaka**

- Arikunto, Suharsimi. (2013). Manajemen Penelitian. Cetakan Kedua Belas. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Ferdinand, Augusty. (2014). Metode Penelitian Manajemen, Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen. Edisi Lima. Penerbit: Universitas Diponegoro Press.
- Indrawan, Rully & Yaniawati, Poppy. (2014). Metodologi Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan. Cetakan Kesatu. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Riduwan. (2007). Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif. Cetakan Kedua. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). Statistik Non Parametris untuk Penelitian. Cetakan ke-11. Desember 2013. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta.



## **Profil Penulis**



### **Dr. Hary Sulaksono, S.E., M.M.**

Penulis dilahirkan di Jember, 5 April 1960. Meraih gelar Sarjana Ekonomi Manajemen dari Universitas Brawijaya Malang pada tahun 1990. Memperoleh Bea siswa dari pemerintah Republik Indonesia sehingga meraih Gelar MM pada tahun 1999 dari Department of Agribusiness Management, College of Economic and Management, University of the Philippines at Los Banos, Gelar Doktor diperoleh melewati perjuangan Panjang di tengah covid 19 dan semangat belajar sepanjang hayat, pada tahun 2021. Memulai karir sebagai dosen tetap Yayasan 1992, lulus sertifikasi dosen pada 2009, aktif dalam tridharma PT. menjadi asesor serdos, reviewer kampus mengajar tahun sejak 2022.

Email Penulis: [hary@itsm.ac.id](mailto:hary@itsm.ac.id)

# ANALISIS DATA DENGAN SPSS DAN INTERPRETASINYA (1): PENGANTAR, LANGKAH- LANGKAH PENGOPERASIAN, UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

**Edvian Ditya Rachmanu, S.E.**  
Universitas Airlangga Surabaya

## **Pendahuluan**

Dalam era yang terus berkembang ini, penggunaan data sebagai dasar pengambilan keputusan yang cerdas semakin penting, terutama dalam konteks bisnis. Untuk mencapai tujuan tersebut, organisasi membutuhkan alat yang efektif dalam menganalisis data yang dihasilkan. Salah satu alat yang paling terkenal dan sering digunakan dalam analisis data kuantitatif adalah Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). SPSS merupakan sebuah perangkat lunak statistik yang didesain khusus untuk mengelola dan menganalisis data dari berbagai sumber, termasuk survei dan eksperimen. SPSS menyediakan beragam teknik analisis statistik mulai dari yang sederhana hingga yang kompleks. Dengan menggunakan SPSS, pengguna dapat mengidentifikasi pola, hubungan, dan tren dalam data mereka, serta menguji hipotesis dan membuat prediksi berdasarkan hasil analisis yang diperoleh. SPSS adalah perangkat lunak khusus yang dirancang untuk mengelola dan menganalisis data dalam

berbagai bidang, termasuk akuntansi dan manajemen. Dengan SPSS, pengguna dapat melakukan berbagai jenis analisis statistik, mulai dari analisis deskriptif yang sederhana hingga analisis regresi yang kompleks. Pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam analisis data dengan SPSS memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih terukur dan didasarkan pada bukti yang kuat.

Dalam konteks akuntansi, SPSS dapat digunakan untuk menganalisis data keuangan dan menghasilkan laporan keuangan yang akurat. Misalnya, dengan menggunakan SPSS, Anda dapat melakukan analisis rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas, yang memberikan wawasan yang penting mengenai kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, SPSS juga dapat membantu menganalisis data transaksi keuangan untuk menemukan pola atau anomali yang tidak biasa, yang mungkin merupakan tanda peringatan terhadap kecurangan atau pelanggaran keuangan. Dalam bidang manajemen, SPSS dapat digunakan untuk menganalisis data survei karyawan, mengukur kepuasan pelanggan, atau melakukan analisis tren pasar. Dengan menggunakan teknik statistik yang tepat dalam SPSS, pengguna dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan, memahami preferensi pelanggan, atau mengenali tren pasar yang sedang berkembang. Analisis data yang mendalam ini memungkinkan manajemen untuk mengambil tindakan yang efektif dalam meningkatkan kinerja organisasi dan mengoptimalkan strategi bisnis.

Interpretasi hasil analisis data dengan SPSS juga merupakan langkah penting dalam proses pengambilan keputusan. Hasil-hasil statistik yang dihasilkan oleh SPSS perlu dianalisis dengan hati-hati dan dikaitkan dengan konteks yang relevan. Misalnya, dalam analisis rasio keuangan, hasil yang menunjukkan penurunan profitabilitas perusahaan dapat memberikan petunjuk tentang langkah-langkah perbaikan yang diperlukan, seperti pengurangan biaya atau peningkatan strategi pemasaran. Dalam akuntansi dan manajemen, interpretasi yang akurat dari hasil analisis data dengan

SPSS membantu pengambilan keputusan yang didasarkan pada bukti yang kuat. Hal ini membantu organisasi dalam meningkatkan kinerja, mengidentifikasi peluang bisnis baru, dan menghadapi tantangan yang mungkin muncul. Dalam kesimpulannya, analisis data dengan SPSS dan interpretasinya merupakan pendekatan kuantitatif yang sangat penting untuk akuntansi dan manajemen. Dengan menggunakan alat ini dengan cermat dan memahami hasilnya dengan tepat, organisasi dapat mengambil langkah-langkah yang efektif dan berdasarkan pada informasi yang kuat.

### **Tujuan dari Analisis Data dengan SPSS**

Menurut (Ascarya Academia, 2023) Tujuan utama dalam menganalisis data menggunakan SPSS adalah untuk menggambarkan dan mengambil kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan. Proses analisis diperlukan untuk mengidentifikasi adanya keterkaitan atau pola tertentu di dalam data tersebut. SPSS menyediakan berbagai teknik statistik yang dapat digunakan, seperti uji perbedaan, korelasi, regresi, dan lain sebagainya. Dengan bantuan SPSS, kita dapat memperoleh statistik deskriptif dari data, seperti nilai rata-rata, median, dan modus. Selain itu, kita juga dapat memvisualisasikan data dengan menggunakan grafik atau diagram yang memudahkan pemahaman visual. Selain itu, SPSS juga memungkinkan kita untuk melakukan pengujian hipotesis guna menguji keabsahan asumsi yang didasarkan pada data yang telah dikumpulkan.

### **Tips dan Trik dalam Analisis Data dengan SPSS**

Berikut adalah beberapa tips dan trik dalam analisis data SPSS menurut (Ascarya Academia, 2023):

1. Pahami jenis data yang kamu miliki. Data bisa berbentuk nominal, ordinal, interval, atau rasio, dan cara analisisnya berbeda-beda tergantung jenis data tersebut. Misalnya, jika kamu memiliki data nominal, maka kamu bisa menggunakan uji chi-square atau uji Fisher untuk menganalisisnya.

2. Pelajari cara memfilter atau memilih data yang akan diolah. Dalam beberapa kasus, kamu hanya perlu menganalisis sebagian dari data yang sudah diambil. Dengan memfilter data, kamu bisa memudahkan proses analisis dan menghemat waktu.
3. Gunakan fitur pivot table untuk menggambarkan data secara visual. Pivot table memungkinkan kamu untuk memfilter, menghitung, dan menyajikan data dalam bentuk tabel atau grafik yang mudah dipahami.
4. Selalu lakukan uji asumsi sebelum melakukan analisis. Asumsi seperti normalitas, homogenitas, dan independensi harus diperiksa terlebih dahulu sebelum melakukan analisis statistik. Dengan melakukan uji asumsi, kamu dapat memastikan bahwa analisis yang dilakukan benar-benar valid dan dapat diinterpretasikan dengan benar.
5. Pelajari teknik-teknik analisis data yang paling relevan dengan pertanyaan penelitianmu. SPSS memiliki banyak pilihan teknik analisis data, tetapi tidak semuanya cocok untuk semua pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, penting untuk memilih teknik analisis yang paling relevan dengan pertanyaan penelitianmu.
6. Gunakan output SPSS untuk menginterpretasi hasil analisis. Output SPSS akan memberikan hasil analisis dalam bentuk tabel dan grafik. Namun, output tersebut tidak dapat diinterpretasikan secara langsung. Oleh karena itu, kamu perlu membaca dan memahami output tersebut dengan seksama agar dapat menginterpretasi hasil analisis dengan benar.
7. Lakukan revisi dan interpretasi ulang jika diperlukan. Hasil analisis yang diperoleh dari SPSS tidak selalu benar-benar akurat dan relevan dengan pertanyaan penelitianmu. Oleh karena itu, kamu perlu melakukan revisi dan interpretasi ulang jika hasil analisis tidak sesuai dengan ekspektasimu.

## Langkah-Langkah Pengoperasian

### Membangun Data

Sebelum melakukan pengolahan data, persiapan variabel dan data yang akan dimasukkan ke dalam program SPSS harus dilakukan. Data yang akan diolah memiliki aturan yang spesifik, seperti jenis variabel (numerik, tanggal, string, dll.) dan ukuran data yang sesuai. (Priyatno, 2013).

### Ukuran Data

Menurut (Priyatno, 2013) Penting untuk memiliki pemahaman tentang dimensi data yang akan dimasukkan, karena ini akan mempengaruhi jenis analisis yang akan dilakukan. Terdapat tiga dimensi data dalam SPSS, yaitu Nominal, Ordinal, dan Skala:

1. **Dimensi Nominal** adalah hasil dari kategorisasi dan menunjukkan kesetaraan antara nilai-nilai, contohnya 1 = Pria dan 2 = Wanita. Antara Pria dan Wanita memiliki tingkatan yang sama, sehingga 2 bukanlah nilai yang lebih tinggi dari 1.
2. **Dimensi Ordinal** adalah hasil dari kategorisasi yang tidak memiliki tingkatan, misal 1 = tidak baik, 2 = baik, 3 = sangat baik. Dalam hal ini, 2 lebih tinggi dari 1 dan 3 lebih tinggi dari 2.
3. **Dimensi Skala** adalah data yang bukan hasil dari kategorisasi. Data ini berbentuk interval dan rasio, dan dapat dilakukan operasi matematika seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Contoh data dalam dimensi ini meliputi pendapatan, tinggi badan, berat badan, nilai siswa, biaya produksi, dan penjualan, dan lain sebagainya.

### Variabel

Menurut (Priyatno, 2013) Variabel merupakan konsep yang nilainya dapat beragam atau berubah-ubah. Terdapat beberapa jenis variabel yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lain. Contoh dari variabel ini meliputi tingkat penjualan, tingkat produksi, harga saham, prestasi belajar, kepuasan konsumen, dan sebagainya.
2. Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Contoh dari variabel ini mencakup motivasi, biaya produksi, kepribadian siswa, luas lahan, jumlah pupuk, dan lain sebagainya.
3. Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau nilainya dijaga tetap, sehingga tidak dipengaruhi oleh variabel lain.
4. Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

### **Membuka Program SPSS**

Cara Membuka program SPSS (Herlina, 2019):

1. Setelah di install di Komputer, biasanya program ini memiliki shortcut di desktop atau di windows task bar. Klik start > all program > IBM SPSS Statistic > IBM SPSS Statistic.
2. Klik ganda ion IBM Statistics di desktop.
3. Kemudian akan muncul menu utama program SPSS.
4. Selanjutnya muncul tampilan IBM Statistics Viewer berikut:
5. Tampilan layar SPSS ada 2 yaitu data view dan variabel view. Data view adalah data yang tampilannya seperti excel, data view ini sebagai lembar kerja. Untuk melihat tampilan data view, caranya dengan meng-klik tulisan (data view). Sedangkan, variable view berperan sebagai definisi operasional yang hasilnya nanti akan terlihat di data view. Untuk melihat tampilan variable view, caranya dengan meng-klik (variable view).

## **Membuat data baru pada SPSS**

### **Langkah 1: Membuat variabel pada halaman variabel view**

Keterangan:

1. Name : nama variabel
2. Type : menentukan tipe variabel.
3. Pada IBM Statistic 21 terdapat 9 variabel, yang paling banyak digunakan yaitu numeric (data berupa angka) dan string (bukan angka).
4. Width : ukuran menentukan lebar kolom secara default adalah 8.
5. Decimals : menentukan banyaknya angka di belakang koma.
6. Label : memberikan penjelasan nama variabel.
7. Values : memberi value (nilai) untuk data tipe nominal atau ordinal.
8. Misal: 1 = tidak suka, 2 = suka dan 3 = sangat suka.
9. Missing : menentukan data tertentu sebagai data yang hilang atau tidak digunakan.
10. Columns : menentukan lebar kolom pada kolom data pada halaman data view.
11. Align : menentukan letak data (left, Center dan Right).
12. Measures : menentukan ukuran data (nominal, ordinal dan scale).

### **Input Data pada Halaman Data View**

#### **1. Menyimpan data**

Setelah data diinput (entri) maka langkah selanjutnya menyimpan data. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Klik File > Save, kemudian terbuka kotak dialog Save Data As.
- b. pada Save In, pilih direktori/folder untuk menyimpan data anda. Ketikkan: Membangun Data pada SPSS di File Name, selanjutnya klik Save.



## 2. Membuka file data

**Untuk membuka data yang sudah disimpan sebelumnya, langkah-langkahnya sebagai berikut:**

- a. Klik File > Open > Data, kemudian akan terbuka kotak dialog Open Data.
- b. Pada Look In, pilih direktori/folder di mana data SPSS anda disimpan, kemudian pilih dan klik tombol Open.

## **Validitas dan Reliabilitas**

### **Uji Validitas**

Uji validitas dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah pernyataan atau pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti memiliki keabsahan atau tidak. Keberhasilan sebuah kuesioner dalam mencapai validitas tergantung pada kemampuannya untuk mengukur secara akurat hal-hal yang ingin diukur oleh peneliti. Validitas berfungsi untuk menilai sejauh mana pertanyaan yang telah dirumuskan dapat benar-benar mengukur variabel yang diinginkan (Ghozali, 2017). Dalam rangka menyatakan hasil penelitian sebagai valid, penting untuk terdapat kesesuaian atau konsistensi antara data yang telah dikumpulkan dengan data yang seharusnya diperoleh. Kevalidan instrumen yang digunakan mencerminkan keabsahan alat pengukur yang digunakan dalam mengukur data tersebut (Sugiyono, 2017). Selain itu, suatu pernyataan dikatakan valid apabila nilai korelasi ( $r$ ) yang dihitung melebihi nilai korelasi tabel ( $r$  tabel) yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel yang sedang diteliti (Ghozali, 2017). Dengan demikian, dalam konteks penelitian, validitas memegang peran penting untuk memastikan bahwa alat pengukur yang digunakan dapat secara efektif dan akurat mengumpulkan data yang diinginkan. Validitas juga melibatkan kesesuaian antara data yang diperoleh dengan kondisi sebenarnya dalam suatu penelitian.

## **Uji Reliabilitas**

Reliabilitas merupakan indikator penting dalam penelitian yang digunakan untuk mengevaluasi keandalan suatu variabel, seperti yang dijelaskan oleh (Ghozali, 2017) Keandalan kuesioner dapat dilihat dari konsistensi jawaban yang diberikan oleh responden dari waktu ke waktu. Uji statistik Alpha Cronbach dengan menggunakan program SPSS digunakan untuk mengukur reliabilitas kuesioner. Dalam konteks ini, validitas sebuah variabel ditentukan dengan nilai Alpha Cronbach yang lebih besar dari 0,6. Dalam penelitian sosial dan ilmu-ilmu terkait, reliabilitas yang tinggi kuesioner sangat penting agar hasil penelitian dapat diandalkan. Dengan demikian, memperhatikan reliabilitas dan validitas kuesioner akan menghasilkan interpretasi yang lebih akurat dalam penelitian (Ghozali, 2017). Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk memahami dan memperhatikan reliabilitas kuesioner dalam penelitian mereka. Dengan memastikan kuesioner yang reliabel dan valid, dapat dipastikan bahwa hasil penelitian yang diperoleh memiliki kualitas yang baik dan dapat dipercaya.

## **Daftar Pustaka**

- Ascarya Academia. (2023, March 17). *Cara Analisis Data Secara Efektif Dengan SPSS: Tips Dan Trik*. Ascarya Solution. <https://ascarya.or.id/analisis-data-spss>
- Herlina, V. (2019). *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*. PT. Elex Media Komputindo.
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit UNDIP.
- Priyatno, D. (2013). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS* (1st ed.). Penerbit Gava Media.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.

## Profil Penulis



### **Edvian Ditya Rachmanu, S.E.**

Kelahiran 26 September 1996. Pendidikan S1 di Universitas Negeri Surabaya, Fakultas Ekonomi, Program Studi Ekonomi Islam. Setelah mendapatkan Title Sarjana, Pada tahun 2019 Penulis Bekerja sebagai Sebagai Staff Marketing di Bank Mandiri dan Bekerja selama 1 tahun. Pada tahun 2020 Penulis bekerja sebagai Staff Processing di PT Karya Niaga Abadi (J&T Express Jawa timur). Pada tahun 2021 Penulis bekerja sebagai Credit Marketing Officer di PT. Wom Finance. Pada tahun 2022 Penulis Bekerja Sebagai Account Executive di PT Samafitro Surabaya.

Penulis sangat tertarik dengan bidang pemasaran dan memiliki pengalaman pemasaran kurang lebih 4 tahun. Penulis saat ini melanjutkan Pendidikan Pascasarjana di Universitas Airlangga dengan Program Studi Sains Manajemen dan mendalami konsentrasi Manajemen Pemasaran untuk menunjang pendalaman ilmu dalam bidang Pemasaran. Salah satu alasan penulis melanjutkan Pendidikan pascasarjana adalah dikarenakan penulis memiliki cita-cita menjadi seorang dosen karena terinspirasi oleh kedua orangtuanya yang berkarir menjadi dosen di salah satu perguruan tinggi negeri di Kota Surabaya. Untuk mewujudkan karir sebagai Seorang dosen profesional, penulis tertarik untuk memulai aktif sebagai penulis buku Metode Penelitian dan tertarik untuk lebih memperbanyak karyanya untuk menunjang karir yang ingin dicapai sebagai dosen manajemen pemasaran.

Email Penulis: [vianosaurus@gmail.com](mailto:vianosaurus@gmail.com)



# ANALISIS DATA DENGAN SPSS DAN INTERPRETASINYA: UJI ASUMSI KLASIK, REGRESI, DAN UJI HIPOTESIS

**Gawik Setiawan, S.E.**  
Universitas Airlangga

## **Analisis Data**

Sebuah data dapat menjadi informasi berharga apabila dianalisis dengan tepat. Analisis data diperlukan dalam semua kegiatan penelitian kualitatif maupun kuantitatif. Sering kali kita temui bahwa analisis data digunakan dalam sebuah penelitian kuantitatif dengan teknik dan metode statistik. Teknik analisis data merupakan proses pengumpulan data secara sistematis untuk kemudian dapat dilakukan penarikan kesimpulan oleh peneliti.

Dalam sebuah penelitian kuantitatif, analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan setelah keseluruhan data dari responden atau sumber data telah terkumpul. Adapun kegiatan analisis data yang dimaksud adalah mengelompokkan data, mentabulasi data, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis penelitian yang telah diajukan.

Sementara itu, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2013) statistik ini dibagi menjadi 2,

yaitu: statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan deskripsi atau gambaran tentang data yang telah dikumpulkan, tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi. Sementara itu statistik inferensial digunakan untuk menganalisis data sampel yang hasilnya dapat digeneralisasi kepada populasi penelitian.

Dalam statistik inferensial, ada 2 pendekatan berbeda yang dapat digunakan, yaitu: statistik parametrik dan non-parametrik.

### 1. Statistik Parametrik

Statistik parametrik digunakan apabila asumsi dari distribusi data terpenuhi. Statistik parametrik mempunyai banyak keunggulan daripada statistik non-parametrik. Seperti yang dikemukakan oleh Emory dalam Sugiyono (2013) bahwa "Uji parametrik yang lebih kuat pada umumnya adalah uji tes pilihan jika asumsi-asumsi penggunaannya dipenuhi secara wajar". Selanjutnya Phophan (1973) menyatakan "prosedur parametrik sering kali secara nyata lebih kuat daripada prosedur nonparametrik".

Beberapa contoh metode statistik parametrik termasuk uji t, analisis varian (ANOVA), regresi linear, dan uji chi-square untuk uji independensi. Statistik parametrik mengasumsikan bahwa data terdistribusi secara normal atau mengikuti distribusi tertentu dan memiliki homogenitas varian. Keuntungan menggunakan statistik parametrik adalah memiliki kepekaan yang lebih tinggi terhadap perbedaan antara kelompok dan menghasilkan estimasi parameter yang lebih presisi. Statistik parametrik memerlukan terpenuhinya banyak asumsi klasik, seperti uji normalitas, uji heterokedastisitas, autokorelasi, linearitas, dan uji multikolinearitas yang akan dibahas pada sub-bab selanjutnya.

## 2. Statistik Non-parametrik

Statistik non-parametrik digunakan ketika asumsi tentang distribusi data tidak dapat dipenuhi atau ketika data dikelompokkan dalam skala nominal atau ordinal. Metode non-parametrik tidak bergantung pada asumsi distribusi dan parameter populasi. Beberapa contoh metode statistik non-parametrik termasuk uji Wilcoxon, uji Mann-Whitney, uji Kruskal-Wallis, uji sign, dan uji chi-square untuk uji goodness-of-fit. Keuntungan menggunakan statistik non-parametrik adalah kehandalan yang lebih tinggi dalam situasi dengan data yang tidak terdistribusi normal atau memiliki ukuran sampel yang kecil.

Keputusan untuk menggunakan statistik parametrik dan non-parametrik tergantung dari jenis data yang dimiliki dan asumsi klasik yang terpenuhi. Jika data yang dimiliki terdistribusi normal dan memenuhi asumsi klasik, maka metode statistik parametrik dapat digunakan karena akan memberikan hasil yang lebih akurat dan efisien. Namun, apabila asumsi klasik tidak terpenuhi, maka metode statistik non-parametrik dapat digunakan sebagai alternatif yang lebih baik.

Pengumpulan data yang komprehensif adalah langkah awal yang penting dalam melakukan penelitian atau studi. Namun, data itu sendiri tidak memberikan banyak wawasan kecuali jika kita mampu menggali makna yang terkandung di dalamnya. Inilah mengapa analisis data menjadi langkah krusial dalam proses penelitian. SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) adalah perangkat lunak yang populer digunakan untuk melakukan analisis data secara statistik. Berikut ini adalah panduan praktis mengenai analisis data menggunakan SPSS.

### 1. Menyiapkan Data

Langkah pertama adalah menyiapkan data. Kegiatan ini termasuk mengimpor data ke dalam aplikasi SPSS, memeriksa data awal apakah ter-impor dengan benar dan sesuai, serta memastikan bahwa data telah sesuai dan tidak hilang.



## 2. Statistik Deskriptif

Software SPSS mempunyai kemampuan untuk menyediakan hasil statistik deskriptif seperti mean, modus, median, dan standar deviasi. Data statistik tersebut dapat memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data yang diteliti. Selain itu, SPSS juga mempunyai kemampuan untuk membuat visualisasi distribusi data yang diteliti. Hal tersebut membantu dalam memahami sebaran nilai pada variabel penelitian.

## 3. Uji Hipotesis

Hipotesis atau dugaan sementara terhadap suatu masalah atau fenomena yang belum diuji secara ilmiah, maka perlu dilakukan pengujian untuk membuktikan dugaan yang diajukan. Software SPSS dapat membantu dalam proses menguji hipotesis yang diajukan dalam sebuah penelitian. SPSS mempunyai beberapa teknik dalam menguji hipotesis parametrik seperti uji t, uji regresi, uji f, dan masih banyak lagi. Sementara itu, SPSS juga menyediakan uji chi-square, uji Wilcoxon, dan banyak lagi yang dapat digunakan dalam uji non-parametrik apabila asumsi klasik tidak terpenuhi.

## 4. Analisis Korelasi

Analisis korelasi adalah metode statistik yang mengukur sejauh mana hubungan antara variabel-variabel. Koefisien korelasi berkisar antara -1 hingga +1, menunjukkan kekuatan dan arah hubungan. Hal ini membantu mengidentifikasi hubungan antara variabel dan menunjukkan sejauh mana perubahan dalam satu variabel berhubungan dengan perubahan dalam variabel lainnya. Namun, korelasi tidak menyiratkan hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel tersebut, melainkan hanya menggambarkan hubungan statistik di antara mereka.

## 5. Regresi linear

Regresi linear adalah metode statistik yang digunakan untuk memodelkan hubungan linier antara satu variabel dependen dan satu atau lebih variabel independen. Tujuannya adalah memperkirakan parameter-parameter garis regresi untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen. SPSS dapat membantu dalam melakukan analisis regresi linear sederhana yang mana memungkinkan untuk memprediksi variabel dependen berdasarkan satu variabel independen maupun melakukan regresi linear berganda untuk memprediksi variabel dependen berdasarkan dua variabel independen atau lebih.

## 6. Analisis Kelompok

Uji ANOVA: SPSS menyediakan uji analisis varians (F-Test) untuk membandingkan rata-rata antara lebih dari dua kelompok. Ini berguna ketika Anda ingin melihat apakah ada perbedaan signifikan antara kelompok-kelompok tersebut.

Analisis Multivariat: SPSS juga mendukung analisis multivariat seperti MANOVA (*Multivariate Analysis of Variance*), ANCOVA (*Analysis of Covariance*), dan MANCOVA (*Multivariate Analysis of Covariance*). Teknik ini digunakan ketika Anda ingin membandingkan kelompok-kelompok dengan mengontrol variabel lain yang berpengaruh.

## 7. Analisis Faktor dan Analisis Cluster

Analisis Faktor: SPSS memungkinkan Anda untuk melakukan analisis faktor eksploratori untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendasari variabel-variabel yang diamati. Hal ini membantu dalam mereduksi dimensi data dan mengungkap struktur yang ada di dalamnya.

Analisis Cluster: SPSS dapat digunakan untuk melakukan analisis cluster, yang membantu dalam mengelompokkan unit-unit data yang serupa berdasarkan karakteristik yang dimiliki. Ini

membantu dalam segmentasi pasar, penentuan profil pelanggan, dan identifikasi pola-pola yang tersembunyi dalam data.

#### 8. Visualisasi Data

SPSS menyediakan beberapa grafik dan plot yang dapat membantu peneliti dalam memvisualisasikan data dengan lebih baik. SPSS dapat membuat histogram, scatter plot, line plot, box plot, dan grafik lainnya untuk menggambarkan hubungan atau pola dalam data penelitian.

#### 9. Interpretasi Hasil

Setelah menganalisis data menggunakan SPSS, penting untuk menginterpretasikan hasil yang diperoleh secara hati-hati. Perhatikan nilai signifikansi, koefisien, dan interpretasi statistik lainnya yang relevan. Sampaikan temuan dengan jelas dan ikuti pedoman dan standar penelitian yang berlaku.

Dalam melakukan analisis data menggunakan SPSS, penting untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang metode statistik yang digunakan. Selain itu, perlu diingat bahwa analisis statistik hanya merupakan alat untuk membantu dalam membuat kesimpulan dan mengambil keputusan. Oleh karena itu, interpretasi yang tepat dan pemahaman yang mendalam tentang konteks dan makna hasil analisis menjadi kunci dalam mengambil langkah-langkah selanjutnya berdasarkan temuan-temuan tersebut.

### **Interpretasi Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik (*Classical Assumptions Test*) adalah serangkaian uji statistik yang dilakukan untuk memeriksa apakah data yang digunakan dalam analisis regresi linear memenuhi asumsi klasik. Asumsi klasik adalah serangkaian syarat yang harus dipenuhi agar hasil analisis regresi linear dapat diinterpretasikan secara benar. Adapun lima asumsi klasik yang umumnya diperiksa dalam analisis regresi linear adalah sebagai berikut:

## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah data yang diamati mengikuti distribusi normal atau tidak. Ini penting karena banyak analisis statistik yang membutuhkan asumsi data yang terdistribusi normal.

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		10	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	5.04149449	
Most Extreme Differences	Absolute	.160	
	Positive	.160	
	Negative	-.110	
Test Statistic		.160	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.656	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.644
		Upper Bound	.669

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 624387341.

Berikut di atas merupakan contoh uji normalitas menggunakan kolmogorov smirnov. Hasil pengujian di atas dapat diinterpretasikan bahwa data terdistribusi normal dengan nilai Asymp. Sig 0,200 yang mana ini lebih besar dari 0,05. Maka distribusi data yang terjadi adalah normal dan memenuhi uji normalitas.

Selain kolmogorov-smirnov, uji normalitas juga dapat dilakukan dengan Shapiro-Wilk dan Grafik Q-Q. Interpretasi hasil uji normalitas tergantung pada nilai p-nilai yang diperoleh. Jika nilai p-nilai lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan (misalnya, 0,05), maka kita tidak memiliki cukup bukti untuk menolak hipotesis nol dan dapat menyimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Namun, jika nilai p-nilai lebih kecil dari tingkat signifikansi, kita dapat menolak hipotesis nol dan menyimpulkan bahwa data

tidak berdistribusi normal. Interpretasi yang tepat juga dapat melibatkan penggunaan metode visual seperti plot Q-Q atau histogram untuk melihat secara langsung sejauh mana data mendekati distribusi normal.

## 2. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah ada ketidakkonsistenan varian (heteroskedastisitas) dalam data. Heteroskedastisitas terjadi ketika varians dari variabel tergantung tidak konstan di seluruh rentang nilai variabel independen.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3.440	4.212		.817	.441
	Brand Awareness	.137	.078	.920	1.765	.121
	Brand Ambassador	-.138	.091	-.790	-1.516	.173

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Berikut di atas merupakan contoh hasil uji heterokedastisitas menggunakan Glejser. Hasil tersebut menunjukkan tidak terdapat gejala heterokedastisitas dalam sebuah data penelitian. Dapat dilihat dimana nilai signifikansi yang didapatkan oleh variabel brand awareness dan brand ambassador mendapatkan nilai lebih besar dari 0,05, yang mana artinya tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Interpretasi hasil uji heteroskedastisitas tergantung pada nilai p-nilai yang diperoleh. Jika nilai p-nilai lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan (misalnya, 0,05): Dalam hal ini, tidak ada cukup bukti statistik untuk menolak hipotesis nol. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas yang signifikan dalam data. Jika nilai p-nilai lebih kecil dari tingkat signifikansi: Dalam situasi ini, kita dapat menolak hipotesis nol dan menyimpulkan bahwa ada heteroskedastisitas dalam data. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan varians yang signifikan antara kelompok atau level variabel yang dibandingkan.

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah metode statistik yang digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas terjadi ketika terdapat hubungan linier kuat atau sangat dekat antara variabel independen dalam model.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.916	12.148		.569	.597		
	Brand Awareness	.311	.224	.324	1.385	.209	.363	2.757
	Brand Ambassador	.730	.263	.648	2.771	.028	.363	2.757

a. Dependent Variable: Purchase Decision

Berikut di atas merupakan contoh dari uji multikolinearitas. Interpretasi hasil uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai toleran dan vif. Apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,10 artinya adalah tidak terjadi gejala multikolinearitas. Keputusan juga dapat dilihat dari nilai VIF, apabila nilai VIF lebih kecil dari 10,00 artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas. Kesimpulan dari data di atas adalah tidak terjadi gejala multikolinearitas karena nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00.

Penting untuk diingat bahwa multikolinearitas dapat mempengaruhi interpretasi hasil regresi, khususnya dalam hal ketepatan dan stabilitas estimasi koefisien. Oleh karena itu, mengatasi multikolinearitas atau mengambil tindakan yang tepat untuk mengurangnya sangat penting untuk memperoleh hasil analisis yang lebih akurat dan reliabel.

### 4. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi adalah linier. Uji ini penting dalam analisis regresi karena asumsi dasar dalam model regresi adalah adanya hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen.

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Purchase Decision * Brand Awareness	Between Groups (Combined)	324.433	3	108.144	5.083	.044
	Linearity	288.116	1	288.116	13.541	.010
	Deviation from Linearity	36.317	2	18.159	.853	.472
	Within Groups	127.667	6	21.278		
	Total	452.100	9			

Berikut merupakan contoh dari uji linearitas. Interpretasi dari hasil uji linearitas dapat dilihat dengan dua cara yaitu melihat nilai signifikansinya dan nilai F hitung. Apabila nilai signifikansi di atas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan. Selanjutnya apabila nilai f hitung lebih kecil dari f tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear signifikan. Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikansi yang di dapatkan yaitu 0,472 yang mana lebih besar dari 0,05. Kemudian juga dilihat dari nilai f hitung yang mendapatkan nilai 0,853 lebih kecil dari nilai f tabel 5,14.

## 5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi, juga dikenal sebagai uji dependensi serial, adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji keberadaan korelasi antara nilai-nilai berurutan dalam suatu rangkaian data atau residual model regresi. Autokorelasi terjadi ketika ada hubungan linier antara nilai-nilai terdahulu atau terdekat dalam rangkaian data.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.883 <sup>a</sup>	.779	.751	1871.945	1.700

a. Predictors: (Constant), PER, ROE, ROA

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berikut merupakan contoh pengujian autokorelasi menggunakan durbin-watson. Dari data tersebut dapat diinterpretasikan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi. Nilai Durbin-Watson 1,700 yang mana ini lebih besar dari nilai dU 1,650 dan lebih kecil dari 4-dU (4-1,650 =2,350).

## Interpretasi Uji Regresi

Uji Regresi merupakan metode statistik yang digunakan dalam menguji signifikansi suatu hubungan antar variabel dependen dan variabel independen dalam suatu model regresi. Tujuan dari uji regresi adalah untuk mengetahui sejauh mana sebuah variabel independen dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen.

Analisis regresi yang umum digunakan adalah regresi linear sederhana, regresi linear berganda, dan regresi logistik. Interpretasi hasil dari suatu uji regresi itu tergantung dari jenis regresi yang digunakan dan parameter yang diujikan. Beberapa komponen penting yang perlu diinterpretasikan dalam uji regresi adalah sebagai berikut:

1. Koefisien Regresi (Beta): Koefisien regresi menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi. Koefisien yang signifikan secara statistik menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Tanda positif atau negatif koefisien menunjukkan arah hubungan antara variabel tersebut.
2. Nilai p (p-value): Nilai p mengindikasikan tingkat signifikansi statistik untuk koefisien regresi. Jika nilai p lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan (misalnya, 0,05), maka koefisien regresi dianggap signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
3. R-squared ( $R^2$ ): R-squared menggambarkan seberapa baik model regresi cocok dengan data yang diamati. Nilai R-squared berkisar antara 0 hingga 1, dan semakin mendekati 1, semakin baik model cocok dengan data. R-squared juga memberikan indikasi seberapa besar variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi.



4. F-statistik: F-statistik digunakan untuk menguji signifikansi secara keseluruhan dari model regresi. Jika nilai F-statistik signifikan secara statistik (nilai p lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan), maka model regresi secara keseluruhan dianggap signifikan.

Interpretasi hasil uji regresi harus mempertimbangkan semua komponen tersebut. Jika koefisien regresi dan F-statistik signifikan, maka model regresi dapat dianggap memiliki kekuatan prediktif yang baik dan variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. Namun, penting juga untuk memperhatikan asumsi dasar regresi, seperti asumsi linearitas, homoskedastisitas, dan ketiadaan autokorelasi, serta melakukan pengecekan terhadap residual model untuk memastikan kecocokan model dengan data yang diamati.

### **Interpretasi Uji Hipotesis**

Metode statistik uji hipotesis digunakan untuk mengevaluasi klaim atau asumsi tentang populasi berdasarkan data sampel yang ada. Dalam uji hipotesis, terdapat dua hipotesis yang diajukan: hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$  atau  $H_A$ ). Hipotesis nol adalah hipotesis yang diasumsikan benar atau default, sementara hipotesis alternatif adalah hipotesis yang ingin diuji kebenarannya.

Interpretasi hasil uji hipotesis melibatkan nilai p (p-value) yang diperoleh dari analisis statistik. Nilai p adalah probabilitas untuk mendapatkan hasil yang se-ekstrem atau lebih ekstrem dari hasil yang diamati jika hipotesis nol benar. Nilai p digunakan untuk menentukan apakah terdapat cukup bukti statistik untuk menolak atau gagal menolak hipotesis nol.

Berikut adalah beberapa panduan dalam menginterpretasikan hasil uji hipotesis:

1. Jika nilai p lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan (misalnya, 0,05), ini menunjukkan adanya cukup bukti statistik untuk menolak hipotesis nol. Ini mengindikasikan bahwa data memberikan dukungan yang kuat untuk mendukung hipotesis alternatif.

2. Jika nilai  $p$  lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan, ini menunjukkan tidak ada cukup bukti statistik untuk menolak hipotesis nol. Hal ini tidak memberikan dukungan yang cukup untuk mendukung hipotesis alternatif.
3. Jika nilai  $p$  sangat kecil (misalnya, jauh di bawah 0,05), ini menunjukkan adanya bukti yang kuat untuk menolak hipotesis nol. Semakin kecil nilai  $p$ , semakin kuat bukti yang ada untuk mendukung hipotesis alternatif.
4. Jika nilai  $p$  sangat besar (misalnya, jauh di atas 0,05), ini menunjukkan bahwa data tidak memberikan bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol. Oleh karena itu, hipotesis nol tetap dapat diterima.

Penting untuk diingat bahwa penolakan atau penerimaan hipotesis nol tidak menyiratkan kebenaran absolut atau kesimpulan final. Hasil uji hipotesis memberikan informasi statistik yang dapat digunakan untuk membuat keputusan berdasarkan bukti yang ada. Interpretasi hasil uji hipotesis harus dilakukan secara hati-hati dan mempertimbangkan konteks dan tujuan penelitian yang lebih luas.

## **Daftar Pustaka**

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta
- Fauzi, A., Nisa, B., Napitupulu, D., Abdillah, F., Utama, A. A. G. S., Zonyfasr, C., Nuraini, R., Purnia, D. S., Setyawati, I., Evi, T., Permana, S. D. H., Sumartiningsih, M. S. (2022). *Metodologi Penelitian*. Banyumas: CV. Pena Persada.
- Hardani., Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utama. E. F., Sukmana, D. J., Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

## Profil Penulis



### **Gawik Setiawan, S.E.**

Lulusan dari jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang saat ini sedang menempuh pendidikan pada jenjang Magister Sains Manajemen di Universitas Airlangga. Mulai tertarik untuk menulis sejak tahun 2019 karena rajin membaca di platform Quora. Awal tahun 2020 mulai merangkai sebuah kata menjadi kalimat dan dituangkan dalam bentuk tulisan yang kemudian dipublikasikan di beberapa akun media sosial seperti Quora, Instagram, Twitter, dan Medium. Hal itu juga didukung dengan adanya komunitas yang dibuat penulis dengan proyek yang dinamakan “1000 karya”. Adapun tulisan yang dipublikasikan di akun media sosial tersebut berisikan beberapa tips dan trik, sharing pengalaman, dan beberapa tulisan motivasi. Penulis memiliki minat di bidang manajemen pemasaran, hal ini tak lain karena background penulis yang lulusan manajemen pemasaran. Beberapa tulisan artikel ilmiah telah terpublikasi pada jurnal nasional. Penulis juga memiliki ketertarikan untuk menjadi peneliti di masa depan dengan aktif membuat tulisan yang dipublikasikan pada jurnal-jurnal terakreditasi. Penulis berharap dengan adanya tulisan-tulisan tersebut dapat menambah ilmu pengetahuan dan memberikan manfaat kepada masyarakat.

Email Penulis: [gawik.setiawan-2022@feb.unair.ac.id](mailto:gawik.setiawan-2022@feb.unair.ac.id)



# MENYUSUN LAPORAN PENELITIAN KUANTITATIF

**Forman Halawa, S.M.**  
Universitas Nias

## **Pendahuluan**

Metode penelitian kuantitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa angka dan program statistik. Laporan penelitian kuantitatif berperan sebagai sarana untuk menyajikan hasil penelitian secara komprehensif kepada pembaca dan pemangku kepentingan. Dalam format suatu laporan penelitian, peneliti dapat menjelaskan secara detail tentang tujuan penelitian, metode yang digunakan, temuan yang diperoleh, serta interpretasi dan implikasi dari hasil penelitian tersebut (Wahidmurni, 2017).

Keabsahan ilmiah dari suatu penelitian sangat penting. Dengan menyusun laporan penelitian yang detail dan transparan, peneliti lain dapat memahami langkah-langkah yang dilakukan dan mencoba mereplikasi penelitian tersebut untuk memastikan hasil yang sama atau mendekati hasil awal. Replikasi merupakan salah satu ciri penting dari metode ilmiah yang kuat. Laporan penelitian kuantitatif yang berkualitas akan menjadi kontribusi berharga dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Dengan menyusun laporan yang baik, peneliti berbagi pengetahuan dan temuan yang dapat menjadi referensi bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut atau menyusun studi yang terkait (Mukrimaa *et al.*, 2021).

Laporan penelitian kuantitatif juga berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban peneliti terhadap metode dan prosedur yang digunakan selama penelitian. Penyusunan laporan yang jujur dan transparan merupakan langkah penting untuk memastikan etika penelitian terjaga dan data yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan. Laporan penelitian kuantitatif juga berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban peneliti terhadap metode dan prosedur yang digunakan selama penelitian. Penyusunan laporan yang jujur dan transparan merupakan langkah penting untuk memastikan etika penelitian terjaga dan data yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan (Wahidmurni, 2017).

Dalam konteks riset dan pengetahuan yang terus berkembang, laporan penelitian menjadi cara untuk menyebarkan pengetahuan terbaru dan inovasi di bidang tertentu. Penyusunan laporan penelitian yang akurat dan tepat akan memperkaya literatur ilmiah dan mendukung pembelajaran dan penemuan baru. Menyusun laporan penelitian kuantitatif didasari oleh keinginan untuk mengkomunikasikan hasil penelitian secara efektif, memastikan keabsahan dan keandalan penelitian, memberikan kontribusi ilmiah, menjaga etika penelitian, dan mendukung perkembangan ilmu pengetahuan secara keseluruhan. Dengan demikian, penyusunan laporan penelitian yang baik dan informatif merupakan langkah penting dalam proses penelitian kuantitatif (Mukrimaa *et al.*, 2021). Dalam sistematika penyusunan laporan penelitian terdapat unsur-unsur penting dari laporan penelitian tersebut adalah judul tulisan, abstrak, pendahuluan, bahan dan metode penelitian, hasil, pembahasan, simpulan dan saran, dan daftar pustaka. Namun secara lebih lengkap, laporan penelitian terdiri dari 3 bagian pokok (Yos.F.da Loves & Emi Renoat., 2020), yaitu:

1. Bagian pembuka laporan penelitian kuantitatif,
2. Bagian inti laporan penelitian kuantitatif,
3. Bagian penutup laporan penelitian kuantitatif.

## **Bagian Pembuka Laporan Penelitian Kuantitatif**

Bagian pembuka laporan penelitian kuantitatif terdiri atas halaman sampul (*cover*), halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan orisinalitas, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar/grafik, halaman daftar lampiran, halaman daftar pustaka yang dijelaskan sebagai berikut (UNAIR, 2019):

### **1. Halaman Sampul (*Cover*)**

Halaman sampul depan memuat antara lain judul, jenis laporan (pra-proposal atau proposal, skripsi, tesis, disertasi), maksud laporan penelitian, lambang atau logo kampus, nama dan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) atau peneliti, nama fakultas, nama perguruan tinggi dan tahun diajukannya laporan atau tahun laporan penelitian diajukan untuk diuji. Judul penelitian harus dirumuskan secara jelas, spesifik, sederhana, singkat, tidak boleh lebih dari 20 kata, dan dalam bentuk pernyataan. Tulisan dalam halaman sampul laporan penelitian menggunakan jenis huruf *Times New Roman*, dengan spasi tunggal, dan tinta berwarna hitam. Apabila dalam judul laporan penelitian terdapat kata berbahasa asing, maka huruf ditulis miring. Halaman sampul hanya terdiri atas 1 (satu) halaman (UNAIR, 2019).

### **2. Halaman Judul**

Halaman judul adalah duplikat dari halaman sampul depan yang dicetak pada kertas HVS berwarna putih.

### **3. Halaman Pengesahan**

Halaman pengesahan adalah halaman yang berisi pernyataan persetujuan pembimbing bahwa laporan penelitian sudah siap untuk diuji. Setelah ujian selesai dan peneliti dinyatakan lulus, maka penjiilidan dapat dilakukan jika telah diperiksa, disetujui dan ditandatangani oleh pembimbing, para penguji, dan Koordinator Program Studi (Robert and Brown, 2018).



#### 4. Halaman Pernyataan Orisinalitas

Halaman pernyataan orisinalitas merupakan halaman yang memuat ketegasan penulis bahwa naskah laporan penelitian bukan karya plagiasi atau mengandung plagiasi dan menjamin orisinalitasnya.

#### 5. Halaman Kata Pengantar

Halaman ini diberi judul “KATA PENGANTAR” dan diletakkan di bagian tengah atas kertas. Kata Pengantar memuat:

- a. Rasa syukur sehingga tulisan dapat disajikan, dan
- b. Ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan penelitian.

Dalam memberikan ucapan terima kasih harus memuat nama, jabatan, dan jasa yang telah diberikan dalam penyusunan laporan penelitian dengan urutan: Dekan, Koordinator Program Studi, Dosen Pembimbing, Para Dosen dan Tenaga Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis, para Pejabat dan Staf Lokasi (tempat penelitian), kedua orangtua dan saudara-saudara (keluarga), teman spesifik, dan teman-teman sejawat. Khusus untuk teman spesifik dan teman sejawat tidak dibenarkan menggunakan bahasa informal (bahasa gaul, *Short Message Service*). Ucapan terima kasih di sampaikan secara singkat dan harus diungkapkan dengan serius dalam tata bahasa yang benar dan tidak terkesan main-main, misalnya “kepada aak Syam, *thanks for all*”. Kata pengantar diketik dengan 1,5 spasi dan panjangnya tidak lebih dari 2 halaman. Tulisan Kata Pengantar diketik dengan huruf kapital berukuran 14 (*Times New Roman* 14) tanpa diakhiri dengan tanda titik. Letakkan tepat pada margin atas, simetris dari margin kiri dan kanan (Pratomo A.W, 2018).

## 6. Halaman Abstrak

Halaman ini diberi judul “ABSTRAK” yang dicetak tebal (**bold**) dan diletakkan di bagian tengah atas kertas. Isi abstrak berupa penjelasan singkat dari latar belakang, masalah yang diteliti, tujuan, metode yang digunakan, serta hasil yang paling pokok. Dalam abstrak dicantumkan kata kunci yang ditempatkan 2 (dua) spasi di bawah teks abstrak. Jumlah kata kunci berkisar antara tiga sampai lima kata. Abstrak diketik dengan spasi tunggal dan maksimal 200 kata. Abstrak disajikan baik dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris pada halaman yang berbeda (Islam and Negeri, 2021).

## 7. Halaman Daftar Isi

Halaman ini diberi judul “DAFTAR ISI” dan diletakkan di bagian tengah atas kertas. Setiap tulisan yang ada pada halaman ini tidak diakhiri dengan titik. Daftar Isi harus memuat “Halaman Judul” sampai dengan “Lampiran”, Bab, Nomor Bab, Judul Bab, Sub-bab dan Sub-sub-bab, dan seterusnya.

## 8. Halaman Daftar Tabel

Daftar Tabel memuat semua tabel dalam laporan penelitian. Dalam Daftar Tabel harus ada nomor tabel, judul tabel, dan nomor halaman di mana tabel dicantumkan dalam teks.

## 9. Halaman Daftar Gambar/ grafik

Daftar Gambar memuat semua gambar yang ada dalam laporan penelitian. Dalam Daftar Gambar harus ada nomor gambar, judul gambar dan nomor halaman gambar di mana gambar itu diletakkan.

## 10. Halaman Daftar Lampiran

Dalam Daftar Lampiran memuat semua lampiran yang ada di laporan penelitian, meliputi nomor lampiran dan judul lampiran.

## 11. Halaman Daftar Pustaka

Dalam Daftar Pustaka memuat semua referensi yang digunakan sebagai acuan dalam penulisan laporan penelitian. Disarankan untuk menggunakan bantuan aplikasi Mendeley APA Edisi-7 atau 6.

### **Bagian Inti Laporan Penelitian Kuantitatif**

Bagian ini akan membahas bagian inti dan akhir laporan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif. Bagian inti dan akhir laporan penelitian terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, serta simpulan dan saran. Bagian inti laporan penelitian metode kuantitatif terbagi menjadi dua yaitu metode kuantitatif dengan hipotesis (kuantitatif inferensial), dan metode kuantitatif tanpa hipotesis (kuantitatif deskriptif).

Berikut ini adalah garis besar bagian inti laporan penelitian metode kuantitatif dengan hipotesis (kuantitatif inferensial) yang selanjutnya disebut dengan “penelitian kuantitatif”. Bagian inti penelitian tersebut berlaku juga untuk metode kuantitatif tanpa hipotesis (kuantitatif deskriptif), dengan tidak diperlukan rumusan hipotesis, kriteria pengujian hipotesis, dan pengujian hipotesis. Bagian inti laporan penelitian metode kuantitatif adalah sebagai berikut ([IPB University], 2019):

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bagian Pendahuluan ini diarahkan untuk mengungkap dan menjabarkan masalah yang akan diteliti dengan uraian sebagai berikut:

##### 1. Latar Belakang

Latar belakang harus:

- a. Mampu menggambarkan konteks atau situasi yang mendasari munculnya permasalahan yang menjadi perhatian penulis. Penggambaran konteks permasalahan penelitian dapat dilakukan dengan menunjukkan fenomena-fenomena, fakta-fakta empiris atau kejadian-kejadian aktual yang

terjadi di masyarakat yang sudah terpublikasikan melalui media massa, buku-buku, hasil-hasil penelitian terdahulu, atau sumber lainnya (UNAIR, 2019).

- b. Berisi tentang penjelasan timbulnya isu dan topik yang akan diteliti, posisi penelitian yang akan dilakukan saat ini diantara penelitian terdahulu, dan berbagai alasan yang menjustifikasi bahwa penelitian ini perlu dan penting untuk dilakukan.
- c. Berisi motivasi penelitian yang didasarkan pada beberapa hal, di antaranya adanya fenomena unik yang baru, munculnya kesenjangan atau kontradiksi antara teori dan praktik, adanya ketidakkonsistenan dari hasil penelitian yang pernah dilakukan, munculnya metode baru atau perangkat lunak (*software*) alat analisis statistika, munculnya gangguan pikiran yang merupakan awal lahirnya ide atau gagasan baru, adanya pengembangan penelitian (pengukuran variabel, penggabungan variabel dan teori, penggunaan teori yang berbeda), dan adanya perbedaan dengan penelitian terdahulu. Namun demikian, uraian ini tidak boleh terlalu mendalam karena akan dibahas dalam bab berikutnya yang bersesuaian.
- d. Memuat fakta-fakta yang relevan dengan masalah penelitian sebagai titik tolak dalam merumuskan masalah penelitian, dan alasan-alasan (empiris, teknis) mengapa masalah dikemukakan dalam dalam usulan penelitian itu dipandang penting untuk diteliti.
- e. Memuat teori yang relevan dalam menyusun rumusan masalah.
- f. Memberikan alasan mengapa suatu teori tertentu digunakan dalam menganalisis data.

## 2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah menunjukkan secara tegas permasalahan dalam penelitian yang dicari pemecahannya. Umumnya rumusan masalah menggunakan kalimat tanya namun dapat juga tidak. Rumusan masalah memuat proses penyederhanaan masalah yang rumit dan kompleks yang dirumuskan menjadi masalah yang dapat diteliti (*researchable problems*). Rumusan masalah yang baik mempunyai ciri-ciri sebagai berikut ([IPB University], 2019):

- a. Mempunyai nilai penelitian, dalam arti:
  - 1) Mempunyai nilai keaslian dan atau kejelasan sumber.
  - 2) Sesuai dengan tujuan penelitian.
  - 3) Merupakan hal yang penting dan patut untuk diteliti.
  - 4) Memberikan implikasi untuk kemungkinan pengkajian secara
  - 5) empiris.
- b. Layak untuk dilaksanakan, dalam arti didukung oleh data empiris.
- c. Sesuai dengan program studi penulis.

Penyampaian rumusan masalah harus relevan dengan judul, data, dan model yang akan diteliti. Pertanyaan penelitian dalam penelitian kuantitatif juga harus menunjukkan pengaruh/hubungan/perbedaan antar-variabel yang hendak diteliti.

## 3. Tujuan Penelitian

Penelitian harus menunjukkan pernyataan yang berisi tentang tujuan yang ingin dicapai melalui proses penelitian. Tujuan penelitian harus terkait dengan rumusan masalah.

#### 4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang sumbangan/kontribusi positif terkait dengan hasil penelitian. Manfaat penelitian terdiri atas manfaat teoritis maupun praktis. Untuk manfaat teoritis berisi keterkaitan hasil penelitian dengan pengembangan ilmu, seperti munculnya pandangan atau wawasan baru, atau perkembangan suatu teori, menguji teori, atau mengkritik teori. Manfaat praktis, lebih mengarah pada aplikasi hasil penelitian, seperti sumbangan nyata yang dapat digunakan sebagai dasar kebijakan atas suatu keputusan yang sudah maupun yang akan dilakukan.

#### 5. Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian berisi tentang penjelasan singkat terkait dengan lingkup riset, meliputi jenis penelitian, isu penting, metode penelitian, dasar teori, dan *time frame*. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami lingkup penelitian, akan lebih baik apabila dibuat dalam bentuk tabel.

#### 6. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian berisi sistematika penulisan laporan penelitian yang memuat uraian secara garis besar isi laporan penelitian untuk tiap-tiap bab.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini berisi penjelasan tentang teori-teori yang mendasari penelitian serta hasil-hasil penelitian sebelumnya (Robert and Brown, 2018).

#### 1. Landasan Teori

Landasan teori berisi teori dan konsep yang relevan dengan permasalahan, serta bahasan hasil penelitian terdahulu. Landasan teori tidak sekedar berisi kutipan atau pencantuman teori-teori, konsep, dan paradigma secara berjajar dan runtut yang diambil dari berbagai sumber, tetapi merupakan *critical review* dari berbagai literatur yang relevan. Uraian yang ada di dalam landasan teori ini diharapkan dapat

memberikan landasan ilmiah tentang rumusan metode dan arah penelitian serta pemecahan masalah. Penelitian kuantitatif mempunyai tujuan untuk menguji atau verifikasi teori, meletakkan teori secara deduktif menjadi landasan dalam penemuan dan pemecahan masalah penelitian.

## 2. Penelitian Terdahulu

Sub-bab ini berisi hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan pengaruh/ hubungan/perbedaan variabel penelitian yang akan dilakukan untuk penelitian kuantitatif yang menggunakan hipotesis (kuantitatif inferensial). Penelitian terdahulu diuraikan secara sistematis. Uraian tersebut meliputi nama dan tahun, pengukuran variabel (dependen dan independen), populasi dan sampel, teknik analisis data, dan hasil penelitian.

## 3. Kerangka Konseptual

Disajikan dalam bentuk naratif (deskriptif) dan bagan. Bentuk naratif (deskriptif) berisi tentang penjelasan hubungan antar variabel yang disusun, dijelaskan, dan dielaborasi secara logis. Bagan skematis kerangka konseptual harus diberikan agar pembaca dapat melihat dan dengan mudah memahami hubungan yang diteorikan.

Menunjukkan alur pemikiran penelitian terkait dengan variabel-variabel penelitian berdasarkan tinjauan pustaka yang telah ditulis sebelumnya. Penulis dapat memberi keterangan makna dari simbol-simbol (misal: garis lurus, garis putus-putus, bulatan, kotak, panah, dan lain-lain) yang digunakan dalam kerangka konseptual.

Menjelaskan tipe pengaruh/hubungan/perbedaan antar variabel dan mengapa dua atau lebih variabel berkaitan sama lain. Variabel yang dianggap relevan untuk studi harus diidentifikasi dan diberi nama dengan jelas dalam pembahasan.

Menjelaskan dengan detail mengenai mengapa peneliti memperkirakan pengaruh/hubungan/

perbedaan tersebut berlaku, dan teori apa saja yang digunakan dalam penelitian secara ringkas. Jika memungkinkan, peneliti dapat memberikan arah pengaruh/hubungan/perbedaan berdasarkan temuan penelitian terdahulu.

#### 4. Pengembangan Hipotesis dan Model Analisis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang menyatakan pengaruh/ hubungan/perbedaan antar variabel berdasarkan landasan teori yang bersifat sementara (tentative) atau masih lemah. Hipotesis yang ditulis adalah yang menyatakan adanya keterkaitan/relasi tertentu antar variabel. Arah hipotesis dapat dicantumkan apabila didukung oleh tinjauan Pustaka (Unias, 2022). Hipotesis yang benar memiliki kriteria:

- a. Dikembangkan dengan menggunakan teori yang sudah ada,
- b. Dikembangkan dari hasil-hasil penelitian terdahulu,
- c. Dirumuskan dalam bentuk pernyataan,
- d. Menyatakan pengaruh/hubungan/perbedaan antar dua variabel atau lebih,
- e. Menunjukkan maksudnya dengan jelas,
- f. Hipotesis harus dapat diuji (didukung adanya data).

Di bagian akhir sub-bab ini dibahas tentang model analisis atau model penelitian, yang umumnya berupa gambar dan penjelasan tentang hubungan antar variabel penelitian.

### BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya berisi prosedur atau cara yang baku dan ilmiah untuk mendapatkan dan menganalisis data penelitian. Pada bagian ini, penulis harus memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca mengenai cara-cara yang digunakan dalam menjalankan penelitian. Gambaran yang terstruktur dan jelas



memungkinkan pembaca untuk mengadakan penelitian yang serupa. Bab ini berisi tentang jenis penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data dan kriteria pengujian hipotesis (Maimun *et al.*, 2021).

### 1. Jenis Penelitian

Tulisan pada bagian ini merupakan gambaran mengenai jenis penelitian yang akan dilakukan penulis sesuai dengan tujuan penelitiannya. Apa yang dimaksud dengan jenis penelitian di sini identik dengan prosedur atau cara menjalankan penelitian ini (*methodological technique used*).

### 2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional adalah penjelasan operasionalisasi semua variabel yang dimasukkan dalam hipotesis. Definisi operasional menjelaskan karakteristik yang dapat diamati dalam rangka mengukur variabel. Pengukuran variabel adalah penentuan besaran, dimensi, atau kapasitas, biasanya terhadap satuan pengukuran. Penulis harus memberikan arti dan menjelaskan cara-cara atau langkah-langkah dalam mengukur variabel tersebut, termasuk menjabarkan indikator-indikator dari alat ukur penelitian. Penentuan indikator-indikator alat

ukur penelitian harus mengacu pada tinjauan pustaka yang telah diuraikan sebelumnya, dan boleh membuat alat ukur sendiri jika pengukuran tersebut belum pernah dipakai oleh penulis sebelumnya dengan tahapan seperti dipaparkan di sub-bab 3.5 (metode pengumpulan data).

### 3. Jenis dan Sumber Data

Data harus terukur, baik dengan jenis ukuran atau skala nominal, ordinal, interval, atau rasio. Data dapat berasal dari sumber data primer (misal: data dari responden berupa kuesioner) dan atau sekunder (misal: data laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia).

#### 4. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang diinvestigasi penulis. Populasi juga bisa diartikan sebagai sekumpulan data yang memiliki karakteristik yang sama dan menjadi objek inferensi. Jumlah populasi penelitian harus disebutkan dengan jelas bila diketahui jumlahnya. Sedangkan istilah dari sampel adalah sebagian dari populasi. Pada sub-bab sampel penelitian harus dijelaskan siapa atau kriteria yang menjadi sampel penelitian, jumlah sampel minimal yang harus diambil, dan metode pengambilan sampel penelitian. Jumlah sampel yang diambil dalam suatu penelitian harus mempunyai tingkat keterwakilan (*representativeness*) yang tinggi yaitu ciri-ciri atau sifat yang melekat pada sampel harus sama dengan atau sangat mendekati ciri-ciri atau sifat yang melekat pada populasi. Untuk mencapai tingkat keterwakilan yang tinggi sangat tergantung atau ditentukan oleh teknik atau cara pengambilan sampel tersebut.

#### 5. Metode Pengumpulan Data

Pada sub-bab ini membahas sumber data dan alat (instrumen) pengumpulan data. Dalam penelitian dikenal dua sumber data yaitu primer dan sekunder. Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh penulis yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi (dikumpulkan langsung oleh penulis). Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian yang biasa digunakan antara lain adalah wawancara, kuesioner, observasi, dokumentasi dengan mempertimbangkan validitas dan reliabilitasnya. Perlu diperhatikan bahwa alat pengumpul data yang disebutkan di bagian ini hanya alat-alat yang dapat mengumpulkan data yang akan dianalisis dalam penelitian ini. Apabila data yang diperoleh hanya untuk memperkaya bahasan penelitian, maka alat pengumpul datanya tidak perlu disebutkan (misal: wawancara tambahan). Jika

penulis merancang alat instrumen penelitiannya sendiri, maka perlu dijelaskan konstruksi teoritik yang diacu, rincian aspek-aspek, serta kisi-kisi (*blue print*) dari item-item yang termuat dalam instrumen penelitiannya. Selain itu, penulis harus melakukan uji dan menunjukkan tingkat validitas dan reliabilitas dari alat ukur atau instrumen yang digunakan dalam penelitian ini (UNAIR, 2019).

Penulis setidaknya menguraikan:

- a. Jenis validitas yang digunakan,
- b. Metode uji validitas dan reliabilitas beserta alasan menggunakan uji tersebut, serta
- c. Prosedur uji validitas dan reliabilitas yang digunakan.

Prosedur dalam pembuatan dan pelaksanaan uji alat ukur harus dijelaskan secara rinci dan sistematis, termasuk hasil uji validitas dan reliabilitasnya (misal: angka koefisien validitas dan reliabilitas beserta taraf signifikansinya, jumlah item yang gugur dan valid, serta rentang angka koefisien terendah dan tertinggi dari item-item yang valid). Apabila penulis menggunakan instrumen penelitian yang dibuat oleh orang lain, maka perlu disebutkan siapa yang membuat instrumen tersebut, menjelaskan untuk tujuan apa instrumen tersebut dibuat, pada populasi apa instrumen tersebut diujicobakan, dan bagaimana hasil perhitungan validitas dan reliabilitas. Jika penulis memodifikasi suatu instrumen penelitian, maka harus disebutkan bagian mana yang dimodifikasi.

## 6. Teknik Analisis Data

Tulisan pada bagian ini berisi uraian tentang teknik analisis data yang digunakan beserta alasan penggunaan teknik tersebut, sesuai dengan tujuan penelitian, hipotesis, dan jenis data penelitian. Asumsi-asumsi statistik yang mendasari teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian perlu disebutkan secara eksplisit. Apabila dalam analisis

data menggunakan bantuan program komputer, maka perlu disebutkan *software* program statistik yang digunakan beserta versinya (misal: SPSS versi 22 dan Smart-PLS).

#### 7. Kriteria Pengujian Hipotesis

Untuk penelitian yang menggunakan hipotesis, pada bab ini peneliti memberikan uraian tentang kriteria terdukung atau tidak terdukungnya hipotesis.

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi laporan mengenai gambaran umum penelitian, analisis deskriptif, hasil penelitian, serta pembahasan atas hasil yang didapat dari penelitian ini (Maimun *et al.*, 2021).

#### 1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Menjelaskan kondisi secara umum objek penelitian. Objek penelitian adalah sesuatu yang diteliti yang dapat berupa benda, orang, organisasi atau keadaan.

#### 2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif berupa deskripsi responden dan variabel dalam bentuk distribusi frekuensi, tabel, diagram, atau grafik. Analisis deskriptif dapat juga berisi rata-rata dan deviasi standar.

#### 3. Pengujian Hipotesis

Bab ini berisi uraian tentang hasil uji asumsi yang diperlukan (misalnya uji normalitas, linieritas, heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan lain-lain) dan hasil uji analisis data berdasarkan teknik analisis data. Bila menggunakan asumsi klasik harus dibahas pula model yang dipilih lolos atau tidak dari asumsi klasik. Dalam hasil uji analisis data, penulis dapat menggunakan bentuk tabel atau grafik untuk memperjelas hasil penelitian. Penulis harus menjawab pertanyaan hipotesis penelitian ditolak atau tidak ditolak berdasarkan taraf signifikansi, serta menjelaskan maksudnya.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Bab ini menguraikan secara lebih mendalam mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan. Di samping itu, juga harus mampu menjawab secara ilmiah permasalahan yang diajukan dalam tesis. Dalam bagian pembahasan ini, penulis perlu menginterpretasikan dan menganalisis model atau variabel yang dikaitkan dengan kajian pustaka dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang terangkum dalam tinjauan pustaka. Penulis dapat menambahkan kajian-kajian lain (yang tidak terdapat dalam tinjauan pustaka, bisa ditemukan berdasarkan hasil interaksi dan pengamatan) untuk mendukung hasil penelitian. Penulis harus mampu mengemukakan argumentasi-argumentasi yang logis dan kritis tentang kemungkinan-kemungkinan yang mempengaruhi hasil penelitiannya. Penulis dapat memanfaatkan pengetahuannya tentang gambaran objek penelitian untuk mengemukakan argumentasi-argumentasi yang logis dan kritis atas hasil penelitian.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembahasan adalah, peneliti harus:

- a. Mengkaitkan hasil penelitian dengan teori yang telah dibangun pada landasan teori dan rumusan hipotesis.
- b. Menjelaskan persamaan dan perbedaan antara teori, alasan rasional, hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian, serta membahasnya secara mendalam.

#### BAB V PENUTUP

##### 1. Simpulan

Simpulan merupakan uraian secara ringkas dan jelas yang diuraikan dalam bab pembahasan hasil penelitian. Pada bagian ini penulis mengemukakan secara eksplisit jawaban atas pertanyaan penelitian dalam bentuk pernyataan yang menunjukkan terdukung atau tidak terdukung hipotesis penelitian. Hal-hal penting lainnya yang berkaitan dengan

hipotesis dapat dicantumkan secara ringkas sejauh hal-hal tersebut dapat memperkaya simpulan penelitian (Unias, 2022).

## 2. Implikasi Penelitian

Bagian ini memaparkan implikasi penelitian yang mengacu pada pembahasan penelitian. Implikasi harus diungkap secara jelas, terinci, dan operasional sehingga mudah untuk diterapkan dan dirasakan manfaatnya oleh pihak-pihak tertentu maupun disiplin ilmu tertentu. Secara operasional, implikasi penelitian dapat berupa implikasi implikasi manajerial dan implikasi akademis.

## 3. Keterbatasan Penelitian dan Arah Bagi Peneliti Selanjutnya

Keterbatasan penelitian berisi kendala yang dihadapi peneliti dalam melaksanakan penelitian. Keterbatasan perlu disebutkan untuk diperbaiki di penelitian mendatang. Keterbatasan adalah sesuatu yang tidak dapat dilakukan oleh peneliti karena kondisi yang tidak memungkinkan. Kendala yang dimaksud adalah kendala yang baru diketahui oleh peneliti saat meneliti bukan sebelum meneliti.

## **Bagian Akhir Laporan Penelitian Kuantitatif**

### 1. DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini memuat semua sumber yang diacu atau literatur (misalnya buku-buku teks, jurnal, majalah, hasil penelitian lainnya dan lain-lain yang digunakan dalam penulisan laporan penelitian. Semua sumber yang disebut dalam teks harus tercantum dalam Daftar Pustaka. Sebaliknya, setiap sumber atau literatur yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka harus disebut dalam teks laporan penelitian. Selain itu penulisan nama pokok pengarang atau para pengarang dan tahun penerbitan dalam teks dan dalam Daftar Pustaka harus sesuai (UNAIR, 2019).

## 2. LAMPIRAN-LAMPIRAN

Bagian ini memuat berbagai macam keterangan/informasi yang dibuat dan diperoleh selama pelaksanaan penelitian, seperti kuesioner penelitian, data penelitian, hasil uji validitas dan reliabilitas, hasil analisis data, dan surat ijin penelitian.

## Daftar pustaka

- Karya ilmiah (tugas akhir) uin raden mas said surakarta. (2021). Universitas islam negeri raden mas said surakarta, p. 38.
- Maimun, a. Et al. (2021). Pedoman penulisan karya tulis ilmiah. Lppm universitas muhammadiyah sukabumi, 3(0266), p. 54. Available at: [https://lppm.ummi.ac.id/assets/uploads/files/file\\_1630978427](https://lppm.ummi.ac.id/assets/uploads/files/file_1630978427), diakses pada 23/05/2022.
- Mukrimaa, s.s. et al. (2021). Metode penelitian kuantitatif. Pascal books.
- Pratomo a.w, a. (2018). Penulisan karya tulis ilmiah nizamia learning center. Nizamia learning center, 1, p. Undefined-110. Available at: [www.nizamiacenter.com](http://www.nizamiacenter.com).
- Robert, b. Dan brown, e.b. (2018). Pedoman penulisan karya ilmiah. Universitas nurul jadid, (1), pp. 1–127.
- Pedoman penulisan, pembimbingan & ujian thesis. (2019). Fakultas ekonomi dan bisnis universitas airangga, (mi), pp. 1–98.
- Pedoman penulisan karya ilmiah. (2019). Ipb university. Edisi ke-4.
- Pedoman penulisan karya tulis ilmiah. (2022). Universitas nias, pp. 1–162.
- Wahidmurni. (2017). Pemaparan metode penelitian kuantitatif. Uin maulana malik ibrahim malang, (juli), pp. 1–16.
- Yos.f.da loves & emi renoat. (2020). 'sistematika dan cara penyusunan laporan', kupang state agriculture polytechnic, p. 13. Available at: [https://mplk.politanikoe.ac.id/images/pdf/ba\\_kuliah\\_teknik\\_penulisan/005.sistematika\\_dan\\_cara\\_penyusunan\\_laporan.pdf](https://mplk.politanikoe.ac.id/images/pdf/ba_kuliah_teknik_penulisan/005.sistematika_dan_cara_penyusunan_laporan.pdf).



## **Profil Penulis**



### **Forman Halawa, S.M.**

Ketertarikan penulis terhadap ilmu manajemen dimulai pada tahun 2014 silam. Hal tersebut membuat penulis memilih untuk masuk ke Sekolah Menengah Kejuruan di SMKN 1 Lolofitu Moi dengan memilih jurusan Administrasi Perkantoran, Manajemen dan Bisnis dan berhasil lulus pada tahun 2017. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dan berhasil menyelesaikan studi S1 di prodi SARJANA MANAJEMEN UNIVERSITAS KRISTEN IMMANUEL, YOGYAKARTA pada tahun 2021. Saat ini, penulis sedang menempuh studi S2 di prodi MAGISTER SAINS MANAJEMEN UNIVERSITAS AIRLANGGA, SURABAYA. Penulis memiliki kepakaran dibidang Manajemen Sumber Daya Manusia. Dan untuk mewujudkan karir dan cita-cita sebagai dosen professional kedepan, penulis pun aktif sebagai peneliti dibidang kepakarannya tersebut. Beberapa penelitian yang telah dilakukan baik riset artikel Nasional atau pun Internasional dan pernah didanai oleh LPDP RI pada pembiayaan dana publikasi Internasional (Q1). Selain peneliti, penulis juga aktif menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara yang sangat tercinta ini.

Email Penulis: [halawaforman07@gmail.com](mailto:halawaforman07@gmail.com)

# CONTOH METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF DATA PRIMER

**Anggie Sundari, S.AB**  
Universitas Padjajaran

## **Pendahuluan**

Penelitian primer dikatakan sebagai metodologi yang pengumpulan datanya secara langsung oleh peneliti, bukan tergantung pada data dari penelitian yang dilakukan sebelumnya. Tujuan adanya penelitian primer semata-mata dilakukan untuk menjawab suatu masalah tertentu, yang memerlukan analisis mendalam, salah satunya dalam data kuantitatif. Data adalah komponen penelitian, artinya tanpa data tidak akan ada penelitian, data dalam penelitian harus valid atau benar, jika tidak valid maka akan menghasilkan informasi dan kesimpulan yang keliru atau salah. Oleh karena itu diperlukan pengambilan data yang benar (Abdullah, 2015). Data penelitian kuantitatif memiliki sifat dengan menunjukkan, kuantitas bentuk angka absolute sehingga dapat ditentukan besarannya. Penelitian Kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal yang diolah dengan metoda statistic (Ahyar et al., 2020).

Data Kuantitatif merupakan sebagai sesuatu informasi kuantitatif yang berguna untuk perhitungan analisis statistik. Sumber data kuantitatif diperoleh melalui survey dengan dilakukan penyebaran kuesioner atau angket sebagai suatu instrument penelitian.

Menurut (Rahmadi, 2011) Data kuantitatif merupakan data dalam wujud angka yang merupakan satuan ukuran kuantitatif tertentu dari objek yang diteliti (misalnya, frekuensi, volume, berat dan sebagainya). Data kuantitatif merupakan hasil konversi dari data yang bersifat kualitatif ke dalam angka-angka kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif dikenal ada dua jenis data, yaitu:

1. Data nominal, yaitu data yang memiliki ciri nominal atau data yang hanya dapat digolongkan secara terpisah berdasarkan kategori. Pada jenis data ini tidak ada penjenjangan yang ada hanya pemilahan berdasarkan kategori; dan
2. Data kontinum, yaitu data yang bersifat bertingkat atau berjenjang. Data kontinum dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu data ordinal (data yang penjenjangannya tidak memiliki jarak atau skala tertentu tetapi hanya didasarkan pada urutan), data interval (data yang penjenjangannya memiliki jarak skala atau interval yang sama), dan data rasio (data yang dalam penjenjangannya mempergunakan skala rasio dengan titik nol mutlak sehingga jarak antara satu urutan dengan urutan berikutnya akan sama persis).

### **Definisi Data Primer**

Data Primer merupakan jenis data yang berasal langsung dari sumbernya. Sumber data primer kuantitatif adalah sejumlah responden yang disebut Sampel Penelitian. Teknik atau cara yang digunakan untuk penarikan Sampel Penelitian antara lain teknik pengambilan sampel dengan cara acak, Teknik Pengambilan sampel dengan cara acak proporsional, Teknik Slovin, dan Teknik Kluster. Contoh: Data Primer Kuantitatif didapat langsung dari Sampel Penelitian. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Wekke Suardi, 2019)

Menurut (Balaka, 2022) data primer adalah informasi yang diperoleh pertama kali oleh peneliti menyangkut variabel yang menjadi tujuan utama penelitian. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan (Abdullah, 2015). Data primer umumnya mengacu pada data yang terus berkembang setiap waktu. Sehingga proses pengumpulannya, didapatkan dengan melibatkan partisipasi aktif sehingga peneliti bisa terjun mengamati dan menulis jawaban langsung yang didapatkan dengan beberapa cara melalui kegiatan survei, observasi, eksperimen, kuesioner, wawancara pribadi dan media lain yang digunakan untuk memperoleh data lapangan. Sehingga Waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data primer akan lebih lama dibandingkan data sekunder. Contohnya peneliti akan terjun mengamati subjek penelitian dengan mencatat data penting dan mengamati Sesuatu tertentu yang ditelitinya. Sumber data primer dipilih dan disesuaikan secara khusus untuk memenuhi tujuan penelitian tertentu.

### **Karakteristik Data Primer Metode Penelitian Kuantitatif yang Baik**

#### 1. Akurasi

Akurasi menjadi poin penting sangat vital dengan pengumpulan data dilapangan. Akurasi yang dimaksud adalah tingkat kesesuaian data dengan kenyataan yang ada dilapangan. Data harus tercatat dengan benar dan memastikan bahwa metode pengumpulan data dilakukan dengan hati-hati sesuai prosedur pengumpulan data diikuti dengan tepat. Keakuratan data dalam penelitian memiliki kedekatan dari hasil pengamatan terhadap nilai-nilaiyang diterima.

Misalnya, jika peneliti menggunakan instrumen pengukuran maka harus dipastikan bahwa data yang didapatkan tidak terjadi kesalahan dalam proses pengukuran atau pencatatan dan data yang diinput benar sesuai keadaan dilapangan.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas berkenaan dengan konsistensi data untuk kebutuhan. Data penelitian harus dapat diandalkan dan konsisten. Instrumen pengukurann yang digunakan harus konsisten dalam mengumpulkan sebuah data

Misalnya, Apabila peneliti secara langsung melakukan pengamatan penelitian, maka peneliti harus memiliki pemahaman mengenai variable yang diamati.

## 3. Validitas

Validitas berkenaan dengan derajat ketepatan antara data yang terkumpul. Peneliti memiliki data harus mengukur dengan akurat dengan apa yang sebenarnya ingin diukur. Tentunya instrumen pengukuran, pertanyaan dan metode pengamatan yang telah dirancang oleh peneliti harus tepat dan relevan dengan tujuan penelitian. Data yang dikumpulkan oleh peneliti harus sesuai dengan variabel yang diteliti.

Misalnya, Dalam penelitian pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam kuesioner harus secara tepat mencerminkan aspek-aspek atau indicator yang mempengaruhi variable yang diteliti.

## 4. Representatif

Representatif adalah Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti harus mewakili populasi atau sampel yang diteliti. Dalam melakukan proses pemilihan responden atau sampel peneliti perlu melakukannya dengan hati-hati dan sesuai dengan populasi yang ingin diwakili.

Misalnya, Apabila penelitian ini dimaksudkan untuk menggeneralisasi hasil ke seluruh populasi, maka sampel yang dipilih mencakup beberapa karakteristik yang sesuai dengan populasi yang ingin diteliti.

## 5. Relevansi

Relevansi berkaitan dengan kecocokan maksudnya data yang sudah ada atau dikumpulkan harus relevan dengan tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian yang diajukan serta variabel-variabel yang diukur tentunya mempunyai kaitan langsung dengan topik penelitian.

Misalnya, Jika penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi factor-faktor kualitas pelayanan terhadap kepuasan pelanggan , maka variabel yang diamati seperti factor-faktor kualitas pelayanan harus relevan dengan pertanyaan penelitian.

Apabila peneliti memperhatikan karakteristik diatas, maka data primer metode penelitian kuantitatif yang dikumpulkan memiliki kualitas tinggi dikarenakan memberikan dasar yang kuat dalam menganalisis. Hal-hal yang sebaiknya perlu dihindari dalam melakukan metode penelitian kuantitatif adalah:

### 1. Adanya bias

Peneliti sebaiknya menghindari adanya pengumpulan, analisis, atau interpretasi data yang bias. Bias muncul dikarenakan apabila peneliti memiliki harapan tertentu terhadap hasil penelitian yang dapat mempengaruhi proses pengumpulan dan analisis data. Dalam penelitian harus tetap objektif dan sesuai dengan prosedur penelitian yang telah ditetapkan.

### 2. Pertanyaan yang ambigu atau tidak jelas

Pertanyaan yang tidak jelas dapat mengakibatkan interpretasi yang berbeda-beda dari responden. Sehingga menghasilkan data yang dapat diandalkan. Pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam instrumen pengumpulan data tentunya harus jelas dan mudah dipahami oleh responden.

### 3. Pengambilan sampel yang tidak representative

Kesimpulan yang tidak akurat disebabkan oleh sampel yang tidak representative. Sehingga penting dalam melakukan pemilihan sampel dengan hati-hati

dan menghindari bias dalam pemilihan sampel, seperti sampel dalam penelitian hanya dari satu kelompok atau mengambil responden yang mudah dijangkau saja.

4. Menggunakan instrumen yang tidak valid

Ketidakkuratan data disebabkan oleh instrumen pengumpulan data yang tidak valid. Instrumen pengumpulan data yang digunakan tentunya telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan dalam penelitian.

5. Kurangnya dokumentasi dan transparansi

Mencatat dan mendokumentasikan secara lengkap dan transparan proses pengumpulan data sangat penting. Dokumentasi yang lengkap akan memudahkan untuk validasi penelitian serta meningkatkan kepercayaan orang terhadap hasil penelitian.

6. Manipulasi data

Hal yang sebaiknya tidak dilakukan untuk penelitian yaitu manipulasi data. Apalagi data primer adalah data yang sangat krusial bagi penelitian. Menghindari data untuk melakukan manipulasi sangat penting dalam menjaga integritas data.

Maka dengan menghindari hal-hal di atas, peneliti dapat menghasilkan data yang valid, bermaksan dan reliabel.

### **Contoh Data Primer Metode Penelitian Kuantitatif**

Data primer kuantitatif menetapkan pada data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. Berikut adalah contoh data primer metode penelitian kuantitatif yaitu sebagai berikut:

1. Survei

Survei dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang dipilih secara acak. Kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan tertentu yang dirancang oleh peneliti secara terstruktur terkait

dengan topik penelitian. Data yang diperoleh dari survei kemudian dapat dianalisis secara statistik untuk menghasilkan temuan penelitian. Survei merupakan salah satu metode yang digunakan dalam penelitian kuantitatif. Peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang mewakili populasi yang diteliti, kemudian data diolah dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Kuesioner yang disebarkan kepada responden dapat berupa skala likert, pertanyaan terbuka atau pilihan ganda lalu menjadi data statistik. Misalnya, Peneliti ingin mengumpulkan data tentang kebiasaan mahasiswa dalam menggunakan gadget. Tentunya Peneliti merancang sebuah kuesioner dengan isi pertanyaan-pertanyaan terstruktur dan pilihan jawaban yang ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Salah satu isi pertanyaan dalam kuesioner tersebut mengenai:

"Seberapa seringkah Anda menggunakan Gadget?"

Sedangkan responden diberikan pilihan jawaban,

"Sangat Seing"

"Sering"

"Kadang-Kadang"

"Jarang"

"Sangat Jarang"

Setelah itu, data yang diperoleh dari kuesioner sesuai dengan sampel dapat diolah dan dianalisis secara kuantitatif menjadi data statistik.

## 2. Eksperimen

Eksperimen merupakan suatu metode yang datanya diperoleh melalui pengamatan secara langsung terhadap variabel yang diamati. Metode ini melibatkan manipulasi variabel independen untuk melihat dampaknya terhadap variabel dependen. Misalnya, dalam penelitian tentang efektivitas sebuah obat, peneliti dapat membagi dua kelompok yaitu kelompok eksperimental yang diberikan obat dan kelompok



kontrol yang diberikan plasebo. Kemudian mengukur dampaknya variable-variabel yang relevan. Pengukuran ini dilakukan sebelum dan setelah pemberian obat agar dapat mengetahui perubahan yang terjadi dan menentukan perbedaan yang signifikan antara 2 kelompok tersebut. Setelah data hasil pengukuran terkumpul kemudian dapat diolah dan dianalisis secara statistik.

### 3. Observasi

Metode observasi merupakan metode yang melakukan pengamatan secara langsung terhadap fenomena yang diteliti. Observasi dapat dilakukan secara terstruktur atau tidak terstruktur. Data yang sudah terkumpul dari observasi dapat diolah dan dianalisis secara statistic. Data yang didapatkan dari observasi berupa catatan tentang perilaku, interaksi sosial, atau peristiwa yang diamati. Misalnya, Peneliti melakukan observasi mengenai tinggi badan anak-anak, peneliti dapat langsung mencatat hasilnya dengan menggunakan alat pengukur tinggi badan. Data yang diperoleh merupakan data kuantitatif yang dapat diolah dan dianalisis.

### 4. Pengujian

Metode pengujian merupakan data yang peneliti peroleh dari prngujian kemudian dianalisis untuk mendapatkan informasi yang relevan. Metode pengujian ini mengaitkan pengukuran secara langsung terhadap sampel yang menjadi subjek penelitian. Misalnya, peneliti menguji tingkat kecerdasan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan dan kemampuan individu tertentu, maka data yang diperoleh dari hasil pengujian tersebut akan berupa angka atau skor yang tentunya dapat diolah dan dianalisis kedalam bentuk kuantitatif secara statistik.

## 5. Pengamatan terstruktur

Metode yang dilakukan melalui pengamatan secara terstruktur untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang diteliti dan mencatat data berdasarkan kategori-kategori yang relevan. Misalnya, seorang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perilaku belanja konsumen. Peneliti membuat daftar variable yang diamati contohnya peneliti dapat mengamati jenis produk yang dibeli oleh konsumen dan mencatat jumlahnya dalam kategori yang telah ditentukan. Data yang diperoleh dapat dianalisis dan diolah secara kuantitatif.

Dalam menggunakan metode penelitian kuantitatif data primer, perlu peneliti untuk merancang instrument pengumpulan sesuai dengan karakteristik penelitian yang baik serta mengikuti prosedur dalam pengambilan sampel yang tepat. Selain itu, menganalisis statistik yang benar dan sesuai perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil yang objektif dari data yang sudah diperoleh. Analisis statistic pada umumnya meliputi perhitungan rata-rata, median, modus, uji hipotesis, analisis regresi dan sebagainya.

## **Daftar Pustaka**

- Abdullah, P. M. (2015). Living in the world that is fit for habitation: CCI's ecumenical and religious relationships. In *Aswaja Pressindo*.
- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Balaka, M. Y. (2022). Metode penelitian Kuantitatif. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*, 1, 130.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press.
- Wekke Suardi, I. dkk. (2019). Metode Penelitan Sosial. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.

## Profil Penulis



### **Anggie Sundari, S.AB**

Penulis memiliki ketertarikan menulis di bangku perkuliahan sarjana semester 6 yang bermula diajak oleh dosen-dosen untuk melakukan pembuatan jurnal secara tim. Penulis mengenyam bangku perkuliahan sarjana (S1) di Universitas Sangga Buana YPKP Bandung di tahun 2018 Jurusan Administrasi Bisnis, dan berhasil menyelesaikan studi di tahun 2022. Pada tahun 2022 penulis langsung melanjutkan dan sedang melaksanakan Pendidikan magister (S2) di Universitas Padjajaran jurusan Manajemen. Selama perkuliahan penulis aktif mengikuti organisasi dan mengisi acara di seminar atau workshop sebagai pemateri, MC, dan Moderator. Untuk mewujudkan karir sebagai dosen dan berkeinginan mendirikan sebuah konsultan, Semasa studi S1 saya pernah bekerja disebuah konsultan, alasan tersebut yang mendorong saya untuk mendirikan sebuah konsultan dengan harapan dapat membantu lebih banyak orang-orang yang membutuhkan dengan ilmu yang sudah saya miliki semasa perkuliahan terkait membantu orang-orang yang sedang berjuang ingin menggapai tujuan mereka. Penulis juga aktif sebagai peneliti dibidang kepakaran yang berhubungan dengan jurusan yang ditempuh. Penulis pun aktif dalam pembuatan dan publish jurnal dengan harapan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi bangsa dan negara yang tercinta ini. Saya berharap buku ini dapat menjadi sumber panduan dalam melakukan penelitian terkhusus penelitian kuantitatif.

Email Penulis: [anggiesundari589@gmail.com](mailto:anggiesundari589@gmail.com)



# CONTOH METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF DATA SEKUNDER

**Dr. Dica Lady Silvera, S.E, M.S.Ak**  
Universitas Jambi

## **Pengertian Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang sudah ada, tidak dikumpulkan (ditemukan) sendiri oleh peneliti. Jika peneliti melakukan wawancara, atau menyebarkan angket, atau melakukan observasi, maka data yang dihasilkan (ditemukan) itu disebut data primer, data tangan pertama (tangan peneliti). Data sekunder tidak dikumpulkan sendiri oleh peneliti, data itu sudah dikumpulkan oleh orang lain, atau sudah didokumentasikan dan atau dipublikasikan oleh orang lain. Peneliti tinggal mengambil atau menarik data yang telah tersedia, setelah itu dapat melakukan analisis menggunakan data yang merupakan data sekunder tersebut. Salah satu alasan peneliti tertarik untuk menggunakan data sekunder yaitu, karena data sekunder dianggap lebih hemat waktu (karena telah tersedia), dan lebih hemat secara biaya jika dibandingkan dengan melakukan observasi secara langsung untuk mendapatkan atau mengumpulkan data penelitian.

## **Penelitian dengan Data Sekunder**

Dalam menggunakan data sekunder pada penelitian, ada beberapa hal penting yang harus dilakukan sebelumnya. Karena peneliti tidak mengumpulkan datanya sendiri, peneliti biasanya tidak memahami cara mencari atau rumus data tersebut. Penting bagi peneliti untuk memahami proses pengumpulan data atau proksi dari data tersebut, termasuk apakah data tersebut sudah relevan (misalnya data laporan keuangan yang sudah di audit), siapa populasi penelitiannya (jika mengambil data dari penelitian terdahulu), dan hal lain yang harus diperhatikan secara rinci. Pada dasarnya, peneliti perlu memahami kumpulan data dan proses pengumpulan data sekunder yang akan digunakan.

Keuntungan utama menggunakan data sekunder adalah luasnya data yang tersedia. Tidak hanya peneliti mandiri, penelitian yang dibiayai oleh Pemerintah dalam skala besar dan nasional yang sulit dikumpulkan oleh para peneliti individu juga telah banyak dilakukan dan data serta hasil penelitian yang dapat diakses. Data laporan keuangan, data laporan pajak, data laporan berkelanjutan, laporan kinerja, laporan tanggung jawab social, laporan terkait pelestarian lingkungan, dan banyak lagi laporan yang menghasilkan data sekunder yang bermanfaat untuk diteliti. Banyak dari kumpulan data ini juga bersifat longitudinal, artinya data yang sama telah dikumpulkan dari populasi yang sama selama beberapa periode waktu yang berbeda. Hal ini memungkinkan peneliti untuk melihat tren dan perubahan fenomena dari waktu ke waktu.

Menggunakan data sekunder juga dianggap menguntungkan karena proses pengumpulan data sering dipandu oleh orang yang benar-benar ahli atau para professional yang mungkin tidak dapat dilakukan bagi peneliti perorangan atau proyek penelitian kecil. Misalnya, pengumpulan data untuk banyak set data se provinsi sering dilakukan oleh anggota staf yang berspesialisasi dalam tugas tertentu dan memiliki pengalaman bertahun-tahun di bidang tertentu (misalnya data yang dipublikasikan oleh BPS atau badan pusat statistik).

Salah satu kekurangan data sekunder yaitu saat peneliti membutuhkan data yang lengkap, namun data yang tersedia belum dikumpulkan di wilayah geografis yang diinginkan, atau data yang tersedia tidak berurutan sesuai tahun yang diinginkan sesuai tujuan penelitian, atau populasi spesifik yang ingin dipelajari oleh peneliti. Karena peneliti tidak mengumpulkan data, peneliti tidak memiliki kendali atas apa yang tersedia dalam kumpulan data. Sering kali hal-hal yang disebutkan ini dapat membatasi analisis atau mengubah pertanyaan awal yang ingin dijawab oleh peneliti (tujuan penelitian).

Berikut adalah contoh data penelitian sekunder yang populer digunakan:

1. Data tersedia di internet: Salah satu cara paling populer untuk mengumpulkan data sekunder adalah menggunakan internet. Data sudah tersedia di internet dan dapat diunduh hanya dengan mengklik tombol. Data ini praktis karena hanya mengunduh data yang sudah ada. Situs web memiliki banyak informasi yang dapat digunakan oleh peneliti. Namun, peneliti perlu mempertimbangkan situs web asli dan tepercaya untuk mengumpulkan informasi.
2. Lembaga pemerintah dan non-pemerintah: Data untuk penelitian sekunder juga dapat dikumpulkan dari beberapa lembaga pemerintah dan non-pemerintah. Misalnya, Kantor Gubernur, Badan Pusat Statistik, dan kantor pajak. Data yang diperoleh dari lembaga-lembaga tersebut adalah otentik dan dapat dipercaya.
3. Perpustakaan umum: Perpustakaan umum merupakan sumber lain yang baik untuk mencari data untuk penelitian ini. Perpustakaan umum memiliki salinan penelitian penting yang telah dilakukan sebelumnya. Layanan yang disediakan di perpustakaan umum berbeda-beda antara satu perpustakaan dengan perpustakaan lainnya. Lebih sering, perpustakaan memiliki banyak koleksi publikasi pemerintah dengan statistik pasar.



4. Institusi Pendidikan: Pentingnya pengumpulan data dari institusi pendidikan untuk penelitian sekunder sering diabaikan. Namun, lebih banyak penelitian dilakukan di perguruan tinggi dan universitas daripada sektor bisnis lainnya.
5. Sumber informasi komersial: Koran lokal, jurnal, majalah, radio dan stasiun TV merupakan sumber yang bagus untuk memperoleh data untuk penelitian sekunder. Sumber informasi komersial ini memiliki informasi langsung tentang perkembangan ekonomi, agenda politik, riset pasar, segmentasi demografis, dan subjek serupa.

### **Contoh Metodologi Penelitian Kuantitatif dengan Data Sekunder**

Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan formal, obyektif, ketat, deduktif, dan strategi sistematis untuk menghasilkan dan menyempurnakan pengetahuan untuk pemecahan masalah (Burns & Grove, 2005). Terdiri dari observasi sistematis dan deskripsi karakteristik atau sifat objek atau peristiwa untuk tujuan menemukan hubungan antara variabel independen (prediktor) dan variabel dependen (hasil) dalam suatu populasi (Best, 1981). Kata “kuantitatif” berarti kuantitas atau jumlah (berapa banyak) informasi yang dikumpulkan selama penelitian dan dalam bentuk kuantitatif atau numerik, yaitu dalam dukungan statistik, seringkali menggunakan perangkat lunak, seperti Excel, Access, SPSS, Eviews, atau Stata (White & Millar, 2014).

Penelitian kuantitatif menjelaskan fenomena dengan mengumpulkan data rinci numerik yang tidak berubah yang dianalisis menggunakan metode berbasis matematika, khususnya statistik yang mengajukan pertanyaan tentang siapa, apa, kapan, di mana, berapa, berapa, dan bagaimana. Penelitian kuantitatif berkaitan dengan angka, logika, dan pendirian obyektif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian orisinal di mana peneliti memutuskan apa yang akan dipelajari, mengajukan pertanyaan spesifik dan sempit, mengumpulkan data

yang dapat diukur dari partisipan, menganalisis angka-angka ini menggunakan statistik, dan melakukan penyelidikan dengan cara yang objektif dan tidak memihak (Creswell, 2011).

Karakteristik penelitian kuantitatif dikaitkan dengan paradigma positif. Pendekatan penelitian kuantitatif dicirikan sebagai pendekatan yang terstruktur dengan variabel, hipotesis, dan desain yang telah ditentukan (Bryman, 2012; Creswell, 2011). Digunakan untuk mendapatkan jawaban dalam bentuk numerik yang membuat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam populasi yang besar. Output numerik mudah dibaca dan dipahami, dan kesimpulan dari hasil numerik lebih mudah diambil daripada hasil detailnya. Output dapat berupa grafik, rentang angka, data statistik, tabel, persentase, dan lain-lain untuk menunjukkan tren, hubungan, atau perbedaan antar variabel.

Dalam penelitian kuantitatif digunakan kuesioner tertutup yang jawabannya lebih spesifik dan benar dibandingkan dengan kuesioner terbuka yang lebih rinci dan tersebar. Selain itu, tanggapan terhadap kuesioner tertutup lebih dapat diandalkan dibandingkan jawaban terhadap kuesioner terbuka (Polit & Beck, 2017). Penelitian kuantitatif memiliki karakteristik utama sebagai berikut (Brink & Wood, 1998; Burns & Grove, 2005):

1. Seluruh aspek penelitian dirancang secara cermat sebelum pengumpulan data penelitian kuantitatif.
2. Data dikumpulkan dalam bentuk angka dan statistik, seringkali disusun dalam tabel, bagan, angka, persentase, atau bentuk non-tekstual lainnya. Keluaran numerik mudah dibaca dan dipahami, serta menghasilkan kesimpulan yang bermakna daripada hasil yang mendetail.
3. Data biasanya dikumpulkan dengan menggunakan instrumen modern penelitian terstruktur, seperti kuesioner atau perangkat lunak komputer yang digunakan untuk mengumpulkan data numerik.

4. Analisis statistik dilakukan untuk mereduksi dan mengorganisasikan data, menentukan hubungan yang signifikan dan mengidentifikasi perbedaan atau persamaan di dalam dan di antara berbagai kategori data.
5. Instrumen pengumpulan data berisi hal-hal yang mengumpulkan karakteristik populasi yang dapat diukur (misalnya usia, jumlah anak, status pendidikan, status ekonomi, dan lain-lain).
6. Hasilnya didasarkan pada ukuran sampel yang lebih besar yang mewakili populasi.
7. Biasanya ringkas.
8. Memberikan penjelasan yang akurat tentang karakteristik individu, situasi, atau kelompok tertentu.
9. Penekanannya pada prosedur membandingkan kelompok atau menghubungkan faktor-faktor tentang individu atau kelompok dalam eksperimen, studi korelasional, dan survei.
10. Instrumen pengumpulan data yang terstandarisasi dan telah diuji sebelumnya memastikan keakuratan, reliabilitas yang cukup ketika partisipan penelitian menghadapi pertanyaan tertutup, dan validitas data yang tinggi untuk studi penelitian berulang.
11. Selain itu, hasil penelitian kuantitatif mudah dipahami dan dijelaskan.

Contoh metodologi penelitian kuantitatif dengan data sekunder diantaranya:

**Penelitian Korelasi.** Istilah 'korelasi' adalah konsep statistik yang umum dan berguna yang diterapkan dalam penelitian. Francis Galton (1822–1911) pertama kali mengemukakan gagasan korelasi pada tahun 1898 tetapi Karl Pearson (1857–1936) mengembangkan dan mempromosikannya sebagai konsep ilmiah yang memiliki signifikansi universal (Aldrick, 1995). Penelitian korelasi adalah jenis metode penelitian kuantitatif dalam paradigma positivisme. Terdapat tiga jenis penelitian

korelasional yang telah diidentifikasi: penelitian korelasi positif, korelasi negatif, dan penelitian tanpa korelasi (Anderson & Arsenault, 1998). Penelitian korelasional menggambarkan apa yang ada pada saat ini. Penelitian korelasi menguji perbedaan karakteristik atau menghubungkan dua variabel atau lebih. Dalam jenis penelitian ini tidak ada manipulasi variabel (Queirós et al., 2017). Dalam penelitian kuantitatif mencakup penjelasan fenomena dengan mengumpulkan data numerik yang dianalisis menggunakan metode statistik berbasis matematika (Asamoah, 2014). Penelitian korelasi adalah jenis penelitian non-eksperimental, melihat ke belakang, dan dinamis di mana peneliti menggunakan data yang berasal dari variabel yang sudah ada sebelumnya. Penelitian korelasi memberikan evaluasi kekuatan dan arah hubungan antar variabel.

Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mendeskripsikan hubungan antar variabel dan mengukur kekuatan hubungan tersebut (Ary et al., 2010). Seorang peneliti akan mengumpulkan data untuk menentukan ada tidaknya, dan sejauh mana mengenai dua atau lebih variabel yang dapat diukur dalam suatu kelompok tertentu. Data tersebut berupa angka-angka yang mencerminkan pengukuran karakteristik pertanyaan penelitian (Williams, 2007). Ini memainkan peran penting dalam pengembangan dan pengujian model teoritis. Kekurangan dari penelitian ini adalah hanya memberikan hubungan antar variabel; tidak ada perhitungan yang dapat disiapkan mengenai kausalitas (Samuel & Okey, 2015).

**Penelitian Survei.** Di antara banyak jenis penelitian kuantitatif, penelitian survei sangat populer dalam ilmu alam dan sosial, yang meliputi kuesioner, wawancara pribadi, survei telepon, dan survei normatif. Di suatu negara, survei dilakukan terhadap bentuk ekonomi, sosial, politik, dan budaya (Bethlehem, 2009). Penelitian survei adalah pengumpulan informasi secara sistematis dari responden untuk tujuan memahami dan memprediksi beberapa aspek perilaku populasi yang diteliti. Penelitian survei ditemukan oleh Paul Lazarsfeld,

George Gallup dan Hadley Cantril (Glasow, 2005; Sukamolson, 2007). Ini berfokus pada orang, fakta penting orang, keyakinan, opini, sikap, motivasi dan perilaku mereka (Kerlinger & Lee, 2000). Penelitian survei adalah studi terhadap populasi besar dan kecil dengan cara memilih sampel yang dipilih dari populasi yang diinginkan dan untuk mengetahui kejadian relatif, distribusi dan keterkaitannya (Kerlinger & Lee, 2000). Ini menyediakan sumber penting pengetahuan ilmiah dasar. Penelitian ini menggunakan sampling ilmiah dan desain kuesioner untuk mengukur karakteristik populasi dengan ketepatan statistik (Sukamolson, 2007). Penelitian survei adalah metode pengumpulan data yang terbaik, ketika peneliti tertarik untuk mengumpulkan data asli untuk populasi yang terlalu besar untuk diuji secara langsung (Babbie, 2001).

Umumnya banyak peneliti melakukan studi survei, seperti ekonom untuk pola pendapatan dan pengeluaran di kalangan rumah tangga, pendidik untuk faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja akademik, profesional kesehatan untuk implikasi masalah kesehatan terhadap kehidupan masyarakat, psikolog untuk akar prasangka etnis atau ras, ilmuwan politik untuk perilaku memilih komparatif, sosiolog untuk dampaknya terhadap kehidupan keluarga perempuan yang bekerja di luar rumah, dan lain-lain (de Leeuw et al., 2008; Kotahari, 2008; Creswell, 2011). Tujuan akhir dari penelitian survei adalah untuk mempelajari populasi yang besar dengan mensurvei sampel dari populasi tersebut. Dalam metode ini, peneliti mengajukan serangkaian pertanyaan kepada responden, merangkum tanggapan mereka dalam persentase, distribusi frekuensi, dan beberapa pendekatan statistik lainnya. Hal ini berkaitan dengan pengambilan sampel, desain kuesioner, administrasi kuesioner dan analisis data. Penelitian survei biasanya menggunakan wawancara pribadi tatap muka, wawancara telepon, panel, observasi, wawancara email dan internet, atau pendekatan umum menggunakan kuesioner (McClosky, 1969; Mathers dkk., 2009; Mathiyazhagan & Nandan, 2010). Dalam penelitian survei, bias dapat terjadi dan responden mungkin mengalami kesulitan dalam

menilai perilaku mereka sendiri. Tidak cocok jika diperlukan pemahaman tentang konteks historis dari fenomena (Pinsonneault & Kraemer, 1993). Survei tidak menunjukkan pengukuran yang tepat; hanya memberikan perkiraan untuk populasi sebenarnya (Salant & Dillman, 1994). Ada dua jenis survei: survei cross-sectional dan survei longitudinal. Perbedaan utama di antara keduanya adalah yang pertama terjadi satu kali sedangkan yang terakhir terjadi beberapa kali dalam jangka waktu tertentu (Lynn, 2009).

**Studi Panel.** Sejarah penelitian panel dimulai pada tahun 1759, ketika Pangeran Philibert Guéneau du Montbeillard mulai mencatat tinggi badan putranya setiap enam bulan sejak lahir hingga usia 18 tahun (Baltes & Nesselroade, 1979). Penelitian panel modern dimulai pada tahun 1930-an, ketika beberapa studi klasik tentang pertumbuhan dan pembangunan manusia dimulai (Bogin, 1999). Penggunaan data panel pertama kali diperkenalkan oleh F. Lazarsfeld pada tahun 1940an dalam analisis opini publik, menggunakan riset pasar yang dikumpulkan dari waktu ke waktu (Andreas, 2017). Dalam 60 tahun terakhir, studi panel dalam bidang ilmu sosial, kehidupan, kedokteran, dan kesehatan masyarakat telah meningkat pada perusahaan, negara, atau entitas lainnya. Hal ini meningkatkan pemahaman kita tentang globalisasi, trans-nasionalisme, migrasi, dan pengembangan struktur politik-ekonomi, akulturasi, dan transmisi budaya antargenerasi (Gravlee et al., 2009). Survei panel menyediakan cara yang efisien dan hemat biaya untuk mengukur perubahan perilaku dan sikap dari waktu ke waktu. Hal ini menunjukkan bahwa individu, perusahaan, negara bagian atau negara adalah heterogen. Peneliti memiliki fasilitas penelitian berskala besar untuk penelitian tentang perilaku dan sikap manusia dalam kehidupan nyata (Andreas, 2017). Metode ini merupakan perluasan langsung dari kuesioner atau survei wawancara dan data dikumpulkan dari orang yang sama pada dua titik waktu atau lebih. Hal ini biasanya ditafsirkan sebagai jangka pendek yang biasanya berdurasi satu sampai lima tahun (Venkatesh & Vitalari, 1991). Studi panel yang luar biasa telah dilakukan sebelum tahun 1970, namun

perkembangan besar telah dilakukan pada tahun 1970an di AS. Beberapa negara Barat lainnya menganalisis studi panel dalam skala besar pada tahun 1980an (Duncan et al., 1987).

Biasanya penelitian ini mengambil sampel dari seluruh populasi, bukan usia satu tahun untuk memahami dinamika perubahan seluruh populasi, dan evolusinya selama masa penelitian (Buck, 2008). Di sini peneliti dapat mengidentifikasi sampel dari awal dan mengikuti responden selama periode waktu tertentu untuk mengamati perubahan pada responden tertentu dan menyoroti alasan mengapa responden tersebut berubah (Mathiyazhagan & Nandan, 2010). Dalam studi panel tetap, data dikumpulkan dari unit yang sama pada beberapa kesempatan. Hanya kematian atau emigrasi yang mengurangi ukuran sampel yang memenuhi syarat. Studi panel berulang melibatkan serangkaian survei panel, yang mungkin tumpang tindih atau tidak pada waktunya. Panel terpisah melibatkan kombinasi sampel crosssectional dan panel pada setiap gelombang penelitian (Buck, 2008). Keuntungan survei panel adalah: Survei ini kuat secara analitis dan memberikan peluang untuk menghubungkan isu-isu makro-mikro. Kerugian dari survei panel adalah: Biayanya mahal dan rumit. Butuh waktu lama hingga hasilnya bisa diperoleh. Dibutuhkan investasi jangka panjang yang memerlukan sumber daya finansial dan manusia yang besar. Seiring waktu, ukuran sampel akan berkurang dan dapat menghasilkan kesimpulan yang bias. Wawancara pada gelombang sebelumnya mungkin mempengaruhi wawancara berikutnya gelombang; akibatnya nilai sebenarnya dari suatu variabel dapat berubah. Kesalahan pengukuran mungkin timbul karena kesalahan tanggapan terhadap pertanyaan yang tidak jelas, kesalahan ingatan, distorsi tanggapan yang disengaja, informan yang tidak tepat dalam melaporkan tanggapan, dan efek pewawancara (Lynn, 2009; Andres, 2017).

**Penelitian Kausal-Komparatif.** Istilah kausal-komparatif tampaknya berasal dari awal abad ke-20. Hal ini selalu dimulai dengan efek yang diamati dan berupaya

menemukan pendahulu dari efek tersebut (Good et al. 1935). Di sini peneliti menyelidiki bagaimana variabel independen dicerminkan oleh variabel dependen dan melibatkan hubungan sebab akibat antar variabel. Peneliti mencoba untuk menentukan alasan, atau penyebab, dari kondisi yang ada (Gay, 1996). Ini juga disebut penelitian “ex post facto atau setelah fakta”; karena tidak ada manipulasi kondisi karena dugaan penyebab telah terjadi di antara kelompok individu sebelum penelitian dimulai (Kerlinger & Lee, 2003). Kadang-kadang dianggap sebagai jenis penelitian deskriptif karena menggambarkan kondisi yang sudah ada. Ini sering digunakan dalam studi pendidikan ketika eksperimen tidak mungkin dilakukan (McMillan & Schumacher, 2009). Peneliti menemukan kemungkinan sebab dan akibat dari suatu karakteristik pribadi dengan membandingkan individu yang menunjukkan pola perilaku tertentu dengan individu yang tidak menampilkan pola perilaku tersebut (Borg & Gall, 1989). Hal ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengkaji interaksi antar variabel independen dan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Merupakan suatu bentuk penelitian yang mencoba mengidentifikasi dan menentukan sebab akibat dari hubungan antara dua kelompok atau lebih. Hal ini lebih murah dan memakan waktu untuk dilakukan, bersifat fleksibel, dan peneliti memiliki sedikit atau tidak ada kendali atas variabel independen (Fraenkel & Wallen, 1996). Ada dua jenis penelitian kausal-komparatif: penelitian retrospektif dan prospektif kausal-komparatif. Dalam penelitian komparatif kausal retrospektif, peneliti mulai menyelidiki suatu masalah secara tepat ketika dampaknya telah terjadi sebelumnya dan peneliti berusaha untuk menentukan apakah satu variabel mungkin merugikan variabel lain.

Dalam penelitian prospektif kausal-komparatif, seorang peneliti memulai penelitian yang dimulai dengan sebab-sebab dan bertekad untuk mengevaluasi akibat-akibat dari suatu situasi. Yang pertama lebih sering terjadi dibandingkan yang kedua (Gay et al., 2006). Beberapa keunggulan penelitian kausal-komparatif adalah



(Krathwohl, 1993; Fraenkel & Wallen, 1996; McMillan & Schumacher, 2009): Ini menunjukkan korelasi di mana eksperimen yang lebih ketat tidak mungkin dilakukan, berguna untuk menghindari kepalsuan dalam penelitian, dan menunjukkan hubungan sebab dan akibat. Beberapa kelemahan penelitian kausal-komparatif adalah (Krathwohl, 1993; Fraenkel & Wallen, 1996; McMillan & Schumacher, 2009): Kurangnya kendali atas variabel independen dan pengacakan subjek, mungkin dianggap terlalu fleksibel, tidak pernah pasti apakah faktor penyebab telah dimasukkan atau diidentifikasi, dan hubungan antara dua faktor tidak menentukan sebab dan akibat.

**Meta-Analysis.** Kata “meta” berasal dari bahasa Yunani yang berarti “setelah” atau “di luar” dan meta-analisis berarti “analisis analisis”. Meta-analisis adalah teknik analisis statistik yang menggabungkan hasil tinjauan studi kuantitatif dengan ketepatan beberapa studi ilmiah. Ini berfokus pada hubungan antara fitur studi dan hasil. Meta analisis adalah alat canggih bagi pengambil keputusan. Akar sejarah meta-analisis dapat ditelusuri kembali ke studi astronomi abad ke-17. Hal ini diyakini bahwa studi meta-analisis pertama dilakukan oleh Karl Pearson pada tahun 1904 ketika ia mencoba untuk mensintesis studi vaksin independen mengenai tipus (Littel et al., 2008). Meskipun meta-analisis banyak digunakan dalam epidemiologi dan pengobatan berbasis bukti saat ini, meta-analisis pengobatan medis baru dipublikasikan pada tahun 1955 (Plackett, 1958; Kaca & Smith, 1979). Istilah "meta-analisis" diciptakan pada tahun 1976 oleh ahli statistik Gene V. Glass untuk menggambarkan kombinasi statistik data dari berbagai penelitian (Glass, 1976). Setelah tahun 1980-an, para ilmuwan mulai mengembangkan meta-analisis (Cooper, 1998) Meta-analisis ini memberikan penilaian bukti yang lebih obyektif dibandingkan tinjauan naratif, dan berupaya meminimalkan bias dengan memanfaatkan pendekatan metodologis. Hal ini didasarkan pada aturan matematika dan statistik (Egger et al., 1997; Lee, 2019). Hal ini tidak dikontrol atas waktu studi dan ukuran studi. Ini bukanlah aktivitas pengujian hipotesis, dan tidak

dapat digunakan secara masuk akal untuk menetapkan realitas bahaya atau pengobatan yang diketahui (Charlton, 1996). Meta-analisis efek tetap mengasumsikan bahwa terdapat satu efek intervensi yang sebenarnya. Variasi antar penelitian adalah murni karena kebetulan. Meta-analisis efek acak tidak mengasumsikan bahwa terdapat satu efek yang sebenarnya (Hunter & Schmidt, 2004).

Beberapa kekuatan meta-analisis adalah (Noble, 2006; Finckh & Tramer, 2008; Lee, 2019): Ini mengatasi ukuran sampel kecil dari studi individu untuk mendeteksi dampak minat dan masalah tinjauan naratif tradisional, meningkatkan kekuatan statistik, kemampuan generalisasi hasil dan ketepatan dalam memperkirakan dampak, dan mengurangi risiko hasil negatif palsu. Ini merangkum dan mengukur hasil dari penelitian individu, menganalisis perbedaan hasil berbagai penelitian, menghasilkan hipotesis baru untuk penelitian lebih lanjut. Beberapa kelemahan meta-analisis adalah (Noble, 2006; Finckh & Tramer, 2008; Lee, 2019): Tidak bisa mengatasi subjektivitas, mencakup penelitian yang dipublikasikan, dan mungkin terlalu melebih-lebihkan besarnya dampak yang sebenarnya, yaitu mungkin bias publikasi. Meringkas sejumlah besar informasi yang berbeda-beda dengan menggunakan satu angka merupakan aspek yang kontroversial. Meta analisis hanya membahas efek utama, dan potensi ketidaksepakatan dengan temuan uji coba secara acak. Jika penelitian tersebut mencakup penelitian berkualitas rendah, hasilnya akan bias dan tidak benar. Hal ini homogen dalam hal populasi, intervensi, pengendalian, dan hasil.

## **Ringkasan**

Pada dasarnya, data sekunder adalah data yang telah di proses dan sudah menjadi data jadi. Peneliti hanya mengambil angka yang telah ada dalam bagian dari data tersebut. Maka dari itu penelitian sekunder sangat efektif digunakan dalam penelitian ekonomi dan bisnis. Data sekunder juga termasuk data yang murah dan mudah di dapatkan. Saat seorang peneliti memutuskan untuk

memilih data sekunder itu berarti bahwa peneliti telah memutuskan untuk menggunakan cara yang lebih mudah. Namun yang harus diperhatikan oleh peneliti adalah, peneliti harus mengetahui proses pengumpulan data dan interpretasi data untuk menghindari bias dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif sangat terstruktur, dan hasilnya ditentukan secara numerik atau statistik. Peneliti lebih menyukai penelitian kuantitatif karena karakteristiknya. Di seluruh dunia, pendekatan kuantitatif merupakan salah satu pendekatan yang paling banyak digunakan untuk melakukan penelitian ilmu sosial.

## **Daftar Pustaka**

- Aldrick, J. (1995). Correlation Genuine and Spurious in Pearson and Yule. *Statistical Science*, 10(4), 364-376.
- Anderson, G., & Arsenault, N. (1998). *Fundamentals of Educational Research*. Routledge.
- Andreß, H.-J. (2017). *The Need for and Use of Panel Data*. IZA World of Labor, Germany
- Ary, D., Jacobs, L. C., & Razavieh, A. (2010). *Introduction to Research in Education* (8th Ed.). Wadsworth: Cengage Learning.
- Asamoah, K. M. (2014). Re-examination of the Limitations Associated with Correlational Research. *Journal of Educational Research and Reviews*, 2(4), 45-52.
- Babbie, E. (2001). *The Practice of Social Research* (9th Ed.).
- Baltes, P. B., & Nesselroade, J. R. (1979). History and Rationale of Longitudinal Research. In J. R. Nesselroade & P. B. Baltes (Eds.), *Longitudinal Research in the Study of Behavior and Development*, pp. 1-39. New York: Academic Press.
- Barr, A. S., & Scates, D. E. (1935). *The Methodology of Educational Research*. New York: Appleton-Century-Crofts.
- Best, J. W. (1981). *Research in Education* (4th Ed.). Prentice Hall of India Pvt. Ltd., New Delhi.
- Bethlehem, J. (2009). *Applied Survey Method: A Statistical Perspective*. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc., Publications.
- Bogin, B. (1999). *Patterns of Human Growth* (2nd Ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Borenstein, M., Hedges, L. V., Higgins, J. P. T., & Rothstein, H. (2016). *Introduction to Meta-Analysis*. Chichester: John Wiley & Sons, Ltd.
- Borg, W., & Gall, M. D. (1989). *Educational Research: An Introduction* (5th Ed.). New York: Longman.

- Brink, P. J., & Wood, M. J. (1998). *Advanced Designs in Nursing Research* (2nd Ed.). Thousand Oaks: Sage.
- Bryman, A. (2012). *Social Research Methods* (4th Ed.). New York: Oxford University Press.
- Buck, N. (2008). *Introducing Panel Surveys: The BHPS in Praise of Panel Surveys*. Essex: ISER. Good, C. V.,
- Burns, N., & Grove, S. K. (2005). *The Practice of Nursing Research, Conduct, Critique, and Utilization* (5th Ed.). St Louis: Elsevier.
- Burns, N., & Grove, S. K. (2005). *The Practice of Nursing Research, Conduct, Critique, and Utilization* (5th Ed.). St Louis: Elsevier.
- Charlton, B. G. (1996). The USES and Abuses of Meta-Analysis. *Family Practice*, 13(4), 397-401.
- Creswell, J. W. (2011). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Method Approaches* (4th Ed.). Los Angeles: Sage Publications.
- Duncan, G. J., Juster, F. T., & Morgan, J. N. (1987). The Role of Panel Studies in Research on Economic Behavior. *Transportation Research*, 21A(4/5), 249-263.
- Egger, M., Smith, G. D., & Phillips, A. N. (1997). Meta-Analysis: Principles and Procedures. *British Medical Journal (BMJ)*, 315 (7121), 1533-1537.
- Finckh, A., & Tramèr, M. R. (2008). Primer: Strengths and Weaknesses of MetaAnalysis. *Nature Clinical Practice Rheumatology*, 4(3), 146-152.
- Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E. (1996). *How to Design and Evaluate Research in Education* (3rd Ed.). New York: McGraw-Hill.
- Gay, L. R. (1996). *Educational Research: Competencies for Analysis and Application* (5th Ed.). Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Glasow, P. A. (2005). *Fundamentals of Survey Research Methodology*. MITRE Product, Washington C3 Center.

- Gravlee, C. C., Kennedy, D. P., Godoy, R., & Leonard, W. R. (2009). Methods For Collecting Panel Data: What Can Cultural Anthropology Learn from Other Disciplines? *Journal of Anthropological Research*, 65, 453-483.
- Hunter, J. E., & Schmidt, F. L. (2004). *Methods of Meta-Analysis: Correcting Error and Bias in Research Findings* (2nd Ed.). Sage Publications, Thousand Oaks, London.
- Kerlinger, F. N., & Lee, H. B. (Eds.) (2000). *Foundations of Behavioral Research* (4th Ed.). Orlando, FL: Harcourt College Publishers.
- Kerlinger, F. N., & Lee, H. B. (Eds.) (2000). *Foundations of Behavioral Research* (4th Ed.). Orlando, FL: Harcourt College Publishers.
- Koh, E. T., & Owen, W. L. (2000). *Introduction to Nutrition and Health Research*. Boston: Kluwer Academic.
- Kothari, C. R. (2008). *Research Methodology: Methods and Techniques* (2nd Ed.). New Delhi: New Age International (P) Ltd.
- Lee, Y. H. (2019). Strengths and Limitations of Meta-Analysis. *Korean Journal of Medicine*, 94(5), 391-395.
- Littel, H. J., Corcoran, J., & Pillai, V. (2008). *Systematic Reviews and Meta-Analysis*. New York: Oxford University Press.
- Lynn, P. (2009). *Methodology of Longitudinal Surveys*. Chichester: John Wiley & Sons Ltd., UK.
- Mathers, N., Fox, N., & Hunn, A. (2009). *Surveys and Questionnaires. The NIHR RDS for the East Midlands/Yorkshire & the Humber*.
- Mathiyazhagan, T. & Nandan, D. (2010). Survey Research Method. *Media Mimansa*, 4(1), 34-45.
- McClosky, H. (1969). *Political Inquiry: The Native and Uses of Survey Research*. Macmillan, New York.

- McMillan, J. H., & Schumacher, S. (2009). *Research in Education*: Pearson Education.
- Noble, J. H. Jr. (2006). Meta-Analysis: Methods, Strengths, Weaknesses, and Political Uses. *Journal of Laboratory and Clinical Medicine*, 147(1), 7-20.
- Pinsonneault, A., & Kraemer, K. L. (1993). Survey Research Methodology in Management Information Systems: An Assessment. *Journal of Management Information Systems*, 10, 75-105.
- Plackett, R. L. (1958). *Studies in the History of Probability and Statistics: The Principle of the Arithmetic Mean*. *Biometrika*, 45(1-2), 133.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2017). *Nursing Research: Generating and Assessing Evidence for Nursing Practice* (10th Ed.). Wolters Kluwer Health, Philadelphia.
- Queirós, A., Faria, D., & Almeida, F. (2017). Strengths and Limitations of Qualitative and Quantitative Research Methods. *European Journal of Education Studies*, 3(9), 369-387.
- Salant, P., & Dillman, D. A. (1994). *How to Conduct Your Own Survey*. New York: John Wiley and Sons.
- Samuel, M., & Okey, L. E. (2015). The Relevance and Significance of Correlation in Social Science Research. *International Journal of Sociology and Anthropology Research*, 1(3), 22-28.
- Sukamolson, S. (2007). *Fundamentals of Quantitative Research*. Language Institute, Chulalongkorn University, 1-20.
- Venkatesh, A., & Vitalari, N. P. (1991). Longitudinal Surveys in Information Systems Research: An Examination of Issues, Methods, and Applications. In Ken Kramer (Ed.), *The Information Systems Challenge: Survey Research Methods*. Harvard University Press, pp. 115-144, Harvard University Press.

- Wadsworth Thomson, Belmont. de Leeuw, E. D., Hox, J. J., & Dillman, Don A. (Eds.) (2008). International Handbook of Survey Methodology. European Association of Methodology (EAM) Book Series. <http://www.eam-online.org>
- White, L., & Millar, R. B. (2014). Quantitative Approaches. In V.
- Williams, C. (2007), Research Methods. Journal of Business & Economic Research, 5(3), 65-72.
- Wright-St Clair, D. Reid, S. Shaw, & J. Ramsbotham (Eds.), Evidence-based Health Practice. South Melbourne: Oxford University Press.



## Profil Penulis



### **Dr. Dica Lady Silvera, S.E, M.S.Ak**

Penulis merupakan dosen di fakultas ekonomi program studi S1 akuntansi, Universitas Jambi, penulis menempuh Pendidikan S1 di Universitas Jambi mengambil program studi akuntansi, lalu melanjutkan S2 di Universitas Indonesia dengan program studi ilmu akuntansi, dan mengambil Pendidikan S3 di Universitas Jambi pada program studi Ilmu Ekonomi konsentrasi akuntansi dan tamat S3 dengan waktu yang cukup singkat (2 tahun 7 bulan).

Penulis memiliki kepakaran di bidang ilmu akuntansi keuangan khususnya *Corporate Governance* dan Metodologi penelitian. Penulis aktif sebagai peneliti dibidang kepakarannya tersebut dengan menerbitkan beberapa jurnal termasuk jurnal yang terindeks baik nasional maupun internasional, serta jurnal yang terindeks *Scopus*. Penulis berharap dengan melakukan penelitian dan menulis buku tentang *corporate governance*, dapat membantu baik para akademisi, praktisi, dan mahasiswa dalam melakukan penelitian akuntansi kedepannya. Karena metode adalah salah satu hal yang krusial saat menulis penelitian ilmiah, mempunyai panduan terkait cara memilih metode yang tepat adalah hal yang ingin dicapai oleh penulis untuk memudahkan semua pihak yang membutuhkan.

Email Penulis: [dladysilvera@gmail.com](mailto:dladysilvera@gmail.com)

- 1 KONSEP DASAR, ETIKA DAN PROSES PENELITIAN KUANTITATIF  
Dompok Pasaribu
- 2 JENIS PENELITIAN KUANTITATIF  
Christina Verawaty Situmorang
- 3 PENDAHULUAN PENELITIAN KUANTITATIF  
Novi Darmayanti
- 4 TEORI, PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA PEMIKIRAN  
PENELITIAN KUANTITATIF  
Yustina Triyani
- 5 VARIABEL, MASALAH, DEFINISI OPERASIONAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN  
Oryza Sativa Heningtyas
- 6 POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN KUANTITATIF  
Ernawati Budi Astuti
- 7 METODA PENGUMPULAN DATA KUANTITATIF  
Ahmad Syamil
- 8 SKALA PENGUKURAN DALAM PENELITIAN KUANTITATIF  
Aditya Wardhana
- 9 TEKNIK ANALISIS DATA PENELITIAN KUANTITATIF  
Ika Kurnia Indriani
- 10 PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENELITIAN KUANTITATIF  
Suhartin Mohamad Syarif
- 11 PENULISAN DAFTAR PUSTAKA DALAM PENELITIAN  
Moh. Amru
- 12 PROPOSAL PENELITIAN KUANTITATIF  
Hary Sulaksono
- 13 ANALISIS DATA DENGAN SPSS DAN INTERPRETASINYA (1): PENGANTAR,  
LANGKAH-LANGKAH PENGOPERASIAN, UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS  
Edvian Ditya Rachmanu
- 14 ANALISIS DATA DENGAN SPSS DAN INTERPRETASINYA: UJI ASUMSI KLASIK,  
REGRESI, DAN UJI HIPOTESIS  
Gawik Setiawan
- 15 MENYUSUN LAPORAN PENELITIAN KUANTITATIF  
Forman Halawa
- 16 CONTOH METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF DATA PRIMER  
Anggie Sundari
- 17 CONTOH METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF DATA SEKUNDER  
Dica Lady Silvera

*Editor:*

Yerisma Welly

Untuk akses **Buku Digital**,  
Scan **QR CODE**



**Media Sains Indonesia**  
Melong Asih Regency B40, Cijerah  
Kota Bandung - Jawa Barat  
Email : [penerbit@medsan.co.id](mailto:penerbit@medsan.co.id)  
Website : [www.medsan.co.id](http://www.medsan.co.id)



ISBN 978-623-195-621-7 (PDF)



9 786231 956217